laporanannual
tahunanreport '03
"we believe in you..."
Bank Danamon

Transparansi / Transparency

Transparansi merupakan suatu sifat keterbukaan, bening, jernih, nyata dan jelas yang tampak pada sikap kerja dan tindakan kerja saat melaksanakan tugas. Dalam pengambilan keputusan, pejabat Bank senantiasa berupaya untuk mengetengahkan keterbukaan pada para *stakeholder*. Bank Danamon mencerminkan keterbukaan, kelugasan dan komunikasi yang jelas.

Transparency is a sense of openness, which aims to achieve information disclosure that is relevant to Bank performance in a clear, concise, accurate, comparable and timely manner. In every decision-making process, the Bank strives to be transparent in all aspects to our stakeholders. Bank Danamon demonstrates openness, straightforwardness and clear communication.

Responsif / Responsiveness

Responsif adalah cepat dalam memberikan jawaban atas pertanyaan atau tanggap terhadap gejala yang ada di lingkungan Bank Danamon termasuk lingkungan dunia usaha. Responsif berarti cepat tanggap dan mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi agar dapat memenangkan persaingan dan menjadi yang terbaik secara nasional. Setiap karyawan Bank Danamon responsif terhadap harapan *stakeholder*, kepentingan Pemerintah, tuntutan setiap segmen pasar, dan aspirasi karyawan Bank Danamon sendiri. Bank Danamon proaktif, tanggap, kreatif dan fleksibel.

Responsiveness means able to provide immediate action to all questions or indications towards the Bank's environment, including the business environment. Being responsive, enabling the Bank to be perceptive and capable of anticipating every situation to overcome competition in order to be the best nationwide bank. Every employee of Bank Danamon is responsive to stakeholders' hopes, the Government's needs, market segments and their own aspirations. Bank Danamon is proactive, nimble, creative and flexible.

Integritas / Integrity

Integritas merupakan suatu sifat yang menyatukan unsur kejujuran dan ketulusan hati. Sikap dan tindakan kerja dari karyawan mencerminkan kesatuan, saling mendukung, saling bekerja sama demi tercapainya misi perusahaan. Standard "*zero tolerance*" akan diaplikasikan pada setiap jajaran pegawai Bank Danamon dan sudah diterapkan pada jajaran Manajemen Senior. Bank Danamon jujur, adil dan bertanggung jawab.

Integrity defines a sense of unity between honesty and sincerity. Each attitude and action taken by employees, expresses unity, support and teamwork to fulfill the Bank's mission. A zero tolerance policy shall be applied to the Bank's personnel at all levels and has been put into effect in the senior management level. Bank Danamon is honest, fair and responsible.

Profesionalisme / Professionalism

Profesionalisme berarti sikap kerja profesional yang menunjukkan kesungguhan pada pilihan profesinya. Ada suatu nilai yang telah dilakukan di Bank Danamon dalam melayani nasabah, yaitu budaya kerja 3T (Tulus, Tepat Waktu dan Tuntas). Dalam bidang perbankan, sikap dan perilaku seorang bankir profesional diatur oleh kode etik Bankir Indonesia sesuai yang tertulis dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
Bank Danamon mengutamakan hasil, memiliki motivasi dan komitmen pada pemenuhan kepuasan nasabah.

Professionalism means a professional work attitude that reflects true dedication. In serving its customers, Bank Danamon believes in three main values of sincerity, precision and thoroughness. In the banking sector, both attitude and behavior of a professional banker are regulated by the Code of Ethics for Indonesian Bankers according to UU No. 7/1992. Bank Danamon is result-oriented, motivated and committed to customer satisfaction.

Visi Vision

Menjadi Bank nasional pilihan nasabah.

To be the nationwide Bank of choice.

Misi Mission

Menjadi Bank yang memberikan kepuasan pada nasabah.

To be a Bank that delights its customers.

Daftar Isi
Table of Contents

Sekilas Bank Danamon 2
Bank Danamon in Brief

Ikhtisar Keuangan 3
Financial Highlights

Ikhtisar Saham 4
Stock Highlights

Peristiwa Penting 2003 6
Significant Events 2003

Penghargaan 8
Recognition

Sambutan Komisaris Utama 10
Message from the President Commissioner

Laporan Manajemen 16
Management Report

Manajemen Senior 20
Senior Management

Tata Kelola Perusahaan 22
Good Corporate Governance

Laporan Komite Audit 30
Report of the Audit Committee

Pengelolaan Risiko 32
Risk Management

Informasi Penting 38
Material Disclosure

Bank Danamon di Tahun 2003 46
Bank Danamon in 2003

Jaringan Kantor Cabang & Saluran Distribusi Khusus 47
Branch Network & Special Delivery Channels

Perbankan Konsumen 52
Consumer Banking

Perbankan UKM & Komersial 60
SME & Commercial Banking

Perbankan Syariah 66
Syariah Banking

Perbankan Korporasi & Lembaga Keuangan 70
Corporate Banking & Financial Institutions

Treasury 76
Treasury

Perbankan Transaksi, Internasional & Trade Finance 80
Transactional, International Banking & Trade Finance

Teknologi 84
Technology

Sumber Daya Manusia, Komunikasi Perusahaan & Tanggung Jawab Sosial 88
Human Resources, Corporate Communications & Social Responsibility

Tinjauan Keuangan 95
Financial Review

Laporan Keuangan Konsolidasian 107
Consolidated Financial Statements

Data Perusahaan 195
Corporate Data

Sekilas Bank Danamon
Bank Danamon in Brief

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya dirubah menjadi Bank Danamon Indonesia, nama yang dipakai hingga kini. Bank Danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia pada tahun 1988 dan Perseroan Terbuka pada tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat krisis moneter di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan ditempatkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank yang diambil alih (BTO). Pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN merekapitalisasi Bank Danamon dengan obligasi pemerintah senilai Rp 32 triliun. Saat itu juga, sebuah bank BTO lainnya dilebur ke Bank Danamon sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan oleh BPPN.

Pada tahun 2000, delapan bank BTO lainnya dilebur ke dalam Bank Danamon. Namun sebagai *surviving entity*, Bank Danamon bangkit menjadi salah satu pilar perbankan nasional.

Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, Bank Danamon melakukan restrukturisasi yang mencakup manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem, nilai perilaku serta identitas perusahaan. Upaya ini berhasil meletakkan pondasi maupun prasarana baru bagi Bank Danamon guna meraih pertumbuhan berdasarkan Transparansi, Responsif, Integritas dan Profesionalisme (TRIP).

Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih oleh Konsorsium Asia Financial Indonesia sebagai pemegang saham pengendali. Dengan kendali manajemen baru, serta didukung 180-hari pemetaan model bisnis dan strategi baru, Bank Danamon terus menjalani perubahan transformasional yang dirancang untuk menjadikannya suatu lembaga keuangan terkemuka.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) was established in 1956 under the name of PT Bank Kopra Indonesia. In 1976, the Bank's name was changed to the present name, Bank Danamon Indonesia. The Bank became the first Indonesian private foreign exchange bank in 1988, and a publicly listed bank in 1989.

In 1997, as a result of the Asian financial crisis, Bank Danamon ran into liquidity insolvency and was placed under the supervision of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) as a BTO (taken over) bank. In 1999, the Government of Indonesia, through IBRA, recapitalised the Bank with Rp 32 trillion of government bonds. Within the same year, another BTO bank was merged into Bank Danamon as part of the banking restructuring programme of IBRA.

In 2000, Bank Danamon took under its wings eight other BTO banks. As the surviving entity, Bank Danamon emerged from the merger as one of the pillar banks of Indonesia.

During the next three years, Bank Danamon underwent extensive restructuring involving management, people, organisation, systems, core values and corporate identity. The efforts succeeded in laying down new foundations and infrastructure for the Bank to pursue growth based on Transparency, Responsiveness, Integrity and Professionalism (TRIP).

In 2003, Bank Danamon was acquired by the Asia Financial Indonesia Consortium which took a majority controlling stake in the Bank. With new management at the helm, and a 180-day remapping of its business model and strategy, Bank Danamon continues to undergo a transformational change designed to mold it into a leading financial institution.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris

Numerical notations in all tables and graphs are in English

(Miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)	2003	2002	2001	2000	1999	(Billion Rupiah, except stated otherwise)
NERACA KONSOLIDASIAN						**CONSOLIDATED BALANCE SHEET**
Aktiva	**52,682**	46,911	52,680	62,168	39,529	Assets
Aktiva Produktif	**49,855**	43,461	47,321	56,553	29,335	Earning Assets
Kredit yang Diberikan	**22,718**	18,197	10,477	5,631	6,301	Loans
Kewajiban Berbunga	**42,306**	38,315	42,984	48,707	49,374	Interest Bearing Liabilities
Dana Pihak Ketiga	**39,800**	34,898	39,799	30,501	38,764	Third Party Funds
Ekuitas	**6,822**	4,652	4,171	4,528	(14,639)	Shareholders' Equity
Modal Disetor	**3,562**	3,562	3,562	3,562	2,422	Paid-in Capital
LABA RUGI KONSOLIDASIAN						**CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME (LOSS)**
Pendapatan Bunga	**5,789**	6,561	6,957	4,880	3,560	Interest Income
Beban Bunga	**(3,238)**	(4,824)	(5,419)	(3,802)	(6,427)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	**2,551**	1,737	1,538	1,078	(2,867)	Net Interest Income
Pendapatan Imbal Jasa	**552**	467	367	253	182	Fee Income
Jumlah Pendapatan Operasional	**3,103**	2,204	1,905	1,331	(2,685)	Operating Income
Beban Operasional	**(1,595)**	(1,117)	(960)	(773)	(1,116)	Operating Expenses
Pendapatan Operasional Bersih	**1,508**	1,087	945	558	(3,801)	Net Operating Income
Pendapatan (Beban) Non Recurring Bersih*	**1,390**	180	(188)	(118)	492	Non Recurring Income (Expenses) - Net*
Laba (Rugi) Sebelum Beban Penyisihan Penghapusan	**2,898**	1,267	757	440	(3,309)	Income (Loss) Before Provision
Beban Penyisihan Penghapusan	**(1,326)**	(278)	(3)	(134)	(1,899)	Provision
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	**1,572**	989	754	306	(5,208)	Income (Loss) Before Tax
Pajak Penghasilan	**(43)**	(41)	(32)	34	(1,794)	Corporate Income (Expense) Tax
Hak Minoritas	**-**	-	-	(1)	-	Minority Interest
Laba Bersih	**1,529**	948	723	339	(7,002)	Net Income
RASIO KEUANGAN PENTING (%)						**KEY FINANCIAL RATIOS (%)**
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga**	**56.5**	51.5	26.3	18.5	16.3	Loans to Deposits**
Laba terhadap Rata-rata Aktiva	**3.3**	2.0	1.3	0.7	-22.4	Return on Average Assets
Laba terhadap Rata-rata Ekuitas	**31.4**	22.3	16.6	3.6	-33.1	Return on Average Equity
Marjin Bunga Bersih	**5.8**	3.8	3.3	1.9	-9.4	Net (Negative) Interest Margin
Kredit Bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan***	**6.8**	4.4	4.8	8.6	45.0	Non-Performing Loans to Total Loans***
Penyisihan Penghapusan terhadap Kredit yang Diberikan	**10.8**	5.9	6.6	9.8	24.1	Loan Loss Allowances to Total Loans
Penyisihan Penghapusan terhadap Kredit Bermasalah***	**159.7**	132.8	137.4	113.7	65.5	Loan Loss Allowances to Non-Performing Loans***
Tingkat Kecukupan Modal	**26.8**	25.3	35.5	58.0	54.6	Capital Adequacy Ratio
LAIN-LAIN (jumlah)						**OTHERS (number)**
Jumlah Karyawan	**13,225**	13,300	13,197	12,382	11,965	Number of Employees
Jumlah Kantor	**477**	471	464	490	489	Number of Offices
Jumlah ATM	**777**	739	692	703	713	Number of ATMs

* Pendapatan (Beban) Non Recurring Bersih terdiri dari keuntungan penjualan efek-efek bersih, kerugian/keuntungan transaksi mata uang asing, kerugian atas penurunan nilai wajar efek-efek bersih, dan pendapatan atas transaksi produk reksadana Prima Investa yang disajikan net dengan beban non-operasional dan beban operasional lainnya.

Non Recurring Income (Expense)-Net consist of gain on sale of marketable * securities-net, foreign exchange (loss)/gain-net, losses from decline in fair value of marketable securities-net, and fees on Prima Investa mutual fund as well as non-operating income (expense)-net and other operating expenses.

** Termasuk simpanan bank lain

Including deposits from other banks **

*** Setelah pinjaman BPPN disajikan bersih

Including IBRA loans (net) ***

Ikhtisar Saham
Stock Highlights

KINERJA SAHAM DI TAHUN 2003 — SHARE PERFORMANCE IN 2003

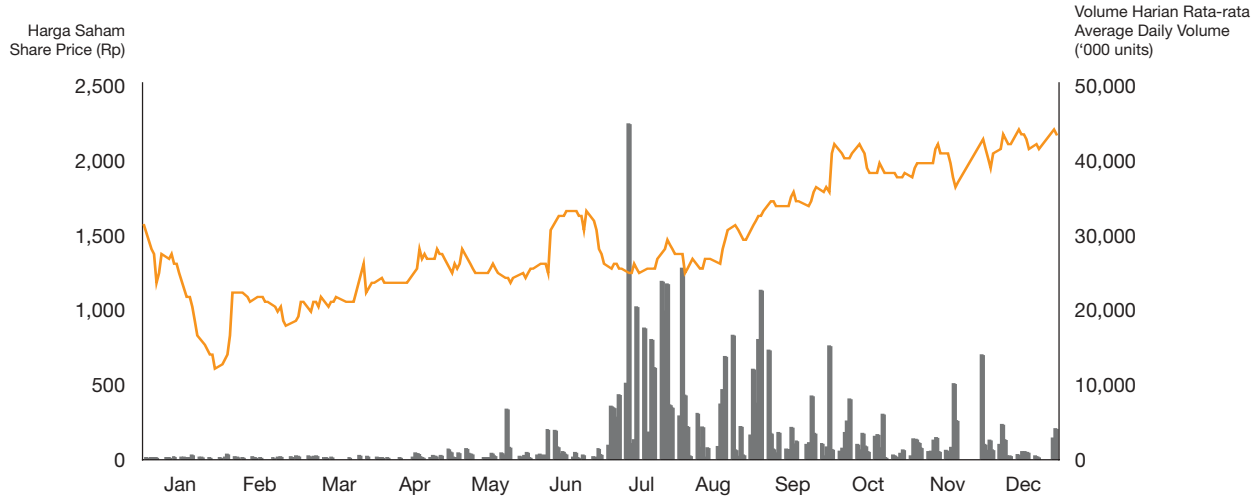

HARGA & VOLUME SAHAM	2003				2002				SHARE PRICE & VOLUME
Bursa Efek Jakarta									**Jakarta Stock Exchange**
Triwulan	**I***	**II**	**III**	**IV**	**I**	**II**	**III***	**IV***	Quarter
Harga Terendah per Saham (Rp)	235	1,200	1,275	1,725	275	415	330	345	Lowest Share Price (Rp)
Harga Tertinggi per Saham (Rp)	1,350	1,675	1,750	2,075	525	500	355	370	Highest Share Price (Rp)
Volume Terendah Saham yang Diperdagangkan ('000 unit)	1,707.5	2,816	111,909	34,502.5	735	1,035	351.5	2,047	Lowest Traded Volume ('000 units)
Volume Tertinggi Saham yang Diperdagangkan ('000 unit)	4,499.5	15,736	234,275	60,266	152,745	26,200	1,789.5	5,076.5	Highest Traded Volume ('000 units)
Bursa Efek Surabaya									**Surabaya Stock Exchange**
Harga Terendah per Saham (Rp)	1,350	1,325	1,325	1,475	-	263	-	-	Lowest Share Price (Rp)
Harga Tertinggi per Saham (Rp)	1,475	1,500	1,475	1,950	-	263	-	-	Highest Share Price (Rp)
Volume Terendah Saham yang Diperdagangkan (unit)	500	4,101.6	58,884	234	-	1,578	-	-	Lowest Traded Volume (units)
Volume Tertinggi Saham yang Diperdagangkan (unit)	9,678.4	58,000	96,000	21,841	-	1,578	-	-	Highest Traded Volume (units)

* Harga saham setelah peningkatan nilai nominal saham (*reverse stock split*)

Share price after reverse stock split *

KEBIJAKAN DIVIDEN	2003	2002	2001	DIVIDEND POLICY
Jumlah Dividen (juta Rupiah) *	**611,738**	569,041	143,527	Total Dividend (million Rupiah) *
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan) **	**4,907**	4,907	4,907	Number of Shares (in million) **
Dividen per Lembar Saham (Rp)	**124.67**	115.97	29.25	Dividend per Share (Rp)
Rasio Pembayaran Dividen (%)	**40**	60	20	Dividend Payout Ratio (%)
Laba per Lembar Saham (Rp)	**311.72**	193.28	147.41	Earnings per Share (Rp)
Tanggal Pembayaran Dividen				Dividend Payment Date
- Dividen Interim	**8 Apr '04**	27 Dec '02	28 Dec '01	- Interim Dividend
- Dividen Final	**TBD**	7 Jul '03	-	- Final Dividend
Rasio Harga terhadap Laba per Lembar Saham (%)	**6.50**	9.05	9.50	Price Earning Ratio (%)
Nilai Buku Saham (Rp)	**1,390**	948	850	Book Value of Shares (Rp)

Catatan
* Pembayaran dividen untuk laba tahun 2003 masih menunggu persetujuan pemegang saham
** Jumlah saham setelah peningkatan nilai nominal saham *(reverse stock split)*

Notes
Dividend payment for year 2003's profit awaits approval from shareholders *
Number of shares after reverse stock split **

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM		CHRONOLOGICAL SHARE OVERVIEW
Saham Seri A A Series Shares		
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12,000,000	Shares from Initial Public Offering in 1989
Saham pendiri	22,400,000	Founders' shares
Saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1992	34,400,000	Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital – capital paid-in excess of par value in 1992
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I pada tahun 1993	224,000,000	Shares from Limited Offering (Rights Issue) I in 1993
Saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995	112,000,000	Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital – capital paid-in excess of par value in 1995
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) II pada tahun 1996	560,000,000	Shares from Limited Offering (Rights Issue) II in 1996
Saham pendiri pada tahun1996	155,200,000	Founders' shares in 1996
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1,120,000,000	Shares resulting from stock split in 1997
	2,240,000,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000 per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2001	: 20	Increase in par value per share to Rp 10,000 par value per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000 per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2003	: 5	Increase in par value per share to Rp 50,000 par value per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003
Jumlah saham Seri A pada tanggal 31 Desember 2003	**22,400,000**	Total A series shares at 31 December 2003
Saham Seri B B Series Shares		
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) III pada tahun 1999	215,040,000,000	Shares issued from Limited Offering (Rights Issue) III in 1999
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45,375,000,000	Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35,557,200,000	Shares issued in connection with the Bank's merger with the former Bank Tiara, a BTO in 2000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 8 BTO lainnya pada tahun 2000	192,480,000,000	Shares issued in connection with the Bank's merger with the 8 BTOs in 2000
	488,452,200,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100 per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2001	: 20	Increase in par value per share to Rp 100 par value per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500 per saham melalui pengurangan jumlah saham (*reverse stock split*) di tahun 2003	: 5	Increase in par value per share to Rp 500 par value per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003
Jumlah saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2003	**4,884,522,000**	Total B series shares at 31 December 2003

PEMEGANG SAHAM (per 31 Desember 2003)	JUMLAH SAHAM NO OF SHARES	%	SHAREHOLDERS (as of 31 December 2003)
Asia Financial Indonesia Pte. Ltd	3,036,232,720	61.88	Asia Financial Indonesia Pte. Ltd
BPPN	1,391,350,790	28.36	IBRA
Masyarakat	479,338,490	9.76	Public
Jumlah	**4,906,922,000**	**100.00**	**Total**

Peristiwa Penting 2003
Significant Events 2003

January | February | March | April | May | June

Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank Danamon di Banda Aceh

Inauguration of the Danamon Syariah Branch Office in Banda Aceh

Peluncuran Investment Gallery Bank Danamon & Danareksa

Bank Danamon with Danareksa launches Investment Gallery

Penunjukan Asia Financial Indonesia sebagai *preferred bidder* oleh BPPN untuk divestasi 51% saham pemerintah di Bank Danamon

IBRA names Asia Financial Indonesia as preferred bidder for 51% divestment of the Government's stakes in Bank Danamon

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Baru oleh RUPSLB 2003

Extraordinary General Meeting of Shareholders 2003 appoints new Board of Commissioners and Board of Directors

Penyelenggaraan Rapat Strategik di Karawaci (bagian dari program 180 hari)

Strategy Meeting held at Karawaci (part of the 180-day Program)

Diskusi dan penandatanganan perjanjian bersyarat pembelian mayoritas saham PT Adira Dinamika Multi Finance

Discussions on and signing of a Conditional Sales and Purchase Agreement for majority shareholding in PT Adira Dinamika Multi Finance

Penghargaan
Recognition

MASTERCARD AWARD 2003
Kartu kredit fixnfast sebagai produk *MasterCard Elektronic* yang paling inovatif dan memiliki tingkat penggunaan tertinggi di Indonesia
fixnfast as the most innovative and highest usage for Mastercard Electronic in Indonesia

MARKETING RESEARCH INDONESIA AND INFOBANK AWARD 2003
Peringkat kedua untuk kategori layanan perbankan
Second place in banking service excellence

TRISAKTI INSTITUTE OF SERVICE MANAGEMENT AWARD 2003
Bank terbaik untuk kategori kepuasan pelanggan
Best bank in customer satisfaction

BISNIS INDONESIA AWARD 2003
Bank nasional terbaik
Best national bank

SERTIFIKASI ISO VERSI 2000
Meraih Sertifikasi ISO Versi 2000 dari PT SGS International Certification Services Indonesia untuk layanan di Danamon Access Center, IT, ATM, Branch, HRD dan General Affair
Achieved ISO Version 2000 from PT SGS International Certification Services Indonesia for Danamon Access Center, IT, ATM, Branch, HRD and General Affair

INFOBANK AWARD 2003
Peringkat pertama untuk kategori bank di Indonesia dengan aset di atas Rp 20 triliun
First place for Indonesian banks with assets more than Rp 20 trillion category

PLATINUM AWARD 2003
Program *MasterCard Elektronic* terbaik di Asia Pasifik
The best MasterCard Electronic programme in Asia Pacific

SWA AND FRONTIER AWARD 2003
Pemberian penghargaan kepada Bank Danamon atas prestasi produk deposito, kartu kredit dan tabungan
Recognition given to Bank Danamon for the performance of its time deposits product, credit card and savings

CAPITAL BANKING AWARD 2003
Excellence in Collecting Customer's Funds untuk kategori *Total Customer's Fund,* Deposito dan Tabungan
Excellence in Collecting Customer's Funds in the category of Total Customer's Fund, Deposits and Savings

BUMN EXPO 2003
Perusahaan terbaik untuk kategori promosi pemasaran
The best company in marketing promotion

ASIA MONEY 2003
Perusahaan dengan kemajuan terbaik di bidang tata kelola perusahaan dan *investor relations* di Indonesia dan peringkat ke-delapan untuk kategori pengelolaan perusahaan terbaik
The most improved in corporate governance and investor relations in Indonesia and ranked 8th in the best managed company category

ANNUAL REPORT AWARD 2002
Sebagai peringkat ke-2 terbaik untuk kategori Perusahaan Terbuka dalam *Annual Report Award* 2002
Second best Annual Report Award 2002 for a publicly listed company

“Di bawah kendali manajemen yang baru, Bank Danamon terus berkembang memanfaatkan pondasi yang dibangun oleh manajemen sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh hasil evaluasi yang mendalam selama 180 hari yang dilakukan selama 6 bulan terakhir tahun 2003.”

“Under the new management, Bank Danamon has grown from strength to strength, riding on the strong foundation built up by the previous board and management of the Bank. This positive assessment was confirmed by a rigorous 180-day evaluation of Bank Danamon in the last 6 months of 2003.”

- Sim Kee Boon, Komisaris Utama / President Commissioner -

Sambutan Komisaris Utama
Message from the President Commissioner

Tahun 2003 menandakan dimulainya transformasi Bank Danamon.

Pada bulan Juni 2003, Asia Financial Indonesia (AFI) mengakuisisi 51% saham PT Bank Danamon Indonesia Tbk melalui proses lelang yang kompetitif yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. AFI menjadi pemegang saham Bank Danamon yang baru dan mengangkat manajemen baru yang dipimpin oleh Francis Andrew Rozario.

Saya mencatat di bawah kendali manajemen yang baru, Bank Danamon terus berkembang memanfaatkan pondasi yang dibangun oleh manajemen sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh hasil evaluasi yang mendalam selama 180 hari yang dilakukan selama 6 bulan terakhir tahun 2003.

Perkembangan yang positif ini juga sebagai hasil dari komitmen AFI, anak perusahaan Temasek Holdings (Pte) Ltd, untuk membangun Bank Danamon menjadi bank terkemuka di Indonesia. Temasek Holdings adalah pemegang saham dari beberapa perusahaan terkemuka di Singapura dan kawasan Asia, dan salah satu fokusnya adalah menciptakan nilai bagi pemegang saham. Untuk mencapai nilai maksimum bagi pemegang saham, sebagian besar perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Temasek Holdings mengadopsi tolok ukur kinerja yang dikenal sebagai *Economic Value Added* atau EVA.

Year 2003 marked the beginning of Bank Danamon's transformation.

In June 2003, Asia Financial Indonesia (AFI) acquired a 51% stake in PT Bank Danamon Indonesia Tbk in a competitive bidding exercise conducted by the Indonesian Government. AFI became a new shareholder of Bank Danamon, and a new board was constituted. A new management team, led by Francis Andrew Rozario, was also appointed at Bank Danamon.

I am pleased to note that under the new management, Bank Danamon has grown from strength to strength, riding on the strong foundation built up by the previous board and management of the Bank. This positive assessment was confirmed by a rigorous 180-day evaluation of Bank Danamon in the last 6 months of 2003.

This positive development could also be attributed to the commitment of AFI, a subsidiary of Temasek Holdings (Pte) Ltd, towards building Bank Danamon into a leading bank in Indonesia. Temasek Holdings is a shareholder of many leading companies in Singapore and the region. To achieve maximum shareholder value, many companies in the Temasek Holdings group are adopting the performance benchmark known as Economic Value Added, or EVA.

Bagi Bank Danamon, juga disadari bahwa bank harus memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi para *stakeholders*, disamping menciptakan nilai bagi pemegang saham.

On the part of Bank Danamon, it is keenly aware that apart from creating value for its shareholders, it would also need to create social and economic value for its many stakeholders at large.

Setelah bergerak cepat membentuk kepemimpinan yang kuat di setiap unit bisnis utama Bank, manajemen baru yang dipimpin Francis Andrew Rozario juga telah mengembangkan dan meletakkan beberapa inisiatif baru yang strategis, yang didasari kerangka yang kokoh sehingga memungkinkan Bank Danamon mengkapitalisasi sumber dayanya yang besar.

Having moved swiftly to establish strong leadership across key business units of the Bank, the new management team led by Francis Andrew Rozario has developed and put in place a set of new strategic initiatives based on a sound framework to enable Bank Danamon to better capitalise on its vast resources.

Bank Danamon memiliki sumber daya yang besar, didukung oleh 477 kantor cabang yang mencakup hampir seluruh wilayah Indonesia. Bank Danamon adalah salah satu bank yang memiliki saluran distribusi elektronik yang komprehensif. Disamping itu Bank Danamon juga memiliki basis pinjaman yang sangat terdiversifikasi, karyawan yang terampil dan berdedikasi tinggi, serta tim manajemen yang handal sekaligus efektif.

Bank Danamon has considerable resources, with 477 branch offices covering almost the entire breadth of Indonesia. It has one of the most comprehensive electronic delivery channels among banks in the world. It also has a well-diversified lending base, highly skilled and dedicated people, and an effective and able management team.

Tahun 2003 menandakan dimulainya transformasi Bank Danamon.
Year 2003 marked the beginning of Bank Danamon's transformation.

Di bidang tata kelola perusahaan dan kepatuhan, Bank Danamon terus membuat kemajuan dengan mengadopsi standar dan praktek internasional. Tahun 2003, Bank Danamon menerima *Indonesian Annual Report Award* sebagai pengakuan atas kebijakan tata kelola perusahaan dan keterbukaan informasi. Bank Danamon menduduki peringkat pertama untuk kategori perbankan dan peringkat kedua secara keseluruhan. Program *investor relations* Bank Danamon juga dipandang terbaik di Indonesia oleh Asia Money. Secara keseluruhan Bank Danamon menerima 14 penghargaan di tahun 2003.

In the area of corporate governance and compliance, Bank Danamon continues to make progress by adopting international best practices and standards. In 2003, in recognition of its good corporate governance and disclosure policies, Bank Danamon received the Indonesian Annual Report Award. Bank Danamon was ranked top among banks, and second overall. The Bank's investor relations programme was also voted the most improved in Indonesia by Asia Money. In all, Bank Danamon garnered a total of 14 awards in 2003.

Aspek lain yang terus diperkuat adalah pengelolaan risiko. Bank Danamon berkomitmen untuk meningkatkan standar pengelolaan risiko hingga mencapai standar internasional dan sesuai dengan Basel Accord II. Kami yakin Bank Danamon tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi ketentuan permodalan minimum untuk menutupi risiko kredit, pasar dan operasionalnya.

Another area which is continually being strengthened is risk management. Bank Danamon is committed to raising its risk management standards to international levels, and to conforming with the Basel Accord II. We are confident that Bank Danamon will have no difficulties in meeting the minimum statutory capital sufficient to cover its credit, market and operational risks.

Pengelolaan risiko dalam Bank Danamon juga didukung oleh Kelompok Audit Internal yang aktif dan berkomitmen tinggi. Sebagai kelanjutan dari laporan Komisaris Utama pada laporan tahun yang lalu, kami berbesar hati mengetahui bahwa Bank Danamon telah melakukan 454 audit internal pada tahun 2003, melebihi rencana audit sebanyak 331. Tidak kurang dari 60 audit tersebut bersifat khusus atau audit investigasi yang mencerminkan komitmen kami untuk menjaga aset Bank. Pada tahun 2003, diperoleh 84 temuan signifikan, dibandingkan 154 temuan pada tahun sebelumnya. Komite Audit melaporkan semua temuan yang signifikan kepada Dewan Komisaris. Sebagai tambahan, kami gembira melaporkan bahwa sejak 2003 Bank Danamon telah mulai menerapkan *risk-based audits* seperti yang dimuat dalam Basel Accord II tahun 2001.

Risk management within Bank Danamon is also well supported by an active and committed Internal Audit Group. As a follow up to the President Commissioner's message in last year's annual report, I am pleased to know that Bank Danamon has carried out 454 internal audit works in 2003, exceeding the audit plan by 331. Close to 60 of such audit jobs were investigative audits, reflecting the Bank's commitment to safeguarding its assets. In 2003, there were a total of 84 significant findings, versus 154 the previous year. The Audit Committee reported all such significant findings to the Board of Commissioners. In addition, we are pleased to report that since 2003, Bank Danamon has started to implement risk-based audits as stipulated in the Basel Accord II of 2001.

Kami di Bank Danamon sangat optimis melihat kemajuan yang telah dicapai sejauh ini. Kami juga gembira melihat hampir semua area operasi Bank terus ditingkatkan. Hasil positif ini memberi keyakinan kepada Dewan Komisaris dan manajemen bahwa dasar Bank yang kuat akan memberi kekokohan kita dalam menerapkan strategi baru dan inisiatif-inisiatif bisnis di tahun 2004 dan setelahnya. Kinerja yang baik di tahun 2003 merupakan bukti nyata bahwa Bank telah memiliki dasar yang benar-benar kuat.

All of us at Bank Danamon are very encouraged by the progress which we have made so far. We are also happy to see that many areas of the Bank's operations are continuously being improved upon. Such positive results give the board and management confidence that the strong fundamentals of the Bank will stand us all in good stead as we embark on our new strategies and business initiatives in 2004 and beyond. The strong results in 2003 are concrete evidence that the fundamentals are in place.

Saat-saat sekarang sungguh merupakan masa yang menggairahkan bagi Bank serta sektor perbankan Indonesia secara keseluruhan. Bank-bank telah memperoleh kembali posisinya setelah krisis keuangan Asia. Kredit bermasalah menurun dengan cepat, sementara itu tingkat suku bunga juga menurun tajam, yang pada akhirnya memberikan marjin bunga yang sehat bagi bank. Selain itu perekonomian Indonesia

Indeed, these are exciting times for the Bank, as well as the banking sector in Indonesia on the whole. Banks have on the whole regained their footing after the Asian financial crisis. Non-performing loans (NPLs) are fast receding, while interest rates have gone down sharply, providing banks with healthy net interest margins. To add to the positive note, the Indonesian economy is

mengalami perkembangan yang menggembirakan dengan pertumbuhan PDB di atas 4% di tahun 2003.

humming along, enjoying a robust GDP growth of over 4% in 2003.

Keberhasilan ini adalah berkat upaya Pemerintah Indonesia dalam membenahi kebijakan fiskal dan moneter, dengan tetap mempertahankan laju inflasi di bawah 5%. Rasio pinjaman luar negeri terhadap PDB juga menurun dari 81% di akhir 2002 menjadi 71% di akhir 2003. Cadangan valuta asing meningkat 15% menjadi USD 36,3 miliar pada akhir 2003, memperkuat nilai rupiah hingga 15% untuk stabil di kisaran Rp 8.500 per dolar AS.

Credit is due to the Indonesian Government for putting in place a disciplined fiscal and monetary policy, keeping inflation rate in check at below 5%. External debt to GDP also fell from a high of 81% at the end of 2002 to 71% a year later. Foreign reserves grew 15% to USD 36.3 billion at the end of 2003, thereby stimulating a rise in the Rupiah by some 15% to stabilise at around Rp 8,500 to the US dollar.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi telah menarik investor asing kembali ke Indonesia, sehingga mengangkat Indeks Harga Saham Gabungan menembus rekor baru. Pada tahun 2003, Bursa Efek Jakarta menunjukkan kinerja yang kuat dengan mencatat performa terbaik kedua tertinggi di antara pasar modal di kawasan Asia Pasifik. Saham Bank Danamon adalah salah satu yang mencatat kenaikan tertinggi dimana harga saham meningkat 16% mendekati Rp 2.025 per saham pada akhir 2003.

The strong economic growth has attracted the return of foreign investors to Indonesia, causing the Jakarta Composite Index to rise to record levels. In 2003, the Jakarta Stock Exchange posted strong performance, enjoying the second highest gains among all stock markets in Asia Pacific. The shares of Bank Danamon were among the top gainers, with its share price rising 16% to nearly Rp 2,025 per share by the end of 2003.

Bank Danamon telah mengambil inisiatif yang benar untuk menempatkan dirinya secara strategis di salah satu pasar yang paling menjanjikan di Asia. Indonesia, setelah periode pertumbuhan yang lambat, kini telah menunjukkan potensi yang sangat positif.

Bank Danamon has taken the right initiatives to position itself strategically in one of Asia's most promising markets. Indonesia, after a period of slow growth, is now once again demonstrating very positive potential.

Bank Danamon siap bertumbuh bersama Indonesia.

Bank Danamon is ready to grow with Indonesia.

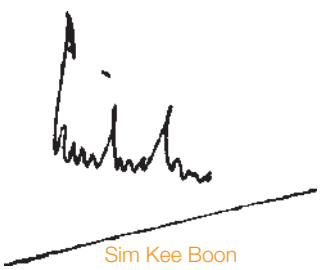

Sim Kee Boon
Komisaris Utama • President Commissioner

"Kami melakukan **beberapa perubahan** sejalan dengan rencana strategis kami yang akan menempatkan Bank Danamon sebagai **pemain utama di seluruh segmentasi nasabah yang kami layani.**"

"We are embarking on **a number of changes** in line with our strategic planning conclusions which we hope will position Bank Danamon **as a leading player in all the major customer segments.**"

- Francis Andrew Rozario, Direktur Utama / President Director -

Laporan Manajemen
Management Report

TAHUN PERUBAHAN

Tahun 2003 adalah tahun perubahan bagi Bank Danamon. Pada bulan Juni 2003, kepemilikan Bank Danamon dialihkan dari BPPN ke Asia Financial Holdings dari Temasek Group. Melalui perubahan ini, terjadi penggantian beberapa Direktur dan manajer senior untuk posisi-posisi kunci di Bank Danamon. Manajemen baru Bank Danamon menetapkan sejumlah prioritas utama untuk dituntaskan dalam waktu 180 hari pertama.

Hal-hal terpenting yang dicapai adalah:

- Portofolio kredit dikaji ulang secara seksama oleh pakar kredit dari dalam dan luar Bank, yang menyarankan penambahan penyisihan penghapusan kredit sebesar Rp 632,0 miliar. Menjelang akhir tahun, jumlah ini ditambah sebesar Rp 578,8 miliar, sebagai antisipasi penundaan renegosiasi kredit yang dibeli dari BPPN.

- Kami menyelesaikan rencana strategis dalam waktu lima bulan yang mengevaluasi seluruh kegiatan bisnis dikaitkan dengan potensi pasar, serta merumuskan dengan cermat nilai perkiraan, model bisnis, model keuangan, serta *critical path* untuk seluruh kegiatan bisnis dan prakarsa baru Bank.

- Kami melakukan pengkajian ulang seluruh proses kegiatan perbankan konsumen dan UKM untuk mempercepat daur waktu serta meningkatkan kepuasan pelanggan dan tingkat produktivitas. Pengkajian ini diperkirakan selesai pada akhir triwulan pertama tahun 2004.

- Kami mengadakan Survei Kompensasi menyeluruh untuk menyejajarkan kompensasi dan fasilitas Bank Danamon sesuai tolok ukur pasar yang berlaku. Survei dilakukan secara terbuka, melibatkan karyawan dari seluruh jenjang jabatan, bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan kepastian bahwa Bank Danamon akan bersikap adil dan kompetitif.

A YEAR OF CHANGE

2003 was a year of change at Bank Danamon. In June, the Bank was transferred from IBRA's responsibility to a company of Asia Financial Holdings, which is part of the Temasek Group. This change resulted in the appointment of a number of new Directors and a few senior managers to fill key positions within the company. Management set itself a number of key priorities to be accomplished within the first 180 days.

The principle ones being:

- The loan portfolio was fully reviewed by a team of internal and external credit experts who recommended an increase in loan loss provisions of Rp 632.0 million. Towards the end of the year, this was further increased by Rp 578.8 million, to acknowledge delays in finalising the renegotiation of loans purchased from IBRA.

- We completed a strategic planning exercise over five months which evaluated all our existing businesses against the market potential, and concluded with a well defined value proposition, business model, financial model, and critical path for all of the existing businesses and new initiatives.

- We commenced a review of all our processes in the consumer and SME businesses to improve cycle time and enhance customer satisfaction, along with higher levels of productivity. This effort will be concluded by the end of the first quarter of 2004.

- We conducted a bank-wide Compensation Survey to align our compensation and benefits against appropriate market benchmarks. This was done with complete transparency, involving people from all levels within the organisation, to build trust and confidence that Bank Danamon will be fair and competitive.

- Produk reksadana kami, Prima Investa, dinilai memiliki risiko terlalu besar dalam hal jaminan pengembalian dana prinsipal. Demi kepentingan Bank dan nasabah pemodal, kami memutuskan untuk mengakhiri produk ini. Bagian Treasury, berkoordinasi dengan kantor cabang, berhasil mengatur pengalihan sebagian besar dana investor menjadi produk simpanan Bank. Sampai dengan 31 Desember 2003 jumlah simpanan Prima Investa dapat diturunkan menjadi Rp 51,4 miliar dari Rp 12.291,0 miliar pada 1 Juli 2003.

- Kami memberi perhatian besar pada segi pengelolaan risiko dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas personil dan alur kerja antar divisi. Seorang manajer kredit profesional, yang sudah mempunyai pengalaman internasional lebih dari 35 tahun, telah ditunjuk sebagai *Integrated Risk Head* yang mengawasi Risiko Kredit, Risiko Pasar/Harga, Risiko Operasional dan Risiko Usaha.

Di atas landasan kokoh yang menopangnya, Bank Danamon terus membangun masa depan yang gemilang. Kami melakukan beberapa perubahan sejalan dengan rencana strategis kami yang akan menempatkan Bank Danamon sebagai pemain utama di seluruh segmentasi nasabah yang kami layani.

Perbankan konsumen kami menawarkan ragam produk dan layanan yang unik untuk segmen kelas atas, menengah dan segmen konsumen luas. Layanan UKM kami diarahkan pada usaha kecil dan wiraswasta, perusahaan menengah serta nasabah komersial. Perbankan korporasi kami dirancang untuk segmen perusahaan terkemuka, melalui spesialisasi produk maupun jasa mencakup perdagangan, pembiayaan perusahaan, manajemen arus kas, *treasury* dan pasar modal.

Peningkatan keterampilan karyawan dilakukan dengan intensif agar mencapai standar internasional secara bertahap. Disiplin pengembangan produk akan diperkuat dari waktu ke waktu dan menjadi kompetensi utama Bank Danamon. Kegiatan Treasury dan Pasar Modal akan dikembangkan sebagai penghasil laba, bukan sekedar pelayanan seperti di masa lalu. Semua ini dilakukan agar Bank Danamon mampu menjaring dan mempertahankan talenta-talenta terbaik untuk memenangkan persaingan pasar perbankan.

- Our mutual fund product, Prima Investa, was deemed to have unnecessary risks in view of the underlying guaranteed return. We decided that it was in the interest of the Bank and investors that this product be unwound. Our Treasury, in close coordination with our people in the branches, successfully arranged for investors to move back into bank deposit products for the bulk of our exposure. As of 31 December 2003 the outstanding balance had been reduced to Rp 51.4 billion, from Rp 12,291.0 billion on 1 July 2003.

- Risk Management was given a high priority from the start with multiple efforts underway to strengthen the quality of our people and processes across the different businesses. An experienced credit professional, with over 35 years of international experience, was hired as Integrated Risk Head to oversee Credit Risk, Market/Price Risk, Operational Risk, and Business Risk.

We are now starting to build an exciting future on the solid base that we had inherited. We are embarking on a number of changes in line with our strategic planning conclusions which we hope will position Bank Danamon as a leading player in all the major customer segments.

Our consumer bank will seek to differentiate our product offerings across the affluent, middle income, and mass consumer segments. Likewise, our SME efforts will focus on the small self-employed enterprises, medium enterprises, and commercial customers. Corporate banking will be designed to serve a select group of high potential customers with specialised products and services which include trade, corporate finance, cash management, treasury, and capital market products.

A major upgrading in skills and capabilities is underway in order to gradually reach international standards. Product management disciplines will be strengthened over time and become a core competency. In this regard, Treasury and Capital Markets will be developed as a profit center as opposed to the utility value provided in the past. This will allow us to attract and retain the best talent in order to compete successfully in the market place.

Kami berhasil meluncurkan Bank Syariah yang kini memiliki 6 kantor cabang. Dalam hemat kami, layanan perbankan Syariah untuk segmen nasabah tertentu memiliki masa depan yang cerah. Kami berencana memanfaatkan infrastruktur cabang yang kini ada untuk mempercepat perkembangan perbankan Syariah.

Rencana strategis kami menunjukkan adanya celah besar dalam struktur pembiayaan konsumen yang terbentuk akibat kondisi pasar. Kami berkesimpulan celah ini hanya dapat dijembatani melalui pemilikan sebuah perusahaan pembiayaan konsumen yang memiliki reputasi dan kompetensi tinggi dalam pembiayaan mobil dan sepeda motor yang merupakan pasar yang tumbuh pesat. Pembahasan dimulai tahun 2003 dan kami telah menyepakati Perjanjian Jual dan Beli Bersyarat untuk memiliki 75% saham PT Adira Dinamika Multi Finance. Melalui akuisisi ini, Bank Danamon akan menguasai 12% pangsa pasar pembiayaan sepeda motor dengan segmen konsumen luas, dan masuk ke pangsa pembiayaan mobil yang walaupun kecil namun berpotensi tumbuh besar. Kami berharap dapat menguasai pangsa pasar pembiayaan sepeda motor dan mobil di Indonesia sebesar 15% dalam tiga tahun mendatang. Kami berencana membangun sinergi lain di bidang manajemen arus kas dan kartu kredit. Manajemen, staf Adira Finance dan Bank Danamon optimis dengan kemitraan baru ini.

Kami menyadari bahwa masa depan membawa berbagai peluang yang menarik. Namun demikian, kami tidak akan dapat mempertahankan momentum pertumbuhan tanpa membangun kepemimpinan yang kuat pada masing-masing bisnis kami, serta

We have made a good start in launching our Syariah Bank which currently has 6 branches. We see a promising future in offering Syariah banking products to a number of our customer segments. And we expect to leverage our existing branch infrastructure to accelerate the roll out of this business.

Our strategic planning pointed out a major gap in the structure of our consumer finance business due to market realities. We decided that this could only be addressed through an acquisition of a consumer finance company with a track record and competency in auto and motorcycle finance which is a high growth area. Discussions began in 2003 and we have successfully concluded a conditional Sales and Purchase Agreement to acquire 75% of PT Adira Dinamika Multi Finance. This acquisition will give us 12% market share in the financing of motorcycles to the mass consumer segment and a small but good entry into the automobile finance area which has room for considerable growth. We expect that over the next three years we will achieve a 15% share of the finance market for motorcycles and automobiles in Indonesia using this platform. We hope to explore other synergies in the area of cash management and a co-brand credit card. The management, staff of Adira Finance and Bank Danamon are excited about the potential benefits from this new partnership.

We understand that the future has lots of exciting opportunities. At the same time, we cannot sustain any serious growth momentum without building a strong leadership team across each business and imbuing the right values and behaviours within the

menerapkan nilai dan tingkah laku yang tepat di dalam organisasi. Secara menyeluruh upaya ini terus berlangsung dan tingkat pertumbuhan akan disesuaikan dengan kemampuan kita dalam menangani pertumbuhan tersebut.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Indonesia dan seluruh jajarannya serta BPPN, atas dukungan dan bantuan yang kami terima selama proses divestasi Bank Danamon. Saya juga ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Komisaris Utama, Direktur Utama serta segenap Direksi dan pejabat senior yang terdahulu yang telah membangun landasan yang kokoh untuk kami kembangkan selanjutnya. Saya percaya, bersama Dewan Komisaris, Direksi, manajemen senior dan staf Bank Danamon, kami akan senantiasa berjuang meraih posisi terdepan di industri perbankan Indonesia, agar Bank Danamon tetap memiliki reputasi sebagai bank dengan basis nasabah yang luas dan mendalam, produk dan layanan berkualitas, tingkat kepuasan nasabah dan karyawan yang tinggi, tingkat pengembalian yang memuaskan untuk pemegang saham, serta memberi kontribusi besar kepada masyarakat di lingkungan dimana kami beroperasi.

Terima kasih.

entire organisation. This effort is underway and growth will be paced to suit our ability and capability to successfully manage it.

I wish to take this opportunity to thank the Government of Indonesia, through its various authorities, and IBRA for the support and encouragement we have received during the entire process of the divestment of Bank Danamon. I wish to also recognise the contributions made by the past President Commissioner, President Director, other Directors and senior officers who have built a strong foundation on which we can build an exciting future. I know that the Board of Commissioners, Board of Directors, senior management and staff join me in striving to achieve a leadership position in the industry where we are recognised for the breadth and depth of our customer franchise, the quality of our products and services, the high levels of customer and employee satisfaction, the good returns to our shareholders, and the contribution to the community in which we operate.

Thank you.

Francis Andrew Rozario
Direktur Utama • President Director

Manajemen Senior
Senior Management

Francis Andrew Rozario
Direktur Utama • President Director

Emirsyah Satar
Wakil Direktur Utama • Vice President Director
Head of Consumer / Distribution

Jerry Ng
Direktur • Director
Chief of Staff Human Resources, Corporate Communications and Affairs, Strategic Planning

Muliadi Rahardja
Direktur • Director
Head of Technology

Tejpal Singh Hora
Head of Integrated Risk & Special Asset Management

Anika Faisal
Direktur • Director
Head of Compliance, Legal Affairs, Corporate Secretary & KYC

Gatot Mudiantoro Suwondo
Direktur • Director
Head of Syariah

Prasetio
Direktur • Director
Head of SME & Commercial

Vera Eve Lim
Chief Financial Officer

Lam Kun Kin
Head of Treasury & Capital Markets

Rene Burger
Head of Corporate Banking & Financial Institutions

Ali Yong
Head of Operations & Transaction Services Management

"Di tahun 2003, Bank meningkatkan upaya implementasi dan pengawasan atas praktek tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance - GCG)."
"In 2003, the Bank focused on strengthening the implementation and control over good corporate governance (GCG) practices bankwide."

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Bank Danamon terus memberikan perhatian pada tata kelola perusahaan sebagai sarana mewujudkan layanan perbankan berkualitas serta membangun nilai perusahaan bagi pemegang saham dalam jangka panjang. Di tahun 2003, Bank meningkatkan upaya implementasi dan pengawasan atas praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance - GCG). Salah satu langkah penting adalah peningkatan peranan Sekretaris Perusahaan ke tingkat Direksi di bawah tanggung jawab Direktur Kepatuhan, yang memberikan posisi lebih baik untuk pengawasan dan pelaporan implementasi GCG di Bank untuk tujuan komunikasi dan informasi internal maupun eksternal.

Bank Danamon continues to recognise the importance of corporate governance as a management tool to deliver quality banking services and build long-term shareholder value. In 2003, the Bank focused on strengthening the implementation and control over Good Corporate Governance (GCG) practices bankwide. One of the key initiatives taken was the increased importance given to the role of Corporate Secretary, by elevating it to the level of directorship, making it the responsibility of the Compliance Director. The move is aimed at providing a broader, bird's eye view on the implementation and reporting of GCG practices at Bank Danamon, whether for internal or external information and communication purposes.

Selain itu, praktek tata kelola perusahaan juga disempurnakan melalui peningkatan kemampuan pengelolaan risiko, termasuk fungsi dari komite-komite eksekutif yang berkaitan erat dengan pengelolaan risiko seperti komite pengelolaan risiko, komite-komite kredit dan komite prinsip mengenal nasabah. (Pembahasan lebih rinci mengenai fungsi dari berbagai komite tersebut di atas dan komite-komite eksekutif lainnya disajikan di bab mengenai Pengelolaan Risiko mulai halaman 32).

In addition to this, corporate governance was also enhanced through the strengthening of the Bank's risk management including the roles of management committees that are closely linked to risk management such as the risk management committee, the various credit committees and the know-your-customer committee (More detailed discussions on the roles of these and other management committees are presented in the Risk Management chapter starting on page 32).

Bank Danamon akan terus mengembangkan dan memperkuat landasan GCG sebagai unsur penting yang tak terpisahkan dari upaya pencapaian visi dan misi Bank. Visi kami adalah menjadi bank nasional pilihan nasabah. Misi kami adalah menjadi bank yang memberikan kepuasan kepada nasabah melalui komitmen pada pelayanan perbankan berkualitas, serta memberikan hasil usaha yang memadai bagi para pemegang saham.

Bank Danamon will continue to expand and strengthen its corporate governance platform as a key and integral part of achieving the vision and mission of the Bank. Our vision is to be the nationwide bank of choice. Our mission is to be the bank that delights its customers, by being committed to providing quality banking services to our customers and delivering significant returns to our shareholders.

Prinsip-Prinsip GCG • Pada tahun 2001, Bank Danamon merampungkan Panduan Tata Kelola Perusahaan mencakup seluruh aspek utama tata kelola perusahaan sesuai standar praktek internasional terbaik. Terdapat empat prinsip utama GCG di Bank Danamon: keadilan, keterbukaan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan nilai-nilai utama Bank Danamon yaitu Transparansi, Responsif, Integritas dan Profesionalisme (TRIP).

- Prinsip Keadilan dalam GCG setara dengan unsur integritas dan profesionalisme pada TRIP, yang semuanya bertujuan untuk melindungi hak-hak pemegang saham secara tegas dan konsisten.
- Prinsip Keterbukaan dalam GCG setara dengan unsur transparansi pada TRIP, yang bertujuan mengungkapkan informasi secara jelas, akurat dan tepat waktu.
- Prinsip Akuntabilitas dalam GCG setara dengan unsur integritas dan responsif pada TRIP, yang memberikan kejelasan akan hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab Komisaris, Direksi dan pemegang saham Bank.
- Prinsip Tanggung Jawab dalam GCG setara dengan unsur responsif dan profesionalisme pada TRIP, yang menegaskan komitmen Bank dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku sebagai anggota masyarakat bisnis yang baik.

Dewan Komisaris • Dewan Komisaris Bank Danamon terdiri dari 10 anggota non-eksekutif termasuk Komisaris Utama serta 3 Komisaris Independen. Profil dari masing-masing Komisaris tersebut disajikan di halaman 196 pada Laporan Tahunan ini.

Dewan Komisaris bertugas mengawasi pengelolaan Bank. Hal ini termasuk memastikan keselarasan operasional Bank dengan tujuan serta strategi bisnis yang ditetapkan; memantau pelaksanaan pengelolaan risiko oleh Bank; memeriksa pekerjaan audit eksternal maupun internal; menindaklanjuti hasil temuan

Principles of GCG • In 2001, Bank Danamon completed a Good Corporate Governance Manual, incorporating key aspects of corporate governance in line with international best practices. There are four core principles relating to good corporate governance at Bank Danamon: fairness, transparency, accountability and responsibility. These principles correspond closely with Bank Danamon's core values of Transparency, Responsiveness, Integrity and Professionalism (TRIP).

- Fairness in (the case of) corporate governance equates to integrity and professionalism in TRIP, all of which ultimately seek to protect the rights of shareholders in a clear and consistent manner.
- Transparency in corporate governance is identical to transparency in TRIP, which aims to achieve information disclosure in a clear, accurate and timely manner.
- Accountability in corporate governance equates to integrity and responsiveness in TRIP, and defines the different privileges, roles, obligations and responsibilities between Commissioners, Directors and shareholders of the Bank.
- Responsibility in corporate governance equates to responsiveness and professionalism in TRIP, underlining the commitment of the Bank to comply with all prevailing laws and regulations and act as a good corporate citizen.

Board of Commissioners (BOC) • The Board of Commissioners of Bank Danamon comprises 10 non-executive members including the President Commissioner, and 3 Independent Commissioners. The profiles of each Commissioner are presented on page 196 of this annual report.

The Board of Commissioners has the task of supervising the management of the Bank. This includes ensuring that the Bank charts a course in line with the stated goals and business strategy; supervising the risk management undertaking of the Bank; overseeing external and internal audit works; following up

audit; memastikan pengungkapan informasi yang materiil secara akurat dan tepat waktu; mendorong implementasi tata kelola perusahaan yang baik; serta menjamin terlaksananya perilaku bisnis secara etis.

on the audit findings; ensuring accurate and timely disclosure of material information; facilitating the implementation of good corporate governance; and ensuring proper conduct of business.

Anggota Dewan Komisaris dicalonkan, diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Masa tugas Komisaris adalah sampai dengan penutupan RUPS tahunan yang ketiga sejak rapat pengangkatannya. Namun demikian, pemegang saham berhak mengganti setiap Komisaris karena dinilai lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya, sebelum masa tugasnya berakhir melalui keputusan RUPS. Atas jasanya, Komisaris berhak memperoleh gaji serta tunjangan lainnya yang ditentukan dan disetujui oleh RUPS tahunan. Total gaji serta tunjangan kotor tahunan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp 7.109,5 juta, meningkat 86,9% dari Rp 3.803,7 juta pada tahun 2002.

The members of BOC are nominated, elected and replaced by the General Meeting of Shareholders (GMS). Each Commissioner is appointed for a term that ends on the close of the third Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) from the date of appointment. Shareholders may, however, remove any Commissioner due to negligence or ineptitude prior to the expiration of his or her office through the resolution of a GMS. For their services, each Commissioner is entitled to salaries and benefits which are determined and approved by the AGMS. Total gross annual salaries and benefits for the members of the Board of Commissioners in 2003 amounted to Rp 7,109.5 million, an increase of 86.9% against Rp 3,803.7 million in 2002.

Komisaris Independen • Keanggotaan Dewan Komisaris Bank Danamon termasuk 3 orang Komisaris Independen. Komisaris Independen sama sekali tidak memiliki kaitan dengan Bank selain dari penugasannya sebagai Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank. Selain menjalankan kegiatan rutin sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, yang juga merupakan salah satu tujuan utama praktek tata kelola perusahaan secara baik (GCG).

Independent Commissioners • The members of the BOC of Bank Danamon include 3 Independent Commissioners. An Independent Commissioner is not affiliated in any way with the Bank other than his or her designation as a Commissioner under the provisions of the Articles of Association of the Bank. In addition to the general duties of the BOC, the Independent Commissioner is responsible for protecting the interests of the minority shareholders, which incidentally constitutes a primary objective of good corporate governance.

Direksi • Direksi Bank Danamon beranggotakan enam orang Direktur eksekutif termasuk Direktur Utama, serta satu orang Direktur non-eksekutif yang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan. Profil dari masing-masing Direktur tersebut disajikan pada halaman 202 pada laporan tahunan ini.

Board of Directors (BOD) • The Board of Directors of Bank Danamon consists of six executive Directors including the President Director, and a single non-executive Director who serves as the Compliance Director. The profiles of each Director are presented on page 202 of this annual report.

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan usaha Bank, termasuk penyusunan rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, pelaksanaan dan pencapaian anggaran tahunan, penerapan kebijakan Bank, pemantauan dan pengelolaan risiko, pengembangan dan pengelolaan sumber daya, pengangkatan dan pemberhentian karyawan, serta pembentukan dan penugasan komite eksekutif yang membantu Direksi dalam menangani tugas-tugas tertentu.

The BOD is responsible for the day-to-day management of the Bank. This includes formulation of the Bank's short and long-term business plans; execution and achievement of annual budgets; implementation of the Bank's policies; monitoring and managing risks; developing and managing resources; hiring and firing of personnel; forming and assigning management committees to assist the BOD in specific duties.

Hingga akhir tahun 2003, terdapat 10 komite eksekutif di Bank Danamon, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset & Liabilitas, Komite Kebijakan Kredit, berbagai Komite Kredit, Komite Kebijakan Pembiayaan Syariah, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Pengarah Proyek TI, Komite Prinsip Mengenal Nasabah, Komite Nominasi dan Komite Remunerasi. Kecuali dua yang terakhir, fungsi dan tanggung jawab komite-komite tersebut dibahas pada bab Pengelolaan Risiko mulai halaman 36.

As at year-end 2003, Bank Danamon had 10 committees which consisted of the Risk Management Committee, Asset & Liability Committee, Credit Policy Committee, various Credit Committees, Syariah Financing Policy Committee, Human Resources Committee, IT Project Steering Committee, Know-Your-Customer Committee, Nomination Committee and Remuneration Committee. Except for the last two committees, the roles and responsibilities of the other committees are discussed in the Risk Management chapter starting on page 36.

Anggota Direksi diusulkan dan dicalonkan oleh Komite Nominasi, dan diangkat atau diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Masa tugas Direktur adalah sampai dengan penutupan RUPS tahunan yang ketiga sejak rapat pengangkatannya. Namun demikian, pemegang saham berhak mengganti setiap Direktur karena dinilai lalai atau tidak mampu menjalankan tugasnya, sebelum masa tugasnya berakhir melalui keputusan RUPS.

The members of BOD are proposed and nominated by the Nomination Committee, to be elected or replaced by the General Meeting of Shareholders (GMS). Each Director is appointed for a term that ends on the close of the third Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) from the date of their appointment. Shareholders may, however, remove any Director due to negligence or ineptitude prior to the expiration of his or her office through the resolution of a GMS.

Atas jasanya, masing-masing Direktur berhak memperoleh gaji dan tunjangan lainnya, yang diusulkan oleh Komite Remunerasi untuk disetujui oleh RUPS tahunan. Total gaji serta tunjangan kotor tahunan bagi seluruh anggota Direksi untuk tahun 2003 adalah sebesar Rp 20.065,0 juta, meningkat 22,1% dari Rp 16.432,1 juta pada tahun 2002.

For their services, each Director is entitled to salaries and benefits which are recommended by the Remuneration Committee, for the approval of the AGMS. Total gross annual salaries and benefits provided to all members of the Board of Directors in 2003 amounted to Rp 20,065.0 million, an increase of 22.1% from Rp 16,432.1 million in 2002.

Direktur Kepatuhan • Sesuai petunjuk Bank Indonesia, Bank Danamon mengangkat seorang Direktur Kepatuhan yang tidak terlibat dalam operasional Bank. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab memastikan telah dipatuhinya seluruh ketentuan, peraturan serta hukum yang berlaku menyangkut perbankan, pasar modal dan perusahaan. Direktur Kepatuhan juga bertanggung jawab memastikan bahwa prosedur operasi standar internal Bank telah dilaksanakan. Sejak tahun 2003, Direktur Kepatuhan juga membawahi fungsi Sekretaris Perusahaan yang terutama bertanggung jawab atas kebijakan mengenai pengungkapan informasi serta penyampaiannya kepada pemegang saham Bank.

Compliance Director • Pursuant to a Bank Indonesia directive, Bank Danamon appointed a Compliance Director who is not involved in the day-to-day operational management of the Bank. The Compliance Director is responsible for ensuring that the Bank complies with all laws, rules and regulations on banking, the capital markets and the corporation. The Compliance Director is also responsible for ensuring that the Bank adheres to all internal standard operating procedures. Since 2003, the Compliance Director has also assumed the roles of the Corporate Secretary, who is primarily responsible for policy on information disclosure and dissemination to Bank shareholders.

Rapat Dewan • Rapat Dewan yang melibatkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta diantara Komisaris dan Direktur, merupakan forum utama dimana Komisaris dan Direktur dapat bertukar pandangan dan pendapat tentang kepengurusan Bank. Rapat Dewan dijadwalkan sedikitnya sekali sebulan untuk membahas kemajuan Bank. Pada tahun 2003, diadakan 39 rapat Dewan Komisaris, 52 rapat Direksi, dan 12 rapat Dewan Komisaris dan Direksi.

Board Meetings • Board meetings involving members of BOC or BOD, and between members of the two Boards, constitute the main forum in which Commissioners and Directors exchange views and opinions on the management of the Bank. Board meetings are scheduled at least once a month to discuss the general progress of the Bank. In 2003, BOC held a total of 39 meetings, BOD a total of 52 meetings, and between the two Boards a total of 12 meetings.

Komite Audit • Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertugas memberikan pendapat profesional yang independen atas laporan dan informasi lain yang disampaikan Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal lain yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Profil masing-masing ketiga anggota Komite Audit terdapat pada halaman 207 laporan tahunan ini. Laporan Komite Audit disajikan pada halaman 30, setelah bab ini.

Audit Committee • The Audit Committee reports to the BOC and is tasked with providing an independent and professional opinion to the BOC regarding reports and other information submitted by the BOD, as well as identifying such matters which may require the attention of the BOC. The profiles of each three members of the Audit Committee are presented on page 207 of this annual report. The Report of the Audit Committee appears on page 30, right after this chapter.

Komite Nominasi • Bank Danamon membentuk Komite Nominasi pada tanggal 12 September 2002. Komite Nominasi mengusulkan calon Direksi sesuai kriteria dan ketentuan yang berlaku. Komite ini juga mengajukan permohonan nominasi kandidat Direksi kepada Bank Indonesia.

Nomination Committee • Bank Danamon formed the Nomination Committee on 12 September 2002. The Committee nominates candidates to BOD in accordance with prevailing requirements and regulations. It also submits the candidate's nomination application to Bank Indonesia.

Komite Remunerasi • Bank Danamon membentuk Komite Remunerasi pada tanggal 12 September 2002. Komite Remunerasi menetapkan kompensasi yang diberikan kepada Direksi untuk tiap tahun buku berdasarkan kinerja dan target yang dicapai. Komite ini juga mengevaluasi dan menyetujui paket remunerasi manajemen senior Bank sebagaimana diusulkan oleh Direksi.

Remuneration Committee • Bank Danamon formed the Remuneration Committee on 12 September 2002. The committee decides on remuneration packages for the Directors for a given fiscal year based on performance and target achievement. It also evaluates and approves remuneration packages for senior management that are proposed by the BOD.

Satuan Kerja Audit Internal • Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab melakukan pengkajian independen atas seluruh aspek yang berpotensi memiliki masalah pengendalian, keandalan struktur manajemen di berbagai tingkatan organisasi, kelayakan kebijakan serta prosedur internal, dan tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur itu sendiri. SKAI bertanggung jawab secara operasional kepada Direktur Utama, namun secara administrasi kepada Komite Audit. Tanggung jawab ganda tersebut memastikan bahwa SKAI memperoleh dukungan penuh maupun akses ke tingkat manajemen Bank yang tertinggi agar dapat melakukan tugasnya dengan baik dan efektif.

Internal Audit Unit • Bank Danamon's Internal Audit Unit (SKAI) is responsible for carrying out independent reviews of all areas with significant potential control issues, the soundness of management structures at various levels of the Bank, the adequacy of internal policies and procedures, and the status of compliance with such policies and procedures. Operations wise, SKAI reports directly to the President Director, but administratively to the Audit Committee. The double lines of reporting ensure that internal audit has the full support of and access to the highest governance levels of the Bank in order to conduct its work properly and effectively.

Sekretaris Perusahaan • Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas penyebaran informasi yang materiil menyangkut kinerja Bank secara adil, bertanggung jawab, akurat dan tepat waktu. Sebelumnya, Sekretaris Perusahaan Bank Danamon membawahi unit *investor relatons*, unit hubungan masyarakat, unit komunikasi korporasi, dan unit perencanaan korporasi. Dalam rangka memperjelas fokus fungsi Sekretaris Perusahaan sebagai penghubung antara Bank dengan para pemegang saham, Sekretaris Perusahaan dibebaskan dari tanggung jawab pengawasan atas unit-unit tersebut, sekaligus meningkatkan independensi unit Sekretaris Perusahaan di bawah Direktur Kepatuhan pada tahun 2003.

The Corporate Secretary • The Corporate Secretary is responsible for the dissemination of all information of materiality to the performance of the Bank in a timely, accurate, responsible and fair manner. Formerly, the Corporate Secretary of Bank Danamon oversaw the functions of an investor relations unit, a public affairs unit, a corporate communications unit, and a corporate planning unit. However, with the aim of sharpening the focus of the roles of the Corporate Secretary as the chief liaison officer between the Bank and its shareholders, Bank Danamon detached the above oversight responsibilities from the Corporate Secretary, and made this unit more independent by attaching it to the Compliance Director in 2003.

Investor Relations • Melalui unit ini, Bank Danamon menyajikan informasi perusahaan dan keuangan melalui berbagai media termasuk penerbitan berkala untuk investor maupun karyawan, *road show*, pertemuan dengan para analis, paparan publik, pengumuman kepada masyarakat, siaran pers dan advertorial. Masyarakat juga dapat mengakses situs Bank Danamon di www.danamon.co.id.

Investor Relations • Through this unit, Bank Danamon discloses corporate and financial information using various media including newsletters for both investors and employees, road show presentations, analyst meetings, public exposes, public announcements, press releases and advertorials. The public also has access to the Bank's updated website, www. danamon.co.id.

Fokus GCG Lainnya • Badan Pengawas Pasar Modal, Bapepam, menetapkan beberapa fokus GCG selain dari yang telah dibahas di atas, yang disyaratkan menjadi bagian dari ulasan bab tata kelola perusahaan pada buku laporan tahunan perusahaan. Informasi berikut ini disajikan untuk memenuhi persyaratan tersebut.

- **Penggunaan Dana Hasil IPO.** Bank Danamon telah menggunakan seluruh dana dari hasil IPO pada tahun 1989 sesuai dengan keperluan sebagaimana tercantum pada prospektus IPO saat itu.
- **Kode Etik.** Pada bulan September 2002 Bank Danamon merampungkan Panduan Kode Etik perusahaan yang mengatur etika dan perilaku kerja seluruh karyawan Bank Danamon menyangkut benturan kepentingan, kerahasiaan informasi, kepatuhan dan perilaku etis.
- **Transaksi Dengan Pihak Terkait.** Lihat Catatan 34 atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit.
- **Auditor Keuangan.** Lihat "Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan" pada halaman 105.
- **Transaksi yang Masih Menunggu Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.** Lihat catatan 45 atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit "Peristiwa Setelah Tanggal Neraca" tentang rencana Bank Danamon untuk membeli kepemilikan mayoritas di PT Adira Dinamika Multi Finance, perusahaan pembiayaan otomotif. Selain hal tersebut, hingga akhir tahun 2003 tidak terdapat transaksi yang masih menunggu persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Other GCG Issues • The Capital Market Supervisory Board, Bapepam, has drawn up a number of GCG issues, beyond those already discussed above, that should form part of the chapter on good corporate governance in an annual report. The following information is provided as a matter of compliance to such requirement.

- **Use of IPO Proceeds.** Bank Danamon has used all of the proceeds from its IPO of shares in 1989, in accordance with their intended purpose as stated in the IPO prospectus at the time.
- **Code of Conduct.** In September 2002, Bank Danamon formalised the Code of Ethics which governs the code of conduct that applies to all Bank Danamon employees, from avoiding potential conflicts of interests to information confidentiality, compliance and ethical behaviors.
- **Affiliated Transactions.** See notes 34 of the Audited Consolidated Financial Statements.
- **Financial Auditors.** See "Responsibility for Financial Reporting" on page 105.
- **Transactions Pending General Meeting of Shareholders Approval.** See notes 45 on the Audited Consolidated Financial Statements under "Subsequent Events" on Bank Danamon's intention of acquiring a majority stake in the automotive-financing company, PT Adira Dinamika Multi Finance. Other than this, the Bank did not have any other major transactions that were pending the approval of General Meeting of Shareholders as at year-end 2003.

- **Peringkat Surat Hutang.** Hingga akhir tahun 2003, tidak terdapat obligasi yang diterbitkan Bank yang belum jatuh tempo. Namun demikian, tiga lembaga pemeringkat telah memberikan peringkat kredit pada Bank Danamon yaitu Fitch IBCA (Long Term Credit Ratings: BBB+), Standard & Poor's (Long term Credit Ratings: B+) dan PEFINDO (Company Ratings: $_{id}$A-).

- **Ratings on Issued Bonds.** The Bank did not have outstanding bonds to its name as at year-end 2003. However, three rating agencies have assigned credit ratings to Bank Danamon, including Fitch IBCA (Long Term Credit Ratings: BBB+); Standard & Poor's (Long Term Credit Ratings: B+) and PEFINDO (Company Ratings: $_{id}$A-).

Laporan Komite Audit
Report of the Audit Committee

Sesuai ketentuan Bursa Efek Jakarta No. : Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001, maka PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah membentuk Komite Audit untuk membantu Komisaris dalam melakukan tugasnya.

Anggota Komite Audit PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah :

Ketua merangkap Anggota	:	Sri Adiningsih (Komisaris Independen)
Sekretaris merangkap Anggota	:	Jusuf Sudibyo Wirjosudirdjo (Mengundurkan diri sejak November 2003)
Anggota	:	Setiawan Kriswanto

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Berkaitan dengan laporan tahunan 2003, Komite Audit turut serta melakukan seleksi terhadap penunjukan akuntan publik dengan memperhatikan ruang lingkup dan kecukupan pemeriksaan, kewajaran biaya, kemandirian dan obyektifitas eksternal auditor. Selama pemeriksaan berlangsung, telah dilakukan pembahasan untuk meyakinkan risiko-risiko penting telah dipertimbangkan.

Pursuant to the regulation of the Jakarta Stock Exchange No.: Kep-339/BEJ/07-2001 dated 20 July 2001, PT Bank Danamon Indonesia Tbk has established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in performing its duties.

Members of the Audit Committee of PT Bank Danamon Indonesia Tbk comprise:

Chairperson and Member	:	Sri Adiningsih (Independent Commissioner)
Secretary and Member	:	Jusuf Sudibyo Wirjosudirdjo (Resigned as of November 2003)
Member	:	Setiawan Kriswanto

The duty of the Audit Committee is to give an independent and professional opinion to the Board of Commissioners regarding the report and other information submitted by the Board of Directors and to identify such issues that need the attention of the Board of Commissioners.

With regards to the 2003 annual report, the Audit committee was involved in the selection and appointment of the public accountant firm with due considerations to the scope and adequacy of the audit work, fair and reasonable audit fees, the independency and objectivity of the auditors. During the audit process, discussions have also been held to ensure that all essential risk factors have been considered.

Komite Audit telah melakukan penilaian atas efektifitas pelaksanaan fungsi pengawasan internal, antara lain dengan melakukan rapat rutin dengan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) untuk membahas temuan-temuan yang penting, dan tindak lanjut hasil-hasil pemeriksaan, serta rencana kerja untuk tahun yang akan datang.

The Audit Committee has evaluated the effectiveness of the internal control function, among others through regular meetings with the Internal Audit Unit (SKAI) to discuss any significant audit findings, follow-up on the audit work, and the audit plan for the subsequent year.

Komite Audit juga melakukan rapat kerja dengan Divisi Pengelolaan Risiko untuk meyakinkan bahwa risiko yang signifikan telah diantisipasi dan Divisi Kepatuhan untuk meyakinkan bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap peraturan yang penting baik Peraturan internal dan eksternal. Demikian juga dengan Divisi Perencanaan dan Pengendalian Keuangan (PPK), untuk melakukan penelaahan laporan-laporan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

The Audit Committee also held meetings with the Risk Management Unit to ensure that significant risk factors have been properly anticipated, as well as with the Compliance Unit to ensure non-violation of important internal and external rules or regulations. Such meetings were also held with the Financial Planning and Control Unit (FinCon) in order to review outgoing reports to be submitted by the Bank.

Komite Audit telah melakukan *review* pelaksanaan total paket kompensasi Direksi dan Dewan Komisaris, dan hasil *review* menyimpulkan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Audit Committee has reviewed the implementation of the total compensation package for the Directors and Commissioners, and has concluded that the procedures are appropriate and in accordance with the prevailing regulations.

Komite Audit juga melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Komisaris.

The Audit Committee has also performed several other tasks assigned to it by the Board of Commissioners.

Dari hasil *review* Komite Audit terhadap hal-hal tersebut di atas tidak ditemukan permasalahan yang cukup signifikan untuk dilaporkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2003.

Based on its review upon the above mentioned issues, the Audit Committee finds no significant issues that need to be reported in the 2003 Annual Report of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

KOMITE AUDIT / AUDIT COMMITTEE

Sri Adiningsih
Ketua • Chairperson

"Pengelolaan Risiko adalah disiplin untuk menciptakan keseimbangan antara risiko dan hasil guna menciptakan nilai bagi pemegang saham yang berkelanjutan dalam jangka panjang."

"Risk Management is the discipline of creating the right balance between risk and reward in order to create long term sustainable shareholder value."

Pengelolaan Risiko
Risk Management

Sebagai bagian dari upaya untuk terus meningkatkan pengelolaan risiko, prosedur dan sistem, Bank Danamon telah membentuk Divisi Integrated Risk Management untuk mengawasi risiko di seluruh unit bisnis, seperti Korporasi, Lembaga Keuangan, Komersial, UKM dan Konsumen, serta Unit Operasi yang mendukung operasi *'front line'*. Hal ini diwujudkan kendati struktur serta kerangka kerja pengelolaan risiko Bank Danamon telah sesuai dengan standar bank-bank terkemuka di Asia menurut survei yang dilakukan oleh Standard & Poor's pada tahun 2003. Bank Danamon juga telah sepenuhnya mengikuti petunjuk kerja yang dibuat oleh Bank Indonesia seperti Peraturan no. 5 tahun 2003 yang mengacu kepada "implementasi pengelolaan risiko untuk bank umum". Divisi baru ini dibentuk untuk melihat risiko secara menyeluruh - risiko kredit, risiko pasar, risiko harga, risiko likuiditas serta risiko operasi di setiap bidang usaha.
Bank Danamon saat ini tengah memposisikan diri untuk menawarkan beragam produk perbankan untuk segmen pasar yang lebih luas dibandingkan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dipastikan arsitektur pengelolaan risiko Bank Danamon mampu mendukung rencana-rencana pertumbuhan usaha oleh manajemen baru.

As part of its ongoing effort to upgrade its risk management policies, procedures and systems, Bank Danamon has formed a new Integrated Risk Management Division to oversee the risk in all its different business units such as Corporate, Financial Institutions, Commercial, SME and Consumer, in addition to the Operating Units that support the front line businesses. This is despite the fact that Bank Danamon's risk management structure and framework is at par with those of top Asian banks according to the survey done by Standard & Poor's in 2003, and Bank Danamon fully follows all the guidelines issued by Bank Indonesia such as Regulation no. 5 of 2003 with respect to "the implementation of risk management by a commercial bank". The new Integrated Risk Management Division was created to look at all the risks holistically - credit risk, market risk, price risk, liquidity risk and operational risk across all the businesses. Bank Danamon is positioning itself to offer a global array of products to a much wider group of customers than in the past, and it is important to ensure that the risk management architecture in Bank Danamon is able to support the growth plans of the new management.

Pada tahun 2003, Manajemen memfokuskan perhatian untuk meningkatkan kesadaran serta budaya pengelolaan risiko dalam organisasi Bank Danamon. Untuk mencapai ini, setiap unit usaha bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur dan memantau risiko di setiap unit usaha, termasuk, pemberian kredit

In 2003, the Management focused its attention on strengthening the awareness and culture of risk management within the organisation. To achieve this, each business was made responsible for the identification, measurement and monitoring of the risks within the business, ie, the underwriting, maintenance

pengelolaan dan penagihannya menjadi tanggung jawab unit bisnis. Akibatnya, unit bisnis telah meningkatkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risikonya dalam kerangka yang ditetapkan oleh *Integreted Risk Head* untuk seluruh unit bisnis.

and collection of the assets are now the responsibility of the business. As a result, the businesses have upgraded their risk management policies and procedures within the framework set for all the businesses by the Integrated Risk Head.

Risiko-risiko utama yang menjadi perhatian Manajemen adalah risiko kredit, harga, suku bunga, nilai tukar, likuiditas, kepatuhan serta reputasi. Risiko tersebut dikelompokkan dalam empat kategori risiko utama, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Harga, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional. Fokus pengelolaan seluruh risiko tersebut menjadi prioritas utama Bank Danamon dengan membentuk Divisi Integrated Risk Management serta mengangkat personil yang berpengalaman sebagai *'Integrated Risk Head'*. Untuk pertama kalinya Bank Danamon memiliki pandangan menyeluruh dalam pengelolaan risiko diatas yang dipantau oleh berbagai Komite di Bank Danamon.

The key risks that the Management is concerned with are credit risk, price risk, interest rate risk, foreign exchange risk, liquidity risk, compliance risk and franchise or reputational risk. In broad terms these can be categorised into four groups namely: Credit Risk, Market and Price Risk, Liquidity Risk and Operational Risk. Management of these risks have been given an enhanced focus by the formation of the Integrated Risk Management Division and the hiring of an experienced person to head this Division. For the first time Bank Danamon has a holistic view of all the above risks which are monitored by the various Committees within the Bank.

Risiko Kredit • Secara umum, Risiko Kredit mengacu pada kemungkinan gagalnya debitur atau pihak kedua memenuhi kewajibannya kepada Bank. Proses pengelolaan risiko kredit menekankan pada kualitas portofolio kredit dalam hal diversifikasi berdasarkan paparan risiko, segmen pasar, sektor industri dan distribusi geografis. Pada intinya, Bank menjaga agar paparan risiko kredit berada dalam batas yang wajar serta sebanding dengan hasil yang diharapkan dari penggunaan aktiva tertimbang menurut risiko. Proses ini telah dijalankan oleh grup usaha Korporasi, Lembaga Keuangan, Komersial, serta UKM dan Konsumen dengan metode usaha serta sistem keuangan yang didukung oleh kebijakan dan prosedur kredit sendiri. Selain itu, Bank telah mengembangkan sistem pemeringkatan industri dan risiko nasabah internal berdasarkan sistem *scoring card*, yang memungkinkan personil kredit untuk menilai dan mengukur risiko bawaan maupun potensial dari debitur. Pengukuran besaran risiko tersebut merupakan aspek inti metode *risk-based pricing* yang digunakan Bank untuk memastikan pengembalian atas modal yang sesuai dengan risiko yang dihadapi.

Credit Risk • In general terms, Credit Risk refers to the possibility that a debtor or counterparty fails to meet its obligation to the Bank. The credit risk management process focuses on the quality of the Bank's credit portfolio to ensure that there is diversification in terms of size of credit exposure, market segment, industry sector and geographic distribution. As a general rule, the Bank maintains credit risk exposures within acceptable limits and commensurate with expected return on risk-adjusted capital. This has been achieved by each Business Group – namely, Corporate, Financial Institutions, Commercial, SME and Consumer having their own business and financial models that are supported by their own credit policies and procedures. In addition, the Bank has developed its own industry rating and internal customer risk rating based on a scoring system, both of which enable the credit officers of the Bank to assess and quantify the borrower's credit quality and potential for loss. This assessment is crucial for the risk-based pricing methodology that the Bank relies on to ensure that its returns on employed capital commensurates with the incurred risks.

Risiko Pasar • Risiko Pasar dapat terjadi sehubungan dengan perubahan nilai harga pasar, suku bunga dan nilai tukar valas. Bank Danamon memiliki sistem yang telah siap memantau risiko yang dapat mempengaruhi pengelolaan aktiva dan kewajiban yang sensitif terhadap nilai tukar valas dan suku bunga serta perubahan harga sekuritas. Pengelolaan risiko ini memiliki batasan dengan adanya 'parameter risiko yang masih layak' yang ditentukan oleh Manajemen Senior serta petunjuk kerja Bank Indonesia.

Market Risk • Market Risk arises from the likelihood of loss resulting from changes in market prices, interest rates and foreign-exchange rates. Bank Danamon has systems in place to monitor the risks that arise from its positions in assets that are sensitive to foreign exchange and interest rate changes as well as price changes of securities. There are limits in place to manage these risks within acceptable risk parameters set by Senior Management and guidelines from Bank Indonesia.

Risiko Likuiditas • Bank Danamon sepenuhnya mampu mengelola posisi likuiditas memenuhi permintaan pelanggan baik yang diharapkan maupun tak diharapkan. Bank memiliki kebijakan dengan menyediakan cadangan dana primer dan sekunder yang sewaktu-waktu harus dicairkan. Selain itu, cadangan dana tertier juga telah disiapkan untuk mengantisipasi keguncangan situasi perekonomian. Seluruh akun aset dan kewajiban diasumsikan layak dan rentang selisih antara keduanya dimonitor dengan seksama oleh Komite Aset dan Liabilitas (*ALCO*).

Liquidity Risk • Bank Danamon is also very prudent in managing its liquidity positions in order to meet the expected and unexpected demands of its customers. It has a policy in place to keep primary and secondary reserves to meet these cash calls. In addition tertiary reserves are also maintained in case of a major market disruption. All asset and liability accounts have an assumed maturity profile, and the gaps are carefully monitored by the Asset and Liability Committee (ALCO).

Stress testing dilakukan berkala berdasarkan asumsi-asumsi risiko. Bank Danamon juga telah melakukan simulasi kecukupan modal minimum memperhitungkan risiko pasar sesuai dengan peraturan BI No. 5/12/PBI/2003 tertanggal 17 Juli 2003. Syarat tersebut mulai diterapkan pada tahun 2005 dimana Bank Danamon akan mampu memenuhi ketentuan Bank Indonesia tersebut pada saatnya.

Stress testing is carried out periodically on the risk assumptions. In addition, Bank Danamon has simulated for Bank Indonesia the capital requirement for market risk as required by regulation No. 5/12/PBI/2003 of 17 July 2003. Such capital requirements will come into force from 2005 and Bank Danamon will be able to comply with the regulation.

Risiko Operasional • Risiko Operasional dikaitkan dengan kekurangan dana bank akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, SDM dan sistem atau faktor eksternal - kondisi perekonomian yang tidak kondusif. Risiko Operasional mencakup risiko transaksional, kepatuhan, reputasi dan strategis. Dalam mengelola berbagai risiko tersebut, Bank telah mengembangkan sistem dan perangkat yang memadai untuk menilai,

Operational Risk • Operational Risk relates to the possibility of loss for the Bank resulting from the inadequacy or failure of internal processes, people and systems or from external events as a result of adverse business environment. Operational risks include transactional risk, compliance risk, reputational risk and strategic risk. In managing these risks, the Bank has put in place

mengendalikan serta meminimalisasi risiko sehubungan dengan berbagai proses bisnis dan produk perbankan, termasuk:

- Penilaian risiko terhadap produk ataupun jasa baru, melalui matriks pengelolaan risiko yang memberikan kepastian yang memadai terhadap pengendalian dan operasional.
- Menyelesaikan panduan Prosedur Operasi Standar (SOP) yang disesuaikan dengan sistem aplikasi perbankan utama yang telah digunakan Bank sejak tahun 2001, menjadikan Bank Danamon di mata para konsultan manajemen terkemuka "bank dengan risiko rendah" dalam pengoperasiannya.
- Selain kontrol risiko secara ketat oleh unit bisnis bersangkutan, Bank juga memiliki unit pengendalian internal serta unit pengendali kualitas independen.
- Bank tengah membentuk basis data untuk mengumpulkan informasi data kasus kerugian operasional dan penyebabnya. Sesuai ketentuan 'Basel II', basis data ini dikumpulkan dan disimpan selama jangka waktu tiga tahun untuk menentukan rasio kecukupan modal dan risiko operasional.

Secara berkala, Bank Danamon meninjau-ulang berbagai kebijakan dan prosedur operasional yang ada, untuk disesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, kemajuan teknologi, ataupun berbagai perkembangan signifikan lainnya.

Pemantauan Risiko • Bank Danamon secara seksama setiap bulannya melakukan penilaian profil risiko di suatu bidang tertentu maupun gabungan risiko secara keseluruhan, dengan parameter risiko yang senantiasa mengacu pada kondisi pasar dan dunia usaha. Pada tahun 2003, kemampuan pemantauan dan pengelolaan risiko telah lebih ditingkatkan melalui struktur *Integrated Risk Head* untuk memantau risiko utama yaitu risiko kredit, pasar dan operasional, serta penempatan *Risk Manager* di tiap unit bisnis.

adequate systems and tools to assess, control and mitigate the risks associated with product and business processes. They include:

- For risk assessment of new products and services, there is a stringent risk control matrix to ensure there are adequate controls in place.
- Completion of the manual on Standard Operating Procedures (SOP) which have been realigned with the new core banking application system of the Bank since 2001, making Bank Danamon in the words of a leading management consultant, a "low-risk bank" in terms of operations.
- In addition to the embedded control by risk-taking units, the Bank also has independent internal control and quality assurance units.
- The Bank is working to establish a database to collect information on operational losses and its causes. Under Basel II, this data is required to be collected for three years to determine the capital requirement for operational risk.

Periodically, Bank Danamon reviews its operating policies and procedures to ensure that operational guidelines are kept abreast of changing market conditions, technology advances and other significant developments.

Risk Monitoring • Bank Danamon carefully monitors its risk profile on a monthly basis for risks pertaining to specific areas as well as composite risks bankwide. Risk parameters are constantly reviewed based on market and business conditions. In 2003, Bank Danamon further strengthened its risk monitoring and management control, by bringing all the reporting under the Integrated Risk Head who monitors the three main areas of risk: credit, market and operational. In addition, Risk Managers have been added to each of the individual business units.

Tanggung jawab utama pemantauan risiko dilakukan oleh berbagai komite eksekutif yang terkait dengan pengelolaan risiko dan kredit, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, berbagai Komite Kredit Usaha, Komite Aset & Liabilitas, Komite Kebijakan Pembiayaan Syariah serta Komite Prinsip Mengenal Nasabah.

Komite Pengelolaan Risiko (RMC) • RMC bertanggung jawab menentukan kebijakan pengelolaan risiko, strategi risiko serta tingkat toleransi risiko Bank. Komite ini juga bertanggung jawab atas pemantauan implementasi kebijakan pengelolaan risiko di seluruh lingkungan Bank agar kemungkinan kerugian dapat diantisipasi sejak awal dan ditekan seminimal mungkin. Anggota RMC terdiri dari *Integrated Risk Head* sebagai Ketua, Direktur Utama serta seluruh Kepala Unit Bisnis, yang sejumlah besar diantaranya menjabat Direktur, serta Direktur Kepatuhan.

Komite Kebijakan Kredit (CPC) • CPC bertanggung jawab menentukan kebijakan kredit, strategi kredit dan batas kredit untuk debitur, industri dan segmen pasar tertentu. Anggota Komite terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua, serta Manajemen Senior lainnya sebagai anggota dimana sejumlah besar diantaranya menjabat sebagai Direktur.

Komite Kredit Usaha (BCC) • Komite Kredit Usaha bertugas untuk menyetujui proposal kredit dan bertanggung jawab atas kualitas kredit dan standar '*underwriting*' usaha. Batas kredit dari masing-masing anggota Komite Kredit ditentukan berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka. Seluruh jenis kredit harus mendapat persetujuan oleh paling kurang 2 anggota BCC, yang salah satu darinya harus memiliki batas persetujuan kredit.

The main task of risk monitoring falls with the management committees that primarily deal with risk management issues. They comprise the Risk Management Committee, Credit Policy Committee, the various business Credit Committees, Asset & Liability Committee, Syariah Financing Policy Committee and Know-Your-Customer Committee.

Risk Management Committee (RMC) • RMC is charged with the responsibility to determine the overall risk management policies, risk strategy and risk tolerance level of the Bank. It is also responsible for monitoring the implementation of the risk management policy on a bankwide basis in order to ensure that potential losses can be identified in advance and adequately mitigated. Members of the Committee are the Integrated Risk Head who serves as Chairman of the Committee, the President Director and all the Business Heads many of whom are Directors, as well as the Compliance Director.

Credit Policy Committee (CPC) • CPC is responsible for determining the credit policy, the credit strategy and the credit limits that the Bank imposes on certain borrowers, industries and market segments. Members of the committee are the President Director who serves as Chairman of the committee, and other members of the Board of Management, many of whom are Directors.

Business Credit Committees (BCC) • The Business Credit Committees is tasked with the approval of credit proposals and is responsible for credit quality of the underwriting standards within the business. Limits are established for the various members of the Credit Committee based on their skill and experience. All credits must be approved by at least 2 members of the BCC, one of whom must have a limit to approve the credit.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) • ALCO bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko perbankan, suku bunga, sensitifitas nilai tukar valas, serta posisi likuiditas. Komite ini juga mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesenjangan antara aset dan liabilitas. Keanggotaan Komite terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua Komite serta seluruh anggota senior dari Dewan Manajemen, yang banyak di antaranya adalah Direktur.

Asset and Liability Committee (ALCO) • ALCO is responsible for setting out the policy and strategy for the management of the Bank's risk on interest rate, foreign exchange sensitivity, and liquidity position. The committee also anticipates the possibility of an asset-liability mismatch. Members of ALCO are the President Director who serves as Chairman of the Committee and other senior members of the Board of Management, many of whom are Directors.

Komite Kebijakan Pembiayaan Syariah (SFPC) • SFPC bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi dan prosedur administrasi bagi kegiatan pembiayaan dan pengelolaan risiko unit perbankan Syariah Bank Danamon, serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur operasi standar telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Keanggotaan SFPC terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua Komite, satu orang Direktur sebagai Wakil Ketua, 2 orang Direktur lain serta seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Danamon sebagai anggota.

Syariah Financing Policy Committee (SFPC) • SFPC is responsible for the formulation of the policy, strategy and administrative procedure for the financing activities and risk management of Bank Danamon's Syariah Banking Unit, and ensuring that standard operating policies and procedures are adequately enforced and carried out. Members of the SFPC are the President Director who serves as the Chairman of the Committee, a Director serving as Vice Chairman, 2 other Directors and all members of the Bank's Syariah Supervisory Board.

Komite Prinsip Mengenal Nasabah (KYCC) • KYCC bertanggung jawab terhadap program *"know-your-customer"* Bank Danamon sebagai bagian dari pengelolaan risiko dan pencegahan praktek pencucian uang ataupun kejahatan perbankan lainnya. Keanggotaan KYCC terdiri dari Direktur Kepatuhan, Kepala Divisi Kepatuhan, Kepala Unit Kerja KYC, Kepala Divisi National Operations Support, Divisi Hukum serta Divisi Liabilitas, Bancassurance dan Investasi (LBAI).

Know-Your-Customer Committee (KYCC) • KYCC is responsible for overseeing the "know-your-customer" programme undertaken by Bank Danamon as part of its risk management and increased vigilance over money laundering and other unwarranted banking practices. Members of the Committee are the Compliance Director, Head of Compliance Division, Working Unit Head of the KYC and Heads of the National Operations Support Division, the Legal Division and the Liabilities, Bancassurance and Investment Division (LBAI).

Informasi Penting
Material Disclosure

Pembahasan berikut menyajikan beberapa catatan mengenai prestasi, indikator kinerja utama serta tindakan korporasi sepanjang tahun 2003, di samping informasi lain yang memiliki relevansi dengan kepentingan para pemegang saham Bank Danamon.

The following highlights some of the Bank's achievements, leading performance indicators and key corporate actions taken during the year 2003, and other information on issues which may be of interest to the Bank's shareholders.

TINDAKAN KORPORASI

Paparan Publik • Sejalan dengan kebijakan pengungkapan informasi dan transparansi, Bank Danamon menggelar paparan publik guna memberikan informasi terkini mengenai perkembangan Bank. Acara diadakan tanggal 19 Februari 2003 dan mengetengahkan kinerja Bank tahun 2002.

RUPSLB • Bank Danamon menyelenggarakan 2 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yaitu pada tanggal 9 Januari 2003 dan tanggal 16 Juni 2003. RUPSLB pertama diadakan untuk menyetujui dan menjalankan skema *reverse stock split* untuk saham Seri-A dan saham Seri-B Bank Danamon; RUPSLB kedua menyetujui: (i) perubahan keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sesuai dengan divestasi saham Pemerintah Indonesia di Bank Danamon kepada pemegang saham mayoritas yang baru, dan (ii) perubahan AD/ART Bank Danamon untuk memasukkan posisi baru yaitu Wakil Komisaris Utama dan Wakil Direktur Utama.

Reverse Stock Split • RUPSLB tanggal 9 Januari 2003 memutuskan untuk melakukan *reverse stock split*, yaitu setiap 5 (lima) lembar saham dari setiap seri menjadi selembar saham dari seri yang sama. Dengan demikian, modal disetor Bank senilai Rp 10.000 miliar kini terdiri atas 22.400.000 lembar saham Seri-A

CORPORATE ACTIONS

Public Expose • As part of its transparency and disclosure policy, Bank Danamon undertakes public expose exercises to bring the public up to date on the latest development of the Bank. In 2003, a public expose was carried out on 19 February 2003, to highlight the full-year 2002 results of the Bank.

EGMS • Bank Danamon held 2 Extraordinary General Meeting of Shareholders on 9 January 2003 and on 16 June 2003. The first EGMS was held to approve and implement the reverse stock split pertaining to Bank Danamon's Series A and B shares; the second EGMS was held to approve: (i) the appointment of new Board of Commissioners and Board of Directors in conjunction with the divestment of the Indonesian Government's shares of Bank Danamon to the new majority shareholder of the Bank, and (ii) changes in the Bank's Articles of Association to accommodate the new positions of Vice President Commissioner and Vice President Director.

Reverse Stock Split • The EGMS of 9 January 2003 decided on a 5-to-1 reverse stock split, in which every 5 (five) shares from each series would be combined into 1 (one) share of the same series. As a result, the Bank's authorised capital of Rp 10,000 billion now consists of 22,400,000 Series-A shares with par value

dengan nilai nominal Rp 50.000 per saham; dan 17.760.000.000 lembar saham Seri-B dengan nilai nominal Rp 500 per saham. *Reverse stock split* tersebut, terhitung tanggal 22 Januari 2003, dilakukan guna memperbaiki tingkat harga saham serta meningkatkan perputaran perdagangan, sehingga menjadikan saham Bank Danamon lebih diminati pemodal.

Divestasi Saham Pemerintah • RUPSLB pada tanggal 16 Juni 2003 menyetujui divestasi saham milik Pemerintah di Bank Danamon sebesar 71% dimana 51% dilakukan melalui penjualan kepada mitra strategis dan sisa 20% dilakukan melalui penjualan di pasar modal. Proses divestasi selesai dilaksanakan pada tanggal 2 September 2003 dengan komposisi pemegang saham Bank Danamon pada akhir tahun 2003 adalah Asia Financial Indonesia Pte Ltd (61,9%), BPPN (28,4%) dan publik (9,7%).

RUPS Tahunan • Bank Danamon menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 21 Mei 2003, dimana diputuskan: (i) menerima dengan baik laporan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 sebagaimana disampaikan Direksi, serta menyetujui Laporan Neraca dan Rugi Laba Bank untuk periode yang sama, (ii) menyetujui pembagian laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002, termasuk pembagian dividen tunai kepada pemegang saham untuk tahun buku tersebut dan tantieme untuk Dewan Komisaris dan Direksi, (iii) memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan lingkup tanggung jawab tiap anggota Direksi dan, sebelum dibentuknya Komite Remunerasi, menentukan jumlah kompensasi bagi Direksi, (iv) menyetujui jumlah kompensasi bagi Komisaris, dan (v) menyetujui penunjukan kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003, serta memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan imbal jasa dan penugasan kantor akuntan publik yang bersangkutan.

of Rp 50,000 per share; and 17,760,000,000 Series-B shares with a par value of Rp 500 per share. The reserve stock split, which became effective on 22 January 2003, was undertaken to improve the price level of the stock and increase its trading liquidity, thereby making the Bank's shares more attractive to potential investors.

Government Divestment • The EGMS of 16 June 2003 approved the divestment of government-held shares of the Bank of 71%, of which 51% was undertaken through a strategic placement and the remaining 20% through market placement. The divestment was completed on 2 September 2003 and the composition of Bank Danamon's shareholders as at year-end 2003 comprised of Asia Financial Indonesia Pte Ltd (61.9%), IBRA (28.4%) and the public (9.7%).

AGMS • Bank Danamon held the Annual General Meeting of Shareholders on 21 May 2003, which: (i) accepted the annual report submitted by the Board of Directors for the year ending 31 December 2002, and approved the Balance Sheet and Income Statement of the Bank for the same period; (ii) approved the appropriation of the Bank's net income for the year ending 31 December 2002, including the appropriation of cash dividend to shareholders for the fiscal year, and bonuses to Commissioners and Directors; (iii) authorised the BOC to determine the scope of responsibilities of each Director and, upon the recommendation of the Remuneration Committee, determine the amount of remuneration and benefits accorded to the Directors; (iv) approved the amount of remuneration and benefits for Commissioners; and (v) approved the appointment of the independent auditors to audit the Bank's financial statements for the year ending 31 December 2003, and authorised the Board of Commissioners to determine the fees and terms of engagement with said auditors.

Dividen • Pada 9 Juni 2003, Bank mengumumkan pembagian dividen final sebesar Rp 20,97 per saham, sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 21 Mei 2003 yang menyetujui pembagian sejumlah Rp 569,0 miliar sebagai dividen tahun buku 2002. Pada bulan Oktober 2003, Bank Danamon mengumumkan dividen interim senilai Rp 417,2 miliar dari laba bersih Bank selama periode 9 bulan yang berakhir 30 September 2003.

Program 180 Hari • Selama semester kedua tahun 2003, Bank Danamon mengadakan Program Evaluasi Internal untuk mengetahui permasalahan yang potensial memberi dampak terhadap kondisi keuangan dan keberlangsungan operasi Bank. Program ini, yang melibatkan seluruh aspek operasi Bank, juga menetapkan strategi baru serta model bisnis maupun model finansial yang baru untuk setiap segmen pasar Bank Danamon.

Survei Kompensasi • Sebagai bagian dari program evaluasi 180 hari, Bank Danamon mengadakan Survei Kompensasi menyeluruh dan melibatkan seluruh jenjang kepegawaian yang bertujuan untuk menyejajarkan kompensasi dan fasiltas Bank Danamon dengan tolok ukur pasar. Temuan survei menunjukkan bahwa secara umum kompensasi Bank Danamon setara atau sedikit lebih tinggi dibanding bank-bank lain. Namun demikian, di beberapa bidang, kompensasi Bank Danamon berada di bawah tolok ukur pasar, sehingga Bank segera langsung mengambil tindakan untuk menyesuaikannya.

Evaluasi Merek • Di bagian lain dari evaluasi 180 hari, Bank Danamon melakukan rangkaian diskusi kelompok terfokus di kalangan nasabah dan masyarakat untuk mengevaluasi apakah logo dan identitas perusahaan yang baru memiliki dampak positif terhadap citra merek Bank Danamon. Survei yang diadakan di berbagai wilayah Indonesia ini mengkonfirmasi keunggulan dari merek Danamon, serta citra bank yang kuat yang terpancarkan oleh sistem identitasnya. Dari temuan survei ini, Bank Danamon memutuskan untuk mempertahankan logo dan sistem identitas perusahaan, termasuk slogan ”Percaya pada keyakinan Anda”.

Dividend • On 9 June 2003, Bank Danamon declared a final dividend of Rp 20.97 per share, pursuant to the resolution of the AGMS of 21 May 2003 which approved the appropriation of a total of Rp 569.0 billion as dividend for fiscal year 2002. In October 2003, Bank Danamon declared an interim dividend of Rp 417.2 billion from the Bank's net profit for the nine months ending 30 September 2003.

180-day Programme • During the second half of the year, Bank Danamon undertook a Self Evaluation Initiative to identify issues which may have a potential impact on the Bank's financial and operational viability. The programme, which encompasses the entire gamut of the Bank's operations, was also aimed at formulating a new strategy as well as new business and financial models for each of the Bank's market segments.

Compensation Survey • As part of the 180-day evaluation programme, Bank Danamon undertook a comprehensive bankwide Compensation Survey among employees with the aim of aligning the Bank's compensation and benefits against market benchmarks. The findings indicated that, in general, the level of compensation at Bank Danamon was at par or slightly higher than those of its peers. However, in some areas, the compensation was found to be under the market benchmark, in which case the Bank took immediate steps to bring the level of compensation to par.

Brand Evaluation • Also as part of the 180-day evaluation, Bank Danamon undertook focus-group discussions among customers and the general public to evaluate whether the new Bank Danamon logo and corporate identity had a positive impact on the brand equity of the Bank. The survey, carried out in several markets across Indonesia, confirmed the viability of the Danamon brand, as well as the strong corporate image that its identity system projected. On the basis of these findings, Bank Danamon has decided to retain its corporate signature and identity system, including the official tagline: “We believe in you.”

Pinjaman yang Dibeli dari BPPN • Hingga akhir tahun 2003, Bank Danamon telah menyelesaikan sekitar 63% dari kredit Rp 7.829 miliar yang dibeli dari BPPN dengan harga pembelian Rp 1.337 miliar. Pinjaman ini telah dilunasi, direstrukturisasi atau dihapus bukukan. Pada tahun 2003, Bank Danamon menerima pelunasan Rp 351 miliar dari pokok kredit Rp 1.473 miliar yang dibeli seharga Rp 319 miliar. Setelah penyelesaian-penyelesaian tersebut, sisa nilai buku dari pinjaman yang dibeli dari BPPN pada akhir tahun 2003 adalah Rp 2.705 miliar dengan harga pembelian Rp 837 miliar.

Loans Purchased from IBRA • Up to year-end 2003, Bank Danamon had worked out over 63% of the Rp 7,829 billion in loans that were purchased from the Indonesian Bank Restructuring Agency, at a purchase price of Rp 1,337 billion. The loans were either settled, restructured or written off. In 2003, the Bank received settlement in the amount of Rp 351 billion on loans principal of Rp 1,473 billion purchased at Rp 319 billion. As a result of these workouts, the remaining book value of the purchased loans from IBRA as at year-end 2003 amounted to Rp 2,705 billion purchased at Rp 837 billion.

25 Debitur Terbesar • Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, kredit kepada 25 debitur terbesar mencapai jumlah Rp 3.491 miliar. Tabel di bawah menunjukkan jumlah pinjaman dan peringkat kolektibilitas dari masing-masing 25 debitur terbesar sampai dengan 31 Desember 2003.

Top 25 Debtors • As at 31 December 2003, loans to the 25 largest debtors amounted to a total of Rp 3,491 billion. The table below gives the amount of loans and their collectibility status for each of the 25 largest debtors as at 31 December 2003.

Sektor Industri	Baki Debet / Outstanding Balance (Dalam juta / In million Rp)	% dari Total Kredit % of Total Gross Loans	Kolektibilitas* Loan Classification*	Industry Sector
Manufaktur	625,000	2.8	1	Manufacturing
Sarana Umum	282,061	1.2	4	Utilities
Manufaktur	233,333	1.0	1	Manufacturing
Manufaktur	208,769	0.9	1	Manufacturing
Hotel dan Restoran	162,532	0.7	3	Hotel and Restaurant
Manufaktur	150,000	0.7	1	Manufacturing
Manufaktur	148,860	0.7	1	Manufacturing
Manufaktur	130,588	0.6	1	Manufacturing
Transportasi	127,769	0.6	1	Transportation
Layanan Masyarakat	126,918	0.6	1	Public Services
Layanan Masyarakat	124,122	0.5	1	Public Services
Hotel dan Restoran	123,454	0.5	3	Hotel and Restaurant
Layanan Masyarakat	107,153	0.5	1	Public Services
Layanan Masyarakat	91,000	0.4	1	Public Services
Layanan Masyarakat	90,663	0.4	1	Public Services
Manufaktur	90,010	0.4	1	Manufacturing
Layanan Masyarakat	90,000	0.4	1	Public Services
Manufaktur	84,250	0.4	1	Manufacturing
Manufaktur	80,306	0.4	1	Manufacturing
Layanan Masyarakat	80,038	0.4	1	Public Services
Sarana Umum	75,480	0.3	1	Utilities
Manufaktur	73,914	0.3	1	Manufacturing
Transportasi	69,454	0.3	1	Transportation
Pembiayaan	57,500	0.2	1	Multi Finance
Hotel dan Restoran	57,332	0.2	3	Hotel and Restaurant
Jumlah	3,490,507	15.4		Total

* Kolektibilitas: 1-lancar, 2-dalam perhatian khusus, 3-kurang lancar, 4-diragukan, 5-macet

Loan classification: 1-current, 2-special mention, 3-substandard, 4-doubtful, 5-loss *

Hingga 31 Desember 2003, jumlah pinjaman kepada 25 debitur terbesar Bank mencapai Rp 3.491 miliar, atau 15,4% dari keseluruhan portofolio pinjaman. Dengan menganut prinsip kehati-hatian, Bank berhasil mengurangi faktor risiko dengan tidak menempatkan sebagian besar pinjamannya di satu kelompok usaha. Lima debitur terbesar mengambil porsi 6,6% dari total pinjaman pada periode tersebut, dengan debitur terbesar mewakili 2,8% dari jumlah pinjaman secara keseluruhan.

As at 31 December 2003, loans to the Bank's 25 largest debtors amounted to Rp 3,491 billion, or 15.4% of its total loan portfolio. With a conservative approach in the loan approval process, the Bank has been able to manage its loan portfolio risk by not concentrating its loan portfolio on one business group. Its top five largest debtors represent 6.6% of the total gross loans for the period, with the largest debtor representing 2.8% of total gross loans.

***Exchange Offer* Obligasi Pemerintah** • Pada tanggal 25 Februari 2003, sesuai kebijakan Pemerintah mengenai *Exchange Offer* Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki oleh bank-bank nasional, Departemen Keuangan RI mengumumkan penjadwalan-ulang sampai tahun 2014 dan 2015 bagi Obligasi Pemerintah senilai Rp 7,8 triliun. Obligasi yang telah dijadwal-ulang tersebut memiliki jatuh tempo yang lebih panjang namun tetap memiliki suku bunga mengambang dengan tingkat yang tidak berubah. Tabel berikut memuat daftar Obligasi Pemerintah yang dijadwal-ulang serta tanggal jatuh tempo yang baru dan nilai nominalnya. Obligasi Pemerintah yang tidak tercantum dalam tabel tersebut tidak mengalami penjadwalan ulang, dan oleh karenanya tidak mengalami perubahan persyaratan.

Government Bonds Exchange Offer • On 25 February 2003, pursuant to the government's current policies regarding the Exchange Offer of Government Bonds held by domestic banks, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia announced that Rp 7.8 trillion worth of the bank-held Government Bonds had been rescheduled to 2014 and 2015. The new rescheduled bonds now have longer tenor but remain variable-rate bonds with the same coupon rate. The following table lists the series of Government Bonds that have been rescheduled and sets forth the new maturity dates and nominal values thereof. All other series of Government Bonds not listed in the following table have not been rescheduled, and their terms have therefore remained the same.

Obligasi Pemerintah / **Government Bonds**

(juta Rupiah) / (million Rupiah)

Profil obligasi pemerintah (lama) / Profile of selected government bond (old)				Profil obligasi pemerintah (baru) / Profile of selected government bond (new)			
No. seri / Series	Tgl. jatuh tempo / Maturity date	Nilai nominal / Nominal value	%	No. seri / Series	Tgl. jatuh tempo / Maturity date	Nilai nominal / Nominal value	%
VR0011	25 Feb 07	221,672	2.84%	VR0019	25 Dec 14	2,508,748	32.16%
VR0012	25 Sep 07	600,100	7.69%	VR0020	25 Apr 15	3,489,114	44.73%
VR0013	25 Jan 08	1,580,466	20.26%	VR0021	25 Nov 15	1,802,138	23.10%
VR0014	25 Aug 08	1,580,466	20.26%				
VR0015	25 Dec 08	1,908,648	24.47%				
VR0016	25 Jul 09	1,908,648	24.47%				
Jumlah/Total		7,800,000	100.00%	Jumlah/Total		7,800,000	100.00%

KEPATUHAN ATAS PERATURAN

Rasio Kecukupan Modal • Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank per bulan Desember 2003 adalah 26,8%, di atas ketentuan maksimum 8% dari Bank Indonesia, dan CAR 25,3% pada akhir tahun 2002. Dengan rasio kecukupan modal sebesar ini, Bank memiliki keleluasaan melakukan ekspansi kredit.

Kredit Bermasalah • Rasio kredit bermasalah (NPL) di luar pinjaman yang dibeli dari BPPN adalah 4,6% pada bulan Desember 2003, meningkat dari 4,4% per akhir Desember 2002. Dengan pinjaman yang dibeli dari BPPN (net), rasio gross NPL menjadi 6,8%, sementara net NPL sebesar 1,4%. Batas yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5%. Namun, Bank Danamon menganut kebijakan pencadangan yang konservatif, dengan menetapkan cadangan penyisihan penghapusan kredit bermasalah sebesar 159,7% di tahun 2003, meningkat dari 132,8% setahun lalu.

Posisi Devisa Neto • Posisi Devisa Neto (PDN) Bank berkurang secara signifikan dari 2,3% di akhir tahun 2002, menjadi 1,0% di tahun 2003. Bank Indonesia membatasi PDN maksimum sebesar 20% dari ekuitas.

Batas Maksimum Pemberian Kredit • Bank Indonesia membatasi maksimum persentase kredit yang diberikan bank kepada pihak terkait maupun pihak ketiga (debitur tunggal maupun kelompok debitur). Batasan tersebut adalah 10% untuk pihak terkait dan 20% untuk pihak ketiga yang tidak terkait.

Sampai dengan 31 Desember 2003, tidak terdapat kredit kepada debitur tunggal maupun kelompok debitur yang melanggar ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Indonesia. Kredit kepada pihak terkait terdiri atas kredit untuk Direksi, pejabat Bank dan pihak terkait lainnya sebesar Rp 6.6 miliar.

REGULATION COMPLIANCE

Capital Adequacy Ratio • The Bank's capital adequacy ratio (CAR) as of December 2003 was 26.8%, above the Bank Indonesia requirement of 8%, and 2002 CAR of 25.3%. With its current capital adequacy ratio, the Bank has ample room for loans expansion.

Non-Performing Loans • Non-performing loans (NPL) ratio excluding loans purchased from IBRA was 4.6% in December 2003, increasing from 4.4% in December 2002. With the acquired loans from IBRA (net), however, gross NPL ratio came to 6.8%, whilst net NPL ratio was 1.4%. The limit set by Bank Indonesia is 5%. Nevertheless, Bank Danamon continued to apply conservative provisioning policy, electing to cover the NPLs with up to 159.7% of loan loss provision by year-end 2003, up from 132.8% a year ago.

Net Open Position • The Bank's net open position (NOP) declined significantly from 2.3% at year-end 2002 to 1.0% in 2003. Bank Indonesia regulation stipulates a maximum NOP of 20% of equity.

Legal Lending Limit • Bank Indonesia imposes limits on the percentage of a bank's credit which may be extended to affiliated and non-affiliated customers (individual debtors and group of debtors). These percentages are 10% for affiliated party and 20% for non-affiliated third-party.

As at 31 December 2003, there were no loans to any individual debtors or group of debtors which did not comply with the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia. Loans to affiliated parties consisted of loans to Directors and key management personnel and other affiliated parties of the Bank, amounting to Rp 6,6 billion.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Akuisisi terhadap Adira Finance • Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank Danamon menandatangani perjanjian Jual dan Beli Bersyarat (CSPA) untuk membeli saham mayoritas di PT Adira Dinamika Multi Finance (Adira Finance), sebuah perusahaan pembiayaan otomotif terkemuka. Akuisisi ini menunggu persetujuan RUPS yang akan datang serta izin dari Bank Indonesia. Langkah akuisisi strategis ini mencerminkan tekad Bank Danamon untuk memantapkan posisi di segmen perbankan konsumen Indonesia.

Penerbitan Pinjaman Subordinasi • Bank Danamon berencana menerbitkan Pinjaman Subordinasi sebesar USD 300 juta untuk meningkatkan modal Tier-2 guna memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang batas investasi sebesar 10% dari modal sehubungan dengan rencana akuisisi Adira Finance.

Employee / Management Stock Option Plan (E/MSOP) • Bank Danamon merencanakan untuk memperoleh persetujuan dari RUPSLB pada tanggal 26 Maret 2004 untuk melakukan perubahan modal sampai dengan 5% dari modal disetor, atau 245.346.100 saham yang akan dialokasikan sehubungan dengan E/MSOP. Rapat juga akan mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menerbitkan saham baru sejumlah dan waktu tertentu sesuai dengan rencana. Berdasarkan program ini, karyawan tetap yang berhak serta seluruh anggota Direksi Bank berhak untuk memperoleh opsi untuk membeli saham Bank. Detail dari rencana ini termasuk *exercise price* dari opsi sedang difinalisasi berkaitan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

SUBSEQUENT EVENTS

Acquisition of Adira Finance • On 26 January 2004 Bank Danamon signed a Conditional Sales and Purchase Agreement (CSPA) to acquire a majority stake of PT Adira Dinamika Multi Finance (Adira Finance), a leading finance company in the automotive consumer financing business. The acquisition awaits the approval of the next General Meeting of Shareholders of the Bank and that of Bank Indonesia. The move represents a strategic acquisition by Bank Danamon to consolidate its position in the consumer banking segment in Indonesia.

Subordinate Debt Issuance • Bank Danamon intends to issue a Subordinate Debt of USD 300 million to increase Tier-2 capital in order to meet Bank Indonesia's investment cap of 10% of capital in relation to the plan to acquire Adira Finance.

Employee / Management Stock Option Plan (E/MSOP) • Bank Danamon intends to obtain, on 26 March 2004, the approval of the EGMS for the issuance of up to 5% of the Bank's issued and paid-up capital, or 245,346,100 shares, to be allocated pursuant to its proposed Employee and Management Stock Option Plan. The meeting will also delegate authority to the Board of Commissioners to issue new shares in the amount and at such time in accordance with the terms of the plan. Under the plan, certain eligible permanent employees and all of the Directors of the Bank will be eligible to receive option to purchase shares of the Bank. The detailed terms of the plan, including the exercise price for the option, are currently being finalised with due regards to the applicable laws and regulations.

JARINGAN KANTOR CABANG DAN SALURAN DISTRIBUSI KHUSUS / Branch Network and Special Delivery Channels

PERBANKAN KONSUMEN / Consumer Banking

PERBANKAN UKM & KOMERSIAL / SME & Commercial Banking

PERBANKAN SYARIAH / Syariah Banking

PERBANKAN KORPORASI & LEMBAGA KEUANGAN / Corporate Banking & Financial Institutions

TREASURY / Treasury

PERBANKAN TRANSAKSIONAL, INTERNASIONAL & TRADE FINANCE / Transactional, International Banking & Trade Finance

TEKNOLOGI / Technology

SUMBER DAYA MANUSIA, KOMUNIKASI PERUSAHAAN & TANGGUNG JAWAB SOSIAL / Human Resources, Corporate Communications & Social Responsibility

Bank Danamon di tahun '03
Bank Danamon in '03

Inisiatif-inisiatif baru yang dilakukan Bank Danamon selama paruh kedua di tahun 2003 telah memperkokoh fundamental Bank.

The new initiatives taken by Bank Danamon throughout the second half of 2003 have strengthened the Bank's fundamentals.

BANK DANAMON DI TAHUN 2003

Bank Danamon mengalami dua peristiwa penting di tahun 2003: Perubahan jajaran manajemen puncak di pertengahan 2003; serta pengkajian ulang yang seksama terhadap keseluruhan kegiatan perbankan kami. Program 180 hari itu berlangsung hingga semester kedua tahun 2003 dan berpengaruh besar pada operasional Bank. Setengah dari sumber daya Bank dicurahkan pada upaya pengkajian ulang perangkat dan strategi bisnis, sementara setengahnya diarahkan pada operasi perbankan sehari-hari. Akibat fokus yang terpecah dua ini, pertumbuhan pada beberapa aspek kegiatan Bank tidaklah sepesat yang diharapkan.

Namun demikian, Bank Danamon mampu menjawab sejumlah tantangan selama tahun 2003, dengan menghapus sejumlah risiko yang dapat menghambat pertumbuhan di masa depan. Bank mampu mengurangi biaya dana secara efektif melalui kebijakan tingkat bunga yang setara dengan bank sekelasnya. Neraca Bank juga diperkuat dengan mereklasifikasi ke bawah pinjaman ragu-ragu senilai Rp 485 miliar, sekalipun tetap menjaga pencadangan NPL lebih dari 150%. Bank Danamon juga menghapus potensi risiko kerugian yang besar melalui konversi sejumlah reksadana Prima Investa – dengan persetujuan mayoritas pemilik rekening – menjadi deposito konvensional.

Pada akhirnya, berbagai inisiatif yang ditempuh pada semester kedua tahun 2003 tersebut telah memperkokoh fundamental Bank Danamon – tercermin dari pendapatan, pengembalian dan harga saham yang lebih tinggi – menjadikan Bank Danamon siap meraih peluang pertumbuhan di masa depan.

BANK DANAMON IN 2003

Bank Danamon had two significant features in 2003: A change in the top-tier management in mid year and a redefinition of its banking model through rigorous, bankwide, 180-day self-evaluation exercises lasting through the second half of the year. The self-evaluation exercises obviously carried operational implications. Up to half of the Bank's resources were tied up on the business retooling and restrategising efforts, whereas the other half were devoted to carrying out business-as-usual. As a result of this two-sided focus, growth in certain areas of the Bank's activities during the year had not been as robust as expected.

That being said, Bank Danamon also addressed several key challenges during the year, by eliminating certain risk factors that could hinder its growth in the years to come. It reduced the Bank's cost of funds effectively by adopting a moderate pricing policy which is more in line with its peers. It cleaned up the Bank's balance sheet by reclassifying downwards Rp 485 billion in doubtful loan assets while still maintaining NPL coverage of more than 150%. It removed a potentially major liability risk for the Bank when it decided to convert a sizeable amount of the Prima Investa investment accounts - with the support of the majority of the account holders - into conventional bank deposits.

In balance, the new initiatives taken by Bank Danamon throughout the second half of 2003 have strengthened the Bank's fundamentals - reflected among other things by higher earnings and rates of returns as well as shares price - and priming it up to take advantage of future growth opportunities.

Jaringan Kantor Cabang dan Saluran Distribusi Khusus

Branch Network and Special Delivery Channels

JARINGAN KANTOR CABANG

Bank Danamon mengoperasikan 477 kantor cabang dan kantor kas di 184 kota di seluruh penjuru Indonesia. Selain Kantor Pusat, terdapat 7 Kantor Wilayah, 17 Pusat Operasional dan 35 Pusat Pemrosesan Pinjaman.

Wilayah I • Wilayah I meliputi daerah Jakarta dan sekitarnya, termasuk Lampung, Banten, Bogor, Tangerang dan Bekasi, dengan populasi sebesar 23,2 juta jiwa dimana, Bank Danamon mengoperasikan 42 kantor cabang utama, 75 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas dan 240 ATM.

Wilayah II • Wilayah II meliputi Jawa Barat dengan populasi 35,7 juta jiwa; dimana Bank Danamon memiliki 13 kantor cabang utama, 20 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 66 ATM.

BRANCH NETWORK

Bank Danamon operates 477 branches and cash offices in 184 cities across Indonesia. In addition to the Main Headquarters, the main service network comprises 7 Regional Offices, 17 City Operation Centers and 35 Loan Processing Centers.

Region I • Region I covers the teeming Greater Jakarta Area and includes Lampung, Banten and the satellite towns of Bogor, Tangerang and Bekasi with a combined population of 23.2 million people; where Bank Danamon operates 42 main branches, 75 sub branches, 17 cash offices and 240 ATMs.

Region II • Region II covers West Java with a population of 35.7 million people; where Bank Danamon maintains 13 main branches, 20 sub branches, 2 cash offices and 66 ATMs.

Wilayah III • Wilayah III memiliki potensi industri dan ekonomi yang terbesar kedua setelah Jabotabek, dan meliputi daerah Jawa Timur, Bali, NTB dan NTT dengan total populasi 45,9 juta jiwa; dimana Bank Danamon mengoperasikan 39 kantor cabang utama, 52 kantor cabang pembantu dan 156 ATM.

Wilayah IV • Wilayah IV mencakup Sulawesi, Irian Jaya dan Maluku dengan total populasi 19,2 juta jiwa; dimana Bank Danamon mengoperasikan 42 kantor cabang utama, 13 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 74 ATM.

Wilayah V • Wilayah V mencakup perkebunan yang luas serta sumber daya alam di Kalimantan dengan 11,3 juta penduduk; dimana Bank Danamon mengoperasikan 20 kantor cabang utama, 13 kantor cabang pembantu, 2 kantor kas dan 57 ATM.

Wilayah VI • Wilayah VI mencakup seluruh Sumatera kecuali Lampung, dengan perkebunan yang juga luas berpenduduk 36,6 juta jiwa; dimana Bank Danamon memiliki 43 kantor cabang utama, 16 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas dan 89 ATM.

Wilayah VII • Wilayah VII mencakup Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan populasi 34,4 juta jiwa; dimana Bank Danamon mengoperasikan 34 kantor cabang utama, 28 kantor cabang pembantu dan 101 ATM.

SALURAN DISTRIBUSI KHUSUS

Selain kantor-kantor cabang, Bank Danamon juga mendirikan beberapa saluran distribusi khusus guna memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.

PrimaGold Banking • Bank Danamon mengoperasikan 9 pusat layanan *Priority Banking*: 3 di Jakarta dan masing-masing satu di Bandung, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Semarang dan Medan.

Region III • Region III boasts of the highest concentration of industry and commerce after Greater Jakarta and comprises East Java, Bali, NTB and NTT with a combined population of 45.9 million people; where Bank Danamon has 39 main branches, 52 sub branches and 156 ATMs.

Region IV • Region IV oversees the Eastern islands of Sulawesi, Irian Jaya and the Mollucas with a combined population of 19.2 million people; where Bank Danamon operates 42 main branches, 13 sub branches, 2 cash offices and 74 ATMs.

Region V • Region V covers the vast tracts of plantations and resource-rich lands of Kalimantan Islands with a combined population of 11.3 million people; where Bank Danamon has 20 main branches, 13 sub branches, 2 cash office and 57 ATMs.

Region VI • Region VI covers the whole of Sumatra excluding Lampung, another vast and resource-rich land with a population of 36.6 million people; where Bank Danamon has 43 main branches, 16 sub branches, 4 cash offices and 89 ATMs.

Region VII • Region VII is another teeming area of 34.4 million people comprising Central Java and the ancient city of Yogyakarta; where Bank Danamon operates 34 main branches, 28 sub branches and 101 ATMs.

SPECIAL DELIVERY CHANNELS

In addition to branch offices, Bank Danamon has also established a number of special delivery channels aimed to better serve the customers.

PrimaGold Banking • Bank Danamon operates 9 Priority Banking service centers: 3 in Jakarta and one each in Bandung, Surabaya, Makassar, Balikpapan, Semarang dan Medan.

Sentra UKM • Sentra UKM melayani pembiayaan serta pengembangan usaha kecil dan menengah. Bank Danamon memiliki 9 Sentra UKM di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Makassar, Balikpapan, Medan dan Padang.

Danamon Access Center • Danamon Access Center adalah fasilitas perbankan lewat telepon dengan layanan 24 jam penuh dan dapat diakses dari 8 kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, Makassar, Denpasar dan Balikpapan) lewat panggilan lokal.

Sentra Kartu • Pusat Layanan Kartu Kredit Bank Danamon menawarkan kartu kredit Visa dan MasterCard serta layanan pelanggan di Jakarta dan 5 Pusat Kartu Kredit Regional di Medan, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Makassar.

Perbankan Syariah • Hingga akhir 2003 Bank Danamon memiliki 6 cabang Danamon Syariah di Jakarta, Sidoarjo, Martapura, Banda Aceh, Bukit Tinggi dan Solo, dan sedang merencanakan perluasan cabang untuk menyalurkan produk-produk perbankan dan keuangan Syariah.

SME Centers • SME Centers cater to financing and developing small to medium scale business enterprises. The Bank has 9 SME Centers, respectively in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Makassar, Balikpapan, Medan and Padang.

Danamon Access Center • The Danamon Access Center is a 24-hour phone banking service facility that can be accessed in 8 major cities across Indonesia (Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, Makassar, Denpasar and Balikpapan) through local-connection telephone calls.

Card Centers • Bank Danamon Card Centers offer Visa and MasterCard credit card management and customer service in Jakarta and 5 regional card centers in Medan, Bandung, Yogyakarta, Surabaya and Makassar.

Syariah Branches • At the end of 2003 Bank Danamon maintains 6 Syariah branch offices in Jakarta, Sidoarjo, Martapura, Banda Aceh, Bukit Tinggi and Solo, and is in the process of expanding its special delivery channel for Syariah financial products.

“Dana KPR yang saya dapat, betul-betul mewujudkan cita-cita saya. Akhirnya..., memiliki rumah dan usaha pun dapat ter-realisasi.”

“The Mortgage Loan from Bank Danamon helped me to realise my dream. At long last..., I own a house for my family, and still have enough money to run my own business, too.”

- **Bambang Edi Wuryanto** | **Nasabah KPR / Mortgage Loan Customer** | **Depok** -

"Walaupun menghadapi persaingan yang begitu ketat, Bank Danamon mampu mempertahankan pertumbuhan pada unit-unit usaha Perbankan Konsumen."
"Despite a fiercely competitive environment, Bank Danamon has sustained growth in its Consumer Banking business units."

Perbankan Konsumen
Consumer Banking

Mengutip seorang analis keuangan yang mengamati Bank Danamon secara dekat selama tahun 2003, perbankan konsumen saat ini adalah "...salah satu titik terang sektor perbankan nasional dimana Bank Danamon memiliki pangsa yang kuat, berkembang." Para nasabah individu kami dapat bercerita banyak tentang peran aktif Bank Danamon dalam perbankan konsumen di tahun 2003.

In the words of one financial analyst who covered Bank Danamon extensively in 2003, consumer banking is currently "...one of the brightest spots of the Indonesian banking sector in which Bank Danamon has a strong and growing stake." Our individual customers would also be the first to testify on the Bank's active role in consumer banking throughout the year.

Memanfaatkan lonjakan dari peringkat 12 ke peringkat 2 survei tahunan MRI terhadap kualitas layanan bank-bank di Indonesia, Bank Danamon menggunakan momentum ini guna membangun citra yang lebih positif dengan meningkatkan pengalaman nasabah di kantor-kantor cabangnya selama tahun 2003. Kami mengadakan diskusi kelompok terfokus di kalangan nasabah individu dari beragam latar belakang di beberapa kantor cabang Bank Danamon di berbagai wilayah Indonesia. Walau tujuan utama diskusi adalah mengetahui persepsi publik terhadap logo baru Bank Danamon, kesempatan itu memberi peluang untuk mengetahui sejauh mana pelayanan perbankan konsumen Bank Danamon telah memenuhi harapan nasabah, dan aspek apa gerangan yang masih bisa ditingkatkan lagi.

Capitalising on the jump from twelfth position to second place overall in the 2002 annual MRI survey on quality banking service in Indonesia, Bank Danamon used the momentum to build on the positive impressions implied from the result of the survey, further enhancing the customer experience at our branch offices in 2003. Focus-group discussions were held with a wide cross-section of our individual customers, in several Bank Danamon offices representing various regions of Indonesia. Although the main objective was to find out how the Danamon brand equity was perceived by the banking public, the exercise provided an opportunity for the Bank to discover where it had scored the most success in consumer banking and what areas of it needed the most improvements.

Pemahaman lebih jelas tentang apa yang ada dalam benak nasabah ternyata membenarkan salah satu pandangan pokok Bank mengenai kesinambungan pertumbuhan jangka panjang: bahwa sesungguhnya Bank memiliki peluang untuk meningkatkan marjin labanya - yaitu melalui penurunan beban dana serta optimalisasi tingkat bunga pinjaman - sambil mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi di sektor perbankan konsumen. Inilah mengapa analis keuangan, serta pengamat lain, menggarisbawahi keberhasilan Bank Danamon dalam mengembangkan segmen perbankan konsumen di Indonesia pada tahun 2003. Di tengah segmen pasar yang kompetitif, yang diperebutkan secara sengit oleh 20-40 bank terkemuka, termasuk beberapa bank internasional berskala dunia, Bank Danamon mampu mempertahankan daya saing dan pertumbuhannya di unit usaha Perbankan Konsumen seperti Kredit Konsumen, Kartu Kredit, Simpanan dan *Priority Banking*.

KREDIT KONSUMEN

Bank Danamon tetap menjadi pelaku utama dalam sektor pembiayaan konsumen Indonesia, dengan pangsa pasar yang terus tumbuh di sektor KPM dan KPR. Pada akhir 2003, jumlah kredit konsumen berjumlah Rp 7,9 triliun, meningkat dari Rp 6,2 triliun di tahun 2002. Kredit otomotif mencapai Rp 5,0 triliun, atau 63% dari total kredit konsumen (dibanding 63% tahun 2002). Kredit pemilikan rumah mengambil porsi 29% (dibanding 27%), kartu kredit mengambil porsi 6% (dibanding 8%).

Pembiayaan otomotif adalah pemicu utama pertumbuhan kredit konsumen di Indonesia dewasa ini, bahkan juga pertumbuhan ekonomi nasional yang didorong oleh konsumsi masyarakat. Bank Danamon terus memperkuat kemitraan strategis dengan perusahaan-perusahaan utama pembiayaan mobil dan sepeda motor yang memiliki jaringan luas di pasar otomotif yang tumbuh pesat. Pada tahun 2003 saja lebih dari 400.000 mobil dan 1,5 juta sepeda motor baru, selain kendaraan bekas pakai, yang terjual di Indonesia. Sebagian besar atau sekitar 80% pembelian

This fresh insight into our customer's mind had reaffirmed a basic tenet which we considered central to the sustainability of the Bank's long-term growth: That there is indeed an opportunity for the Bank to increase its profit margin considerably - essentially reducing its cost of funds while optimising lending rates - and still maintain the robust growth of its consumer banking franchise. This is why financial analysts, among other observers, gave good marks for Bank Danamon's successful inroads and exploits in the consumer banking segment in Indonesia in 2003. Despite the competitive market segment which is fiercely contested by the top 20 or 40 banks in Indonesia today, including some of the world's leading global consumer banking franchises, Bank Danamon has been able to maintain its competitiveness and corresponding growth in its Consumer Banking business units, such as: Consumer Credit, Card Center, Deposits and Priority Banking.

CONSUMER CREDIT

Bank Danamon remains a major player in the Indonesian consumer finance market, with leading and growing franchises in the automotive and home mortgage sectors. As at year-end 2003, total outstanding consumer loans reached Rp 7.9 trillion, up from Rp 6.2 trillion in 2002. Automotive loans accounted for Rp 5.0 trillion, or 63% of the total portfolio in 2003 (versus 63% in 2002). Mortgage accounted for 29% (versus 27%), and credit card accounted for the remaining 6% (versus 8%).

In car financing, a key driver of consumer finance growth in Indonesia over the past several years, if not the growth of the consumption-driven national economy itself, Bank Danamon cemented further its strategic alliances with several leading car and motorcycle financing companies that have a grassroot presence in the currently booming automotive market in Indonesia. In 2003 alone, more than 400,000 cars and over 1.5 million motorcycles - not counting the used cars and motorcycles market - were delivered to their proud owners. Most of these

ini dilakukan secara kredit atau sewa-beli, baik yang dibiayai langsung oleh bank, maupun perusahaan pembiayaan yang memperoleh dana dari bank. Melalui skema apapun, pasar pembiayaan otomotif di Indonesia sangat besar, bahkan mungkin salah satu yang terbesar di Asia. Bank Danamon bertekad meningkatkan pangsa pasar yang berarti di sektor yang tumbuh pesat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam sektor pembiayaan rumah, Bank Danamon juga menerapkan strategi kemitraan serupa dengan pengembang dan agen properti untuk memperoleh akses ke calon pembeli rumah, selain juga memperluas hubungan dengan nasabah dengan menawarkan "Kredit Agunan Rumah" yang merupakan gabungan inovatif dari fasilitas *overdraft* dan KPR, untuk beragam keperluan konsumsi nasabah. Pada tahun 2003, total Kredit Agunan Rumah meningkat menjadi Rp 2,3 triliun, dari Rp 1,7 triliun di tahun 2002.

SENTRA KARTU

Bank Danamon terus tumbuh sebagai kekuatan yang patut diperhitungkan dalam bisnis kartu. Pada tahun 2003 pertumbuhan pesat dialami kartu kredit fixnfast MasterCard yang dianugerahi sebagai *"Most Innovative Product and Highest Usage"* di Indonesia oleh MasterCard International. Tahun 2003 Bank Danamon juga meluncurkan kartu debitnya yang pertama, menggunakan fitur *smart-card* yang antara lain memberi kemudahan verifikasi transaksi melalui tanda tangan atau PIN. Pada tahun 2003, Bank Danamon menerbitkan sejumlah 38.000 kartu kredit baru dari MasterCard dan Visa, sehingga total pemegang kartu kredit berjumlah 177.000 orang, memantapkan posisi Bank Danamon sebagai lima besar penerbit kartu kredit di Indonesia. Total tagihan kartu kredit kami mencapai Rp 515 miliar pada akhir 2003, meningkat sebesar 7% dari tahun sebelumnya. Jaringan *merchant* Bank Danamon juga bertambah menjadi 3.500 *merchant* di dalam negeri, meningkat dari 3.400 *merchant* pada tahun 2002. Kontribusi transaksi penjualan dari *merchant*

purchases, upwards of 80%, were financed by either bank loans or lease finances, or by lease facilities financed by bank loans. In anycase, the market for consumer financing in the automotive sector in Indonesia is huge, perhaps one of the largest in Asia. Bank Danamon is ensuring that it will have a sizeable share of this fast growing market, by expanding its market share either organically or otherwise.

In the home financing market, Bank Danamon continues to enhance its strategy by providing funding to home buyers in both the primary and secondary markets. The Bank is also deepening its relationships with existing customers to broaden the use of the home mortgage credit facility - the Kredit Agunan Rumah (KAR) - for a wide variety of personal uses. In 2003, the Bank had a total of Rp 2.3 trillion outstanding home mortgages, up from Rp 1.7 trillion in 2002.

CARD CENTER

Bank Danamon is steadily becoming a major force in the card business. 2003 saw the continuing growth of the fixnfast MasterCard credit card, which won the MasterCard International's "Most Innovative Product and Highest Usage" category award of any MasterCard electronic product in Indonesia for the previous year. The year also saw the launch of Bank Danamon's first debit card, with the use of the smart-card features which allow for, among other things, the flexibility of choice between signature or PIN-based transactions. In 2003, Bank Danamon issued 38,000 new credit cards from both MasterCard and Visa, bringing the total number of cardholders to 177,000 as at year's end, and maintaining our position among the top five card issuers in the country. Total outstanding receivables of all of the Bank's credit cards amounted to Rp 515 billion as at year-end 2003, a growth of 7% from the previous year. While in the card merchant business, Bank Danamon maintained a network base of more than 3,500 domestic merchants by year-end 2003, up from 3,400

mencatat transaksi pembelian senilai lebih dari Rp 2,0 trillion pada tahun 2003.

Dalam layanan ATM Bank Danamon, pemegang kartu kini memperoleh tambahan sejumlah kemudahan dan manfaat, yang semakin memperkuat reputasi kami sebagai pintu gerbang segala pembayaran. Melalui ATM Danamon, nasabah kini dapat melakukan berbagai transaksi perbankan, mulai dari penarikan dan setor tunai, memperoleh informasi rekening, transfer, pembayaran, hingga pembelian pulsa kartu GSM prabayar. Namun terobosan terbesar tahun 2003 adalah kartu Bank Danamon dapat digunakan di ATM di Singapura, tanpa biaya, pada jaringan ATM DBS Bank, bank terbesar di negara tersebut. "Selamat Datang, Pemegang Kartu Danamon..." kini tampil di layar setiap kali kartu ATM Danamon dimasukkan ke ATM DBS Bank di Singapura.

PENDANAAN

Pada akhir tahun 2003, total dana pihak ketiga Bank Danamon mencapai Rp 39,8 triliun, meningkat dari Rp 34,9 triliun tahun 2002, atau terbesar kelima di Indonesia. Bank Danamon mampu memperbaiki profil biaya pendanaan, melalui peningkatan rasio antara dana berbiaya rendah seperti tabungan dan giro terhadap deposito, serta melalui penerapan kebijakan harga yang lebih moderat untuk deposito, sehingga menghilangkan perbedaan tingkat bunga yang sebelumnya terjadi antara Bank Danamon dengan bank-bank sekelas lainnya. Penurunan tingkat bunga sebesar 240 basis poin dalam periode empat bulan di semester kedua tahun 2003 mampu menurunkan secara signifikan biaya dana Bank, tanpa mengakibatkan penurunan jumlah deposito secara signifikan. Keberhasilan ini adalah berkat citra positif yang mampu dibangun Bank Danamon melalui program identitas perusahaan yang baru dan sangat menonjol, serta reputasi meyakinkan dari pemegang saham pengendali kami yang baru. Di sisi lain, produk-produk liabilitas dan investasi kami yang beragam

a year before. The merchant business contributed sales transactions of more than Rp 2.0 trillion in 2003.

In the Bank Danamon ATM card service, cardholders benefitted from several additional features that were introduced in 2003, which strengthened the Bank's growing reputation as a payment gateway. The Danamon ATM service can now be used for a wide range of banking transactions from withdrawals to depositing, inquiries, transfers, payments and topping-up prepaid cellular phones. In 2003, a groundbreaking feature of the Danamon ATM Card was its accessibility for cardholders to use the card in Singapore, free of charge, on the ATM network of DBS Bank, the largest bank in the city state. "Welcome, Danamon Cardholder..." is the special flash message that appears on the screen, in Bahasa Indonesia, every time a Danamon ATM card is used on the DBS ATM.

FUNDING

As at year-end 2003, Bank Danamon had total third-party funds of Rp 39.8 trillion, up from 34.9 trillion in 2002, and remained as the fifth largest bank in deposits taking in the country. In 2003, Bank Danamon improved its funding cost profile not only by increasing the ratio of traditionally low-cost funds such as current and savings accounts versus time deposits, but also by adopting a more moderate pricing policy on its time deposits, which all but eliminated the interest rate gap which had previously existed between Bank Danamon's interest rates and those of its peer group. A decline of 240 basis points over a four-month period during the second half of the year contributed to a significant reduction in the Bank's cost of funds, without significantly reducing the amount of deposits. We attribute this fact to the positive image that Bank Danamon has been able to harness from its new and highly visible corporate identity programme, as well as from the solid reputation of the Bank's new controlling shareholders since mid year. Of course, the Bank's diverse range

dan sangat kompetitif, seperti Primagiro Super 9, turut berperan besar dalam memupuk loyalitas terhadap Bank Danamon di antara para nasabah utama kami.

Sub Divisi Bancassurance dan Investasi bertanggung jawab mengembangkan dan mengelola produk pendanaan yang memberi manfaat ganda asuransi dan investasi. Di dalam program evaluasi menyeluruh selama 180 hari, Bank Danamon mengkaji ulang seluruh produk pendanaannya, dengan penekanan pada evaluasi faktor risiko yang terkait.

Hasilnya adalah penyempurnaan produk-produk bancassurance dan investasi seperti Tabungan Pendidikan Danamon, Primajaga dan Rekening Investa; serta penghentian produk Prima Investa. Pokok permasalahannya terletak pada jaminan tingkat pengembalian investasi tanpa memperhitungkan kinerja aset yang mendasari produk investasi tersebut. Garansi ini mungkin relevan dengan kondisi yang berlaku pada saat produk itu diluncurkan, namun dengan situasi dan kondisi yang telah berubah Bank Danamon menilai garansi yang diberikan kepada nasabah tersebut memberi risiko yang cukup besar pada Bank. Karenanya, Bank Danamon memutuskan untuk menghentikan masa berlaku produk dengan persetujuan penuh dari Bank Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Departemen Keuangan Republik Indonesia.

PRIMAGOLD PRIORITY BANKING

Bank Danamon meluncurkan PrimaGold Banking pada bulan Agustus 2002 yang menawarkan jasa pengelolaan keuangan yang dirancang khusus bagi nasabah individu prima. Pada akhir tahun 2003, PrimaGold menyimpan dana pihak ketiga sekitar Rp 14,8 triliun dan menyalurkan pinjaman perorangan sebesar Rp 623,0 miliar. PrimaGold menawarkan jasa dan produk perbankan prioritas seperti *Privileged Number Checking Account*, *Pre-Approved Loan*, *USD Personal Loan*, serta berbagai fasilitas

and highly competitive liability and investment products, such as the Primagiro Super 9, also played a key part in fostering brand loyalty among Bank Danamon's major depositors.

Bancassurance and Investment is responsible for developing and managing the Bank's funding products that are combined with insurance and or investment benefits. Along with the 180-day bankwide evaluation exercises Bank Danamon reviewed all of its funding products, placing an emphasis on reevaluating underlying or concomitant risk factors.

The findings led to the improvements of certain bancassurance and investment products such as Tabungan Pendidikan Danamon, Primajaga and Rekening Investa; and the termination of Prima Investa. At issue was the guaranteed returns which Prima Investa provided to the customer irrespective of the performance of the underlying assets. While such a guarantee may have been relevant to the conditions which prevailed at the time when this product was launched, Bank Danamon felt that the circumstances have since changed to warrant a second look at how such a guarantee may pose a considerable risk to the Bank. As a result, Bank Danamon decided to terminate the validity of the product with the full consent of Bank Indonesia, the Capital Market Supervisory Board and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

PRIMAGOLD PRIORITY BANKING

Launched in August 2002, PrimaGold Banking offers tailored wealth management services to high net worth individuals. As at year-end 2003, PrimaGold held approximately Rp 14.8 trillion in deposits and had Rp 623.0 billion of outstanding personal loans. PrimaGold offers priority banking products and services such as privileged number checking accounts, pre-approved loan facilities, US dollar personal loans and exclusive membership facilities that include financial advisory from a Personal Relationship Officer,

KOMPOSISI KREDIT KONSUMEN
CONSUMER LOANS COMPOSITION

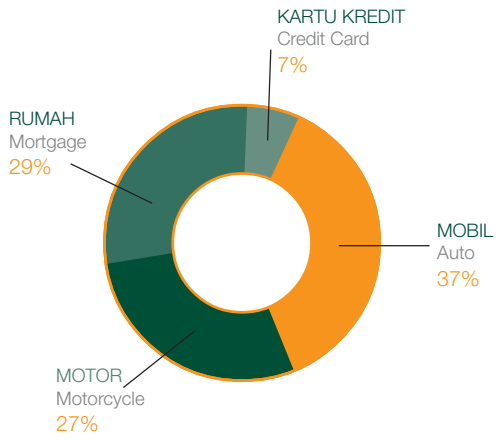

TOTAL KREDIT
Total Loans
Rp 7,866 milliar / billion

PERINCIAN KREDIT KONSUMEN
BREAKDOWN OF CONSUMER LOANS

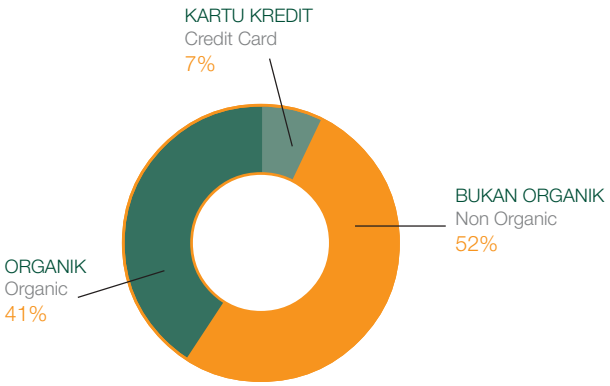

TOTAL KREDIT
Total Loans
Rp 7,866 milliar / billion

keanggotaan eksklusif meliputi advis finansial dari seorang *Personal Relationship Officer*, ruang transaksi dengan privasi, ruang pertemuan serba guna, layanan internet dan faksimili, serta layanan yang prima untuk pertukaran valuta asing dan transaksi perbankan lainnya. Kini, Bank Danamon mengoperasikan 9 Sentra PrimaGold di kota-kota utama Indonesia, didukung 60 karyawan terdidik dan terlatih khusus termasuk *Center Heads*, *Personal Relationship Officers*, *Customer Assistants* dan *Tellers*.

private dealing rooms and trading gallery, multipurpose meeting rooms, Internet and facsimile connections, and foreign currency exchange services and a host of other banking transactions. To date, Bank Danamon operates 9 PrimaGold Centers in major cities across Indonesia, employing 60 well-trained officers including Center Heads, PRO, Customer Assistants and Tellers.

SEJUTA RASA

“Dengan UKM Bank Danamon, saya jadi lebih **percaya diri** dalam menjalankan usaha saya... Soalnya, saya merasa **didukung dan terback-up.**”

“With the Bank Danamon SME Loan, I really feel **more secure** in my business...
That’s because I am **supported** and **backed all the way.**”

- H. Dede S. Yusuf | CV. Prima Rasa Jakarta | Kramat Jati, Jakarta -

"Dengan fasilitas UKM di lebih dari 50 kantor cabang utama dan 100 kantor cabang pembantu di seluruh Indonesia, Bank Danamon memperluas layanan perbankan UKM hingga ke level paling kecil."

"With SME lending facilities in over 50 main branch offices and 100 smaller branch offices throughout Indonesia, Bank Danamon extends its SME banking reach to the grassroot level."

Perbankan UKM & Komersial
SME & Commercial Banking

"Percaya pada keyakinan Anda" adalah slogan yang menyertai logo baru kami, yang mencerminkan fokus dan komitmen Bank Danamon pada usaha kecil menengah (UKM) serta sektor komersial yang merupakan pendorong utama pertumbuhan dan pemulihan perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu pendukung sektor perbankan UKM dengan kredit disalurkan Rp 7,2 triliun pada akhir tahun 2003, Bank Danamon tetap berkomitmen penuh pada sektor UKM. Pada tahun 2003, pinjaman UKM dan komersial yang disalurkan mencapai Rp 7,9 triliun, atau 35% dari portofolio kredit Bank Danamon. Kredit UKM sendiri mencapai 32% atau hampir sepertiga dari portofolio kredit Bank, hampir menyamai porsi kredit korporasi dan konsumen yang masing-masing mencapai 30% dan 35%.

"We believe in you...", the official tagline that accompanies Bank Danamon's new logo was coined as an expression of faith, aimed primarily at the small and medium-sized enterprise (SME) and commercial sectors which constitute the main engines of growth in Indonesia's economic recovery. As one of the few champions of the SME banking sector with over Rp 7.2 trillion in outstanding loans as at year-end 2003, Bank Danamon has remained committed as ever to the sector. In 2003, SME and commercial loans accounted for Rp 7.9 trillion, or 35%, of Bank Danamon's total loans portfolio. The SME loans alone, at 32%, account for roughly one-third of the Bank's loans portfolio, almost equalling those of corporate and consumer with 30% and 35% share of the loans portfolio, respectively.

MENJANGKAU SAMPAI KE AKAR RUMPUT

Kredit UKM Bank Danamon ditujukan terutama untuk usaha kecil yang memiliki tingkat perputaran dana yang cepat. Meliputi pinjaman dengan rentang plafon di bawah Rp 1 miliar yang merupakan 39,1% dari kredit UKM di tahun 2003, 38,5% pada rentang plafon Rp 1 – 5 miliar dan sisanya 22,4% dengan plafon di atas Rp 5 miliar. Selain faktor perputaran dana yang cepat,

GRASSROOT REACH

Bank Danamon's SME loans are targeted mainly at small businesses with rapidly recurring turnovers. These are loans of less than Rp 1 billion, which accounted for 39.1% of the SME loans in 2003, loans between Rp 1 billion and Rp 5 billion (38.5%), and loans above Rp 5 billion (22.4%). In addition to fast turnovers, Bank Danamon looks for industries with proven track

KREDIT UKM BERDASARKAN SIZE

SME LOANS BY SIZE

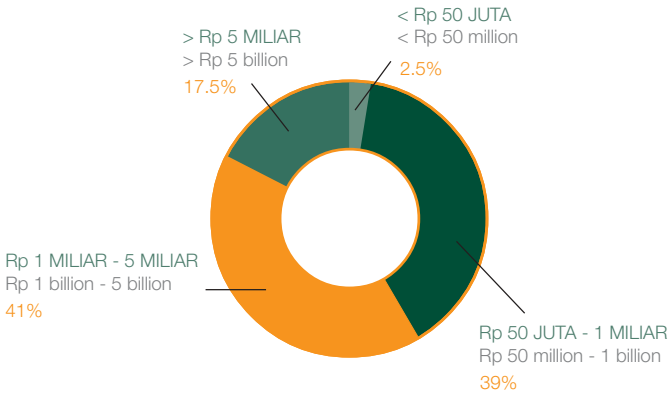

TOTAL KREDIT
Total Loans
Rp 7,223 milliar / billion

KREDIT UKM BERDASARKAN INDUSTRI

SME LOANS BY INDUSTRY

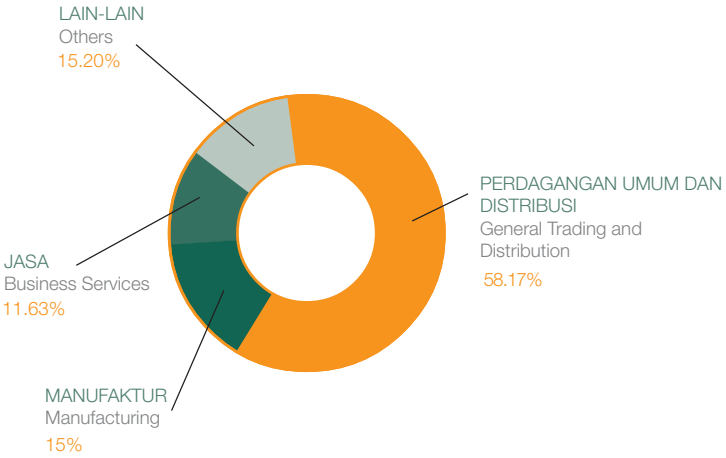

TOTAL KREDIT
Total Loans
Rp 7,223 milliar / billion

Bank Danamon membiayai industri yang memiliki catatan dan prospek pertumbuhan yang baik. Mencakup di antaranya perdagangan dan distribusi kebutuhan sehari-hari (*consumer goods*), kegiatan ekspor-impor, agribisnis dan lainnya. Kredit UKM juga disalurkan melalui kemitraan dengan institusi keuangan atau lembaga pendukung UKM seperti Bank Pekreditan Rakyat (BPR), Koperasi Karyawan (Kopkar), Kredit Ketahanan Pangan (KKP), Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM), pinjaman Inti-Plasma di sektor agribisnis, serta lain sebagainya.

Dengan 50 kantor cabang utama dan 100 kantor cabang pembantu yang menawarkan fasilitas UKM di berbagai kota kabupaten dan kota lain di seluruh penjuru Indonesia, Bank Danamon mampu memperluas layanan perbankan UKM hingga ke tingkat akar rumput. Selain itu, sejak tahun 2002, Bank Danamon membentuk Sentra UKM yang berperan aktif dalam pemberdayaan dan pengembangan sektor UKM, melalui pembinaan dan penyuluhan kepada pelaku UKM di sembilan sentra di Jakarta, Padang, Denpasar, Makassar, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Medan, Bandung dan Banjarmasin.

records as well as growth prospects. They include businesses in consumer goods trading and distribution, small manufacturing, transportation, and business services. SME loans are also deployed in cooperation with other financial institutions or business establishments such as rural banks (Bank Perkreditan Rakyat - BPR), employee cooperatives (Kopkar), commodities credit agencies (KKP), loans for small-scale and micro businesses (KPKM), core-and-plasma agrobusiness loans through major corporations (KKPA) and others.

With over 50 main branch offices and 100 smaller branch offices with SME lending facilities operating in municipal cities and towns across almost the entire width and breadth of Indonesia, Bank Danamon extends its SME banking reach to the grassroot level. In addition, ten dedicated SME Centers have since 2002 spearheaded the initiatives to contribute to the empowerment and development of the SME sector, providing managerial and financial advisory services to SME operators in Jakarta, Padang, Denpasar, Makassar, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Medan Bandung, and Banjarmasin.

PUSAT PROSES KREDIT

Sasaran Bank Danamon melakukan standardisasi penilaian risiko kredit dan kebijakan penyaluran untuk perbankan UKM semakin mendekati kenyataan di tahun 2003 dengan selesainya *Scoring System*. Dengan waktu pemrosesan kredit yang jauh lebih cepat di seluruh tingkat operasi, Bank Danamon telah bersiap untuk menjalankan "Pusat Proses Kredit" yang akan sangat memperlancar program kredit UKM; selain juga bersiap menyatukan dan mengarahkan sumber daya Bank untuk mendapatkan akses lebih luas ke pasar UKM yang menguntungkan.

CREDIT FACTORY

Bank Danamon's aim to apply a standardised credit risk assessment and disbursement policy to its SME banking took a step closer to realisation in 2003 with the completion of a credit Scoring System. With significantly shorter credit processing time at all operating levels, Bank Danamon has set its sight on the deployment of credit factories which would greatly facilitate the Bank's SME lending programmes, as it consolidates and harness its resources to gain further inroads into the lucrative SME market segment.

PENDAPATAN POTENSIAL

Pinjaman untuk segmen usaha kecil telah lama diketahui memberi pendapatan potensial dan tingkat pengembalian yang tinggi. Ini disebabkan antara lain karena usaha kecil tidak terlalu sensitif pada tingkat bunga, sementara kebanyakan memiliki perputaran dana tunai yang cepat yang menghasilkan laba yang jauh lebih tinggi dari tingkat bunga yang dikenakan pada modal kerja. Bank Danamon bertekad terus mengembangkan segmen usaha UKM melalui penyediaan fasilitas kredit yang sederhana namun lengkap, berbunga normal, ekonomis dan sangat produktif baik bagi nasabah dan Bank. Pada tahun 2003, pendapatan rata-rata pinjaman UKM dan komersial Bank Danamon dalam mata uang Rupiah mencapai 16,7% atau berada di peringkat kedua setelah marjin pendapatan kartu kredit.

POTENTIAL YIELD

Lending in the small business segment has long been known for its potential yield and superior return. Part of the reason for this is that small businesses are less sensitive to interest rates, while many have quick and recurring cash turnover cycles that generate rates of return much higher than the interest rates they incur on their working capital loans. Bank Danamon intends to capitalise fully on this by continuing to provide simple but completed credit facilities that are fairly priced, cost-effective and highly productive for both the customer and Bank. In 2003, the average yield of the Bank's SME and commercial loans in Rupiah was 16.7%, second only to credit card in the consumer banking sector.

KREDIT KOMERSIAL

Kredit Komersial berkisar antara Rp 10 miliar hingga Rp 50 miliar. Hingga akhir tahun 2003, jumlah kredit komersial adalah sebesar Rp 0,7 triliun, atau sedikit di atas 3,0% dari total portofolio kredit Bank. Pada tahun 2003, kegiatan kredit komersial dikonsentrasikan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan. Kredit komersial ini diarahkan kepada perusahaan skala menengah, berupa kredit modal kerja dan pembiayaan perdagangan yang bersifat *self-liquidating.*

COMMERCIAL LOANS

Commercial loans range from Rp 10 billion to Rp 50 billion. As at year-end 2003, the total outstanding commercial loans amounted to Rp 0.7 trillion, accounting for slightly over 3.0% of the Bank's total loans portfolio. In 2003, commercial loan activities remained concentrated in major cities such as Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan. These commercial loans are primarily targeted at medium-sized enterprises, mainly taking the form of self-liquidating working capital loans and trade finance facilities.

PERBANKAN AGRIBISNIS

Sebagai bagian pengkajian ulang model bisnis Bank di tahun 2003, perbankan agribisnis yang sebelumnya tergabung di dalam perbankan syariah kini menjadi bagian dari kegiatan perbankan UKM dan komersial. Langkah ini bertujuan memberi fokus lebih besar dalam pengembangan perbankan syariah, dan mensejajarkan secara tepat kegiatan perbankan agribisnis dengan kegiatan perbankan UKM dan komersial. Pada tahun 2003, Bank Danamon berfokus pada empat sektor agribisnis, yaitu perikanan, peternakan, perkebunan, serta budidaya tanaman pangan dan hortikultura, dengan total kredit tersalur mencapai hampir Rp 580 miliar pada tahun 2002. Jumlah ini naik 3,3% menjadi Rp 599 miliar pada akhir 2003.

MEMPERLUAS HUBUNGAN BAIK

Pemberian pinjaman merupakan kegiatan pokok dari perbankan UKM dan komersial. Namun demikian, Bank Danamon berupaya memberi porsi yang seimbang antara kegiatan pemberian pinjaman dan penghimpunan dana pada segmen tersebut. Sejak semester dua tahun 2003, sejumlah besar sumber daya telah dialihkan dari kegiatan pemberian pinjaman ke penghimpunan dana, dalam upaya memperluas basis hubungan Bank dengan nasabah UKM dan komersial. Layanan perbankan transaksi pun dikembangkan, mulai dari jasa kelola kas hingga pembiayaan perdagangan dan transaksi valuta asing. Sejauh ini, prakarsa tersebut belum memberi hasil yang diharapkan, namun Bank Danamon percaya bahwa kegiatan ini lambat laun akan memberi kontribusi tidak kecil terhadap pendapatan Bank, selain menjadi landasan bagi pertumbuhan kredit di sektor itu sendiri.

AGRIBUSINESS BANKING

As part of the reevaluation of the Bank's business model in 2003, agribusiness banking, which was previously attached to syariah banking, became part of the SME and commercial banking portfolio. The move is aimed at bringing greater focus on the development of the syariah banking, while aligning the agribusiness banking portfolio more in line with those of SME and commercial banking where it belonged. In 2003, Bank Danamon remained focused on the four agribusiness sectors - fishery, animal husbandry, plantation crops, and food crops and holticulture - which it financed in 2002 to the tune of close to Rp 580 billion. This grew by 3.3% to Rp 599 billion as at year-end 2003.

EXTENDING THE RELATIONSHIPS

In the past, lending activities have featured prominently in Bank Danamon's SME and commercial banking franchises. While these activities have remained important to the Bank, a move has been initiated to strike a greater balance between lending and funding activities in the SME and commercial banking segment. Throughout the second half of 2003, significant resources were diverted from lending to funding in an effort to broaden the banking relationship base that Bank Danamon maintains with its SME and commercial customers. Transactional banking relationships were also explored, from cash management services to trade finance and foreign exchange transactions.

So far, the move has produced only modest results, although Bank Danamon is confident that funding and transactional activities will eventually lead to greater earnings for the Bank and, more importantly, provide the cornerstones for future lending growth in the sector.

AL FIQIE 110
AL FIQIE

"Syariah Banking-nya Danamon
yo rancak bana!
Saya malah tak pernah bayangkan usaha saya dapat berkembang seperti ini...
Tentu saja berkat Danamon Syariah."

"Danamon Syariah Banking
Simply Awesome!
Never in my wildest dreams did I ever imagine that my business would grow as much as it has...
All thanks to Danamon Syariah."

- Jasrisal | PO Al Fiqie | Padang, Sumatera Barat -

"Sebagai tambahan dari perluasan jaringan khusus Perbankan Syariah, Bank Danamon menerapkan sistem transaksi ganda (DTS) yang saling melengkapi satu sama lain dengan sistem perbankan konvensional."

"In addition to the expansion of a dedicated Danamon Syariah network, Bank Danamon is setting up the Dual Transaction System (DTS) to operate complementarily with the conventional banking system."

Perbankan Syariah
Syariah Banking

Bank Danamon membentuk unit usaha Syariah pada tahun 2002 sebagai jawaban atas perkembangan perbankan syariah, yang diyakini suatu saat akan menjadi bagian penting dari perbankan nasional. Gagasan perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam telah berkembang di Indonesia sejak tahun 1990-an. Akan tetapi selama satu dasawarsa konsep ini tidak pernah mengakar, sekalipun Indonesia merupakan negara berpenduduk umat Muslim terbesar di dunia. Kemudian selama dua tahun terakhir ini, hampir serentak, perbankan syariah tumbuh luar biasa, seolah menandai bangkitnya raksasa yang tidur.

Bagaimanapun, skala usaha perbankan syariah di Indonesia dewasa ini masih teramat kecil – hanya berkisar 0,9% dari skala usaha perbankan konvensional; sedangkan pangsa perbankan Syariah Bank Danamon baru 2,7% dari portofolio perbankan syariah secara nasional. Namun demikian, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia selama dua tahun terakhir sangat fenomenal. Jumlah bank syariah meningkat dari satu bank menjadi lima bank; sementara jumlah bank yang memiliki unit usaha syariah mencapai lebih dari 20 bank, dimana seluruh bank-bank utama telah mengoperasikannya atau bersiap membuka unit usaha syariah. Total pinjaman yang disalurkan perbankan syariah secara nasional pada akhir tahun 2003 adalah Rp 4.357 miliar, meningkat dari Rp 3.277 miliar di tahun 2002 dan Rp 2.050 miliar di tahun 2001.

Mengantisipasi peluang pertumbuhan pesat perbankan syariah di tahun-tahun mendatang, unit usaha Syariah Bank Danamon terus membangun infrastruktur untuk mendukung peningkatan permintaan pasar. Sampai akhir tahun 2003, Bank Danamon memiliki enam kantor cabang Syariah, yaitu di Jakarta, Bukit

Bank Danamon created a Syariah banking business in 2002 in response to an emerging market need that one day will form a substantial portion of the banking business in Indonesia. Banking in accordance with the Islamic principles of syariah has been around in Indonesia since the 1990s. However, for over a decade, the concept of syariah banking had never really taken root in Indonesia despite being among the world's largest Moslem population. Then suddenly, as if by cue, the past two years have seen a flurry of activities in syariah banking that seems to point to the possibility of an awakening giant.

To be sure, the total size of syariah banking is infinitely small compared to that of conventional banking in Indonesia today - somewhere in the neighborhood of 0.9%; while the size of Bank Danamon's Syariah banking in relation to the national syariah portfolio is approximately 2.7%. That said, the growth of syariah banking in Indonesia over the past two years has been phenomenal. The number of syariah banks has grown from a single bank to five; while the number of banks that have a syariah banking unit has swelled to more than twenty, with all major local banks either currently operating a syariah unit or is preparing to open one. The total amount of national syariah loans at year-end 2003 was Rp 4,357 billion, up from Rp 3,277 billion a year ago and Rp 2,050 billion two years ago.

Responding to the possibility of snowballing growth in syariah banking over the next several years, the Bank Danamon Syariah business unit is laying down the foundation and building the infrastructure to support a growing market demand. As at year-end 2003, the Bank had six Danamon Syariah offices in Jakarta,

PEMBIAYAAN UNIT SYARIAH
SYARIAH UNIT FINANCING

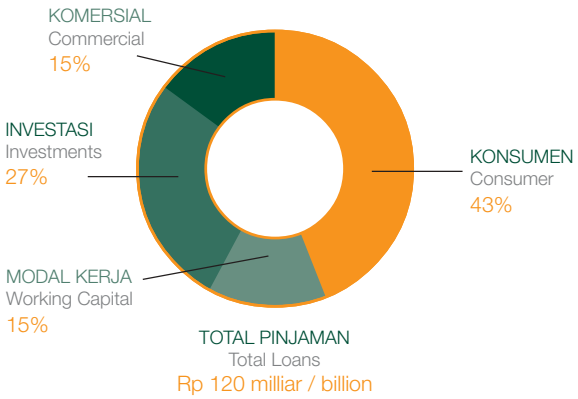

DANA PIHAK KETIGA UNIT SYARIAH
SYARIAH UNIT THIRD PARTY FUNDS

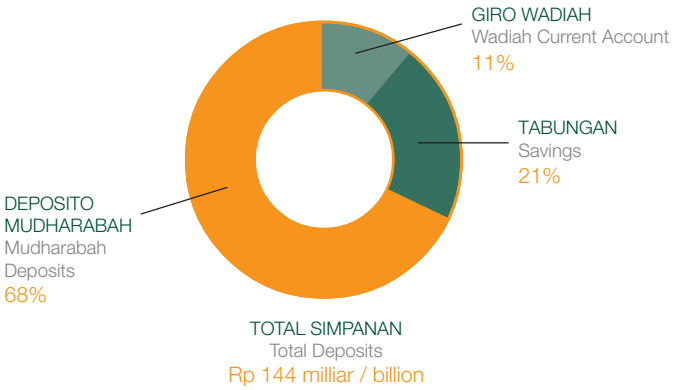

Tinggi, Banda Aceh, Sidoardjo, Martapura, dan Solo yang baru diresmikan pada 17 Desember 2003. Cabang Syariah yang ketujuh di kota Makassar dipersiapkan sejak akhir tahun 2003 dan secara resmi beroperasi pada awal 2004.

Bukit Tinggi, Banda Aceh, Sidoarjo, Martapura and Solo, one more than in 2002 with the inauguration of the Solo branch on 17 December 2003. A seventh Danamon Syariah branch in Makassar was in the final preparation for launch by year's end and should be operational by the time this report goes to press.

Sebagai pelengkap dari perluasan jaringan khusus perbankan Syariah, Bank Danamon juga telah menjalankan salah satu keputusan dari Bank Indonesia tentang perbankan syariah yang mengizinkan sistem transaksi ganda (DTS), yaitu dua sistem transaksi terpisah untuk perbankan syariah dan konvensional yang berjalan saling melengkapi satu sama lain di cabang bank konvensional. Berdasarkan ini, Bank Danamon membuka DTS di lima kantor cabang pada tahun 2003 dan dalam proses instalasi DTS di 20 cabang lainnya di awal tahun 2004. Melalui langkah ini berarti Bank Danamon dalam waktu singkat memiliki 25 cabang baru layanan Syariah, sebagai tambahan tujuh cabang khusus Syariah yang telah beroperasi. Pada tahun 2003, Syariah Bank Danamon juga mengimplementasi sistem *real-time gross settlement* (RTGS) untuk transaksi transfer dana, sehingga terintegrasi dengan sistem operasional utama Bank Danamon.

In addition to the expansion of a dedicated Danamon Syariah network, the Bank is also responding to one of the stipulations of Bank Indonesia with respect to syariah banking which allows for a Dual Transaction System (DTS), that is, two separate transaction systems for syariah and conventional banking, to operate complementarily of each other in the conventional bank branch. With this provision, Bank Danamon has set up the DTS in five of its branch offices in 2003 and is in the process of installing DTS in 20 other branch offices by early 2004. This initiative will instantly provide 25 new outlets for the Bank's Syariah service, in addition to the seven dedicated Syariah branches already in service. In 2003, Danamon Syariah also implemented the real-time gross settlement (RTGS) system to its funds transfer, integrating and bringing them in line with the main operational platform of Bank Danamon.

Syariah Bank Danamon berhasil meluncurkan "Gadai" yaitu layanan pegadaian di empat cabang khusus Syariah. Layanan ini disambut dengan baik oleh nasabah, dengan nilai transaksi mencapai lebih dari Rp 1 miliar hanya dalam beberapa bulan di tahun 2003. Sementara itu, portofolio Syariah Bank Danamon terus tumbuh secara stabil, masing-masing meningkat 816% dan 311% untuk simpanan dan pembiayaan menjadi Rp 143,8 miliar dan Rp 120,4 miliar pada akhir tahun 2003. Dalam waktu dekat, Bank Danamon akan membuka 20 gerai Syariah tambahan, mengembangkan produk perbankan Syariah baru, serta lebih mengandalkan jaringan perbankan Bank Danamon yang luas.

Danamon Syariah successfully launched the "Gadai", a pawnshop service which has since been available to customers in four Syariah branches. The new service was well received in the market, with total transactions amounting to slightly more than Rp 1 billion in just a few months of operations in 2003. Meanwhile, the portfolios of Danamon Syariah have continued to grow steadily, with both deposits and financing climbing 816% and 311%, respectively, to Rp 143.8 billion and Rp 120.4 billion as at year-end 2003. Going forward, Danamon Syariah plans to open an additional 20 service outlets, develop new Syariah banking products, and continue to capitalise on the Bank's extensive branch and ATM networks across Indonesia.

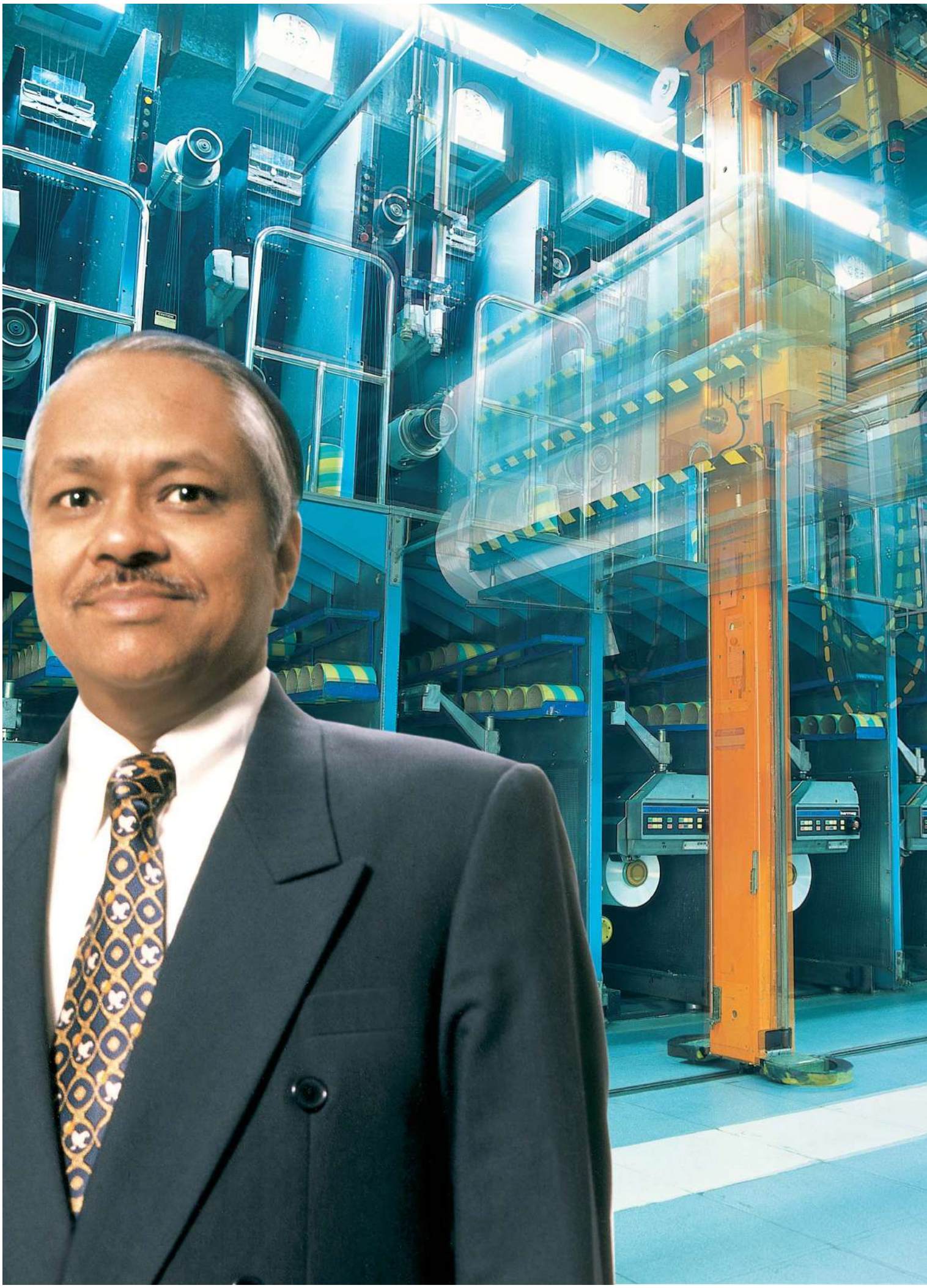

"Saya bangga bahwa Indorama memiliki hubungan dengan Bank Danamon, **Bank lokal dengan keahlian internasional.** Dukungan yang diberikan kepada Indorama berupa pendanaan modal kerja jangka menengah **mencerminkan keragaman produk maupun kemampuan** Bank Danamon."

"I am proud that Indorama is associated with Bank Danamon, **a bank with local strength combined with international expertise.** The support for Indorama's medium term and working capital requirements **speaks volumes** about Bank Danamon's **diversified products and capabilities.**"

- **SP Lohia** | Presiden Direktur / President Director
PT Indorama Synthetics Tbk | Purwakarta, Jawa Barat (factory) -

"Perbankan Korporasi telah direposisi untuk memberikan ragam layanan yang luas mulai dari pinjaman perusahaan, layanan transaksi perbankan hingga kegiatan pasar modal seperti pembiayaan perusahaan dan jasa penasehatan keuangan perusahaan."

"Corporate Banking has been repositioned to provide a broad range of services from corporate lending to transaction banking and investment banking, including corporate finance and advisory services."

Perbankan Korporasi & Lembaga Keuangan
Corporate Banking & Financial Institutions

Perbankan Korporasi Bank Danamon melakukan reposisi guna meraih peluang usaha baru yang muncul seiring dengan pemulihan kondisi perekonomian di Indonesia dewasa ini. Sebelumnya, karena kondisi pasar yang kurang kondusif, Perbankan Korporasi digabung ke dalam kegiatan Perbankan Komersial dengan tujuan mengembangkan apa yang disebut sebagai konsep *value chain* dengan tujuan membuka peluang pasar yang lebih luas bagi perbankan konsumen dan UKM. Hal ini diupayakan dengan membangun mata rantai keterkaitan antara perusahaan besar dengan mitra pemasoknya atau antara perusahaan dengan karyawannya, guna melayani berbagai jasa perbankan.

Pada tahun 2003, kami mengkaji ulang kegiatan Perbankan Korporasi dan memutuskan, demi kepentingan Bank, untuk menurunkan klasifikasi serta menghapus sejumlah kredit korporasi bermasalah dari neraca, dan selanjutnya memusatkan perhatian kepada 50-100 perusahaan terbaik dan terbesar di Indonesia yang akan lebih berkembang sejalan dengan pemulihan ekonomi.

The Corporate Banking business of Bank Danamon is being repositioned to take advantage of new opportunities that have presented themselves in the wake of improving economic conditions in Indonesia over the past year. Previously, because of the inconducive market environment, Corporate Banking was made part of Commercial Banking activities where the main impetus was to promote the so-called Value Chain Concept in order to develop broader market opportunities in the Consumer and SME Banking sectors. This was achieved by establishing linkages between major corporations and their key suppliers or between companies and their employees in order to provide a variety of banking services.

In 2003, Bank Danamon took a hard look at its Corporate Banking franchise, decided that it was in the Bank's interest to downgrade and write off some of the more doubtful corporate loans from its book, and set out to target between 50-to-100 of the largest and best corporations in Indonesia which are thriving in the improved economic conditions.

KREDIT KORPORASI BERDASARKAN INDUSTRI
CORPORATE LOANS BY INDUSTRY

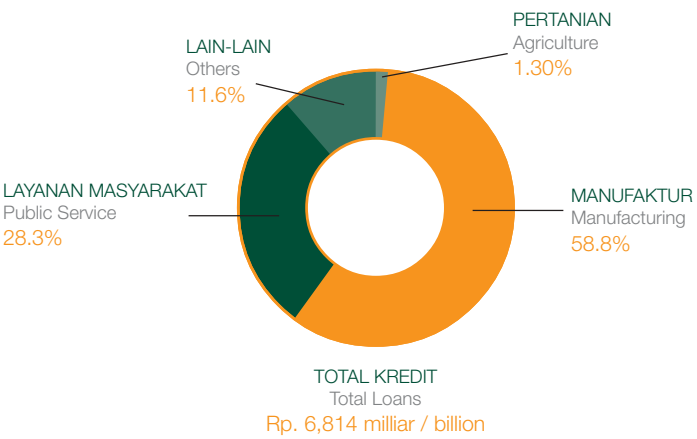

PERTUMBUHAN KREDIT KORPORASI
CORPORATE LOANS GROWTH

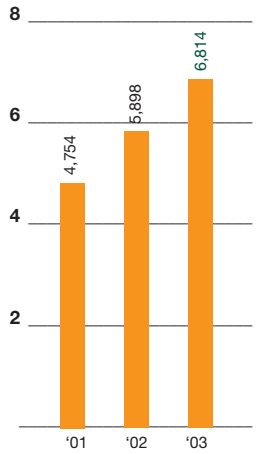

Langkah pertama adalah melepas Perbankan Korporasi dari Perbankan Komersial serta mengembalikannya menjadi unit bisnis utuh yang menawarkan beragam jasa mulai dari pinjaman korporasi hingga jasa transaksi perbankan dan kegiatan pasar modal termasuk jasa penasehatan keuangan perusahaan. Selanjutnya, Bank Danamon membentuk tim inti yang terdiri dari spesialis perbankan korporasi dan investasi yang langsung bekerja mengkaji dan memperkuat portofolio kredit korporasi, sekaligus memetakan peluang-peluang usaha baru. Kegiatan ini menjadikan sedikit sekali kredit korporasi baru yang dibukukan pada tahun 2003, sekalipun dari segi nilai, pinjaman korporasi tetap mencapai Rp 6,8 triliun, kira-kira sepertiga, atau 30%, dari total portofolio pinjaman Bank. Sejumlah besar pinjaman ini berasal dari kredit korporasi yang dibeli dari BPPN pada tahun 2003, dimana sebagian besar telah dilunasi, direstrukturisasi atau dihapusbukukan melalui penanganan yang agresif oleh *Special Asset Management.*

The first order of business was to detach Corporate Banking from Commercial Banking and make it into a fully fledged business unit that provides a broad range of services from corporate lending to transaction banking to all areas of investment banking including corporate finance and advisory services. Next, Bank Danamon formed a core team of corporate and investment banking specialists who immediately went to work on reviewing and strengthening the corporate credit portfolio while also mapping out new opportunities. The review and mapping exercises meant that there were few new origination of corporate loans in 2003, although in terms of size, corporate loans still accounted for Rp 6.8 trillion, roughly one-third, or 30%, of the Bank's total loans portfolio. A significant portion of these were corporate loans purchased from IBRA during the year, most of which had since been either settled or written off as part of the aggressive work-out undertaken by the Special Asset Management on these loans.

DI LUAR BASIS AKTIVA PRODUKTIF

Sebagai bagian dari reposisinya, Perbankan Korporasi kini tidak hanya fokus pada kegiatan pinjaman melainkan juga mulai menawarkan jasa transaksi perbankan seperti pengelolaan kas, pembiayaan perdagangan, produk *treasury;* selain juga jasa investasi pasar modal secara lengkap - pendapatan tetap, ekuitas, pembiayaan perusahaan dan penasehatan keuangan.

Langkah-langkah ini diharapkan meningkatkan pendapatan imbal jasa Bank Danamon, yang pada tahun 2003 mencapai Rp 217,3 miliar, meningkat dari Rp 147,2 miliar pada tahun 2002. Kami

BEYOND ASSET BASE

As part of its repositioning, Corporate Banking will not only focus on core lending activities but develop a whole range of transaction banking products and services including cash management, trade finance, treasury products; as well as the full complement of investment banking services - fixed income, equities, corporate finance and advisory services.

These initiatives are expected to further augment the Bank's fee-based income, which amounted to Rp 217.3 billion in 2003, up from Rp 147.2 billion a year ago. The Bank sees significant

melihat potensi pertumbuhan yang signifikan terutama dalam jasa pembiayaan perdagangan dimana Bank Danamon berencana untuk memaksimalkan keahlian tim perbankan korporasi dalam pelayanan pembiayaan ekspor-impor, garansi bank dan *Letter of Credit,* serta layanan transaksi valuta asing. Pada tahun 2003, pembiayaan perdagangan memberikan basis peningkatan layanan transaksi perbankan untuk perusahaan seiring dengan meningkatnya volume perdagangan domestik dan internasional dalam kondisi perekonomian yang terus membaik. Pada saat yang sama, Bank Danamon juga meningkatkan jasa pengelolaan kas untuk perusahaan dengan membentuk Divisi Pengelolaan Kas di tahun 2003 guna melayani seluruh segmen nasabah Bank.

FOKUS KEPADA INDUSTRI PILIHAN

Kegiatan perbankan korporasi Bank Danamon tetap difokuskan pada perusahaan pilihan yang beroperasi di sektor-sektor industri tertentu yang sejalan dengan kepentingan strategik Bank. Mereka adalah perusahaan di sektor industri yang tumbuh pesat atau berorientasi ekspor; perusahaan yang banyak melakukan transaksi perbankan yang menghasilkan pendapatan imbal jasa; atau perusahaan yang berkontribusi langsung pada konsep *value chain* atau pertumbuhan antar-segmen, misalnya perusahaan di industri yang memiliki rantai manufaktur dan distribusi yang panjang dari hulu ke hilir, yang memberikan peluang penjualan silang bagi unit-unit usaha Bank Danamon.

Bank Danamon juga akan fokus dalam peningkatan kualitas dan profitabilitas kegiatan perbankan korporasi dengan membangun basis nasabah yang kuat dan saling menguntungkan, mengelola risiko kredit secara cermat, meningkatkan efisiensi dan produktifitas, mengembangkan ragam produk, meningkatkan kompetensi serta memberdayakan karyawan dan organisasi.

DIVISI LEMBAGA KEUANGAN

Di masa lalu, Divisi Lembaga Keuangan Bank Danamon melakukan berbagai tugas mulai dari memelihara jaringan bank koresponden, hubungan lembaga keuangan, hingga pelayanan bank kustodian, inkaso internasional dan bahkan juga pengembangan produk-produk *treasury*. Pada tahun 2003, sebagai bagian dari landasan strategik Bank Danamon yang baru, Lembaga Keuangan akan kembali fokus ke bidang kerja utamanya - yaitu membina hubungan erat dengan bank dan

growth potential, particularly in trade finance where Bank Danamon seeks to leverage the expertise of its restructured corporate banking team to provide export-import transaction lines, bank guarantees and Letters of Credit, along with foreign exchange transactions. In 2003, trade finance provided a strong base from which to increase corporate transaction banking services as the volume of domestic and international trade in Indonesia continues to rise with improving economic conditions. At the same time, Bank Danamon expects to provide increasing cash management services to corporations with the newly formed Cash Management Division in 2003 to cater to all business segments of the Bank.

FOCUS ON SELECTED INDUSTRIES

The corporate banking activities of Bank Danamon will remain focused on selected targets within specific corporate market sectors that are in line with the Bank's strategic interests. These could be companies in either high growth or export-oriented sectors, companies that undertake substantial banking transactions that generate recurring fee-based income, or companies that contribute directly to the value-chain or cross-segmental growth concept, such as those engaged in industries with long upstream and downstream manufacturing or distribution chain lines which provide cross-selling opportunities for all business segments of Bank Danamon.

At the same time, the Bank will also focus on increasing the quality and profitability of its corporate banking franchise by building a strong customer base and profitable relationships, managing credit risks rigorously, increasing efficiency and productivity, diversifying product range, enhancing competency, and empowering people within the organisations.

FINANCIAL INSTITUTIONS DIVISION

In the past, the Financial Institutions Division of Bank Danamon was charged with a multitude of task ranging from correspondent bank relationship to financial institutions liaison to custodial bank services, international remittances, and even the development of treasury-related products and services. In 2003, as part of Bank's Danamon new strategic business platform, Financial Institutions (FI) will refocus its core activities - the nurturing of close business ties with other banks and non-bank financial institutions in order

lembaga keuangan non-bank agar Bank Danamon memiliki jaringan bisnis yang kuat untuk menunjang kegiatannya dalam korespondensi bank, pasar uang antarbank, sindikasi pinjaman dan skema pembiayaan bersama. Langkah ini bertujuan membangun jaringan perbankan dan finansial yang luas bagi Bank Danamon, di dalam dan luar negeri, dalam rangka menjadi pemain utama di setiap segmen pasarnya. Pada awalnya, Lembaga Keuangan bekerja sama dengan Perbankan Korporasi dalam mendukung peningkatan kebutuhan nasabah korporasi akan fasilitas ekspor-impor, pembiayaan perdagangan dan pinjaman modal kerja.

for Bank Danamon to have an effective business relationship network for correspondent banking, interbank money market operations, loans syndication and joint financing schemes. The move is intended to provide Bank Danamon with the broad-based banking and financial network, both at home and abroad, in order to build leading franchises in all of its market segments. However, as an initial base, FI will work closely with Corporate Banking to support growing customer needs in export-import facilitates, trade finance and working capital loans.

Di lain pihak, Lembaga Keuangan tetap melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, misalnya melalui penyertaan penjaminan L/C sebagai salah satu sumber pendapatan utama. Seiring dengan maraknya perdagangan internasional, semakin banyak bank di luar negeri yang menerima L/C yang diterbitkan bank lokal di Indonesia, dengan nilai yang terus meningkat. Bagi kebanyakan bank tersebut, menempatkan sebagian dari penjaminan atas L/C tersebut di sebuah bank besar yang telah dikenal seperti Bank Danamon tentu terasa lebih nyaman daripada harus berhubungan dengan berbagai bank kecil di seluruh penjuru Indonesia. Sebaliknya, bentuk penyertaan jaminan dan kerjasama seperti ini dengan bank di luar negeri merupakan peluang bisnis yang menarik bagi Lembaga Keuangan, yang memiliki hubungan erat dengan begitu banyak bank di Indonesia.

For its part, FI continues to conduct its own revenue-generating activities, of which L/C risk-participation remains a leading source of business. As international trade with Indonesia grows in pace, more and more offshore banks are increasing their coverage on trade finance facilities issued by local banks in Indonesia. For many of these offshore banks, placing a portion of their coverage risks in one large basket with a well-known, sizeable bank such as Bank Danamon represents a more attractive proposition than having to deal with many small banks all over Indonesia. On the other hand, this form of risk-sharing and cooperation with an offshore bank represents an excellent business opportunity for FI, which maintains an arm's length relationships with many banks in Indonesia.

REUTERS
SyncMaster 151BM
E54

"Kami semua **sangat antusias** dengan peran baru Treasury yang dituntut oleh model **bisnis baru** Bank Danamon, sebagai penunjang likuiditas maupun **perolehan laba.**"

"Everyone's **excited** about the **new role** that Treasury is expected to play in the **new business** model of Bank Danamon, as both liquidity gatekeeper and **profit center.**"

- **Angky Tjahjono** | Administrative Support Treasury Division Bank Danamon | Jakarta -

"Bank Danamon berhasil menurunkan biaya pendanaan dan eksposur terhadap risiko kontinjensi tanpa menggangu likuiditas, sekaligus meningkatkan pedapatan dari aktivitas treasury dan pembiayaan perdagangan internasional."

"Bank Danamon achieved a lower cost of funds and reduced contingency risk exposure without compromising liquidity, while also increasing revenue from treasury and international trade finance transactions."

Treasury

Treasury

Operasi *treasury* Bank Danamon dilakukan oleh tiga unit bisnis dan satu unit pendukung. Ketiga unit bisnis adalah Unit Treasury Perdagangan Valuta Asing dan Pasar Uang yang menjalankan transaksi pasar uang dan valuta asing antar-bank; Unit Treasury Pasar Modal yang mengelola portofolio surat berharga; dan Unit Treasury Sales yang melayani kebutuhan nasabah akan produk-produk *treasury*. Sementara itu, unit pendukung memantau pasar untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal pergerakan harga yang dapat merugikan Bank, serta memastikan kepatuhan terhadap batasan perdagangan dan posisi devisa netto.

Bank Danamon's treasury operations comprises three business units and a middle office unit. The business units are the Trading Unit, covering Fixed Income products, Foreign Exchange and providing pricing & liquidity to customers and interbank players; The Funding Gapping Unit which manages the Bank's liquidity, the asset liability mismatch and investments positions and the Sales Unit which caters to the needs of bank customers across all financial market products. As for the middle office unit, it provides daily market monitoring for early signs of adverse price movements, and ensures compliance on all trading and open position limits.

Divisi Treasury memegang peranan penting dalam menjaga Bank dari risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko tingkat suku bunga melalui aktivitas *treasury* yang sehat dan dapat dipercaya. Selain untuk mendukung posisi likuiditas yang kuat bagi Bank, divisi ini juga bertanggung jawab memperoleh hasil yang memadai dari aktiva produktif selain pinjaman. Kontribusi Divisi Treasury terhadap laba bersih Bank dicapai melalui pengelolaan risiko yang berhati-hati, termasuk pada transaksi valuta asing, transaksi pasar uang dan transaksi pasar modal.

The Treasury division plays a key part in protecting the Bank from liquidity risk, market risk and interest-rate risk, engaging in sound and proven methods of treasury activities which support the Bank's liquidity. In addition to ensuring a strong liquidity position, Treasury is also responsible for achieving adequate returns on earning assets other than loans. The Treasury division contributes to the Bank's net income through prudent management of risks which may include foreign exchange trading, money market trading and capital market transactions.

Di tahun 2003, Bank Danamon tetap fokus mengelola likuiditas maupun risiko pasar secara berhati-hati untuk mempertahankan pertumbuhan dan kestabilan usaha. Bank juga mengkaji potensi risiko dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi beberapa risiko tertentu, terutama yang berkaitan dengan *gapping* suku bunga dan risiko kontinjensi. Biaya pendanaan berhasil diturunkan secara signifikan, dengan menurunkan suku bunga deposito setara dengan bank-bank lain, namun tetap meningkatkan jumlah dana pihak ketiga sehingga lebih memperkuat likuiditas. Bank juga mengurangi paparan risiko kontijensi yang dihadapi dari pemberian jaminan atas rekening

In 2003, Bank Danamon remained focused on managing its liquidity as well as market-risk profile prudently in the interest of sustainable growth and stability. Moreover, the Bank reviewed its potential risks and took stringent measures to reduce certain risks, especially those pertaining to interest-rate gapping and contingency exposure. The Bank was also able to reduce its cost of funds significantly, bringing down its interest rates on deposits at par with those of peer banks, while still managing to increase the amount of third-party deposits, thus strengthening liquidity. At the same time, Bank Danamon decided to scale down the contingency risk that it faced on the return guarantee that it

Prima Investa dengan melakukan penutupan seluruh rekening Prima Investa, sementara para pemilik rekening tersebut dapat diyakinkan untuk tetap menempatkan dananya di produk-produk simpanan Bank Danamon lainnya. Dalam penutupan rekening Prima Investa seperti juga dalam kebijakan penurunan suku bunga, likuiditas Bank Danamon tetap tidak terganggu.
Kedua langkah tersebut merupakan peristiwa penting di bidang *treasury* pada tahun 2003. Aktivitas lain terutama adalah lanjutan dari langkah-langkah yang dimulai pada tahun 2002. Misalnya, penyelesaian kewajiban Bank Danamon terhadap BPPN senilai sekitar Rp 3,0 triliun, yang merupakan kewajiban kepada pihak ketiga dari bank-bank yang bergabung dengan Bank Danamon.

Bank Danamon juga menepati komitmennya sesuai Perjanjian Frankfurt mengenai pinjaman *Exchange Offer Program (EOP)* , dengan pembayaran porsi yang jatuh tempo pada bulan Juni 2003 sebesar USD 42,3 juta, mengurangi kewajiban EOP yang tersisa menjadi USD 47,3 juta, dari awalnya sebesar USD 630,6 juta. Sebelumnya, Bank telah melakukan pembelian kembali sebagian kewajiban EOP untuk mengurangi posisi devisa netto. Bank juga bernegosiasi kembali dengan Departemen Keuangan RI berkaitan dengan *reprofiling* sebagian portofolio Obligasi Pemerintah Bank untuk ditukar dengan obligasi suku bunga mengambang dan jatuh tempo lebih lama.

Di sisi pendapatan, Bank Danamon meningkatkan aktivitas investasi dan perdagangan produk *treasury*, disamping aktivitas pemasaran produk dan jasa *treasury*-nya sendiri. Pada tahun 2003, Bank Danamon berpartisipasi aktif pada lelang obligasi pemerintah. Volume perdagangan portofolio investasi dalam obligasi pemerintah dan komersial juga meningkat dua kali lipat, meningkatkan pangsa pasar Bank Danamon secara signifikan sebagai salah satu *market maker* utama sejak triwulan kedua tahun 2003. Dalam pemasaran produk *treasury* dan jasa valuta asing, Bank Danamon berhasil meningkatkan dan mendiversifikasi basis nasabah bagi produk dan jasa tersebut, dan membukukan peningkatan dua kali lipat pada volume transaksi valuta asing pada tahun 2003, dibandingkan tahun sebelumnya, seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan akibat membaiknya kondisi perekonomian Indonesia. Akibat dari langkah-langkah tersebut adalah tercapainya peningkatan signifikan pada pendapatan dari aktivitas *treasury*, termasuk investasi portofolio dan transaksi valuta asing.

provided to the Prima Investa account. It therefore terminated all Prima Investa accounts, and managed to convince these accountholders to retain the bulk of their funds from Prima Investa in some other form of deposits with Bank Danamon. Similar to the interest rate reduction exercise, the redemption of Prima Investa did not compromise the Bank's liquidity in any way.
The two initiatives above were the main highlights of treasury activities in 2003. Other major activities were taken as a continuation of measures that had already been initiated since 2002. For instance, Bank Danamon settled its obligation of approximately Rp 3.0 trillion to IBRA. This obligation pertained to the liabilities of Bank Danamon's legacy banks to third parties.

Bank Danamon also honored its obligation with respect to the Exchange Offer Program (EOP) of the Frankfurt Agreement, settling USD 42.3 million which fell due in June 2003, and reducing the remaining amount of obligation from the EOP to USD 47.3 million, from the original USD 630.6 million. The Bank had previously repurchased some of its EOP obligation as part of its effort to reduce its exposure to foreign-currency denominated open items. Meanwhile, Bank Danamon also took steps to reprofile some of its government bonds holding, renegotiating with the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia to exchange for longer maturity variable rate bonds.

On the income streamside, Bank Danamon has pursued a more aggressive stance in treasury investment and trading activities, as well as in the marketing of its treasury products and services. In 2003, Bank Danamon actively participated in the bidding of government treasury bills. Portfolio trading in corporate and government bonds also increased, doubling in volume and building a significant market share in the process that have turned Bank Danamon into a major market maker since the second quarter of 2003. Whereas in the marketing of treasury products and foreign exchange services, the Bank has succeeded in expanding and diversifying its corporate and trade finance customers, resulting in a significant increase of foreign exchange transactions, also doubling in volume in 2003 compared to the previous year, as the Bank capitalised on growing trade activities from improving economic conditions in Indonesia. As a result of these advances, total revenues from treasury activities including portfolio investments and foreign-exchange transactions achieved new record levels.

k Danamon
5677 9110 0202 3406

“Saya suka dengan *Pre-paid Wallet* nya Danamon Card, soalnya saya jadi dapat mengontrol pengeluaran saya.”

“I love the Pre-paid Wallet feature of my Danamon Card, because it helps me to control my spending.”

- **Magdalena Gunawan** | **Account Executive** | **Jakarta** -

"Divisi Pengelolaan Kas dibentuk pada bulan Juli 2003 untuk menggali peluang usaha yang potensial di bidang jasa pengelolaan kas perusahaan besar maupun kecil."

"A fully fledged Cash Management Division was established in July 2003 to exploit potential business opportunities in the provision of cash management services to small and large corporations."

Perbankan Transaksi, Internasional & Trade Finance

Transactional, International Banking & Trade Finance

Dari evaluasi rencana strategis 180 hari, Bank Danamon mengidentifikasi peluang pasar yang potensial untuk meningkatkan jasa perbankan transaksional dengan memanfaatkan jaringan pelayanan Bank yang telah berkembang luas. Antara lain melalui jasa dan produk berbasis teknologi yang menjadi unggulan Bank Danamon untuk memimpin pasar, seperti garansi 30 detik pengiriman dana serta berbagai fitur dan kemudahan yang ada di ATM Danamon.

From the 180-day strategic planning exercise, Bank Danamon identified a potential market opportunity in increasing its transactional banking services, among other things, by leveraging on the Bank's highly developed delivery channels. This includes technology-based products and services that have enabled Bank Danamon to lead the market with breakthrough services such as the 30-second funds remittance guarantee and various enhancements to the Danamon ATM features and capabilities.

Namun terdapat peluang yang lebih potensial dan signifikan untuk jasa pengelolaan kas perusahaan skala besar dan kecil. Hal ini mendorong pembentukan Divisi Pengelolaan Kas pada bulan Juli 2003. *Danamon Cash Management (DCM)*, demikian nama jasa baru ini, menyediakan program komprehensif pengelolaan kas yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bagi nasabah, melalui pengelolaan likuiditas, utang dan piutang perusahaan. DCM kini tersedia melalui jaringan pelayanan Bank Danamon di 477 kantor cabang di seluruh Indonesia.

However, a significantly more potential business opportunity exists in the provision of cash management services for corporations both large and small. This has led Bank Danamon to form a fully fledged Cash Management Division in July 2003. The Danamon Cash Management (DCM), as the service is known, provides a comprehensive range of cash management applications designed to help customers achieve greater efficiency in their cash flows utility and, ultimately, profitability. They include receivables, payables and liquidity management. DCM is currently available through the Bank's various delivery channels including all 477 branch offices throughout Indonesia.

Cash@Work • Merupakan jasa pengelolaan kas terbaru dari Bank Danamon, yaitu fasilitas pengelolaan kas berbasis web/internet yang ekonomis, andal dan mudah diakses di kantor nasabah. Diluncurkan pada bulan Desember 2003, Cash@Work menyediakan layanan pengelolaan rekening, pembayaran, penagihan, likuiditas dan informasi rekening lainnya. Cash@Work begitu lengkap sehingga cukup dengan satu komputer, nasabah dapat melakukan

Cash@Work • The latest cash management service to come out of Bank Danamon is Cash@Work, a web-based cash management facility that relies on the Internet for cost-effective, reliable and convenient accessing from customer premises. Launched only in December 2003, the service provides account management, disbursement, collection, liquidity and information management. Cash@Work is so comprehensive that it is practically a one-stop

pengelolaan kas dan transaksi secara *online*. Fasilitas yang tersedia adalah akses 24 jam memperoleh informasi rekening dan transaksi 90 hari ke belakang; melakukan transfer dana ke rekening sendiri atau rekening pihak lain di Bank Danamon atau bank domestik lain; melakukan penggajian pegawai; melakukan debit dan kredit rekening secara otomatis; fasilitas *cash pooling, cash distribution* dan *range balancing*; pengambilan dan pengantaran kas; serta informasi nilai tukar valuta asing, tingkat bunga dan lainnya,

computer online banking and cash management facility. Customers have round-the-clock access to balance, transaction and statement inquiries going back 90 days; funds transfer to own account, other account within the Bank and other domestic banks; payroll services; auto credit and auto debit; cash pooling, cash distribution and range balancing facilities; cash pick-up and delivery services; and information services on foreign currency exchange rates, interest rates and others.

Danamon Cash Management memang didirikan untuk beroperasi secara menguntungkan, tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan imbal jasa dari layanan yang diberikan, namun juga mengembangkan produk-produk transaksi perbankan baru untuk mengurangi beban unit bisnis lain yang kini, misalnya, lebih banyak terserap dalam kegiatan teknis, agar dapat mencurahkan waktu dan perhatian lebih banyak dalam upaya pemasaran dan penjualan produk dan jasa Bank Danamon.

From the outset, the Cash Management Division has been set to serve as a profit centre, providing not only growing revenues from its cash management services but also devoting its resources to develop new transaction banking products in order to relieve other divisional units which are more oriented towards relationship banking, for instance, to devote their full time and attention to marketing and selling the Bank's products and services.

Perbankan Internasional dan Trade Finance • Kegiatan Perbankan Internasional dan Trade Finance berkembang pesat pada tahun 2003, seiring dengan perbaikan perekonomian dan pertumbuhan perdagangan. Dengan lebih dari 600 bank koresponden di dalam maupun luar negeri, disamping jaringan kantor Bank Danamon sendiri yang luas, nasabah memperoleh akses lebih luas pada fasilitas *trade finance* pada tahun 2003. Kebijakan yang diambil sejak 2002 dengan menetapkan target transaksi *trade finance* di tingkat kantor cabang mulai membuahkan hasil pada tahun 2003, dengan respon pasar yang positif.

International Banking and Trade Finance • International Banking and Trade Finance were two key areas which grew significantly in 2003, fuelled by improving economic and growing trade activities. With over 600 international and domestic correspondent banks, and Bank Danamon's own extensive domestic distribution network, customers were able to benefit from the greater availability of trade finance facilities in 2003. The initiative by Bank Danamon to set branch offices responsible for meeting trade financing growth targets in 2002 began to bear fruits in 2003, as markets responded positively to increased marketing efforts at the branch level. .

Pada tahun 2003, Bank Danamon menyalurkan lebih dari USD 415 juta dalam fasilitas ekspor-impor, meningkat dari USD 201 juta di tahun 2002, sementara jumlah fasilitas kredit *trade finance* per akhir tahun 2003 adalah sebesar USD 21 juta dibandingkan USD 14 juta pada tahun 2002.

In 2003, Bank Danamon provided more than USD 415 million in export-import trade facilities, up from USD 201 million in 2002; while the total amount of outstanding trade finance loans as at year end 2003 was USD 21 million versus USD 14 million in 2002.

Di bidang Perbankan Internasional, Bank Danamon mulai memanfaatkan jaringan kerja internasionalnya yang luas untuk memberikan layanan pengiriman uang luar negeri yang lebih andal dan nyaman, terutama dalam melayani tenaga kerja Indonesia yang semakin banyak di negara-negara seperti Malaysia, Korea Selatan, Hong Kong, Singapura dan Timur Tengah. Bersama dengan produk pengiriman dana 30-detik antar cabang Bank Danamon, kerja sama dengan bank-bank terkemuka setempat kini memungkinkan layanan transfer dana secara cepat dan tidak terputus yang menghubungkan komunitas Indonesia di berbagai negara dan wilayah tersebut dengan kota asal mereka di seluruh Indonesia.

In International Banking, Bank Danamon has begun to parlay its extensive international networking to provide more reliable and convenient international money remittances service, especially for the growing number of Indonesian overseas workers in such places as Malaysia, South Korea, Hong Kong, Singapore and the Middle East. Combined with the Bank's 30-second domestic moneygram facility linking all Danamon branch offices throughout Indonesia, a joint service with a leading host bank in those countries or region will provide a quick and seamless money transfer service linking Indonesian communities overseas to their respective towns and villages across Indonesia.

"Hubungan kami dengan Bank Danamon selama ini sangat baik. Mereka bersikap jujur dan terbuka. Dan yang paling mengesankan...adalah bahwa mereka selalu transparan dan wajar dalam setiap tindakan bisnisnya."

"Our relationship with Bank Danamon has always been very good. They are forthright and open. And what impresses me most is that... they are also fair and transparent in their business dealings."

- **Betti Alisjahbana,** Presiden Direktur / President Director | PT IBM Indonesia, Jakarta -

"Bank Danamon memperluas saluran distribusinya di tahun 2003 dengan meluncurkan HP banking dan pada saat yang sama terus menambah jumlah jaringan ATM dengan fitur-fitur yang diperbaiki."

"Bank Danamon expanded its delivery channel in 2003 to include a mobile banking service as well as enhancing its ATM network with improved features and new capabilities."

Teknologi
Technology

Bank Danamon menggunakan beberapa sistem informasi guna mendukung operasinya sehari-hari. Sistem aplikasi perbankan utama, ICBS dari Fiserv International, telah memfasilitasi operasi *front-end* dan *back-office* yang terpadu secara mulus sejak tahun 2001. Dengan perangkat IBM AS/400 840, sistem ini menyediakan aplikasi *general ledger* bagi seluruh bank dan aplikasi transaksi untuk Perbankan Konsumen, sehingga sangat menunjang pertumbuhan Perbankan Konsumen yang pesat.

Bank Danamon operates a variety of information systems to support its daily operations. The core banking application system, ICBS of Fiserv International, has facilitated an integrated, seamless front-end and back-office operations since 2001. Running on IBM AS/400 840, it provides both general ledger system for the whole bank and transaction system for consumer banking. The system enables the Bank to support a strong and growing consumer banking franchise.

Sementara itu, sistem aplikasi lainnya yang digunakan Bank Danamon termasuk sistem Globus dari Temenos untuk Perbankan Korporasi, ditunjang oleh perangkat keras IBM Risc/6000 R-40 dan sistem operasi AIX; Perbankan Syariah dengan IBM AS/400 720; Sistem Cardlink Schlumberger Sema guna mendukung pemrosesan kartu kredit pada *platform* IBM S/390–VSE/ESA; Sistem Base24 Switching dari ACI untuk mendukung ATM dan POS pada *platform* HP-Tandem *Non-Stop Server*; serta sistem kasir cabang pada Windows NT/MS-SQL dan Wintel client/server. Bank juga memiliki sistem kontingensi untuk ICBS.

Meanwhile, the other key application systems of the bank include Globus system of Temenos for Corporate Banking operations, running on IBM Risc/6000 R-40 hardware and AIX operating system; Syariah banking system on IBM AS/400 720; Cardlink system of Schlumberger Sema supporting credit card processing on IBM S/390-VSE/ESA; Base24 switching system of ACI supporting ATM and POS running on HP-Tandem Non-Stop Server; and branch teller system based on Windows NT/MS-SQL and Wintel client/server. The Bank also employs a contingency system for ICBS.

Untuk jaringan komunikasi data, Bank Danamon menggunakan jaringan VSAT dan *frame-relay* yang menghubungkan seluruh kantor, cabang dan ATM, serta mendukung Danamon Access Center (DAC) di delapan kota besar di Indonesia. Pada tahun 2003, Bank Danamon berhasil melakukan migrasi jaringan VSAT dan *frame relay* untuk terhubung langsung dengan Network Monitoring Center Danamon guna mengurangi risiko kegagalan komunikasi antara *Data Center* dan kantor cabang operasional.

For data communications network, the Bank uses both VSAT satellite network and frame-relay network, linking all offices, branches and ATMs, and supporting the Danamon Access Center (DAC) in eight major cities of Indonesia. In 2003, Bank Danamon successfully carried out the migration of its VSAT and Frame Relay, connecting them directly to the Bank's Network Monitoring Center in order to reduce communications risk between the Data Center and operating branches.

Jaringan ATM • Bank Danamon mengkaji penyebaran jaringan ATM di tahun 2003, menambah sejumlah ATM baru, merelokasi beberapa ATM ke lokasi lebih baik, serta menutup beberapa ATM yang memiliki utilisasi sangat rendah. Di akhir tahun, 777 ATM Bank Danamon menempati lokasi strategis di sepenjuru Nusantara. Tidak kurang dari 20 fitur baru ditambahkan ke ATM Danamon, terutama fitur dan fasilitas pembayaran untuk nasabah. Fasilitas

ATM Networks • Bank Danamon reviewed the deployment of its ATMs in 2003, opening new ones, relocating a number of ATMs to better sites, and closing those with extremely low transaction turnarounds. By year's end, the Bank had 777 ATMs in strategic high-traffic locations across Indonesia. No less than 20 new features were added to the ATM Danamon, relating primarily to payment services for consumer utility. The Bank expanded its ATM host-to-

pembayaran tagihan Bank Danamon kini diperluas untuk tagihan lima layanan telepon seluler di Indonesia; tagihan PLN bagi pelanggan di Jabotabek, Jawa Barat dan Jawa Timur; tagihan dari bank penerbit kartu kredit utama; serta pembayaran tagihan produk generik Bank seperti pinjaman konsumen. Keterkaitan jaringan ATM Danamon juga diperluas ke jaringan Visa Plus dan ATM dari DBS Bank dari Singapura. Hubungan dengan ATM DBS adalah tonggak penting perluasan jaringan pada tahun 2003, yang memungkinkan nasabah Bank Danamon menggunakan ATM DBS di Singapura, tanpa dikenakan biaya.

Saluran Layanan Baru • Pada tahun 2003, Bank Danamon meluncurkan saluran perbankan elektronik yang baru, yaitu Danamon HP *Banking* yang menawarkan transaksi perbankan melalui telepon selular. HP *Banking* dari Danamon menggunakan baik metode SMS *(Short Message Service)* maupun STK *(SIM Tool Kit)*. Selain HP *Banking*, PC *Banking* juga diluncurkan di tahun 2003, melayani nasabah korporasi dengan akses langsung ke rekening bank mereka dari komputer pribadi di lokasi kantor mereka.

Sistem Distribusi Lainnya • Sistem perbankan Sigma-Syariah Bank Danamon, yang dikembangkan oleh Bank Danamon bersama perusahaan TI terkemuka, membuktikan keandalannya di tahun 2003. Sistem ini diterapkan guna mendukung pengembangan bisnis Syariah Bank Danamon. Beberapa sistem distribusi lainnya yang telah dikembangkan pada tahun 2003 termasuk antara lain sistem pengiriman uang 30-detik "Danamonku"; pengembangan tahap kedua *platform* TI untuk Tabungan Pendidikan yang kini terintegrasikan ke dalam ICBS *platform*.

Danamon HR System • Pada tahun 2003, Bank Danamon mengimplementasikan Sistem Sumber Daya Manusia, pada SAP. Sistem ini kini tersedia di Kantor Pusat, dan akan dikembangkan ke seluruh kantor wilayah dan kantor cabang di tahun 2004.

Danamon Portal • Sistem Intranet Danamon Portal, dikembangkan bersama IBM Indonesia, terbukti menjadi media komunikasi internal yang sangat efektif pada tahun 2003, apalagi dengan kehadiran manajemen baru dan program evaluasi 180-hari pada semester kedua. Danamon Portal secara efektif menyebarluaskan informasi mengenai program tersebut, selagi program itu berjalan, ke seluruh 477 kantor cabang Bank Danamon di seluruh penjuru negeri.

host bill payment facilities to include all five major cellular services in Indonesia; the State Power Utility services throughout Greater Jakarta, West Java and East Java; and major card-issuing banks including payment for generic products such as personal loan facilities. Network linkage was also expanded to include the Visa Plus network, ALTO and the ATM network of DBS Bank in Singapore. The linkage with DBS ATM was the highlight of network development during the year, providing Bank Danamon cardholders with free-of-charge access to DBS ATMs in Singapore.

New Channel • In 2003 Bank Danamon launched another electronic banking channel, the Danamon HP Banking for mobile banking that allows customers to make their bank transactions on their cellular phones. The HP Banking from Bank Danamon offers both SMS (Short Message Service) and STK (SIM Tool Kit) service protocols. Aside from HP Banking, the PC Banking platform was also introduced in 2003, providing corporate customers direct access to their accounts from personal computers in their office premises.

Other Delivery Systems • A major delivery system that proved itself reliable in 2003 was the Sigma-Syariah banking system which was jointly developed by Bank Danamon and a leading IT provider, specifically implemented to support the Bank in developing its Syariah banking franchise. Other delivery systems that were upgraded in one form or another in 2003 included the 30-second money transfer system for "Danamonku", the second-phase development of the IT platform for the Danamon education savings account IT platform for "Tabungan Pendidikan" which is integrated in to the ICBS platform.

Danamon HR System • In 2003, Bank Danamon completed the implementation of its Human Resources System, running on SAP. The system is currently on-line at Head Office, and will be deployed bankwide in regional and branch offices by 2004.

Danamon Portal • The Danamon Portal Intranet system, developed jointly with IBM Indonesia, proved to be a truly effective media for internal communications in 2003, more so with the arrival of new management and throughout the 180-day evaluation programme in the second half of the year. The Danamon Portal was used effectively to communicate the programme, as it unfolded, to all 477 Bank Danamon branches nationwide.

“Selama di kampus, kami **dibimbing, diarahkan** untuk menjadi **seorang bankir profesional** yang **berkualitas...** dan saya siap!”

“In the Danamon campus, we are guided and trained to be professional bankers of high caliber... And I am ready!”

- **Oking Adriansyah,** Peserta Pelatihan Manajemen / Management Trainee | Bank Danamon Training Center, Ciawi -

"Langkah-langkah telah diambil pada tahun 2003 untuk memastikan tersedianya SDM yang memiliki kemampuan untuk mendukung perkembangan strategis Bank dalam beberapa tahun mendatang."

"The Bank took steps in 2003 to ensure that it will have the necessary pool of talent to support all of its initiatives and strategic developments over the next several years."

Sumber Daya Manusia, Komunikasi Perusahaan & Tanggung Jawab Sosial

Human Resources, Corporate Communication & Social Responsibility

Bank Danamon menyadari bahwa untuk menjadi unggul di setiap segmen yang dibidik, kami harus menarik dan mempertahankan personil yang paling terampil dan berbakat. Tujuan ini melandasi setiap kegiatan Bank Danamon dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) di tahun 2003.

Salah satu langkah penting adalah mengadakan Survei Remunerasi diseluruh jajaran Bank, guna menyesuaikan skala gaji dan tunjangan karyawan dengan pembanding pasar. Agar transparan, lebih dari 150 karyawan yang mewakili berbagai wilayah, fungsi maupun kepangkatan di Bank Danamon diminta untuk berpartisipasi dalam suatu gugus tugas. Bekerja sama

Bank Danamon appreciates that to become a leading bank in the businesses we have chosen to engage ourselves in, we must be able to attract and retain the best talent and expertise. This overlying objective was what drove much of our activities in 2003 for Human Resources management and development.

One important initiative was to conduct a bank-wide Compensation Survey to align our remuneration scales and other benefits to appropriate market benchmarks. To ensure transparency, over 150 employees representing different regions, functions and grades within the organisation, were asked to participate in a special task forces. These representatives worked

dengan konsultan independen, Watson Wyatt Consulting, gugus tugas ini diberi mandat untuk mencari cara terbaik dalam mengembangkan sistem kompensasi yang berlandaskan pasar dan performa. Sistem meritokrasi yang kompetitif akan menjamin peluang yang berlaku sama bagi setiap individu tanpa memandang jenis kelamin, ras maupun kebangsaan.

Bank Danamon juga mengadakan *Executive Assessment* terhadap pejabat senior dan anggota Direksi Bank. Sekitar 80 wawancara intensif telah diadakan dengan bantuan konsultan independen, Egon Zehnder International, didukung lebih lanjut dengan program *360 Degree.* Hasilnya adalah pemetaan mengenai kekuatan Bank serta kekurangan yang harus diisi. Bilamana memungkinkan rotasi pejabat senior dilakukan untuk memastikan bahwa setiap orang berada pada fungsinya yang tepat. Apabila suatu posisi strategis tidak dapat diisi dari dalam, maka Bank akan merekrut profesional terbaik yang bisa didapatkan, pada tingkat lokal maupun regional.

Pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu SDM. Selama tahun 2003, hampir 1.500 karyawan berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan manajemen maupun pengembangan diri. Sekitar 12.300 karyawan lainnya mengikuti berbagai pelatihan teknis perbankan seperti operasional, kredit, pendanaan, jasa bank, fungsi pendukung dan lainnya. Total biaya pelatihan tahun 2003 mencapai Rp 21,5 miliar, atau hampir 4% dari total biaya karyawan Bank Danamon di tahun tersebut.

Guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat, Bank Danamon melakukan investasi pada Sistem Informasi SDM, dengan aplikasi SAP, yang telah *online* di Kantor Pusat sejak bulan Juli 2003, dan akan digelar di seluruh Indonesia pada tahun 2004. Sistem ini mendukung perencanaan manajemen SDM dengan basis data lengkap mengenai gaji karyawan, biodata,

closely with independent consultants from Watson Wyatt Consulting and were charged with the duty of providing input on how Bank Danamon should develop a market-based, performance-driven compensation system. This competitive meritocracy would guarantee equal opportunity for all employees regardless of gender, race or nationality.

Another crucial exercise performed was an executive assessment of all senior officers and members of the Board of Management. With the expertise of independent consultant, Egon Zehnder International, close to 80 rigorous and thorough competency-based 360 degree interviews were conducted. Results provided a mapping of the strength of the Bank and what areas need to be filled. Whenever practical, senior executives were rotated to place the right person in the right job. If there was no suitable candidate to fill a strategic post from within the organisation, the Bank would look outside to source some of the best talents in the industry, both at a local and regional level.

Training is an important means for the Bank to build the value of our human capital. In 2003 close to 1,500 participants took part in management or personal development programmes. Another 12,300 participants attended technical skills training in various functional areas of bank operations, lending, funding, bank services, support and others. Total training costs for 2003 was Rp 21.5 billion, which constituted almost 4% of the year's total Human Resources costs.

For improved and more accurate decision making, Bank Danamon invested in an SAP Human Resources Information System which came fully online for Head Office in July 2003, and is to be rolled out throughout Indonesia in 2004. The system provided the Bank with a powerful enterprise resource planning tool with data on personnel payroll, biodata, recruitment,

perekrutan, promosi, transfer, remunerasi, pelatihan, hukuman, penugasan, penempatan dan administrasi. Pada bulan Agustus 2003, Bank menambah modul Sistem Informasi Eksekutif yang memberikan informasi terkini di kantor pusat, dengan penerapan ke seluruh organisasi Bank dalam waktu dekat.

Dengan banyaknya perubahan yang terjadi di Bank Danamon, aktifitas komunikasi, pengumpulan dan penyampaian informasi menjadi sangat penting. Di lingkup internal, Bank menggunakan beberapa sarana untuk memaksimalkan efektifitas komunikasi. Danamon Portal memungkinkan interaksi yang lebih baik di antara manajemen, karyawan dan serikat pekerja. Majalah internal Spirit terbit setiap dua bulan dan dibagikan kepada karyawan di setiap jenjang organisasi. Survei Pendapat Karyawan Danamon diadakan untuk memantau dukungan karyawan dan serikat pekerja terhadap berbagai kebijakan Manajemen yang berdampak terhadap keseluruhan Bank. Beberapa rapat manajemen diadakan secara *off-site* sebagai forum untuk pengembangan strategi dan sosialisasi. Bank juga menganggap penting terpeliharanya jalur komunikasi dengan pemegang saham di luar Bank, termasuk melalui acara pertemuan investor dan penerbitan buletin investor.

Dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi, Manajemen selalu kembali mengacu pada nilai-nilai TRIP Bank Danamon (Transparansi, Responsif, Integritas dan Profesionalisme) yang telah dikenal baik dan masih terus berkembang. Sebagai bagian dari program evaluasi 180-hari yang sedang berjalan, Bank Danamon mengadakan lokakarya mengenai nilai-nilai perusahaan bagi sekitar 1.200 karyawan setingkat *Front Liners* ke atas, dan direncanakan akan dilaksanakan untuk seluruh jajaran organisasi.

promotions, transfers, remuneration, training, sanctions, assignments, postings and administration. In August 2003, an additional Executive Information System module was installed that provides updated information to head office, and management plans to roll the system out bankwide in the near future.

At a time when so much transformational change was going on within Bank Danamon, the management felt communication, information collection and dissemination was paramount. Internally, a number of channels were used to maximise effectiveness. Interaction among management, employees and union representatives were encouraged through the Danamon Portal and face-to-face meetings. The bi-monthly in-house magazine, Spirit, was distributed to employees at all levels of the organisation. An Employee Opinion Survey was also launched to gauge employee and union support for a number of management initiatives which would have a company-wide impact. Several off-site management meetings were also held as a forum for strategy development and socialisation. We also felt it important that we maintained open communication with our external stakeholders, including through investor relations gatherings and newsletters.

And to help guide the journey through the transformational change, management always returns to Bank Danamon's well accepted, and evolving, values of Transparency, Responsiveness, Integrity and Professionalism (TRIP). As part of the ongoing 180-day self-assessment exercise, the Bank conducted a corporate values-driven workshop for 1,200 employees from the level of Front Liners and up, which will soon be expanded and cascaded throughout the whole organisation.

... Majalah perusahaan yang terbit setiap dua bulan sekali, **Spirit,** dibagikan kepada **karyawan** di setiap jenjang organisasi...

... The bi-monthly in-house magazine, **Spirit,** was **distributed to employees** at all levels of the organisation...

SD

"Uang pangkal, uang buku dan uang bulanan sekolah anak saya dibantu Bank Danamon. Saya merasa seneng sekali, karena memberi harapan bagi masa depan putriku..."

"The school tuition and book expenses of my daughter's education are paid-for by Bank Danamon. I am truly grateful for this help because it provides hope for my daughter's future..."

- Sino | Jakarta -

DANAMON PEDULI

Memberi kontribusi terhadap pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di lingkungan Bank Danamon adalah esensi dari "Danamon Peduli". Dana sumbangan untuk kegiatan pendidikan, kebudayaan, olahraga dan bantuan kemanusiaan dihimpun dari para karyawan, nasabah maupun perusahaan. Pada tahun 2003, terhimpun sekitar Rp 1 miliar, dimana 60% disalurkan melalui berbagai program Danamon Peduli.

Bank Danamon mendukung program wajib belajar minimal 9 tahun. Statistik membuktikan bahwa kendala utama yang dihadapi pelajar sekolah dasar untuk terus sekolah adalah tidak tersedianya dana. Danamon Peduli menyediakan beasiswa bagi anak sekolah dari lingkungan pra-sejahtera yang memiliki prestasi belajar baik. Kepada mereka diberikan beasiswa tahunan yang memungkinkan mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP.

Danamon peduli juga menyumbangkan sembako dan obat-obatan bagi korban bencana alam, seperti banjir-longsor di Bahorok, Sumatera Utara baru-baru ini yang menelan korban 159 jiwa, menghancurkan lebih dari 400 rumah dan merusak 300 hektar tanah pertanian. Di bidang kesehatan, Bank Danamon berpartisipasi dalam kampanye nasional Jambore Anti Narkoba 2003 di Yogyakarta dan mendukung perluasan fasilitas Pusat Rehabilitasi Penderita Narkoba di sebuah rumah sakit di Jakarta. Di daerah dimana Bank Danamon merupakan bagian penting dari masyarakat, kegiatan sosial juga mencakup pembangunan tempat beribadah atau perbaikan rumah yatim-piatu dan lainnya.

DANAMON CARES

Contributing to the development and welfare of our neighboring communities is an integral part of Danamon Peduli, or Danamon Cares. Funds in support of education, arts and culture, sports, and social relief are solicitated from employees, our customers and corporate sponsorships. For 2003, close to Rp 1 billion was collected, 60% of which was distributed as part of the Danamom Peduli programmes.

Bank Danamon is keen on supporting the 9-year compulsory education programme. Statistics show that the primary reason elementary students do not continue their education is due to lack of funds. Danamon Peduli provided scholarships to school children from lower-income communities who have maintained good grades. Deserving students were provided with an annual scholarship enabling them to continue on to junior high school.

Danamon Peduli also donates goods and medical supplies to victims of natural disasters, such as the recent flood and landslide in Bahorok, North Sumatra, which claimed the lives of 159 people, destroyed more than 400 homes and over 300 hectares of farm land. On the health front, Bank Danamon participated in a national Anti Drug Jamboree 2003 in Yogyakarta and supported the expansion of a Drug Rehabilitation Center in a hospital in Jakarta. In areas where Bank Danamon is an important part of the community, social programmes have taken the form of building places of worship, or the refurbishment and improvement of orphanages among other activities.

PEMBAHASAN UMUM OLEH MANAJEMEN ATAS HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN BANK /

Management's Discussion & Analysis on the Bank's Results of Operations and Financial Conditions

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN / Responsibility for Financial Reporting

Tinjauan Keuangan
Financial Review '03

Pembahasan Umum oleh Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Bank

Management's Discussion & Analysis on the Bank's Results of Operations and Financial Conditions

Data Keuangan Konsolidasian Penting — **Consolidated Key Financial Data**

(Miliar Rupiah, kecuali data rasio dan saham)	**2003**	2002	2001	(Billion Rupiah, except for ratios and share data)
Hasil Usaha				**Operating Results**
Pendapatan Bunga Bersih	**2,551**	1,737	1,538	Net Interest Income
Jumlah Pendapatan Operasional	**4,318**	2,599	2,188	Total Operating Income
Laba Bersih	**1,530**	948	723	Net Income
Data per Saham				**Per Share Data**
Laba per Lembar Saham *	**311.7**	193.3	147.4	Earnings per Share *
Dividen per Lembar Saham *	**124.6**	115.9	29.3	Dividend per Share *
Rasio Harga terhadap Laba per Lembar Saham	**6.5**	9.1	9.5	Price Earning Ratio
Rasio-rasio Profitabilitas				**Profitability Ratios**
Laba terhadap Rata-rata Aktiva	**3.3%**	2.0%	1.3%	Return on Average Assets
Laba terhadap Rata-rata Ekuitas	**31.4%**	22.3%	16.6%	Return on Average Equity
Marjin Bunga Bersih	**5.8%**	3.8%	3.3%	Net Interest Margin
Biaya terhadap Pendapatan	**45.1%**	45.0%	44.8%	Cost to Income
Pendapatan Imbal Jasa terhadap Pendapatan Operasional	**17.8%**	21.2%	18.9%	Fees to Operating Income
Pendapatan Bunga Obligasi Pemerintah terhadap Pendapatan Bunga	**31.1%**	50.8%	75.8%	Income from Government Bonds to Interest Income
Data Neraca				**Balance Sheet Data**
Jumlah Aktiva	**52,682**	46,911	52,680	Total Assets
Jumlah Kredit yang Diberikan	**22,718**	18,197	10,477	Total Loans
Jumlah Dana Pihak Ketiga	**39,800**	34,898	39,799	Total Third Party Funds
Ekuitas	**6,822**	4,652	4,171	Shareholder's Equity
Rasio-rasio Kualitas Aktiva				**Assets Quality Ratios**
Kredit Bermasalah/Jumlah Kredit	**6.8%**	4.4%	4.8%	Non-Performing Loans/Total Loans
Penyisihan Penghapusan Kredit/ Kredit Bermasalah **	**159.7%**	132.8%	137.4%	Loan Loss Allowance/Non-Performing Loans **
Penyisihan Penghapusan Kredit/ Jumlah Kredit	**10.8%**	5.9%	6.6%	Loan Loss Allowance/Total Loans
Rasio-rasio Kewajiban				**Liabilities Ratios**
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	**56.5%**	51.5%	26.3%	Loan to Deposits Ratio
Giro dan Tabungan terhadap Dana Pihak Ketiga	**41.4%**	42.0%	27.9%	CASA to Total Funding
Rasio-rasio Modal				**Capital Ratios**
Tingkat Kecukupan Modal	**26.8%**	25.3%	35.5%	Capital Adequacy Ratio
Modal Inti	**23.4%**	21.7%	30.2%	Tier 1 Capital
Modal Pelengkap	**3.6%**	3.9%	5.7%	Tier 2 Capital

* Jumlah saham setelah *reverse stock split*

** Setelah pinjaman BPPN disajikan bersih

Number of Shares after reverse stock split *

Including IBRA loans (net) **

LATAR BELAKANG

Bank Danamon dan anak perusahaan ("Bank") saat ini merupakan bank terbesar kelima di Indonesia dari sisi jumlah aktiva. Sehubungan dengan merger serta konsolidasi sembilan bank BTO yang diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) ke dalam Bank Danamon, Bank direkapitalisasi oleh Pemerintah Indonesia melalui penempatan Obligasi Pemerintah senilai Rp 61,1 triliun, yang membuat Pemerintah Indonesia menguasai 99,35% saham Bank.

OVERVIEW

Bank Danamon and subsidiary ("the Bank") is currently the fifth-largest bank in Indonesia in terms of assets. In conjunction with the legal merger and consolidation into Bank Danamon of nine BTO banks that have been taken over by the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), the Bank was recapitalised by the Government of Indonesia to the amount of Rp 61.1 trillion in Government bonds, giving the Government of Indonesia a 99.35% stake in the Bank.

Rekapitalisasi tersebut merupakan langkah awal restrukturisasi operasional Bank yang kemudian dilanjutkan dengan berbagai macam tindakan lain untuk terus memperkuat operasional Bank, termasuk diantaranya merekrut manajemen senior yang berpengalaman, mereposisi Bank dengan fokus kepada segmen perbankan konsumen dan UKM, serta restrukturisasi neraca.

The recapitalisation was the first step in restructuring the Bank's operations and has been followed with a number of initiatives to further strengthen the Bank's operations, including the recruitment of experienced senior management, repositioning of the Bank to focus on the consumer and SME segment and restructuring of the balance sheet.

HASIL-HASIL OPERASIONAL

Bank membukukan laba bersih sebesar Rp 1.529,6 miliar pada tahun 2003, naik 61,3% dari laba bersih tahun 2002 sebesar Rp 948,4 miliar. Laba per lembar saham tahun 2003 adalah Rp 311,72 dibandingkan Rp 193,28 tahun 2002. Kenaikan laba berdampak pada peningkatan ROAE menjadi 31,4% dan ROAA menjadi 3,3% pada tahun 2003, dari 22,3% dan 2,0% masing-masing pada tahun 2002.

RESULTS OF OPERATIONS

The Bank posted a net income of Rp 1,529.6 billion in 2003, representing a 61.3% increase from net income of Rp 948.4 billion in 2002. Earnings per share for 2003 was Rp 311.72 compared to Rp 193.28 for 2002. The Bank's improving profitability in 2003 resulted in an increase in ROAE to 31.4% and ROAA to 3.3%, from 22.3% and 2.0%, respectively, in 2002.

Laporan Laba Rugi Konsolidasian — **Consolidated Statement of Income**

(Miliar Rupiah)	**2003**	2002	2001	(Billion Rupiah)
Pendapatan Bunga	**5,789**	6,561	6,957	Interest Income
Beban Bunga	**(3,238)**	(4,824)	(5,419)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	**2,551**	1,737	1,538	Net Interest Income
Pendapatan Imbal Jasa	**552**	467	367	Fee Income
Jumlah Pendapatan Operasional	**3,103**	2,204	1,905	Operating Income
Beban Operasional	**(1,595)**	(1,117)	(960)	Operating Expenses
Pendapatan Operasional Bersih	**1,508**	1,087	945	Net Operating Income
Pendapatan (Beban) Non Recurring - Bersih *	**1,390**	180	(188)	Non Recurring Income (Expense) - Net *
Laba Sebelum Beban Penyisihan Penghapusan	**2,898**	1,267	757	Income Before Provision
Beban Penyisihan Penghapusan	**(1,326)**	(278)	(3)	Provision
Laba Sebelum Pajak	**1,572**	989	754	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	**(43)**	(41)	(32)	Corporate Income (Expense) Tax
Hak Minoritas	**-**	-	-	Minority Interest
Laba Bersih	**1,529**	**948**	**723**	**Net Income**

* Pendapatan (Beban) Non Recurring Bersih terdiri dari keuntungan penjualan efek-efek bersih, kerugian/keuntungan transaksi mata uang asing, kerugian atas penurunan nilai wajar efek-efek bersih, dan pendapatan atas transaksi produk reksadana Prima Investa yang disajikan net dengan beban non-operasional dan beban operasional lainnya.

* Non Recurring Income (Expense)-Net consist of gain on sale of marketable securities-net, foreign exchange (loss)/gain-net, losses from decline in fair value of marketable securities-net, and fees on Prima Investa mutual fund as well as non-operating income (expense)-net and other operating expenses.

Laba terhadap Rata-rata Ekuitas
Return On Average Equity

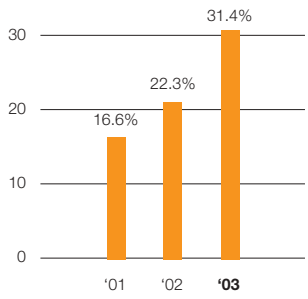

Laba terhadap Rata-rata Aktiva
Return On Average Assets

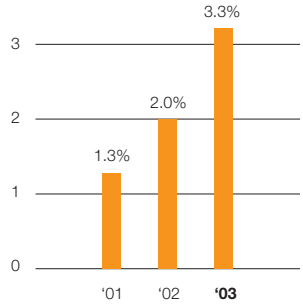

Marjin Bunga Bersih
Net Interest Margin

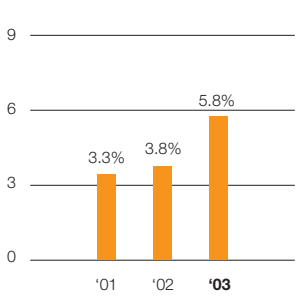

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih pada tahun 2003 adalah sebesar Rp 2.550,9 miliar, naik 46,8% dibandingkan tahun 2002 sejumlah Rp 1.736,9 miliar. Kenaikan pendapatan bunga bersih tahun 2003 terutama merupakan dampak dari kebijakan yang diambil oleh manajemen pada bulan Juli 2003 untuk menurunkan suku bunga simpanan untuk mengurangi biaya pendanaan. Margin bunga bersih membaik menjadi 5,8% tahun 2003 dibandingkan 3,8% tahun sebelumnya.

Net Interest Income

Net interest income in 2003 amounted to Rp 2,550.9 billion, which represented a 46.8% increase over net interest income of Rp 1,736.9 billion in 2002. The increase in net interest income in 2003 was mainly due to lower interest expenses resulting from a management initiative in July 2003 to lower funding costs by cutting interest rates on deposits. Net interest margin improved to 5.8% in 2003, compared to 3.8% in the previous year.

Pendapatan dan Beban Bunga / Interest Income and Expenses

(Miliar Rupiah)	2003	2002	2001	(Billion Rupiah)
Pendapatan Bunga				**Interest Income**
Kredit yang Diberikan	**3,383**	2,411	1,232	Loans
Efek-efek dan Tagihan Lainnya	**587**	701	349	Marketable Securities and Bills
Penempatan pada Bank Lain	**19**	118	105	Placements with Other Banks
Obligasi Pemerintah	**1,800**	3,331	5,271	Government Bonds
Total	**5,789**	**6,561**	**6,957**	**Total**
Beban Bunga				**Interest Expenses**
Deposito Berjangka	**1,814**	3,433	3,552	Time Deposits
Tabungan	**772**	797	580	Saving Deposits
Giro	**155**	203	201	Demand Deposits
Pinjaman yang Diterima	**407**	251	947	Fund Borrowings
Lain-lain	**90**	140	139	Others
Total	**3,238**	**4,824**	**5,419**	**Total**
Pendapatan Bunga Bersih	**2,551**	**1,737**	**1,538**	**Net Interest Income**

Pendapatan bunga diperoleh dari kredit yang diberikan, portofolio efek-efek termasuk Obligasi Pemerintah, dan penempatan pada bank lain. Pada tahun 2003, pendapatan bunga, di luar provisi dan komisi adalah Rp 5.789,4 miliar, lebih rendah dari tahun 2002 sebesar Rp 6.560,6 miliar. Penurunan sebesar 11,8% terutama mencerminkan menurunnya pendapatan bunga Obligasi Pemerintah dari Rp 3.331,3 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp 1.800,3 miliar tahun 2003.

Interest income was derived from the Bank's loan portfolio, marketable securities portfolio including Government bonds, and placements with other banks. In 2003, interest income, excluding fees and commissions income, amounted to Rp 5,789.4 billion, down from Rp 6,560.6 billion in 2002. The 11.8% decline mainly reflected the decline in interest income from Government bonds from Rp 3,331.3 billion in 2002 to Rp 1,800.3 billion in 2003.

Biaya bunga mencakup bunga yang dibayarkan pada rekening deposito berjangka, tabungan dan giro, pinjaman yang diterima dan kewajiban berbunga lainnya. Biaya bunga, di luar provisi dan komisi adalah sebesar Rp 3.238,5 miliar pada tahun 2003, dibandingkan Rp 4.823,7 miliar di tahun 2002. Penurunan 32,9% ini disebabkan biaya pendanaan yang lebih rendah pada tahun 2003 akibat diturunkannya tingkat suku bunga atas simpanan pihak ketiga pada Bank. Biaya pendanaan menurun menjadi 8,3% dari total kewajiban terbeban bunga pada akhir tahun 2003, dibandingkan 11,5% pada tahun 2002.

Interest expenses comprises interest paid on the Bank's time deposits, savings accounts, checking accounts, fund borrowings and other interest-bearing liabilities. Interest expense, excluding fees and commissions, amounted to Rp 3,238.5 billion in 2003, compared to Rp 4,823.7 billion in 2002. This decline of 32.9% was attributable to lower cost of funds as a result of the reduction in interest rates on the Bank's deposits. Cost of funds declined to 8.3% of total interest-bearing liabilities as at year-end 2003, as compared to 11.5% in 2002.

Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan dan beban bunga, pendapatan provisi dan komisi, dan layanan perbankan lainnya. Pendapatan operasional pada tahun 2003 meningkat 40,8% menjadi Rp 3.102,9 miliar, terutama akibat menurunnya tingkat suku bunga dan kenaikan pendapatan imbal-jasa.

Operating Income

Operating income comprises interest income and expenses, fees and commissions income and other banking services. Operating income in 2003 increased by 40.8% to Rp 3,102.9 billion, mainly due to declining interest rates as well as an increase in fee-based income.

Pendapatan (Beban) Non Recurring - Bersih

Pendapatan *Non-Recurring*-bersih pada tahun 2003 adalah sebesar Rp1.390 miliar, dibandingkan Rp 180 miliar pada tahun 2002. Kenaikan pendapatan *Non-Recurring* terutama berasal dari transaksi produk reksadana Prima Investa dan peningkatan laba penjualan surat-surat berharga. Rasio pendapatan imbal-jasa terhadap jumlah pendapatan operasional menurun menjadi 17,8% tahun 2003, dari 21,2% tahun 2002.

Non Recurring Income (Expense) - Net

Non-Recurring income-net amounted to Rp 1,390 billion in 2003 compared to Rp 180 billion in 2002. The increase in Non-Recurring income was mainly derived from Prima Investa mutual fund product as well as gain from the sale of marketable securities. The ratio of fee income to operating income decreased to 17.8% in 2003 from 21.2% in 2002.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional, di luar penyisihan untuk kerugian aktiva produktif, penyisihan kerugian atas transaksi rekening administratif, dan kerugian atas penurunan nilai wajar efek-efek berjumlah sebesar Rp 1.595 miliar di tahun 2003, meningkat 42,8% dari Rp 1.117 miliar di tahun 2002. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan kegiatan usaha Bank.

Other Operating Expenses

Other operating expenses, excluding provision for earning asset losses, provision for off-balance sheet items, and losses from decline in fair value of marketable securities, amounted to Rp 1,595 billion in 2003 representing an increase of 42.8% from Rp 1,117 billion in 2002. The increase was attributable to the Bank's business growth.

Beban umum dan administrasi naik dari Rp 613,2 miliar menjadi Rp 861,1 miliar. Kenaikan sebesar 40,4% tersebut terutama mencerminkan kenaikan pada pos biaya kantor, biaya sewa dan biaya iklan dan promosi.

General and administrative expenses increased from Rp 613.2 billion to Rp 861.1 billion. The 40.4% increase mainly reflected increases in office expenses, rent expenses and advertising and promotion expenses.

Beban gaji dan tunjangan karyawan naik dari Rp 503,8 miliar menjadi Rp 734,2 miliar, atau naik 45,7%. Peningkatan tersebut mencerminkan strategi Bank untuk meningkatkan kualitas SDM dengan menawarkan gaji serta tunjangan yang kompetitif untuk menarik dan mempertahankan tenaga perbankan yang profesional, termasuk dengan merekrut pejabat manajemen senior yang baru pada tahun 2003.

Salaries and employee benefits increased from Rp 503.8 billion to Rp 734.2 billion, or 45.7%. The higher compensation expenses were the result of the Bank's strategy to improve the quality of its human resources by offering competitive salaries and benefits in order to attract and retain talented banking professionals, including the recruitment of new senior management personnel in 2003.

Rugi bersih dari penurunan nilai wajar efek-efek berkurang secara signifikan dari Rp 148,0 miliar menjadi hanya Rp 14,4 miliar, atau sebesar 91%.

Net loss from decline in fair value of marketable securities decreased significantly from Rp 148.0 billion to Rp 14.4 billion, or 91%.

Beban Penyisihan Kerugian

Bank membukukan penyisihan kerugian aktiva produktif sebesar Rp 1.325,7 miliar pada tahun 2003, dibandingkan Rp 278,0 miliar tahun 2002. Peningkatan yang signifikan tersebut terutama mencerminkan kebijakan pengelolaan risiko kredit yang konservatif, dimana Bank menurunkan status kolektibilitas sebagian pinjamannya pada tahun 2003 setelah mempertimbangkan kembali risiko usaha debitur, disamping akibat tambahan penyisihan kerugian atas kredit yang dibeli dari BPPN.

Loss Provision

The Bank set aside Rp 1,325.7 billion in provision for earning asset losses in 2003, compared to Rp 278.0 billion in 2002. The significant increase in loss provisioning reflected the Bank's conservatism in managing credit risk, whereby the Bank downgraded the collectibility status of some of its loans in 2003 after taking into account the business risks of debtors, as well as due to additional loss provisioning for loans purchased from IBRA.

Neraca Konsolidasian — **Consolidated Balance Sheet**

(Miliar Rupiah)	2003 Jumlah / Amount	2003 % dari Total / % of Total	2002 Jumlah / Amount	2002 % dari Total / % of Total	2001 Jumlah / Amount	2001 % dari Total / % of Total	(Billion Rupiah)
Aktiva							**Assets**
Kas	**1,012**	**1.9%**	1,052	2.2%	820	1.6%	Cash on Hand
Giro pada BI	**2,153**	**4.1%**	1,748	3.7%	2,105	4.0%	Current Account at BI
Giro pada Bank Lain	**666**	**1.3%**	342	0.7%	1,496	2.8%	Current Account with Other Banks
Penempatan pada Bank Lain	**2,066**	**3.9%**	1,475	3.1%	2,623	5.0%	Placement in Other Banks
Efek-efek	**4,463**	**8.5%**	6,710	14.3%	4,785	9.1%	Marketable Securities
Obligasi Pemerintah	**21,234**	**40.3%**	15,640	33.3%	27,768	52.7%	Government Bonds
Kredit yang Diberikan	**22,718**	**43.1%**	18,197	38.8%	10,477	19.9%	Loans
Penyisihan Penghapusan Kredit	**(4,324)**	**-8.2%**	(1,570)	-3.3%	(694)	-1.3%	Loan Loss Allowances
Pendapatan yang ditangguhkan	**(117)**	**-0.2%**	-	-	-	-	Deferred Income
Tagihan Akseptasi L/C	**412**	**0.8%**	178	0.4%	160	0.3%	Acceptance of L/C Receivables
Aktiva Lain-lain	**2,399**	**4.5%**	3,139	6.8%	3,140	6.0%	Other Assets
Jumlah Aktiva	**52,682**	**100.0%**	**46.911**	**100.0%**	**52,680**	**100.0%**	**Total Assets**
Kewajiban & Ekuitas							**Liabilities & Shareholder's Equity**
Dana Pihak Ketiga	**39,800**	**86.8%**	34,898	82.5%	39,799	82.0%	Third Party Funds
Simpanan dari Bank Lain	**421**	**0.9%**	436	1.0%	171	0.4%	Deposits from Other Banks
Kewajiban Akseptasi	**419**	**0.9%**	180	0.4%	162	0.3%	Acceptance Payables
Pinjaman yang Diterima	**1,214**	**2.6%**	1,481	3.6%	2,543	5.2%	Fund Borrowings
Kewajiban Lain-lain	**4,005**	**8.7%**	5,262	12.5%	5,832	12.0%	Other Liabilities
Jumlah Kewajiban	**45,859**	**100%**	**42,257**	**100.0%**	**48,507**	**100.0%**	**Total Liabilities**
Hak Minoritas	**1**		2		2		Minority Interest
Ekuitas	**6,822**		4,652		4,171		Shareholders' Equity
Jumlah Ekuitas	**6,823**		4,654		4,173		Total Shareholders' Equity
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	**52,682**		**46,911**		**52,680**		**Total Liabilities & Shareholders' Equity**

POSISI KEUANGAN

Sampai tanggal 31 Desember 2003, jumlah aktiva Bank mencapai Rp 52.681,9 miliar, meningkat 12,3% dari Rp 46.911,3 miliar setahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terutama mencerminkan peningkatan penempatan pada bank lain,

FINANCIAL POSITION

As at 31 December 2003, the Bank's total assets amounted to Rp 52,681.9 billion, representing an increase of 12.3% from Rp 46,911.3 billion a year earlier. The increase in total assets mainly reflected the increase in interbank placement, loan

pinjaman yang diberikan dan Obligasi Pemerintah, dikompensasi sebagian oleh penurunan pada surat-surat berharga.

Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah salah satu komponen aktiva lancar Bank, yang merupakan bentuk aktivitas *treasury* Bank di pasar uang antar bank sebagai bagian dari upaya pengelolaan likuiditas. Per akhir tahun 2003, penempatan pada bank lain (bersih) mencapai Rp 2.066 miliar, meningkat 40,0% dari Rp 1.475 miliar setahun sebelumnya.

outstanding and Government Bond portfolio, partially offset by the decrease in marketable securities portfolio.

Interbank Placements

Interbank placements constitute one of the Bank's liquid assets, representing its treasury engagements in the interbank money market as part of the Bank's liquidity management program. As at year-end 2003, net interbank placements totalled Rp 2,066 billion, an increase of 40.0% from Rp 1,475 billion in the previous year.

Obligasi Rekap Pemerintah
Government Recap Bonds

(triliun Rp/trillion Rp)

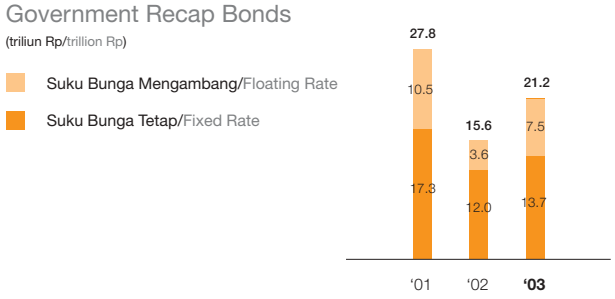

Proporsi Obligasi Pemerintah
Proportion of Government Bonds

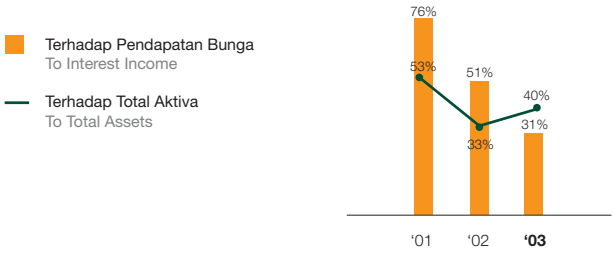

Obligasi Pemerintah

Pada akhir tahun 2003, Bank memiliki Obligasi Pemerintah sejumlah Rp 21.234 miliar, meningkat sebesar 35,8% dari Rp 15.640 miliar setahun sebelumnya, terutama disebabkan adanya pembelian Obligasi Pemerintah suku bunga tetap sehubungan dengan diberhentikannya produk reksadana Prima Investa, disamping untuk menyiasati menurunnya suku bunga SBI. Per akhir tahun 2003, Obligasi pemerintah merupakan 40,3% dari jumlah aktiva Bank, dibandingkan 33,3% setahun sebelumnya.

Government Bonds

At year-end 2003, the Bank held Government bonds amounting to Rp 21,234 billion, reflecting an increase of 35.8% from Rp 15,640 billion a year earlier, primarily due to the purchase of fixed-rate government bonds in relation to the termination of Prima Investa mutual fund product as well as to benefit from declining SBI rates. As at year-end 2003, Government Bonds portfolio accounted for 40.3% of total assets, compared to 33.3% a year earlier.

Efek-efek

Portofolio efek-efek Bank terutama terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan pinjaman Exchange Offer. Saldo total efek-efek bersih adalah sebesar Rp 4.463,1 miliar pada akhir tahun 2003, dibandingkan tahun 2002 sebesar Rp 6.709,9 miliar.

Marketable Securities

The Bank's marketable securities portfolio comprise primarily of Bank Indonesia Certificate (SBI) and Exchange Offer loan securities. Total net marketable securities amounted to Rp 4,463.1 billion as at year-end 2003, compared to Rp 6,709.9 billion in 2002.

Kredit yang Diberikan

Pada akhir tahun 2003, jumlah kredit yang diberikan mencapai Rp 22.717,6 miliar, naik 24,8% dari Rp 18.197,3 miliar tahun sebelumnya. Peningkatan penyaluran kredit tersebut mencerminkan peningkatan organik terutama pada penyaluran kredit konsumen dan kredit UKM, disamping adanya pembelian kredit dari BPPN pada tahun 2003. Tingkat LDR Bank membaik dari 51,5% di tahun 2002 menjadi 56,5% di tahun 2003.

Loans

The Bank had total outstanding loans amounting to Rp 22,717.6 billion as at year-end 2003, which represents a growth of 24.8% from Rp 18,197.3 billion the previous year. The increase in loans represented organic growth mainly in consumer and SME loans, as well as from additional loans purchased from IBRA during 2003. The growth in loans resulted in the Bank's loan-deposit ratio (LDR) to improved to 56.5% in 2003, from 51.5% in 2002.

Distribusi Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi
Breakdown of Loans by Economic Sector

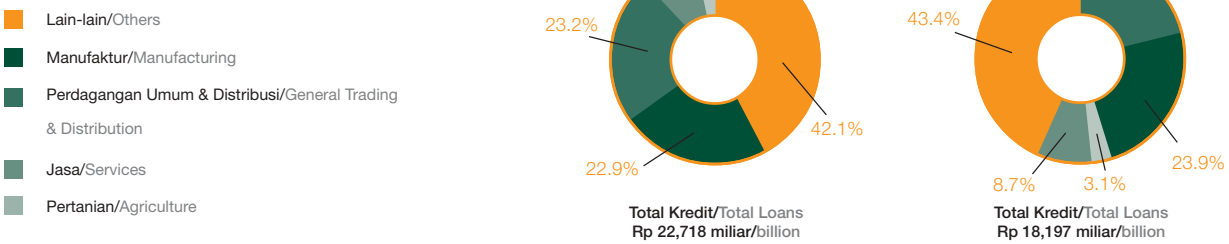

Distribusi kredit terus dilakukan secara cukup merata ke berbagai sektor ekonomi, dimana porsi kredit ke sektor manufaktur dan sektor perdagangan umum dan distribusi adalah masing-masing 22,9% dan 23,2% dari total kredit yang diberikan.

The Bank's loans continue to be fairly well-diversified among the major sectors of the economy, with loan to the manufacturing and to the general trading and distribution sectors accounting for 22.9% and 23.2%, respectively, of total loan portfolio.

Distribusi Kredit berdasarkan Segmen
Breakdown of Loans by Segments

- Konsumen/Consumer
- Korporasi/Corporate
- UKM/SME
- Komersial/Commercial

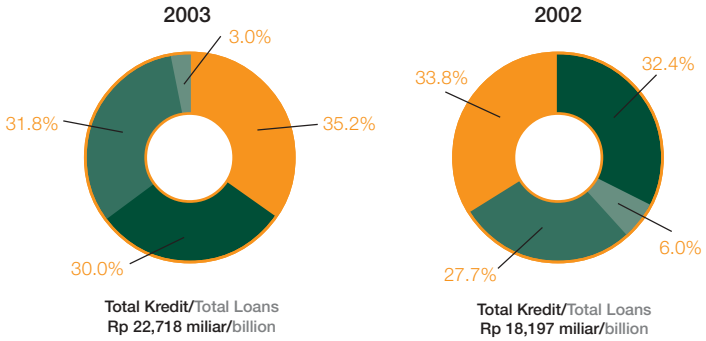

Total Kredit/Total Loans
Rp 22,718 miliar/billion

Total Kredit/Total Loans
Rp 18,197 miliar/billion

Sepanjang tahun 2003, kredit UKM dan konsumen (termasuk pinjaman kartu kredit) menjadi fokus utama kegiatan penyaluran kredit Bank dan merupakan 31,8% dan 35,2% masing-masing dari total kredit yang diberikan.

During 2003, disbursement of SME and consumer loans (including credit card loans) were the focus of the Bank's lending and accounted for 31.8% and 35.2%, respectively, of total loans.

Kredit Bermasalah — Non-Performing Loans

(Miliar Rupiah)	2003		2002		2001		(Billion Rupiah)
Kualitas Kredit yang Diberikan							**Outstanding Loans by Category**
Lancar	**18.363**	**80.8%**	16,483	90.6%	8,463	80.8%	Pass
Dalam Perhatian Khusus	**864**	**3.8%**	909	5.0%	1,509	14.4%	Special Mention
Kurang Lancar	**2,779**	**12.2%**	696	3.8%	253	2.4%	Sub Standard
Diragukan	**464**	**2.0%**	109	0.6%	28	0.3%	Doubtful
Macet	**248**	**1.1%**	-	0.0%	224	2.1%	Loss
Total Kredit yang Diberikan	**22,718**	**100%**	**18,197**	**100.0%**	**10,477**	**100.0%**	**Total Outstanding Loans**
Total Kredit Bermasalah *	**1,537**	**6.8%**	**804**	**4.4%**	**505**	**4.8%**	**Total NPLs ***

* Setelah pinjaman BPPN disajikan bersih

Including IBRA loans (net) *

Distribusi Kredit Bermasalah berdasarkan Segmen
Breakdown of NPL by Segments

- Korporasi/Corporate
- Konsumen/Consumer
- UKM/SME
- Komersial/Commercial

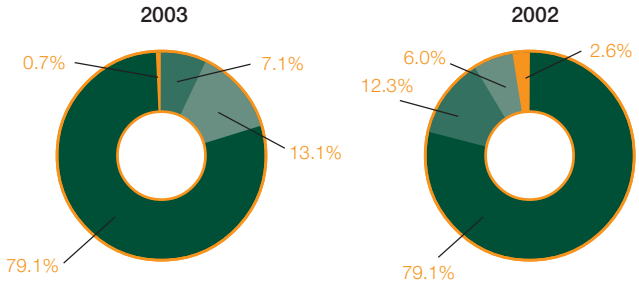

Total NPL/Total NPL
Rp 1,537 miliar/billion

Total NPL/Total NPL
Rp 804 miliar/billion

Jumlah kredit bermasalah (NPL - kategori kurang lancar, diragukan, dan macet) naik menjadi Rp 1.537 miliar (net pinjaman BPPN) tahun 2003 dari Rp 804 miliar tahun 2002, terutama akibat kebijakan untuk menurunkan status kolektibilitas dari sebagian pinjaman Bank sesuai azas kehati-hatian. Rasio NPL terhadap total kredit naik menjadi 6,8%, dari 4,4% tahun 2002.

The Bank's NPLs (category substandard, doubtful and loss) have increased to Rp 1,537 billion (net IBRA loans) in 2003 from Rp 804 billion in 2002, mainly as a consequence of the downward reclassification of some of the Bank's loans to reflect a more prudent risk policy. NPL ratio therefore increased to 6.8% from 4.4% in 2002.

Sesuai dengan kebijakan pencadangan kerugian yang berhati-hati, Bank meningkatkan cadangan kerugian kredit sebesar 129,7% dari Rp 1.068,8 miliar tahun 2002 menjadi Rp 2.455,4 miliar tahun 2003. Kecukupan pencadangan sebagai rasio cadangan kerugian kredit terhadap NPL meningkat menjadi 159,7%, dibanding 132,8% tahun 2002.

In line with prudent provisioning standards, the Bank has increased its loan loss allowances by 129.7% from Rp 1,068.8 billion in 2002 to Rp 2,455.4 billion in 2003. NPL coverage, as measured by the ratio of loan loss allowances to NPL therefore increased to 159.7%, compared with 132.8% in 2002.

Penyisihan Penghapusan Kredit / **Loan Loss Allowances**

(Miliar rupiah)	**2003**	2002	2001	(Billion Rupiah)
Penyisihan Penghapusan Kredit	**2,455**	1,068	694	Loan Loss Allowances
Penyisihan Penghapusan yang Harus Dibentuk	**788**	369	436	Loan Loss Allowances Required by BI
Rasio Penyisihan terhadap Kredit Bermasalah *	**159.7%**	132.8%	137.4%	Loan Loss Allowances/NPLs *
Rasio Penyisihan terhadap Kredit yang Diberikan	**10.8%**	5.9%	6.6%	Loan Loss Allowances/Gross Loans

Catatan:
Penyisihan penghapusan tidak termasuk penyisihan atas kredit yang dibeli dari BPPN
* Setelah pinjaman BPPN disajikan bersih

Notes:
Allowances excludes provisions for assets purchased from IBRA
Including IBRA loans (net) *

KEWAJIBAN

Jumlah kewajiban per tanggal 31 Desember 2003 meningkat sebesar 8,5% menjadi Rp 45.859 miliar dari Rp 42.257 miliar tanggal 31 Desember 2002, terutama akibat kenaikan pada jumlah dana pihak ketiga Bank.

Sementara itu, jumlah ekuitas naik dari Rp 4.653 miliar tahun 2002 menjadi Rp 6.822 miliar pada akhir tahun 2003, terutama mencerminkan peningkatan saldo laba ditahan sebagai akibat dari laba operasional tahun 2003.

LIABILITIES

Total liabilities as at 31 December 2003 increased by 8.5% to Rp 45,859 billion from Rp 42,257 billion as at 31 December 2002. This increase was primarily due to the increase in the Bank's third-party funds.

Meanwhile, stockholders' equity rose from Rp 4,653 billion in 2002 to Rp 6,822 billion as at year-end 2003, reflecting the increase in the Bank's retained earnings account as a result of profitable operations during the year.

Dana Pihak Ketiga
Third Party Funds

- **Deposito Berjangka**/Time Deposits
- **Tabungan**/Savings
- **Giro**/Current Accounts

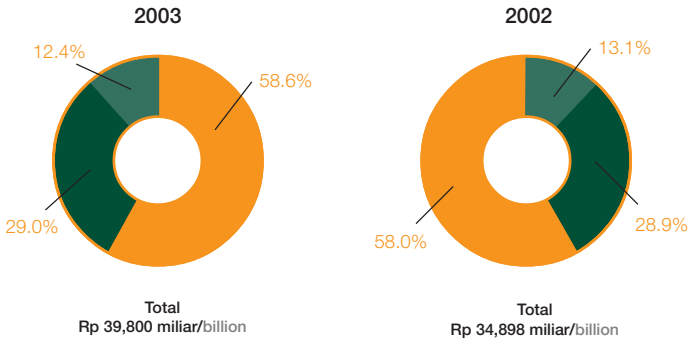

Pendanaan

Total dana pihak ketiga tercatat sebesar Rp 39.800 miliar pada akhir tahun 2003, meningkat 14,0% dari Rp 34.898 miliar tahun 2002. Dihentikannya produk reksadana Prima Investa menyebabkan nasabah mengalihkan dananya kembali ke deposito berjangka, yang jumlahnya meningkat menjadi Rp 23.323 miliar atau 58,6% dari total dana pihak ketiga per akhir tahun 2003, dibandingkan Rp 20.235 miliar dan 58,0% masing-masing tahun 2002.

Rekening tabungan meningkat 14,2% menjadi Rp 11.532 miliar, sedangkan rekening giro juga memperlihatkan peningkatan sebesar 8,2% menjadi Rp 4.945 miliar, pada akhir tahun 2003. Kontribusi tabungan dan rekening giro terhadap total dana pihak ketiga relatif tidak berubah yaitu 41,4% tahun 2003 dibandingkan 42,0% tahun 2002.

Funding

Total third-party funds amounted to Rp 39,800 billion at year-end 2003, representing an increase of 14.0% from Rp 34,898 billion in 2002. The termination of the Prima Investa mutual fund product has prompted customers to redeposit their funds in time deposit placement, which increased to Rp 23,323 billion or 58.6% of the Bank's total third-party funds at year-end 2003, compared to Rp 20,235 billion and 58.0% in 2002.

The amount of savings account increased by 14.2% to Rp 11,532 billion, while current accounts (demand deposits) also increased by 8.2% to Rp 4,945 billion as at year-end 2003. The contribution from current and savings accounts to total third-party funds remained relatively unchanged at 41.4% in 2003 compared to 42.0% in 2002.

Pinjaman yang Diterima

Jumlah pinjaman yang diterima tercatat sebesar Rp 1.214 miliar per akhir tahun 2003, turun 18% dari Rp 1.481 miliar tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh dilunasinya sebagian pinjaman Bank dari program *Exchange Offer* II sebesar Rp 403,2 miliar pada tahun 2003.

Fund borrowings

The amount of funds borrowings as at year-end 2003 amounted to Rp 1,214 billion, down by 18% from Rp 1,481 billion the previous year. The decline was mostly attributable to the retirement of part of the Bank's loan liabilities under the Exchange Offer II programmes amounting to Rp 403.2 billion during 2003.

Modal Minimum yang Diwajibkan / Regulatory Capital

(Miliar Rupiah)	**2003**	2002	2001	(Billion Rupiah)
Modal Inti	**5,366**	**4,464**	**3,968**	**Tier 1 Capital**
Modal Disetor	**3,562**	3,562	3,562	Paid-in Capital
Cadangan Wajib				Disclosed Reserves:
Agio Saham (Premium)	**25**	25	25	Additional Paid-in Capital (premium)
Cadangan Umum	**10**	0	0	General Reserves
Laba Ditahan	**979**	611	-	Retained Earnings
Rugi Tahun Sebelumnya (100%)	**-**	-	-	Prior Year Losses (100%)
Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak (50%)	**786**	262	377	Profit During the Year Net of Taxes (50%)
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	**3**	3	3	Difference in Foreign Currency Translation of Overseas Branch
Pajak Ditangguhkan	**-**	-	-	Deferred Taxes
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali - Bank Bergabung	**-**	-	-	Difference from Restructuring Transaction of Entities under Common Control - Merger Banks
Modal Pelengkap	**832**	**795**	**752**	**Tier 2 Capital**
Selisih Akibat Penilaian Kembali atas Aktiva Tetap	**-**	-	-	Reserve from Revaluation of Fixed Assets
Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	**257**	213	164	General Allowance for Productive Assets (max. 1.25% of RWA)
Pinjaman Subordinasi (maks. 50% dari modal inti)	**575**	582	588	Subordinated Loan (max. 50% of Tier 1 Capital)
Modal Inti + Modal Pelengkap	**6,198**	**5,259**	**4,720**	**Tier 1 + 2 Capital**
Investasi Jangka Panjang	**50**	56	60	Long Term Investment
Jumlah Modal	**6,148**	**5,203**	**4,661**	**Total Capital**
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	**22,906**	20,540	13,132	Weighted Risk-Based Asset
Rasio Kecukupan Modal	**26,8%**	**25.3%**	**35.5%**	**Capital Adequacy Ratio**
Rasio Modal Inti	**23,4%**	**21.7%**	**30.2%**	**Tier I Ratio**

KECUKUPAN MODAL

Posisi permodalan Bank masih tetap sehat. Rasio kecukupan modal (CAR) Bank adalah sebesar 26,8% pada akhir tahun 2003, lebih dari tiga kali lipat persyaratan minimum dari *Bank of International Settlements (BIS)* maupun Bank Indonesia sebesar 8%. Rasio kecukupan modal tahun 2003 tersebut mencerminkan perbaikan dibandingkan CAR tahun 2002 sebesar 25,3%.

CAPITAL ADEQUACY

The Bank's regulatory capital position continued to remain healthy. Total CAR for the Bank stood at 26.8% as at year-end 2003, more than three times the Bank of International Settlements ("BIS") and Bank Indonesia minimum requirement of 8%. Total Capital Adequacy Ratio (CAR) in 2003 represents an improvement over the 2002 level of 25.3%.

POSISI DEVISA NETO (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank turun signifikan menjadi 1,0% pada akhir tahun 2003 dari 2,3% pada tahun 2002, sehingga lebih mengurangi risiko valuta asing Bank. Selama ini, Bank berhasil mempertahankan rasio PDN di bawah 5%, jauh di bawah persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 20%.

NET OPEN POSITION (NOP)

The Bank's net open position (NOP) was considerably reduced to 1.0% as at year-end 2003 from 2.3% in 2002, hence further reducing foreign exchange risk. The Bank has consistently managed a NOP ratio of less than 5% of total capital, well below the 20% minimum level regulated by Bank Indonesia.

PENGELOLAAN RISIKO

Bank menjalankan kebijakan serta prosedur pengelolaan risiko yang menyeluruh yang memungkinkan upaya pemantauan serta pengendalian yang memadai terhadap risiko kredit, risiko nilai tukar, risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga dan risiko operasional. Pengelolaan risiko dibahas lebih terperinci pada bab terpisah dalam Laporan Tahunan ini mulai halaman 32.

RISK MANAGEMENT

The Bank had developed comprehensive risk management policies and procedures that provide sufficient risk monitoring and control capabilities concerning credit risk, currency risk, liquidity risk, interest rate risk and operational risk. A more detailed discussion on risk management is presented in a separate chapter on this Annual Report beginning on page 32.

TINDAKAN KORPORASI

Dividen

Pada bulan Oktober 2003, Bank mengumumkan dividen interim sebesar Rp 417 miliar dari laba bersih periode 9-bulan yang berakhir 30 September 2003. Selain itu, manajemen telah mengusulkan pembagian dividen final sebesar Rp 195 miliar, sehingga memberikan angka pembagian dividen sebesar 40% dari laba bersih tahun 2003.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Akuisisi Adira finance

Pada bulan Januari 2004 Bank menandatangani *Conditional Sales and Purchase Agreement* (CSPA) untuk pembelian mayoritas kepemilikan di PT Adira Dinamika Multi Finance (Adira Finance), sebuah perusahaan pembiayaan otomotif terkemuka, sebagai langkah strategis memperkuat eksistensi Bank di segment pembiayaan konsumen. Sehubungan dengan itu, Bank merencanakan penerbitan Surat Hutang Subordinasi senilai USD 300 juta dalam rangka meningkatkan modal tambahan (Tier-2) untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia mengenai batas investasi sebesar 10% dari modal.

PROSPEK USAHA

Tahun 2004 Bank Danamon akan terus menjalankan sebagian besar strategi bisnis yang masih berjalan saat ini, yaitu:

- Perluasan portofolio kredit Bank, dengan fokus pemberian kredit kepada konsumen dan segmen UKM.
- Memperbesar basis tabungan konsumen terutama produk-produk Giro dan Tabungan, sebagai sumber pendanaan berbiaya rendah.
- Terus meningkatkan kapabilitas penghasilan berbasis provisi sebagai komponen penting arus penghasilan Bank.
- Terus mengembangkan serta memperluas jalur distribusi serta jaringan Bank, baik dalam hal kualitas maupun jangkauan secara fisik.
- Mengembangkan produk-produk serta layanan inovatif sehingga Bank mampu melayani berbagai kebutuhan pelanggannya.

CORPORATE ACTIONS

Dividend

In October 2003, the Bank declared an interim dividend of Rp 417 billion from the Bank's net profit for the nine-month period ending September 30, 2003. In addition, a final dividend payment of Rp 195 billion has also been proposed, resulting in a 40% dividend payout of the Bank's full-year net profit in 2003.

SUBSEQUENT EVENTS

Acquisition of Adira Finance

In January 2004, the Bank signed a Conditional Sales and Purchase Agreement (CSPA) to acquire majority shareholding in PT Adira Dinamika Multi Finance (Adira Finance), a leading financing company in the automotive consumer financing business, in a strategic move towards becoming a leading player in the consumer segment. In relation to the acquisition plan, the Bank intend to issue a Sub-ordinate Debt Notes amounting to USD 300 million in order to increase its Tier-2 capital to meet Bank Indonesia investment limit of 10% of capital.

BUSINESS PROSPECT

In 2004, Bank Danamon will for the most part continue to pursue its current business strategy, the main components of which are as follow:

- Expansion of the Bank's loan portfolio, with particular focus on lending to the consumer and the SME market segments.
- Enlarge the Bank's customer deposit base, and especially CASA (Current Account and Savings) products, as a lower-cost source of funding.
- Continue to enhance the Bank's fee-based income capability as an important component of its revenue stream.
- Further development and expansion of the Bank's distribution channels and networks, both in term of quality as well as physical coverage.
- Develop new innovative products and services that will allow the Bank to better serve the diverse needs of its customers.

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan
Responsibility for Financial Reporting

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank Danamon dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Management of the Bank Danamon and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures appear below.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Sim Kee Boon
Komisaris Utama • President Commissioner

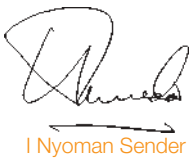

I Nyoman Sender
Wakil Komisaris Utama • Vice President Commissioner

Harry Aries Soepardi Sukadis
Komisaris • Commissioner

Jimmy Phoon Siew Heng
Komisaris • Commissioner

Edwin Gerungan
Komisaris • Commissioner

Rajan Raju Kankipati
Kandidat Komisaris • Commissioner
Candidate *)

Gan Chee Yen
Komisaris • Commissioner

Sumarno Surono, Ph.D
Komisaris • Commissioner

Sri Adiningsih, Ph.D
Komisaris • Commissioner

Milan Robert Shuster, Ph.D
Komisaris • Commissioner

*) Penunjukan akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia

*) Appointment will be effective upon receiving an approval from Bank Indonesia

Direksi
Board of Directors

Francis Andrew Rozario
Direktur Utama • President Director

Emirsyah Satar
Wakil Direktur Utama • Vice President Director

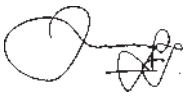

Jerry Ng
Direktur • Director

Muliadi Rahardja
Direktur • Director

Anika Faisal
Direktur • Director

Prasetio
Direktur • Director

Gatot Mudiantoro Suwondo
Direktur • Director

DEWAN KOMISARIS / Board of Commissioners
DIREKSI / Board of Directors
KOMITE AUDIT / Audit Committee
DEWAN PENGAWAS SYARIAH / Syariah Supervisory Board
PEJABAT PERSEROAN / Senior Officers
PROFIL KARYAWAN / Employee Profile
PELATIHAN / Training
STRUKTUR ORGANISASI / Organisational Structure
INFORMASI PEMEGANG SAHAM / Shareholder's Information
PRODUK & JASA / Products & Services
ANAK PERUSAHAAN & AFILIASI / Subsidiaries & Affiliates
JARINGAN KERJA / Bank Network

Data Perseroan
Corporate Data

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

SIM KEE BOON

Komisaris Utama / President Commissioner

Sim Kee Boon menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak tahun 2003. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Arts (Honours) pada tahun 1953 dari Fakultas Ekonomi Universitas of Malaya, Singapura. Memulai karir sebagai pegawai negeri Singapura dan menjabat beberapa posisi utama hingga 1984. Beliau menjabat sebagai *Executive Chairman* of Keppel Corporation Ltd dari tahun 1984 - 2000 dan menjadi Penasihat Senior Keppel Group hingga Juni 2003. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Chairman* of The Civil Aviation Authority of Singapore (CAAS) selama 15 tahun, mengundurkan diri pada Agustus 1999 dan pada September 1999 ditunjuk sebagai Penasihat Dewan CAAS. Selain itu, menjabat sebagai *Founding Chairman* of M1, perusahaan *joint venture* antara Keppel dengan Singapore Press Holdings di bidang bisnis telepon seluler. Pada Januari 1997 menjadi anggota Dewan Penasihat Presiden. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Temasek Holdings (Pte) Ltd pada bulan Januari 2000 serta menjadi Penasihat Grup Perusahaan Lum Chang pada akhir 2000.

Sim Kee Boon has been the Bank's President Commissioner since 2003. He graduated in 1953 with a Bachelor of Arts (Honours) degree in economics from University of Malaya, Singapore. He started his career with the Civil Service of Singapore, holding various key positions until 1984. He was the Executive Chairman of Keppel Corporation Ltd from 1984 until 2000, after which he served as Senior Advisor to the Keppel Group until June 2003. He was Chairman of the Civil Aviation Authority of Singapore (CAAS) for fifteen years before stepping down in August 1999. In September 1999, he was appointed as Advisor to CAAS Board. He was also the Founding Chairman of M1, Keppel's joint venture with Singapore Press Holdings in the cellular phone business. He was sworn in as a member of the Council of Presidential Advisors in January 1997. He was appointed as Director of Temasek Holdings (Pte) Ltd in January 2000 and became Advisor to Lum Chang Group of Companies in late 2000.

I NYOMAN SENDER

Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner

I Nyoman Sender menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2002. Memperoleh gelar MM dari Asian Institute of Management, Filipina. Memulai karir sejak tahun 1978 pada PT Bank BNI Tbk dan pernah menduduki berbagai jabatan. Pada tahun 2001 ditunjuk sebagai Deputi Ketua BPPN bidang Aset Manajemen Kredit dan terakhir menjabat sebagai Deputi Ketua BPPN bidang *Bank Restructuring Unit*.

I Nyoman Sender has been a Commissioner since May 2002. He received his Masters degree from the Asian Institute of Management in the Philippines. He started his career in 1978 with Bank BNI, where he held various positions. In 2001, he was appointed as IBRA's Deputy Head of Credit Management Unit, and his last position as Deputy Chairman at IBRA.

HARRY ARIEF SOEPARDI SUKADIS

Komisaris / Commissioner

Harry Arief Soepardi Sukadis menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak tahun 2003. Beliau meraih gelar sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Indonesia tahun 1982. Selama tujuh tahun menjabat sebagai *General Manager* Divisi Akunting di PT Indosat, penyedia jasa telepon dan multimedia Indonesia. Pada tahun 1993 menduduki posisi Manajer Akunting dan Divisi Kontrol PT Semen Cibinong selama tujuh tahun. Kemudian bergabung dengan BPPN pada tahun 2000 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Keuangan BPPN.

Harry Arief Soepardi Sukadis has been a Commissioner since 2003. He earned his Bachelor degree in Accounting from University of Indonesia, Faculty of Economics, in 1982. He held a position as General Manager of Accounting Division for seven years at PT Indosat, Indonesia's long distance and multimedia services provider. Later, in 1993, he became Accounting and Control Division Manager for PT Semen Cibinong Tbk for seven years. Then, he joined IBRA in 2000, holding various positions in finance and accounting with his latest position as Finance Director of IBRA.

JIMMY PHOON SIEW HENG

Komisaris / Commissioner

Jimmy Phoon Siew Heng menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2003. Menyelesaikan pendidikan di Monash University, Australia dengan gelar Bachelor of Economics (Honours) dari beasiswa Colombo Plan. Pada Agustus 1988 bekerja pada Kementerian Keuangan Pemerintah Singapura. Kemudian pada Juli 1992 berkarir di Standard Chartered Merchant Bank Asia Limited, Singapura. Sejak Oktober 1999 bergabung dengan Temasek Holdings (Pte) Ltd, dan hingga saat ini menjabat sebagai *Managing Director* Pembangunan Strategis dan Direktur Asia Financial Indonesia Pte Ltd.

Jimmy Phoon Siew Heng has been a Commissioner elect since 2003. He graduated with a Bachelor of Economics (Honours) degree from Monash University, Australia under the Colombo Plan Scholarship. He joined the Government of Singapore's Ministry of Finance in the Revenue Division in August 1988. In July 1992, he joined Standard Chartered Merchant Bank Asia Limited in Singapore. He joined Temasek Holdings (Pte) Ltd in October 1999, where he currently is the Managing Director for Strategic Development and Director of Asia Financial Indonesia Pte Ltd.

EDWIN GERUNGAN

Komisaris / Commissioner

Edwin Gerungan menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2003. Meraih gelar Bachelor of Arts dari Principia College, Illinois, USA. Bergabung dengan Citibank pada tahun 1972 menempati berbagai posisi sebelum menjabat posisi *Vice President* di Citibank. Dari tahun 1997 hingga 1999 menjabat sebagai Penasihat Senior Atlantic Richfield Corporation. Kemudian menjadi *Executive Vice President* di Bank Mandiri selama setahun sebelum menjabat sebagai Ketua BPPN dari tahun 2000-2001. Sejak Mei 2002 - Juni 2003 menduduki posisi Komisaris di BCA.

Edwin Gerungan has been a Commissioner elect since 2003. He graduated with a Bachelor of Arts degree from Principia College, Illinois, USA. He joined Citibank in 1972 and held various positions with his last position as Vice President. Later in 1997, he joined Atlantic Richfield Corporation as Senior Advisor until 1999. Then, served as Executive Vice President of PT Bank Mandiri for one year. He was the Chairman of IBRA from 2000 to 2001 and been a Commissioner at PT Bank Central Asia Tbk from May 2002 to June 2003.

RAJAN RAJU KANKIPATI

Kandidat Komisaris / Commissioner Candidate *

Rajan Raju Kankipati menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2003. Mendapat gelar *Master of Business Administration* dari Indian Institute of Management, India pada tahun 1988. Pada tahun 1990 bergabung dengan Citibank di negara India dan Inggris selama hampir sembilan tahun. Kemudian bergabung dengan The Development Bank of Singapore Ltd (DBS Bank) pada akhir tahun 1999, sebagai *Managing Director* dan CAO *Treasury and Markets*. Pada penghujung tahun 2000 menduduki posisi *Managing Director* dan *Head Processing and Servicing*, DBS Bank.

Rajan Raju Kankipati has been a Commissioner elect since 2003. He earned a Master in Business Administration from the Indian Institute of Management, India, in 1988. In 1990, he joined Citibank and held various positions in India and the United Kingdom for almost nine years. Then, he joined The Development Bank of Singapore Ltd (DBS Bank) in late 1999 as Managing Director and CAO in Treasury and Markets. Since late 2000, he has been Managing Director and Head Processing and Servicing of DBS Bank.

GAN CHEE YEN

Komisaris / Commissioner

Gan Chee Yen menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2003. Meraih gelar sarjana Jurusan Akuntansi dari National University of Singapore. Memulai karir sebagai *Auditor* PriceWaterhouseCoopers pada Mei 1984. Kemudian bergabung dengan Showa Leasing (S) Pte Ltd pada September 1986. Menduduki posisi sebagai Manajer Senior Keuangan di Singapore Technologies Marine Ltd selama delapan tahun dimulai pada pertengahan tahun 1988, sebelum akhirnya menjadi Direktur Keuangan Singapore Technologies Pte Ltd. Saat ini menjabat sebagai *Managing Director* Keuangan Temasek Holdings (Pte) Ltd.

Gan Chee Yen has been a Commissioner elect since 2003. He graduated with Bachelor degree in Accounting from National University of Singapore. He began his career as an auditor at PriceWaterhouseCoopers in May 1984. He joined Showa Leasing (S) Pte Ltd in September 1986. He became Senior Manager in Finance for Singapore Technologies Marine Ltd in mid 1988 for eight years after which he became Director for Finance at Singapore Technologies Pte Ltd. His present position is Managing Director for Finance for Temasek Holdings (Pte) Ltd.

* Penunjukan akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia
Appointment will be effective upon receiving an approval from Bank Indonesia

SUMARNO SURONO

Komisaris / Commissioner

Sumarno Surono menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2002. Beliau Memperoleh gelar Ph.D, Ekonomi Moneter dari University of Hawaii, USA. Mengawali karir sebagai staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1975 hingga sekarang. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur *Fund Management* PT Danareksa tahun 1987 - 1993. Beliau menjabat sebagai Kepala Biro Moneter BAPPENAS tahun 1993 hingga Maret 2000. Menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Muda Restrukturisasi Ekonomi Nasional Bidang Makro Ekonomi sejak November 2001.

Sumarno Surono, Ph.D, has been a Commissioner since August 2002. Dr. Surono received his Ph.D in Monetary Economics from the University of Hawaii. He started his career in 1975 as a member of the economics faculty at the University of Indonesia, where he still teaches. Dr. Surono was also a Director of PT Danareksa's Fund Management from 1987-1993. Since November 2001, he has been working for the Ministry of State-owned Enterprises.

SRI ADININGSIH

Komisaris / Commissioner

Sri Adiningsih menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2002. Menempuh pendidikan dengan meraih gelar Ph.D dalam bidang Ekonomi dari University of Illinois, USA. Mengawali karir sebagai dosen dan peneliti sejak tahun 1985 hingga kini pada beberapa lembaga pendidikan yang berada di bawah lingkup Universitas Gajah Mada (UGM). Beliau juga tercatat sebagai anggota Tim Ahli Panitia Ad hoc Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada tahun 2001.

Sri Adiningsih, Ph.D, has been a Commissioner since August 2002. She received her Ph.D in economics from the University of Illinois. Dr. Adiningsih started her career as a research analyst and has been on the teaching staff of Gajah Mada University since 1985. She also was a member of the Expert Committee of the People's Consultative Assembly in 2001.

MILAN ROBERT SHUSTER

Komisaris / Commissioner

Milan Robert Shuster menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2000. Memperoleh gelar Ph.D., program Ekonomi Internasional dan Hukum dari University of Oxford. Beliau bergabung dengan Asian Development Bank tahun 1970-1974, kemudian bergabung dengan Inter Alpha Asia - Hongkong (ING Bank). Dr. Shuster kemudian bergabung dengan National Bank of Canada pada tahun 1979-1991. Beliau menjabat sebagai Komisaris pada PT Bank Private Development Finance Company di Indonesia Tbk (PDFCI) sebelum bergabung dengan Bank Danamon pada tahun 1999 sebagai Direktur Utama dan sejak Oktober 2000 hingga sekarang menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Milan Robert Shuster, Ph.D., has been a Commissioner since 2000. Dr. Shuster received his Ph.D in International Economics and Law from the University of Oxford. He joined the Asian Development Bank from 1970-1974, after which he joined ING Bank. Dr. Shuster later joined the National Bank of Canada from 1979-1991. Prior to his appointment as Commissioner, he was the President Director of Bank PDFCI and President Director of Bank Danamon from 1999-2000.

Direksi
Board of Directors

FRANCIS ANDREW ROZARIO

Direktur Utama / President Director

Francis Andrew Rozario menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Danamon Indonesia, Tbk sejak bulan Juli 2003. Lulus dari Sydenham College, Bombay University pada tahun 1974. Pada 1987 pernah mengikuti program Pengembangan Manajemen di Harvard University, USA. Memulai karir sebagai Analis Kredit dan dalam kurun waktu beberapa tahun kemudian menjabat sebagai *Corporate Bank Head* di Citibank, Dubai sejak tahun 1975. Pernah menduduki posisi sebagai *Chief Executive* Citibank di Nigeria, Kolombia, dan Ekuador sebelum bergabung dengan Citibank di New York sebagai *Division Head of Global Relationship Bank* untuk Amerika Latin. Setelah menempati posisinya di Citibank New York, ditunjuk menjadi *Head of Corporate and Investment Bank*, Citibank Taiwan pada tahun 1993. Jabatan terakhir di Citibank sebagai *Global Head for Commercial and SME*, Citigroup International yang berpusat di London.

Francis Andrew Rozario has been the Bank's President Director elect since July 2003. He graduated from Sydenham College, Bombay University, in 1974. He attended the Program for Management Development at Harvard University in 1987. Rozario commenced his career as a Credit Analyst and within a few years was promoted to Corporate Bank Head at Citibank, Dubai. He has served as the Chief Executive for Citibank in Nigeria, Columbia and Ecuador before joining Citibank in New York as Division Head of Global Relationship Bank for Latin America. Following his position in Citibank New York, he was appointed the Head of Corporate and Investment Bank at Citibank Taiwan in 1993. His last position at Citibank was Global Head for Commercial and SME for Citigroup International, based in London.

EMIRSYAH SATAR

Wakil Direktur Utama / Vice President Director

Emirsyah Satar menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2003. Lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia pada tahun 1985. Memulai karirnya sebagai *Auditor* di PriceWaterhouseCoopers di Jakarta pada tahun 1983. Dua tahun kemudian (1985) bergabung dengan Citibank Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai *Assistant Vice President Corporate Banking Group* Citibank, Jakarta. Dari tahun 1990 - 1994 menempati posisi *General Manager Corporate Finance Division* pada Jan Darmadi Group. Pada November 1994 - Januari 1996 menduduki posisi Presiden Direktur pada PT Niaga Factoring Corporation, Jakarta. Setahun kemudian sebagai *Managing Director* / CEO pada Niaga Finance Co. Ltd. Hongkong. Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan Bank Danamon sebagai Direktur Keuangan / CFO di PT Garuda Indonesia.

Emirsyah Satar has been Vice President Director elect of the Bank since 2003. He graduated from Faculty of Economics, majoring in accounting, University of Indonesia, in 1985. He started his career as Auditor at PriceWaterhouseCoopers in Jakarta in 1983. Two years later, he was assigned as Assistant to Vice President of Corporate Banking Group at Citibank Jakarta for five years. Afterwards, he became General Manager Corporate Finance Division with Jan Darmadi Group in Jakarta. Four years later, he joined PT Niaga Factoring Corporation Jakarta as President Director. A little over one year later, he was Managing Director of Niaga Finance Co. Ltd, Hong Kong for two and a half years. His last position prior to joining the Bank was Executive Vice President Finance / CFO of PT Garuda Indonesia.

JERRY NG
Direktur / Director

Jerry Ng menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2003. Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration di Bidang Keuangan dan Ekonomi dari University of Washington, USA pada 1986. Pernah mengikuti berbagai macam program pengembangan eksekutif di Stanford Business School dan Harvard Business School. Memulai karir di Citibank, Jakarta dari tahun 1986-1991, dengan jabatan terakhir sebagai *Assistant Vice President Consumer Services Group*. Kemudian pada tahun 1991-2000 beliau bergabung dengan Astra Internasional Divisi *Financial Service* dengan menempati berbagai macam posisi eksekutif, antara lain: *Deputy President Director* di PT Bank Universal, Presiden Direktur di PT Federal International Finance, dan menjadi Komisaris di PT Astra CMG Life. Di awal tahun 2000 menjabat sebagai Deputi Ketua BPPN Bidang Unit Restrukturisasi Perbankan dan menjadi Penasehat Ketua BPPN hingga Mei 2001. Kemudian beliau menjabat sebagai Deputi Presiden Direktur di PT Bank Central Asia, sejak Mei 2001 hingga Mei 2002. Jerry Ng juga anggota dari Eisenhower Fellowships Foundation.

Jerry Ng has been a Director-elect of the bank since 2003. He received his Bachelor of Business Administration in Finance and Business Economics degree from the University of Washington, USA, in 1986. He also attended various executive development programmes at both Stanford Business School and Harvard Business School. He started his career at Citibank Indonesia where he spent five years (1986-1991) holding various functions with the last position as Assistant Vice President in Consumer Services Group. Afterwards, he joined the Financial Services Division of Astra International Group (1991-2000) where he served in several senior executive positions, ie., Deputy President Director of PT Bank Universal, President Director of PT Federal International Finance, and Commissioner of PT Astra Colonial Mutual Group Life. In early 2000, he was asked by the government to join the Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) as Deputy Chairman in charge of Bank Restructuring and as advisor to the Chairman until May 2001. Post-IBRA, he served as Deputy President Director of PT Bank Central Asia from May 2001 until May 2002. Jerry Ng is also a Fellow of the Eisenhower Fellowships Foundation.

MULIADI RAHARDJA

Direktur / Director

Muliadi Rahardja menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 1999. Memperoleh gelar MBA dari Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, USA pada tahun 1998. Memulai karir sebagai Konsultan pada sebuah konsultan manajemen di Jakarta pada tahun 1983 dan telah berkarya pada beberapa perusahaan diantaranya PT Asuransi Lippo Life Tbk, PT Sepatu Bata Indonesia Tbk, PT Indopanca Garment dan PT Bank Lippo Tbk. Bergabung dengan Bank Danamon sebagai Pemimpin Cabang Tangerang dan terakhir menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan, Strategi dan Anggaran. Diangkat sebagai anggota Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak Desember 1999.

Muliadi Rahardja has been a Director of the Bank since December 1999. He graduated from the Faculty of Economics, University of Indonesia and earned his MBA from the Massachusetts Institute of Technology in 1998. Started his career in a consulting company in 1983, and joined PT Sepatu Bata Indonesia Tbk in 1984. He joined Lippo Group in 1985 and was responsible for Insurance, Garment and Banking, after serving as Deputy Group Head of MIS. In 1989, he joined Danamon as a Branch Manager in Tangerang. His most recent position was Head of the Corporate Planning and Strategy Division before he was appointed as Director of the Bank.

GATOT MUDIANTORO SUWONDO

Direktur / Director

Gatot Mudiantoro Suwondo menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak tahun 2000. Meraih gelar MBA dari International University, Manila, Filipina pada tahun 1982. Memulai karirnya sebagai *Marketing Officer* di PT Chemco Graha Leasing di tahun 1983 dan kemudian di PT First Indo-American Leasing selama 5 tahun, sebelum terjun di dunia perbankan pada tahun 1988 di PT Bank Duta Tbk selama 12 tahun, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Restrukturisasi dan Penyelamatan Kredit.

Gatot Mudiantoro Suwondo has been a Director of the Bank since 2000. He earned an MBA degree from International University, Philippines, in 1982. He started his career as a Marketing Officer with PT Chemco Graha Leasing in 1983 and joined PT First Indo-American Leasing for five years, before entering in to a banking career in 1988 with Bank Duta where he worked for 12 years. His last position was the Group Head of Credit Restructuring and Settlement.

PRASETIO

Direktur / Director

Prasetio menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak Mei 2002. Beliau mendapat gelar di bidang Ekonomi dan Akuntansi dari Universitas Airlangga. Memulai karir di Bank Niaga pada tahun 1984 menjabat sebagai *Head Corporate Banking*, Surabaya, kemudian menjabat sebagai *Group Head Credit Policy and Administration*. Pada tahun 1999, bergabung dengan BPPN sebagai Kepala Divisi *Credit Risk Management*. Pada saat yang sama, menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Bank Prima Express. Pada bulan April 2001, bergabung dengan Bank Danamon, menjabat sebagai *Chief Credit Officer*. Mengikuti berbagai pelatihan manajemen dan perbankan internasional termasuk "Credit Risk Management" dari IBF - APBI Citicorp & Euromoney, Singapura & Hong Kong (1987-1995); "Advance Commercial Lending", The State University of New York, Amerika (1994); "Top Management Training Programme" dari the Asia Institute Management, Manila (1997); dan Konferensi "Asia Pacific Senior Directors" dari JP Morgan, Singapura.

Prasetio has been a Director of the Bank since May 2002. He earned his degree in Economics and Accounting from the University of Airlangga. He started his career with Bank Niaga in 1984 where he held the position of Head of Corporate Banking in Surabaya, following which he served as Group Head of Credit Policy and Administration. In 1999, he joined IBRA as Head of the Credit Risk Management Division. At the same time, he served as Vice President Commissioner of Bank Prima Express. In April 2001, he joined Bank Danamon as Chief Credit Officer. He attended various international banking and management courses including "Credit Risk Management" of IBF - APBI Citicorp & Euromoney, Singapore & Hong Kong (1987-1995); "Advance Commercial Lending" at The State University of New York, USA (1994); "Top Management Training Program" of the Asia Institute Management in Manila (1997); and "Asia Pacific Senior Directors Conference" by JP Morgan in Singapore.

ANIKA FAISAL

Direktur / Director

Anika Faisal menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2002. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Memulai karir di Bank Niaga pada tahun 1990 dan terakhir sebagai *Legal Division Head*. Bergabung dengan salah satu biro hukum di Jakarta sebelum pindah ke BPPN sebagai Staf Ahli Ketua dan Wakil Ketua BPPN pada tahun 1999 - 2002. Sejak tahun 2002 bergabung di Bank Danamon sebagai Kepala Divisi Hukum dan pada Mei 2002 menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Anika Faisal has been a Director of the Bank since 2002. She started her banking career with Bank Niaga in 1990, her last post as Legal Division Head. She subsequently joined a law firm in Jakarta before joining IBRA as Executive Assistant to the Chairman. She joined the Bank in 2002 and was the Head of the Legal Division prior to being appointed a Director of Bank Danamon.

Komite Audit
Audit Committee

SRI ADININGSIH, Ketua / Chairman

Sri Adiningsih menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2002. Menempuh pendidikan dengan meraih gelar Ph.D dalam bidang Ekonomi dari University of Illinois, USA. Mengawali karir sebagai dosen dan peneliti sejak tahun 1985 hingga kini pada beberapa lembaga pendidikan yang berada di bawah lingkup Universitas Gajah Mada (UGM). Beliau juga tercatat sebagai anggota Tim Ahli Panitia Ad hoc Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada tahun 2001.

Sri Adiningsih, Ph.D, has been a Commissioner since August 2002. She received her Ph.D. in economics from the University of Illinois. Dr. Adiningsih started her career as a research analyst and has been on the teaching staff of Gajah Mada University since 1985. She also was a member of the Expert Committee of the People's Consultative Assembly in 2001.

JUSUF SUDIBYO WIRJOSUDIRDJO, Sekretaris / Secretary*

Jusuf Sudibyo Wirjosudirdjo menjabat sebagai Sekretaris merangkap Anggota Komite Audit PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak November 2001. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1971 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2000. Memulai karirnya di perbankan sejak tahun 1972 di Bank Ekspor Impor Indonesia sebagai internal auditor, Kepala Akuntansi, Kepala SKAI, Kepala Kredit Perkebunan dan Kepala Kredit UKM. Pernah menjadi Direktur Pengawasan PT Bank Duta (1990-1995), Komisaris merangkap Ketua Dewan Audit PT Bank Umum Tugu (1992-1995 & 1997-1998) dan terakhir Komisaris Utama PT Bank Umum Tugu (1998-2001) sebelum bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Jusuf Sudibyo Wirjosudirdjo has been a Secretary and Member of the Audit Committee of PT Bank Danamon Tbk since November 2001. He earned a degree in Accountancy from the Faculty of Economics, University of Indonesia in 1971 and a Master degree in Business Management from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 2000. Started his banking career since 1972 with Bank Ekspor Impor Indonesia as an internal auditor, Head of Accounting, Head of Internal Audit, Head of Credit for Agribusiness sector and Head of Credit for SME sector. Compliance Director of PT Bank Duta (1990-1995), Commissioner and Chairman of the Board of Audit of PT Bank Umum Tugu (1992-1995 & 1997-1998) and his last position as Chairman of PT Bank Umum Tugu (1998-2001) before joining PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

SETIAWAN KRISWANTO, Anggota / Member

Setiawan Kriswanto menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejak 2002. Lulusan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta tahun 1982, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya tahun 1986 serta S2 di Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) Jakarta tahun 2002. Memulai karir sebagai *auditor* di Departemen Keuangan Republik Indonesia (DJPKN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sampai dengan 1991, kemudian bergabung dengan PT Bank Dagang dan Industri (BDI) di Jakarta sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dan Kepala Divisi Operasi, sampai tahun 1999. Sebelum bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, sebagai Ketua Tim Pengelola Sementara (TPS) Bank yang berada di bawah Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak 1999 sampai tahun 2002.

Setiawan Kriswanto has been a member of the Audit Committee of PT Bank Danamon Indonesia Tbk since 2002. He earned a degree at the Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta in 1982, and the Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya in 1986 and a Master degree in Business Management from Krisnadwipayana University (UNKRIS) Jakarta in 2002. Started his career as an auditor in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesian (DJPKN), the Financial and Development Supervisory Board (BPKP) until 1991, and joined PT Bank Dagang dan Industri (BDI) Jakarta as Head of the Internal Audit and Head of the Operations Division until 1999. Prior to joining PT Bank Danamon Indonesia Tbk, he was Chairman of the Temporary Management Team Banks under the Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) since 1999 until 2002.

*Mengundurkan diri sejak November 2003 / Resigned as of November 2003

Dewan Pengawas Syariah
Syariah Supervisory Board

Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang telah dirubah dengan akta No. 17 tanggal 26 Juli 2001 memungkinkan Bank Danamon dapat melakukan berbagai kegiatan perbankan yang didasarkan prinsip Syariah yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Changes to the Articles of Association of PT Bank Danamon Indonesia Tbk as stated in the revised notarial deed No. 17 dated July 26, 2001 enables Bank Danamon to undertake banking activities on the basis of the Islamic Syariah principles and in accordance with the regulations of Bank Indonesia.

Kegiatan Perbankan Syariah ini, dalam pelaksanaannya didampingi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertindak sebagai penasehat dan pemberi saran kepada Direksi, Pimpinan Unit Usaha Syariah dan Pimpinan Kantor Cabang Syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan prinsip Syariah, khususnya memastikan bahwa semua produk dan jasa yang dipasarkan sesuai dengan ketentuan Syariah. Dewan ini independen, dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) yaitu lembaga di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI), serta ditempatkan pada bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah dengan tugas yang diatur oleh DSN.

The Syariah Banking activities are supervised by the Syariah Supervisory Board whose members serve as advisors and counsellors to the Board of Directors, the Head of the Syariah Banking Unit and the General Manager of the Syariah Branch Office in all matters pertaining to the Syariah principles, in particular ensuring that all of Danamon Syariah banking products and services fully comply with the Syariah precepts. This is an independent Board, formed by and responsible to the National Syariah Board (NSB) which operates under the Indonesian Council of Ulemas, and seconded to banks which provide banking services on the basis of the Syariah principles with certain rules and regulations provided by the NSB.

Dewan Pengawas Syariah Bank Danamon dibentuk pada tanggal 1 Februari 2002 dan terdiri dari:

- Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin (Ketua)
- Drs. Hasanudin, M. Ag (Anggota)
- Ir. H. Adiwarman A. Karim, SE, MBA (Anggota)

The Syariah Supervisory Board of Bank Danamon was formed on February 1, 2002, comprising :

- Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin (Chairman)
- Drs. Hasanudin, M. Ag (Member)
- Ir. H. Adiwarman A. Karim, SE, MBA (Member)

Secara struktural, Dewan Pengawas Syariah berada di luar struktur organisasi Bank Danamon dan tidak bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Structurally, the Syariah Supervisory Board lies outside of Bank Danamon's organisational structure and therefore is not responsible to the General Meeting of Shareholders.

Pejabat Perseroan
Senior Officers

Senior Executive Officers
Tejpal Singh Hora
Rene Burger
Lam Kun Kin
Vera Eve Lim
Ali Yong

Corporate Affairs & Communications
Tya Adhitama Daud

Consumer/Distribution
Carolina Dina
Budi Gunadi Sadikin
Randy Pangalila
Doddy Virgianto
John Kosasih
Makhfud Irfan
Sonny Wahyubrata
M. Budi Utomo
Efrain Macpal
Stenly Oktavianus
A. Adji Anggono
Alexis Marzo
Khoe Minhari H.
V. Budiwan Pramana
Bernhard Sumbayak

Financial Institutions
Oliver R.W. Mambu

Corporate Banking
Hery A. Zainal
Selamat Nooril
Dipa Simatupang

Information Technology
Boy Trianto
L.B. Irawan
Ricky Rezani
Muchsin Anzib

Operations & Transaction Services Management
Hindrato Tanzil
Benny Liwongan
Hans Wartono Sugiarto
Syafwardi
Piong Khoy Fung
Herry Hykmanto
Hadi Wibowo

Commercial & SME
Djemi Suhenda
Lim Geok Sim
D. Prayudha Moelyo
Ign. Madi D.Lazuardi
Rahardjo Widi Hastomo
Gandhi Ganda Putra Ismail
Ramono Sukadis
Dinno Indiano
Suharyanto Harsono
Surya Mulyadi Setiadi
Gersom Hendra Kazan
William Surnata

Financial Control, Planning and Investor Relations
Muljono Tjandra
Maxine Chen
I Dewa Made Susila

Treasury and Capital Markets
Trisiladi Supriyanto

Syariah
Heriyakto Setyo Hartomo

General Affairs
Edyson Makmur

Human Resources
RKW Pratomo
Ardjuna Sitorus
Evy I. Gondoputri
Adriani Surono
Soewardi Yusuf
Widodo Budihardjo

Compliance
Lungguk Gultom

Legal
Toety Setyadewati

Integrated Risk
Susanto Onie
Setyowati
P. Donnaria Silalahi
Jan Buntaran

Internal Audit (SKAI)
Godlip Pasaribu
Jusuf Sukiman
Richard Steven Dompas
Juwono Akuan Rokanta

Profil Karyawan
Employee Profile

Profil Karyawan	2003	%	2002	%	Employee Profile
Jenjang pendidikan					**Education**
S3	**4**	**0.03**	-	-	Ph.D
S2	**273**	**2.06**	211	1.59	Post Graduate
S1	**6,591**	**49.84**	6,384	48.00	Bachelor
Diploma	**2,153**	**16.28**	2,274	17.30	Diploma
SMU	**3,805**	**28.77**	3,990	30.00	Senior High School
SMP	**279**	**2.11**	305	2.29	Junior High School
SD	**120**	**0.91**	129	0.97	Elementary School
Lain-lain			7	0.05	Others
Jumlah	**13,225**	**100.00**	**13,300**	**100.00**	**Total**
Jabatan					**Grade**
Komisaris	**10**	**0.08**	5	0.04	Commissioner
Dewan Pengawas Syariah	**3**	**0.02**	3	0.02	Syariah Supervisory Board
Komite Audit	**1**	**0.01**	2	0.01	Audit Committee
Direktur	**7**	**0.05**	7	0.05	Director
Pejabat Eksekutif Senior	**5**	**0.04**	-	-	Senior Executive Officer
Chief	**8**	**0.06**	6	0.05	Chief
Pimpinan Wilayah	**7**	**0.05**	12	0.09	Regional Head
Kepala Divisi	**47**	**0.35**	33	0.25	Division Head
Wakadiv / Wapinwil	**155**	**1.17**	139	1.05	Deputy Division Head
Kabag / Pinca / Setingkat	**1,052**	**7.95**	1,022	7.68	Department Head
Staf	**2,980**	**22.53**	2,608	19.61	Officer
Clerk	**5,835**	**44.12**	6,198	46.60	Clerical
Pegawai Dasar	**3,115**	**23.55**	3,265	24.55	Non Clerical
Jumlah	**13,225**	**100.00**	**13,300**	**100.00**	**Total**
Tahun bekerja					**Years of Employment**
0 - 2	**1,791**	**13.54**	2,586	19.44	0 - 2
3 - 5	**3,980**	**30.09**	5,152	38.74	3 - 5
6 - 10	**5,662**	**42.81**	3,973	29.87	6 - 10
11 - 20	**1,748**	**13.22**	1,559	11.72	11 - 20
> 20	**44**	**0.33**	30	0.23	> 20
Jumlah	**13,225**	**100.00**	**13,300**	**100.00**	**Total**

Pelatihan
Training

Jenis Pelatihan	2003		2002		Training Programmes
	Peserta/Trainee	Biaya/Cost (Rp juta / Rp million)	Peserta/Trainee	Biaya/Cost (Rp juta / Rp million)	
Management Development	**1,499**	**5,873**	1,009	2,691	Management Development
Functional Development					Functional Development
• Operations	**1,644**	**2,515**	1,617	2,428	Operations •
• Credit/Finance	**3,574**	**6,401**	2,098	3,456	Credit/Finance •
• Services	**3,460**	**2,386**	6,308	2,289	Services •
• Support	**2,477**	**2,941**	1,319	1,084	Support •
• Others	**1,168**	**742**	1,961	2,389	Others •
Management Trainee	**84**	**660**	72	2,237	Management Trainee
Jumlah	**13,906**	**21,518**	**14,384**	**16,574**	**Total**

Struktur Organisasi
Organisation Structure

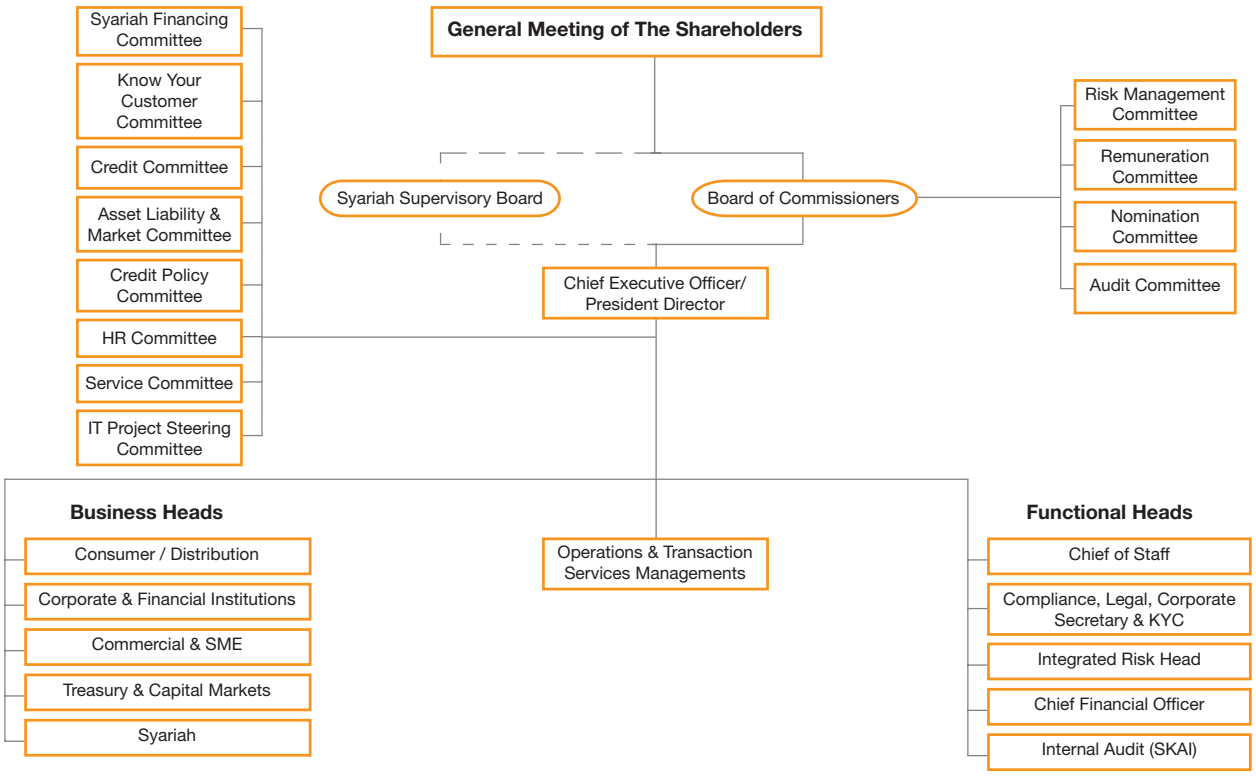

Informasi Pemegang Saham
Shareholder's Information

Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 16 Juni 2003 telah menyetujui pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan di tahun 2005.

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Sim Kee Boon
- Wakil Komisaris Utama : I Nyoman Sender
- Komisaris Independen : Sri Adiningsih
- Komisaris Independen : Sumarno Surono
- Komisaris Independen : Milan Robert Shuster
- Komisaris : Harry Arief S. Sukadis
- Komisaris : Jimmy Phoon Siew Heng
- Komisaris : Edwin Gerungan
- Komisaris : Rajan Raju Kankipati*
- Komisaris : Gan Chee Yen

Direksi

- Direktur Utama : Francis Andrew Rozario
- Wakil Direktur Utama : Emirsyah Satar
- Direktur : Jerry Ng
- Direktur : Muliadi Rahardja
- Direktur : Gatot Mudiantoro Suwondo
- Direktur : Prasetio
- Direktur : Anika Faisal

* Penunjukan akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia

Perubahan Struktur Komite Audit

Pada tanggal 2 Agustus 2002, Sri Adiningsih ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit menggantikan Putu Antara, dan pada 4 November 2002, Setiawan Kriswanto diangkat sebagai anggota Komite menggantikan Dodo Kartadibrata. Pada tahun 2003, keanggotaan Komite Audit terdiri dari :

Ketua : Sri Adiningsih
Sekretaris : Jusuf Sudibyo Wirjosudirdjo
(mengundurkan diri pada November 2003)
Anggota : Setiawan Kriswanto

Pengangkatan Direktur Kepatuhan

Dalam rangka peningkatan tata kelola perusahaan, sejak 5 Agustus 2002 posisi Sekretaris Perusahaan telah dijabat oleh Direktur Kepatuhan, yang saat ini dipegang oleh Anika Faisal. Peningkatan peranan Sekretaris Perusahaan sebagai jurubicara utama perseroan sekaligus pejabat penghubung atau regulator adalah untuk pembenahan permasalahan kepatuhan tata kelola dan perundangan.

Appointment to the BOC and BOD

The Extraordinary General Meeting of Shareholders on 16 June 2003 appointed the following members to the BOC and BOD for a term ending on the close of the Annual General Meeting of Shareholders that will be held in 2005.

Board of Commissioners

- President Commissioner : Sim Kee Boon
- Vice President Commissioner : I Nyoman Sender
- Independent Commissioner : Sri Adiningsih
- Independent Commissioner : Sumarno Surono
- Independent Commissioner : Milan Robert Shuster
- Commissioner : Harry Arief S. Sukadis
- Commissioner : Jimmy Phoon Siew Heng
- Commissioner : Edwin Gerungan
- Commissioner : Rajan Raju Kankipati*
- Commissioner : Gan Chee Yen

Board of Directors

- President Director : Francis Andrew Rozario
- Vice President Director : Emirsyah Satar
- Director : Jerry Ng
- Director : Muliadi Rahardja
- Director : Gatot Mudiantoro Suwondo
- Director : Prasetio
- Director : Anika Faisal

* Appointment will be effective upon receiving an approval from Bank Indonesia.

The Changing of Audit Committee Structure

On 2 August 2002, Sri Adiningsih was appointed as Chairperson of the Audit Committee replacing Putu Antara, and on 4 November 2002, Setiawan Kriswanto was appointed to the Committee, replacing Dodo Kartadibrata. In 2003, membership to the Audit Committee has remained as follows:

Chairperson : Sri Adiningsih
Secretary : Jusuf Sudibyo Wirjosudirdjo
(resigned as of November 2003)
Member : Setiawan Kriswanto

The Appointment of Director of Compliance

As part of corporate governance enhancement, since 5 August 2002 the role of the Corporate Secretary has been assumed by the Compliance Director, currently served by Anika Faisal. This is to enhance the role of the Corporate Secretary as the Bank's chief spokesperson and liaison officer vis-a-vis regulatory authorities, to oversee on compliance and regulatory matters.

Penunjukan Akuntan Publik

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham 21 Mei 2003, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan, yang berafiliasi ke PriceWaterhouseCoopers, untuk mengaudit laporan keuangan dan neraca Perseroan untuk tahun fiskal 2003.

Reverse Stock Split

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah menyetujui perubahan nilai nominal saham Perseroan pada tanggal 9 Januari 2003 dengan formula konversi saham lima-untuk-satu untuk jenis saham yang sama. Setiap lima lembar saham seri-A dengan nilai nominal Rp 10.000 dikonversi menjadi satu lembar saham seri-A dengan nilai nominal Rp 50.000; dan setiap lima lembar saham seri-B masing-masing dengan nilai nominal Rp 100 dikonversi menjadi satu lembar saham seri-B bernilai nominal Rp 500; dengan demikian jumlah saham perseroan mengalami penurunan tanpa mengubah nilai dan besaran modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Penggunaan Laba Bersih untuk Tahun Fiskal 2002

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 21 Mei 2003 menyetujui penggunaan laba bersih untuk keseluruhan tahun buku 2002 senilai Rp 948.402.000.000 sebagai berikut:

- Pembayaran tunai untuk dividen sebesar Rp 569,0 miliar atau setara dengan Rp 115,9 per lembar saham seri A maupun seri B.
- Perseroan juga mengalokasikan Rp 9,5 miliar dari laba bersih tahun 2002 untuk membentuk cadangan umum, dan membagikan tantiem sebesar Rp 11,8 miliar.

The Appointment of Public Accountant

Pursuant to the resolution of the General Meeting of Shareholders of 21 May 2003, the Bank has assigned the Public Accountant Firm, Drs. Hadi Sutanto & Rekan, an affiliation of PriceWaterhouseCoopers, to audit the Bank's financial records and statements for fiscal year 2003.

Reverse Stock Split

The resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the change of nominal values of the Bank's shares on 9 January 2003 with the five-for-one reverse stock split of shares of the same class. Every five A-series shares with a nominal value of Rp 10,000 each is converted into a single A-series share with a nominal value of Rp 50,000; and every five B-series shares with a nominal value of Rp 100 each is converted into a single B-series share with a nominal value of Rp 500; with the effect of reducing the number of outstanding shares of the Bank without changing the amount of its issued and fully-paid capital.

Appropriation of Net Profit for Fiscal Year 2002

The Annual General Meeting of Shareholders of 21 May 2003 approved the approriation of the full-year net profit of 2002 which amounted to Rp 948,402,000,000 as follows:

- Cash payment for dividend amounted to Rp 569.0 billion or equivalent to Rp 115.9 per share for both A and B series shares.
- The Bank also allocated Rp 9.5 billion from 2002 net profit to set up a general reserve, and distributed tantiem amounted to Rp 11.8 billion.

Produk dan Jasa
Products and Services

Bank Danamon menghadirkan rangkaian produk dan jasa sebagai berikut:

PRODUK PINJAMAN / KREDIT

Bank Danamon menawarkan berbagai jenis produk pinjaman berupa pinjaman korporasi, pinjaman komersial dan pinjaman konsumen. Bank Danamon berkonsentrasi pada produk-produk ritel sebagai basis pengembangan dalam rangka mewujudkan visi baru Bank Danamon sebagai salah satu bank terbaik secara nasional yang berorientasi kepada kepuasan nasabah dan memiliki jaringan kerja yang luas.

Pinjaman konsumen yang tersedia antara lain Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Pemilikan Mobil (KPM), Kredit Multi Guna (KMG), Kredit Agunan Rumah (KAR), Kartu Kredit dan lain-lain. Produk-produk ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah individual dan dirancang dengan fleksibilitas tinggi dalam hal jangka waktu dan cara pembayaran.

Produk pinjaman komersial Bank Danamon antara lain kredit modal kerja, kredit investasi, produk L/C, dan Bank Garansi, yang dikembangkan untuk membantu dunia usaha dan perdagangan di Indonesia di sektor usaha kecil dan menengah maupun sektor korporasi.

Sektor Usaha Kecil Menengah & Koperasi

Akhir-akhir ini Pemerintah lebih memberikan perhatian ke sektor usaha kecil dan menengah, yang selama ini kurang mendapat porsi yang layak di dalam konsep pembangunan ekonomi Indonesia.

Dalam kondisi dimana sebagian besar rakyat Indonesia terpuruk akibat krisis ekonomi, diperlukan suatu terobosan untuk lebih memberdayakan potensi ekonomi yang ada di sektor industri kecil dan menengah ini.

Dengan dukungan dari berbagai pihak, Bank Danamon senantiasa menunjukkan kepedulian serta komitmennya yang teguh untuk aktif terlibat dalam mendukung pengembangan dan pembangunan sektor usaha kecil, menengah dan koperasi.

Hal ini dibuktikan dengan dibentuknya Divisi khusus di dalam struktur organisasi Bank Danamon yang secara penuh memberikan perhatian terhadap pembiayaan dan perkembangan sektor usaha kecil, menengah dan koperasi ini, yaitu Divisi Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi.

Bank Danamon telah ikut berpartisipasi aktif di dalam pemberian kredit UKMK dan juga menjadi mitra Pemerintah dalam menyalurkan berbagai kredit program Pemerintah seperti KPKM, KKPA, KKP dan berbagai kredit dari dana “two-step loan”.

Di tahun-tahun mendatang, Bank Danamon akan semakin meningkatkan komitmen dan dukungan pada pengembangan

Bank Danamon offers the following products and services:

LOAN PRODUCTS

Bank Danamon offers a variety of corporate, commercial and consumer loan products. Bank Danamon currently concentrates on the retail banking segment as the basis to develop its business in line with Bank Danamon’s renewed vision to become one of Indonesia’s leading banks that focuses primarily on achieving customer satisfaction by relying on its extensive nationwide network.

Consumer loan products include home ownership loan (KPR), car purchase loan (KPM), multi purpose loan (KMG, KAR) credit card products and others. These consumer loan products have been developed with the needs of the individual customer in mind, and especially designed to provide attractive consumer financing that offer flexible loan terms and tenors.

Bank Danamon’s commercial loan products include working capital loans, investment loans, letters of credits and bank guarantees that are designed to support trade and businesses in Indonesia for small-and-medium scale businesses as well as major corporations.

Small-and-Medium Scale Businesses & Co-operatives

In recent times the Government has been concentrating more on the small- and-medium scale industry sectors which previously have been largely ignored in the economic development of the nation.

With a great majority of the people of this country suffering from the economic crisis, a breakthrough approach is needed in order to fully utilise the economic potential inherent within these sectors of the economy.

With the support of various related parties, Bank Danamon has always shown its concern and deep commitment to take an active involvement in supporting the development of small-and-medium scale businesses and cooperatives.

This commitment is seen from the establishment of a special division within Bank Danamon’s organisation, the Small-and-Medium Enterprise and Cooperative Division, which concentrates on financing and developing the small-and-medium scale business and cooperative sectors.

Bank Danamon has always been active in the disbursement of the SME loans, as well as participated in various Government sponsored loan programs such as the, KPKM, KKPA, KKP and the disbursement of various “two-step loans”.

In the years to come, Bank Danamon intends to enhance its commitment to the development and support of the small-and-

usaha kecil-menengah dan koperasi dengan dana komersial Bank Danamon sendiri, selain dengan dana dari program Pemerintah.

PRODUK SIMPANAN

Untuk mewujudkan visi sebagai "Bank Pilihan Masyarakat" yang berorientasi kepada kepuasan nasabah, Bank Danamon memberikan pilihan produk simpanan kepada masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito.

Tabungan Danamon ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan rekening tabungan yang fleksibel untuk transaksi sehari-hari, lengkap dengan kemudahan melakukan transaksi melalui salah satu dari sejumlah 477 kantor cabang yang *online* dan tersebar di seluruh propinsi di Indonesia, jaringan 777 unit ATM Danamon, 2.800 ATM berlogo ALTO, 2.000 ATM Bersama dan 800.000 ATM berlogo Cirrus, serta dilengkapi fasilitas *Auto Debet* untuk pembayaran tagihan Telkom, PLN, telepon selular (Telkomsel, Satelindo, Pro-XL, Komselindo) serta Kartu Kredit Bank Danamon, dan fasilitas *Auto Transfer* untuk kenyamanan lebih besar pada transaksi pengiriman dana rutin.

Primadolar merupakan simpanan dalam mata uang asing bagi masyarakat yang memerlukan investasi pribadi jangka panjang yang aman, menguntungkan dan sekaligus mendapatkan kemudahan bertransaksi.

Primagiro Super 9 merupakan produk *hybrid* yang terdiri dari rekening giro dan tabungan yang saling terhubung *(autolink)*. Produk ini diperuntukkan bagi pelaku bisnis maupun pribadi yang banyak melakukan transaksi perbankan dan ingin memaksimalkan pendapatan bunganya.

Primagiro adalah produk giro yang memudahkan dan memberikan kelancaran bertransaksi bagi pengusaha maupun pribadi, tersedia dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing.

Primadeposito adalah produk deposito berjangka bagi perorangan maupun perusahaan yang menawarkan tingkat bunga yang menarik dan berbagai pilihan jangka waktu dan mata uang.

ATM DANAMON

ATM Danamon merupakan salah satu jalur distribusi yang memberikan kemudahan akses maupun transaksi bagi nasabah. Fasilitas yang tersedia di ATM Danamon adalah penarikan tunai, informasi saldo, perubahan PIN, transfer antar-rekening Bank Danamon, pembayaran tagihan kartu kredit Danamon, Citibank, HSBC, ANZ, GE Ekstra MasterCard, Rimo MasterCard, pembayaran angsuran pinjaman GE Sumber Kredit, kredit kendaraan Astra Credit Company, pembayaran tagihan bulanan telepon selular pasca bayar Excelcomindo, Halo Telkomsel, Matrix Satelindo, Smart IM-3, pembelian pulsa isi ulang telepon selular pra bayar Pro-XL, Mentari Satelindo, Bright IM-3, Simpati Telkomsel, dan penarikan tunai dari kartu kredit Danamon dan kartu kredit lain berlogo MasterCard.

Terobosan terbesar di tahun 2003 adalah kartu ATM Bank Danamon dapat digunakan di ATM di Singapura, tanpa biaya, pada jaringan DBS Bank, bank terbesar di negara tersebut. Bank Danamon juga meluncurkan kartu debitnya yang pertama, menggunakan fitur *smart card* yang antara lain memberi kemudahan verifikasi transaksi melalui tanda tangan atau PIN.

medium scale business and cooperative sectors, by utilising its own commercial funds in addition to relying on the Government program funds.

DEPOSIT PRODUCTS

To realise its vision of becoming "the Bank of Choice" for the satisfaction of customers, Bank Danamon offers a range of deposit products comprising savings, current account and time deposits account.

Tabungan Danamon (Danamon Savings) is intended to satisfy the need of the banking public for a flexible saving account to take care of their daily transaction with the convenience of doing their transaction in any of the 477 online branch offices throughout Indonesia's provinces, the network of 777 ATM Danamon, as well as 2,800 ATM bearing the ALTO logo, and 2,000 ATM Bersama and 800,000 ATM bearing the logo Cirrus, and equipped with automatic direct debit bill payment services for Telkom, PLN, cellular phone (Telkomsel, Satelindo, Pro-XL, Komselindo) and Danamon Credit Card and Auto Transfer facility to increase routine transfer convenience.

Primadolar is a savings account in foreign currency for those who need a secure and profitable long-term investment vehicle, with the added convenience of easy banking transaction.

Primagiro Super 9 is a hybrid product comprising of autolinked current account and savings accounts. The product is intended for individuals and business executives who need to do a lot of banking transactions, and yet want to maximise the interest income from their funds.

Primagiro is a current account product offering convenient banking transaction for individuals and businesses, and available in both Rupiah and foreign currency.

Primadeposito is a time deposits product for individuals and corporations offering attractive interest rates and flexibility in the choice of tenor and currency.

ATM DANAMON

ATM (Automated Teller Machine) represents one of the delivery channels of Bank Danamon, giving convenience access and ease of transactions for customers. Among facilities provided by ATM Danamon are cash withdrawal, account balance information, PIN change, inter-account transfer, payment of credit cards issued by Danamon, Citibank, HSBC, ANZ, GE Ekstra MasterCard, Rimo MasterCard, credit installment payment of GE Sumber Kredit, vehicle credit payment of Astra Credit Company, payment of monthly postpaid cellular services for Excelcomindo, Halo Telkomsel, Matrix Satelindo, Smart IM-3, purchase of pre-paid cellular credits of Pro-XL, Mentari Satelindo, Bright IM-3, Simpati Telkomsel, and cash withdrawal from Danamon credit card and other credit cards bearing the logo of MasterCard.

In 2003, a groundbreaking feature of the Danamon ATM Card was its accessibility for cardholders to use the card in Singapore, free of charge, on the ATM network of DBS Bank, the largest bank in the state.Bank Danamon also launched its first debit card, with the use of the smart card features which allow for, among other things, the flexibility of choice between signature or PIN-based transactions.

KARTU KREDIT

Sebagai salah satu bank penerbit kartu kredit, Bank Danamon menerbitkan kartu kredit VISA (Gold & Classic) dan MasterCard (Gold & Reguler). Bank Danamon terus berupaya meningkatkan kualitas layanan dan menambah jumlah pemegang kartu diantaranya melalui program *co-brand/affinity*, bekerjasama dengan beberapa universitas ternama dan perusahaan seluler. Pengembangan fitur-fitur baru juga menjadi perhatian guna memberi kepuasan bagi nasabah.

fixnfast Kartu Kredit Cicilan Tetap untuk kebutuhan yang BESAR, PENTING dan TERENCANA, merupakan produk kartu kredit pertama di Indonesia yang memungkinkan pembayaran dengan cicilan tetap setiap bulan sesuai kemampuan nasabah. Cicilan tetap ini tidak akan berubah meskipun ada tambahan transaksi baru. Salah satu fitur fixnfast adalah MoneyTrans, yaitu transfer dana tunai ke rekening yang dikehendaki apabila nasabah bertransaksi pada tempat yang tidak memiliki EDC. Fitur ini memberikan keleluasaan bagi nasabah dalam bertransaksi dengan fixnfast, GESEK atau TUNAI. fixnfast juga memberikan layanan pembiayaan uang pangkal sekolah, kuliah, persalinan dan program korporasi. Program korporasi ditujukan bagi karyawan di perusahaan menengah yang umumnya belum memperoleh fasilitas kesejahteraan, misalnya pinjaman karyawan.

BANCASSURANCE & INVESTASI

Produk Bancassurance dan investasi merupakan salah satu produk unggulan Bank Danamon yang menggabungkan manfaat simpanan, investasi dan asuransi melalui kerjasama dengan pihak ketiga seperti manajer investasi maupun perusahaan asuransi.

Primajaga merupakan perpaduan antara produk tabungan dan asuransi yang merupakan manfaat tambahan dari Tabungan Danamon. Program ini memberikan tunjangan bulanan kepada keluarga dalam hal terjadi kematian ataupun ketidakmampuan total tetap dikarenakan sakit ataupun kecelakaan, dengan premi yang relatif terjangkau.

Rekening Investa merupakan produk reksa dana, dimana dana dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan dalam instrumen pasar uang.

Tabungan Pendidikan Danamon adalah cara yang tepat dan menguntungkan untuk memastikan tersedianya dana bagi pendidikan anak Anda. Setoran bulanan yang ringan dengan jangka waktu penempatan yang fleksibel, serta pencairan dana setiap saat. Suku bunga lebih tinggi dari tabungan biasa. Serta manfaat perlindungan asuransi jiwa sebesar 200 kali setoran bulanan, yang menjamin target pencapaian dana.

Investment Gallery adalah layanan pengelolaan portofolio investasi yang terpadu yang dikelola secara profesional, sehingga investasi menjadi optimal. Layanan ini ditujukan kepada *member* PrimaGold Banking untuk mendapatkan informasi *real time* pasar modal dan Reksa Dana. Selain itu, juga dapat melakukan transaksi pembelian dan penjualan saham, obligasi, Reksa Dana dan instrumen pasar modal lainnya. Tahun 2004 layanan ini khususnya untuk transaksi Reksa Dana dapat juga dilakukan oleh nasabah individu yang bukan merupakan *member* PrimaGold Banking melalui beberapa cabang tertentu.

CREDIT CARDS

As one of the credit card issuer, Bank Danamon issues VISA (Gold & Classic) and MasterCard (Gold & Regular) credit card. Up to now Bank Danamon keep strive to improve quality services and enlarge the amount of cardholder by co-brand/affinity programme, cooperating with several leading universities and cellullar companies. Additionally, to increase customer satisfaction the Bank put more focus in developing new features.

fixnfast Fixed Installment Credit Card for a BIG, IMPORTANT and PLANNED need is the first of a kind in Indonesia which allows monthly fixed instalment payments depending on the debtor's capacity. The fixed installment would not change although new transactions are added subsequently. One of fixnfast features is MoneyTrans which enables cash transfer to the account wanted if the customer is doing a transaction in a non EDC business or merchant. This feature is developed to provide more flexibility for customers to make a transaction by using fixnfast, Credit or Cash. Meanwhile fixnfast also offers a financing aid for tuition fee, study, birth labor and corporation cooperative. The corporation programme especially made for employees of medium corporation which usually have not provide full benefits for their employees, such as loan.

BANCASSURANCE & INVESTMENT

Bancassurance and investment products constitute one of Bank Danamon's prime products, offering the combined benefits of a savings, investment or insurance product through cooperation with a third party such as an investment management company or an insurance company.

Primajaga is a combination of savings account and insurance coverage which represents an added feature of Tabungan Danamon (Danamon Savings). The program provides monthly alimony to the next of kin in case of death or permanent disability due to illness or accident with an affordable premium rates.

Rekening Investa is a mutual fund product in which the fund is managed by an investment manager and allocated to money market instruments.

Tabungan Pendidikan Danamon is a precise and profitable way to ensure future funds for the education of your children. With affordable monthly payments and flexible tenor, the fund can be withdrawn any time. Higher interest rate compared to ordinary savings account. And the benefit of life protection of up to 200 times the monthly payment, ensuring the availability of the targeted fund.

Investment Gallery is an integrated investment portfolio management services designed to optimise investment. It is aimed to serve PrimaGold Banking members to get the real time capital market and mutual funds information. In addition, the members are allowed to buy and to sell equity, bonds, mutual funds and other capital market instrument. In the year 2004, this service specifically for mutual fund transaction can also be done through several selected branches for non PrimaGold Banking members.

Prima Reksa Pendapatan Tetap (PRPT) adalah Kontrak Investasi Kolektif antara PT MeesPierson Finas Investment Management dan Bank Danamon sebagai Bank Kustodian. Kebijakan alokasi investasi PRPT adalah 100% pada Efek bersifat utang meliputi obligasi dan surat utang lainnya yang ditawarkan melalui Penawaran Umum dan atau dicatatkan di Bursa Efek, serta pada Efek pasar uang dengan alokasi investasi tidak melebihi 95%.

PERBANKAN INTERNASIONAL

Bank Danamon senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan institusi keuangan lokal dan internasional, dan tetap melayani kebutuhan nasabah atas berbagai produk transaksi pembayaran dan perdagangan internasional.

Bank Danamon selalu menempatkan pelayanan nasabah sebagai salah satu prioritas utama, sehingga Bank Danamon dalam setiap saat selalu memberikan komitmennya untuk melayani jasa-jasa *trade financing*, transaksi pasar uang, jual beli valuta asing, pembayaran luar negeri, *traveler's cheque* dan jasa lainya. Bank Danamon juga ditunjang dengan fasilitas SWIFT dan telex serta jalinan kerja sama dengan lebih dari 600 institusi keuangan.

DANAMON ACCESS CENTER

Dengan dukungan *platform* teknologi yang baru, Bank Danamon membuka DANAMON ACCESS CENTER yang memberikan keleluasaan kepada nasabah untuk mengakses berbagai produk dan jasa perbankan Bank Danamon selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu. Nasabah dapat menghubungi Danamon Access Center melalui nomor-nomor berikut:

- tel: (021) 3435 8888
- fax: (021) 3435 8800
- kotak surat: P.O. Box 8800 JKP 10900
- email: danamon.access@danamon.co.id
- website: www.danamon.co.id

Untuk wilayah di luar Jabotabek, dapat menghubungi nomor telepon berikut ini:

- Bandung - (022) 421 1188
- Surabaya - (031) 5346 999
- Semarang - (024) 3581 888
- Medan - (061) 457 9999
- Makassar - (0411) 334 555
- Denpasar - (0361) 243 888, dan
- Balikpapan - (0542) 730 003.

DANAMON SYARIAH

Merupakan salah satu unit usaha Bank Danamon yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan yang sesuai dengan syariah Islam. Ditunjang dengan penggunaan teknologi canggih dan standar layanan Bank Danamon yang profesional, Danamon Syariah tetap menjunjung komitmen untuk menjalankan usaha produktifnya dalam kerangka kemitraan yang adil dan amanah.

PRIMAGOLD BANKING

Unit pelayanan khusus Bank Danamon untuk melayani nasabah individu prima *(high networth individuals)*. Layanan kepada nasabah diberikan oleh *Personal Relationship Officer (PRO)* dengan memperhatikan kenyamanan, *privacy* dan kemudahan dalam melakukan transaksi.

Prima Reksa Pendapatan Tetap (PRPT) is Collective Investment Contract between PT MeesPierson Finas Investment Management and Bank Danamon as the Custodian Bank. The investment allocation policy for PRPT fund is 100% to debt instruments including bonds and other debt instruments offered through initial public offering and listed in the Stock Exchange, and to money market instrument, with maximum allocation of 95%.

INTERNATIONAL BANKING

Bank Danamon has always striven to maintain harmonious and mutually beneficial relationship with other financial institutions in Indonesia and overseas, and continues to serve the needs of its customers with a broad range of financial transaction and international trade products and services.

Providing quality customer service has always been, and still is, a priority with Bank Danamon, with the Bank remains fully committed to providing trade financing, money market transactions, treasury, overseas payment services, traveller's cheque, and other services. In delivering these services, Bank Danamon is supported by SWIFT and telex facilities and a working network of more than 600 financial institutions.

DANAMON ACCESS CENTER

With the support of its new technology platform, Bank Danamon established DANAMON ACCESS CENTER which provides customers with easy access to the Bank's various products and services round-the-clock, 7 days a week. Customers can contact Danamon Access Center via these numbers:

- ph: (021) 3435 8888
- fax: (021) 3435 8800
- mailbox: P.O. Box 8800 JKP 10900
- email: danamon.access@danamon.co.id
- website: www.danamon.co.id

For areas outside the Greater Jakarta Area (Jabotabek), customers can call the following telephone numbers:

- Bandung - (022) 421 1188
- Surabaya - (031) 5346 999
- Semarang - (024) 3581 888
- Medan - (061) 457 9999
- Makassar - (0411) 334 555
- Denpasar - (0361) 243 888, and
- Balikpapan - (0542) 730 003.

DANAMON SYARIAH

Represent a business unit of Bank Danamon established to cater to the needs of the public for banking products and services complying with the Islamic syariah principles. Fully supported with Bank Danamon's modern banking technology and its professional standard of services, Danamon Syariah remains committed to achieving a profitable business in an equitable partnership with customers based on Islamic tenets.

PRIMAGOLD BANKING

A special service unit of Bank Danamon to cater personal priority customer (high network individuals). Personal Relationship Officer (PRO) provided solely to the customer to make sure comfort, privacy and smoothness while transaction in progress.

Anak Perusahaan & Afiliasi
Subsidiaries & Affiliates

Nama Perusahaan Company's Name	**Kegiatan Usaha** Business Activity	**Persentase Kepemilikan** Percentage of Ownership
Anak Perusahaan / Subsidiaries		
PT Raya Saham Registra	Biro Administrasi Efek / Share Administration Bureau	90.00%
Perusahaan Asosiasi / Associated Company		
PT DBS Vickers Sec. Indonesia	Sekuritas / Securities	25.00%
Perusahaan Afiliasi / Affiliated Company		
PT Korean Exchange Bank Danamon	Perbankan Komersial / Commercial Banking	15.00%
PT Bank Woori Indonesia	Perbankan / Banking	4.81%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Perbankan / Banking	1.00%
PT Sarana Lampung Ventura	Modal ventura / Venture capital	5.27%
PT Mitra Dana Jimbaran	Modal ventura / Venture capital	3.85%
PT Sarana Kalteng Ventura	Modal ventura / Venture capital	3.57%
PT Sarana Kalbar Ventura	Modal ventura / Venture capital	2.85%
PT Sarana Sumbar Ventura	Modal ventura / Venture capital	2.28%
PT Sarana Jambi Ventura	Modal ventura / Venture capital	2.29%
Lain-lain / Others	Modal ventura, dll / Venture capital, etc	1.18% - 0.24%

Jaringan Kerja
Bank Network

KANTOR PUSAT
Menara Bank Danamon
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV No. 6
Jakarta 12950
Tel. : (021) 57991001 - 03
Fax. : (021) 57991160 - 61

WILAYAH I (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Karawang, Cilegon, Lampung)

JAKARTA BARAT

JAKARTA - GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No. 90A, Jakarta
Tel. : (021) 6341550 - 55, 6337090
Fax. : (021) 6345935

JAKARTA - MAS MANSYUR
Jl. KH. Mas Mansyur No. 225, Jakarta
Tel. : (021) 6338652 - 9767, 8649, 8658
Fax. : (021) 6339762

JAKARTA - GLODOK PLAZA I
Jl. Pinangsia Raya Blok A No. 26 - 28
Tel. : (021) 6296061, 2601312
Fax. : (021) 6256611

JAKARTA - GLODOK PLAZA II
Jl. Pinangsia Raya Blok F No. 25 - 26
Glodok Plaza, Jakarta
Tel. : (021) 6594460, 4263, 4349
Fax. : (021) 6507229

JAKARTA - TAMAN SARI
Tamansari Raya No. 53A, Jakarta
Tel. : (021) 6006091-96, 6120254-55
Fax. : (021) 6294983

JAKARTA - KARANG ANYAR
Jl. Karang Anyar Raya 55 Rukan Blok BI/29
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 6286206, 6286262
Fax. : (021) 6286273

JAKARTA - TOMANG RAYA
Tomang Raya Blok MM Kav. 557 No. 51 C- D
Jakarta
Tel. : (021) 5664010- 11, 5607304, 09
Fax. : (021) 5600486

JAKARTA - RUKO TOMANG
Eks BPM Duta Gedung Pusat Perbelanjaan
Tomang Tol. Jl. Agave Raya No. 50
Tel. : (021) 5800942 / 953
Fax. : (021) 5800956 - 7

JAKARTA - KEBON JERUK INTERCOM
Jl. Meruya Ilir Komp. Interkom Blok A 1 - 2
Jakarta
Tel. : (021) 5845472 - 74, 5304507
Fax. : (021) 5304506

JAKARTA - PURI INDAH
Puri Indah Raya Blok I No. 41, Jakarta
Tel. : (021) 5821601 - 04, 5851528
Fax. : (021) 5821605

JAKARTA - TAMAN ANGGREK
Komp. Taman Anggrek Lt. Dasar C 09
Tomang, Jakarta
Tel. : (021) 5639473 - 74
Fax. : (021) 5639053

JAKARTA - CIDENG TIMUR
Jl. Cideng Timur No. 70, Jakarta
Tel. : (021) 3523537 - 40
Fax. : (021) 3506458

JAKARTA - DURI KOSAMBI
Komp. Taman Semanan Indah
Blok C - 26 Duri Kosambi
Tel. : (021) 54394397
Fax. : (021) 54394696

JAKARTA - JOGLO INTERCON
Jl. Ry Joglo Kbn. Jeruk Komp. Intercon
Grand Center Blok. W III / 22 Jakbar
Tel. : (021) 5867036, 5867030
Fax. : (021) 5867018

JAKARTA - GROGOL MUWARDI
Jl. Muwardi Raya No. 7, Jakarta
Tel. : (021) 5667010 - 11, 5604518
Fax. : (021) 5600794

JAKARTA - PALMERAH
Jl. Palmerah No. 38 A Blok 5 - 6, Jakarta
Tel. : (021) 5304949 - 51
Fax. : (021) 5304948

JAKARTA - TANJUNG DUREN
Jl. Tanjung Duren Raya No. 62, Jakarta
Tel. : (021) 5664194, 5664188
Fax. : (021) 5664193

JAKARTA - CITRALAND
Jl. S. Parman Lt. LG No. 5 Mall Citraland
Jakarta
Tel. : (021) 5661205, 5666845
Fax. : (021) 5681205

JAKARTA - CITRA GARDEN II
Jl. Citra Garden II Blok 11 No. 12 A, Jakarta
Tel. : (021) 5403021, 5458263
Fax. : (021) 5403021

JAKARTA - DAAN MOGOT
Jl. Daan Mogot No. 48 Ruko 6 C - D, Jakarta
Tel. : (021) 5655370 - 72, 5658203 - 06
Fax. : (021) 5654783

JAKARTA - GREEN GARDEN
Perum Green Garden Blok I-9 Kav. 18, Jakarta
Tel. : (021) 5812281 - 83, 5815328
Fax. : (021) 5812285

JAKARTA - GREEN VILLE
Jl. Green Ville Blok AY No. 20, Jakarta
Tel. : (021) 5657849, 5658160, 5658164, 21
Fax. : (021) 5656030

JAKARTA - TELEPON KOTA I
Jl. Telepon Kota No. 7, Jakarta
Tel. : (021) 6926296, 6927374
Fax. : (021) 6925472

JAKARTA - JELAMBAR
Jl. Jelambar Selatan I No. 1B Grogol, Jakarta
Tel. : (021) 5608980 - 81
Fax. : (021) 5608982

JAKARTA - P. JAYAKARTA
Jl. Pangeran Jayakarta No. 22
Tel. : (021) 6399272, 6399372
Fax. : (021) 6285272

JAKARTA - MANGGA BESAR
Jl. Mangga Besar Raya no.42A - B, Jakarta
Tel. : (021) 6593337, 6014805, 6014804
Fax. : (021) 6240516

BOGOR

BOGOR - JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 46, Bogor
Tel. : (0251) 329055, 356601
Fax. : (0251) 322111

BOGOR - CIBINONG
Jl. Raya Cibinong KM 42, Komp Ruko Simpang 3
Desa Pabuaran, Bogor
Tel. : (021) 8756134 - 35
Fax. : (021) 87904773

BOGOR - LEUWILIANG
Jl. Raya Leuwiliang No. 4, Bogor
Tel. : (0251) 648096 - 97, 532
Fax. : (0251) 647123

BOGOR - TAJUR
Jl. Raya Tajur No. 49 B, Bogor
Tel. : (0251) 393413 - 14
Fax. : (0251) 390637

BOGOR - WARUNG JAMBU
Jl. Raya Pajajaran Komp. Ruko Warung Jambu
Bogor
Tel. : (0251) 322224, 322759
Fax. : (0251) 323843

BEKASI

BEKASI - JUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 159, Bekasi
Tel. : (021) 8812255, 60, 65
Fax. : (021) 8801990

BEKASI - METROP. MALL
Metropolitan Mall Lt. Dasar No. 26
Kalimalang, Bekasi
Tel. : (021) 8848550, 8030
Fax. : (021) 8812030

BEKASI - CIBITUNG
Jl. Teuku Umar Raya No. 24
Tel. : (021) 88321113, 8903113
Fax. : (021) 88321115

BEKASI - CIKARANG
Gedung Eks Bank Tamara
Jl. RE Martadinata No. 9 Cikarang Bekasi
Tel. : (021) 8904341
Fax. : (021) 8904343

CILEGON

CILEGON - RAYA MERAK
Jl. Sultan Agung Tirtayasa No. 145
Cilegon 42415
Tel. : (0254) 391769
Fax. : (0254) 392155, 382756

CILEGON - SERANG
Jl. Maulana Hasanuddin, Blok I / 5 - 7
Serang, Cilegon
Tel. : (0254) 203140 - 43
Fax. : (0254) 203144

DEPOK

JAKARTA - DEPOK MARGONDA
Ruko 99, Jl. Margonda Raya No. 99, Depok
Tel. : (021) 77201222, 77201333
Fax. : (021) 77202662

KARAWANG

KARAWANG - TUPAREV
Jl. Tuparev Komp. Ruko Plaza
Karawang 5 - 6, Karawang
Tel. : (0267) 405533, 66, 88
Fax. : (0267) 226488

RENGAS DENGKLOK
Jl. Raya Rengasdengklok No.111
Rengasdengklok
Tel. : (0267) 482601, 659
Fax. : (0267) 482017

CIKAMPEK - A. YANI
Jl. Jend. A. Yani No. 73A, Cikampek
Tel. : (0264) 318396, 496
Fax. : (0264) 316079

LAMPUNG

TLB - PATTIMURA
Jl. Pattimura No. 2 - 4, Telukbetung
Tel. : (0721) 487226
Fax. : (0721) 487252

TLB - IKAN HIU
Jl. Ikan Hiu Blok B 2 - 4 Teluk Betung
Tel. : (0721) 487335, 487334
Fax. : (0721) 487336

PRINGSEWU - A. YANI
Jl. Ahmad Yani No. 65, Pringsewu
Tel. : (0729) 21326 - 27
Fax. : (0729) 21426

TLG. PADANG - RD. INTAN
Jl. Raya Raden Intan No. AA3, Talang Padang
Tel. : (0729) 41467
Fax. : (0729) 41082

TJ. KARANG - KARTINI
Jl. Kartini No. 182, Tanjung Karang
Tel. : (0721) 262026
Fax. : (0721) 265052

TJ. KARANG - WAY HALIM
Jl. Kiai Maja Ruko Way Halim No. 14 - 15
Tel. : (0721) 701001, 704110
Fax. : (0721) 783613

TJ. KARANG - RADEN INTAN
Jl. Raden Intan Blok A No. 17 - 18
Tel. : (0721) 265326, 265926
Fax. : (0721) 265926

KOTA BUMI - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.7, Kotabumi
Tel. : (0724) 21076, 21990
Fax. : (0724) 21458

METRO.LPG - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 1 - 3 / B, Lampung
Tel. : (0725) 41404, 41619,65
Fax. : (0725) 41483

BDR JAYA - PROKLAMATOR
Jl. Proklamator Raya No. 63, Bandar Jaya
Tel. : (0725) 25002 - 03
Fax. : (0725) 25004

JAKARTA PUSAT

JAKARTA - HASYIM ASYARI
Jl. KH. Hasyim Ashari No.15A, RT 001/008
Jakarta
Tel. : (021) 6304343, 6304244, 6304110
Fax. : (021) 6304244

JAKARTA - HARMONI
Jl. Suryopranoto Komp. Pertokoan Harmoni
Plaza A/I, Jakarta
Tel. : (021) 6328425, 8110
Fax. : (021) 6242474

JAKARTA - TN. ABG FACHRUDIN
Jl. Fachrudin 36 Blok A No. 56 - 57, Jakarta
Tel. : (021) 2310421, 1194, 3156665
363093
Fax. : (021) 2311184

JAKARTA - PS. TANAH ABANG
Pasar Regional Tanah Abang Blok A Lt. 1
Los PKS 25-26
Tel. : (021) 3100817, 3100795, 3158685
Fax. : (021) 3100817

JAKARTA - GUNUNG SAHARI
Jl. Gunung Sahari No. 49, Jakarta
Tel. : (021) 4227844 - 46
Fax. : (021) 4222508

JAKARTA - KENARI
Komp. Kenari Baru Lt. II Blok E7
Jl. Salemba, Jakarta
Tel. : (021) 3143711, 3914418 - 19
Fax. : (021) 3914418

JAKARTA - KEBON SIRIH
Jl. Kebon Sirih No. 15, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 2311331, 2301901 - 02
Fax. : (021) 2300730

JAKARTA - AGUS SALIM
Jl. Agus Salim No. 59A, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 335083, 336023, 335000
Fax. : (021) 3101248

JAKARTA - CIKINI
Jl. Raya Cikini No. 71, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 3106694, 7239, 3904907 - 08
Fax. : (021) 3904709

JAKARTA - PRAPATAN
Jl. Prapatan No. 50, Jakarta
Tel. : (021) 3840808, 3812563, 2311410
Fax. : (021) 3842023

JAKARTA - PECENONGAN
Jl. Pecenongan No. 5B - C, Jakarta
Tel. : (021) 2311652, 2311244
Fax. : (021) 2311475

JAKARTA - KREKOT
Komplek Krekot Jaya Molek.
Jl. Krekot Blok D/19 Jakarta
Tel. : (021) 3507136, 3813326
Fax. : (021) 3507137

JAKARTA - METRO ATOM
Metro Atom Plaza Lt.2 Aks / 1-4
Ps. Baru, Jakarta
Tel. : (021) 3849249 - 58
Fax. : (021) 6397432

JAKARTA - SENEN
Pusat Perdagangan Senen Blok V A-06, Jakarta
Tel. : (021) 4242777, 4242765
Fax. : (021) 4242764

JAKARTA - PROYEK SENEN
Pasar Senen Blok 1 Lt. 2 No. 97, Jakarta
Tel. : (021) 4211036, 4264687
Fax. : (021) 4212013

JAKARTA - PASAR BARU
Jl. Pasar Baru Selatan No. 16
Tel. : (021) 3804441, 3857677
Fax. : (021) 3453392

JAKARTA - WIRYOPRANOTO
Jl. S. Wiryopranoto No. 63
Tel. : (021) 2601510, 21, 22
Fax. : (021) 2601516

JAKARTA - GEDUNG SURYA
Gedung Surya Lt. 1&2 Jl. MH. Thamrin Kav. 9
Tel. : (021) 39838845 - 6
Fax. : (021) 39838847

JAKARTA - ABDUL MUIS
Geduing Bank Danamon Lt. Dasar.
Jl. Abdul Muis No. 60, Tanah Abang Jak-Pus
Tel. : (021) 3844693, 3842613
Fax. : (021) 3854851

JAKARTA - BENHIL
Jl. Bendungan Hilir No. 21, Jakarta Selatan
Tel. : (021) 5701804, 5707844
Fax. : (021) 5707842

JAKARTA - WISMA BNI
Wisma 46 Kota BNI Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav.1, Jakarta
Tel. : (021) 5727481 - 2
Fax. : (021) 5727483

JAKARTA - SUDIRMAN
Mulia GKBI, R. Suite G-40,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta
Tel. : (021) 5740880, 0850, 0919
Fax. : (021) 2511744

ANGGANA TOWER
Anggana Tower B Lantai Dasar,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 - 46 Jakarta Selatan
Tel. : (021) 5771872, 5772257
Fax. : (021) 5770169

JAKARTA - CEMPAKA PUTIH TENGAH
Cempaka Putih Tengah 27 No. 3, Jakarta
Tel. : (021) 4210854, 42110458 - 62
Fax. : (021) 4210865

JAKARTA - LETJEN SUPRAPTO
Cempaka Putih Permai Blok A / 17
Jl. L. Suprapto 10, Jakarta
Tel. : (021) 4203360 - 61
Fax. : (021) 4206715

JAKARTA SELATAN

JAKARTA - BIDAKARA
JL. Gatot Subroto Kav. 71 - 73
Komplek Bidakara
Tel. : (021) 83793248-49
Fax. : (021) 83793426

JAKARTA - RASUNA SAID
Jl. Rasuna Said Kav C - 10, Jakarta
Tel. : (021) 5221282 - 84, 5207661
Fax. : (021) 5221288

JAKARTA - WARUNG BUNCIT
Jl. Warung Buncit Raya No. 107, Jakarta
Tel. : (021) 7982047, 7993612, 7982067
Fax. : (021) 3904709

JAKARTA - SUPOMO
Jl. Prof. DR. Supomo No. 55 J, Jakarta
Tel. : (021) 8350387 - 89
Fax. : (021) 8350390

JAKARTA - WISMA ELEKTRINDO
Jl. Kuningan Barat No. 8 Gedung Elektrindo
Jakarta
Tel. : (021) 5269315-16, 5269319 - 20
Fax. : (021) 5269321

JAKARTA - MT. HARYONO
Jl. MT Haryono Kav.10 Lt.1 R.102,
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 8388406, 8308407
Fax. : (021) 8308409

JAKARTA - MENARA DANAMON
Menara Bank Danamon Lt. Dasar.
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav E 4/6, Jakarta Selatan
Tel. : (021) 57991001 - 03, 5275276 - 77
Fax. : (021) 5275278

JAKARTA - MENARA IMPERIUM
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 1 Kuningan
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 8318733, 8318772, 8318773
Fax. : (021) 8318827

JAKARTA - BEJ
Gedung BEJ Tower 2 Lt. 1
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52 - 53, Jakarta
Tel. : (021) 5153190, 5153251
Fax. : (021) 5153254

JAKARTA - KALIBATA
Jl. Kalibata Tengah No. 1F-G, Jakarta
Tel. : (021) 7989237, 39, 2172
Fax. : (021) 7982171

JAKARTA - FATMAWATI
Jl. RS. Fatmawati No. 24, Jakarta Selatan
Tel. : (021) 7696116, 7500522, 49
Fax. : (021) 7500830

JAKARTA - CINERE
Cinere Raya Blok A Kav. 48-49, Jakarta
Tel. : (021) 7545065
Fax. : (021) 7545066

JAKARTA - BONA INDAH
Jl. Karang Tengah Bona Indah
Blok A2/C3, Jakarta
Tel. : (021) 7501700, 7659640 - 41
Fax. : (021) 7659639

JAKARTA - PAMULANG
Jl. Pamulang Permai Raya E 2/1, Tangerang
Tel. : (021) 74713513-14
Fax. : (021) 74713515

JAKARTA - PANGLIMA POLIM
Jl. Panglima Polim Raya No. 47, Jakarta
Tel. : (021) 7206942, 7206218, 7205403
Fax. : (021) 7393316, 7393668

JAKARTA - PERMATA HIJAU
Jl. Nikel Blok D No. 8 / 9 Permata Hijau
Jakarta
Tel. : (021) 5357382, 85, 86
Fax. : (021) 5357384

JAKARTA - CILEDUG RAYA
Jl. Ciledug Raya No. 5 Kebayoran Lama
Jakarta
Tel. : (021) 7209821, 7200081 - 82
Fax. : (021) 7251020

JAKARTA - MELAWAI
Jl. Melawai Raya No. 27 E, Jakarta
Tel. : (021) 2700940 - 41
Fax. : (021) 2700742

JAKARTA - PONDOK INDAH
Komp. Pertokoan Pondok Indah Blok UA
No. 1 Jl. Metro Duta Pondok Indah
Tel. : (021) 75914888
Fax. : (021) 75914840

JAKARTA - METRO PD. INDAH
Komp. Metro Duta Niaga Blok II BA No. 47
Pd.Indah, Jl. Metro Duta Niaga, Jaksel
Tel. : (021) 7662166 - 77
Fax. : (021) 75900547

JAKARTA - BINTARO VETERAN
Gedung Pesona Lt. Dasar
Jl. Ciputat Raya No. 20, Tanah Kusir
Kebayoran Lama
Tel. : (021) 7291340
Fax. : (021) 7291341

JAKARTA - PD. INDAH MALL
Metro Pondok Indah Lt. Dasar No. 4, Jakarta
Tel. : (021) 7506904- 05, 7512369 - 70
Fax. : (021) 7506840

JAKARTA - RAGUNAN
Jl. Raya Ragunan No. 10 P Ruko B
Jakarta, Tanjung Karang
Tel. : (021) 7814924 - 25
Fax. : (021) 7814922

JAKARTA - CIPUTAT JUANDA
Jl. Juanda No. 27 Ciputat, Jakarta
Tel. : (021) 7424229 - 32
Fax. : (021) 7424228

JAKARTA - KEMANG
Wisma Bakrie Jl. Kemang Raya No. 4
Tel. : (021) 7198725 - 30
Fax. : (021) 7198728

TGR - BINTARO III
Bintaro Jaya Sektor IIIA,
Rukan Blok A No. 8 - 10
Tel. : (021) 7375160 - 64
Fax. : (021) 7375158

JAKARTA TIMUR

JAKARTA - DEWI SARTIKA
Jl. Dewi Sartika No. 58, Jakarta
Tel. : (021) 8001975 - 77
Fax. : (021) 8011511

JAKARTA - PULOGADUNG
Jl. Pulo Lentut No. 10 Kawasan Industri
Jakarta Timur
Tel. : (021) 4604111 - 4604112
Fax. : (021) 4604114

JAKARTA - MATRAMAN
Matraman Raya No. 52, Jakarta
Tel. : (021) 2800455
Fax. : (021) 2800203

JAKARTA - JATINEGARA
Eks Gedung Tamara
Jl. Jatinegara Barat No. 135, Jakarta
Tel. : (021) 85901177
Fax. : (021) 85901326

JAKARTA - PASAR JATINEGARA
Eks Gedung Bank Rama
Jl. Jatinegara Timur No. 7, Jakarta Timur
Tel. : (021) 2800214 - 217
Fax. : (021) 2800189

JAKARTA - KALIMALANG TARUM
Jl. Tarum Barat No. 1H-1 Kalimalang, Jakarta
Tel. : (021) 8642057, 8657476 - 77
Fax. : (021) 8642058

JAKARTA - OTISTA
Jl. Otto Iskandardinata Raya No. 153, Jakarta
Tel. : (021) 2800418 - 419, 2800421
Fax. : (021) 2800639

JAKARTA - PD. GEDE HANKAM
Rukan Pondok Gede Plaza Blok D No. 1-2
Pondok Gede, Bekasi
Tel. : (021) 8474482, 8474477
Fax. : (021) 8463185

JAKARTA - PONDOK BAMBU
Jl. Pahlawan Revolusi 125 B, Jakarta
Tel. : (021) 8612527, 8612844
Fax. : (021) 8615171

TANGERANG

TGR - DAAN MOGOT
Jl. Daan Mogot No. 48, Tangerang
Tel. : (021) 5525536, 5521124, 5530092-93
Fax. : (021) 5525516

TGR - ALAM SUTRA
Sutra Niaga I Blok A1/17 Perum Alam Sutera
Tangerang
Tel. : (021) 5528430,435, 476, 477, 739
Fax. : (021) 5527429

TGR - TAMAN CIBODAS
Komplek Taman Cibodas
Jl. Gatot Subroto Ruko Blok A No. 16, Curug
Tel. : (021) 5587220, 6357 - 58
Fax. : (021) 5586359

TGR - BSD
Jl. Raya Serpong BSD Komersial Blok 201-1
Sektor VI Tangerang
Tel. : (021) 5379033
Fax. : (021) 5376967

JAKARTA UTARA

JAKARTA - PS. PADEMANGAN
Ps. Pademangan Timur Lt. Dasar
No. 137, Jakarta
Tel. : (021) 6410783 - 84, 6415377 - 80
Fax. : (021) 6410785

JAKARTA - DANAU SUNTER
Jl. Danau Sunter Utara Blok B-1-B
No. 15, Jakarta
Tel. : (021) 64714356-57, 64715835
Fax. : (021) 64715843

JAKARTA - ROYAL SUNTER
Komp. Rukan Royal Sunter Blok A No. 10/11
Jakarta
Tel. : (021) 6508549, 6515148
Fax. : (021) 6515154

JAKARTA - MITRA SUNTER
Jl. Yos Sudarso No. 69 Blok B No. 7, Jakarta
Tel. : (021) 6520029, 6520125
Fax. : (021) 6520061

JAKARTA - PLUIT KENCANA
Jl. Pluit Kencana Raya No. 45 - 47, Jakarta
Tel. : (021) 6691470, 6612006
Fax. : (021) 6612011

JAKARTA - MUARA KARANG
Jl. Muara Karang Raya No. 72
Blok Z-3 Selatan, Jakarta
Tel. : (021) 6682335 - 38, 6683309
Fax. : (021) 6603178

JAKARTA - PANTAI INDAH KAPUK
Galeria Niaga Mediterania Blok. X-3
Kav. No. A-8M & A-8N Jakarta Utara
Tel. : (021) 5882177 - 178 - 5883770 - 771
Fax. : (021) 5884510

JAKARTA - KAPUK TELUK GONG
Komp. Taman Permata Indah II Blok Im
No. 34, Jakarta
Tel. : (021) 6611383, 6618921
Fax. : (021) 6600742

JAKARTA - MANGGA DUA RAYA
Jl. Mangga Dua Raya Ruko Tekstil Blok E4/6
Jakarta
Tel. : (021) 6011503, 6011737 - 40
Fax. : (021) 6009875

JAKARTA - MANGGA DUA ARTERI
Jl. Arteri Mangga Dua Blok D Lt. III No. 2
Jakarta
Tel. : (021) 6127494 - 95
Fax. : (021) 6255644

JAKARTA - WTC MANGGA DUA
Jl. Mangga Dua Raya No. 8
Upper Ground Floor-Blok D/17 Jakarta Utara
Tel. : (021) 30017725 - 27
Fax. : (021) 30017728

JAKARTA - ITC MANGGA DUA
ITC Mangga Dua Lt. 1 BlokD No. 64-65
Jl. Mangga Dua, Jakarta
Tel. : (021) 6016169, 6016170
Fax. : (021) 6016168

JAKARTA - KELAPA GADING I
Jl. Boulevard Barat Blok XB No. 8, Jakarta
Tel. : (021) 4534003, 26
Fax. : (021) 453403031

JAKARTA - KELAPA GADING II
Jl. Boulevard Blok FY 1 / 9-12, Jakarta
Tel. : (021) 4505132, 4532789, 88
Fax. : (021) 4532791

JAKARTA - PEGAMBIRAN
Jl. Pegambiran No. 38A Rawamangun, Jakarta
Tel. : (021) 4707441 - 46
Fax. : (021) 4707440

JAKARTA - ENGGANO
Jl. Enggano No. 26 Tanjung Priok, Jakarta
Tel. : (021) 4305101 - 04
Fax. : (021) 4358949

JAKARTA - KELAPA GADING II
Jl. Raden Intan Blok A No. 17 - 18
Tanjung Karang
Tel. : (021) 4505132, 4532789, 88
Fax. : (021) 4532791

WILAYAH II (Jawa Barat)

JAWA BARAT

BANDUNG - OTISTA
Jl. Oto Iskandar Dinata No. 22, Bandung
Tel. : (022) 4241577, 4241578
Fax. : (022) 4241570

BANDUNG - SETRASARI MALL
Jl. Prof. Suryasumantri No. 21
Komp. Ruko Setrasari Mall, Bandung
Tel. : (022) 2016002 - 2016005
Fax. : (022) 2016001

CIMAHI - CIBABAT
Jl. Raya Cibabat No. 310, Ruko B-1, Cimahi
Tel. : (022) 6657132, 6644110, 6657133
Fax. : (022) 6657134

BANDUNG - ANDIR
Jl. Jend. Sudirman No. 437 Andir, Bandung
Tel. : (022) 6002756-58, 6014459, 6042389
Fax. : (022) 6002755

BANDUNG - PASIR KALIKI
Jl. Pasir Kaliki No. 154, Bandung
Tel. : (022) 4208675, 4211172/75
Fax. : (022) 4211173

BANDUNG - ASIA AFRIKA
Jl. Asia Afrika No. 180, Bandung
Tel. : (022) 4201505
Fax. : (022) 4201508

BANDUNG - GARDUJATI
Jl. Gardujati No. 38, Bandung
Tel. : (022) 4213566, 4213676
Fax. : (022) 4213564

BANDUNG - KOPOSAYATI
Jl. Taman Kopo Ruko No. 2-3, Bandung
Tel. : (022) 5407163 - 67
Fax. : (022) 5407166

BANDUNG - SUMBERSARI
Ruko Sumber Sari
Jl. Sukarno Hatta No. 130, Bandung
Tel. : (022) 6120790, 6120755
Fax. : (022) 6037836

BANDUNG - KOPO
Jl. Kopo No. 26, Bandung
Tel. : (022) 6033153-56
Fax. : (022) 6032310

BANDUNG - M. TOHA
Jl. Moh. Toha No. 152, Bandung
Tel. : (022) 5222389, 5226724, 5226772
Fax. : (022) 5226723

BANDUNG - BANJARAN
Jl. Raya Banjaran (Kamasan) No. 256
Bandung
Tel. : (022) 5941472 - 73
Fax. : (022) 5941474

BANDUNG - SETIA BUDI
Jl. Setia Budi No. 62, Bandung
Tel. : (022) 203-3662, 203-5662, 203-7732
Fax. : (022) 2035478

BANDUNG - MERDEKA
Jl. Merdeka No. 40, Bandung
Tel. : (022) 4241188
Fax. : (022) 4236123

BANDUNG - A. YANI
Jl. A. Yani No. 638, Bandung
Tel. : (022) 7200010
Fax. : (022) 7201194

BANDUNG - BUAH BATU
Jl. Buah Batu No. 166, Bandung
Tel. : (022) 7305731, 7311901, 7311936
7300217, 7311654
Fax. : (022) 7312988

BANDUNG - PUNGKUR
Jl. Pungkur 118, Bandung
Tel. : (022) 5210719 - 21
Fax. : (022) 5208352

BANDUNG - UJUNG BERUNG
Jl. Raya Ujung Berung No. 131, Bandung
Tel. : (022) 7809717, 7809718
Fax. : (022) 7832050

BANDUNG - JUANDA
Jl. Ir, Juanda No. 75, Bandung
Tel. : (022) 4204462
Fax. : (022) 4211947

BANDUNG - KIARA CONDONG
Jl. Kiaracondong No. 218, Bandung
Tel. : (022) 7331315, 7331416
Fax. : (022) 7331413

SUKABUMI - A. YANI
Jl. Jend. A. Yani No. 30, Sukabumi
Tel. : (0266) 224414, 221188
Fax. : (0266) 21524

TASIK - YUDA NEGARA
Jl. Yudanegara No. 40, Tasikmalaya
Tel. : (0265) 332151
Fax. : (0265) 331498

BANJAR - KANTOR POS
JL. Kantor Pos No. 40, Banjar
Tel. : (0265) 742033 - 34
Fax. : (0265) 742270

CIREBON - YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 12, Cirebon
Tel. : (0231) 205829, 889
Fax. : (0231) 208245

CIREBON - PAGONGAN
Grand Center Pagongan
Jl. Pagongan Ruko A2, Cirebon
Tel. : (0231) 242906 - 7
Fax. : (0231) 242905

CILEDUG - MERDEKA
Jl. Merdeka Barat No. 60
Ciledug, Cirebon, Jawa Barat
Tel. : (0231) 661867 - 68
Fax. : (0231) 61869

CIREBON - PLERED
Jl. Raya Plered No. 55 Plered, Cirebon
Tel. : (0231) 320318, 828
Fax. : (0231) 320827

KUNINGAN - SILIWANGI
Jl. Siliwangi Ruko No. 35-36, Kuningan
Tel. : (0232) 82426, 84640-43
Fax. : (0232) 872425

SUBANG - SUPRAPTO
Jl. Otista No. 65, Subang
Tel. : (0260) 411398
Fax. : (0260) 411035

PAMANUKAN - ION
Jl. Ion Martasasmita No. 14, Pamanukan
Tel. : (0260) 551444, 551608
Fax. : (0260) 551593

CIANJUR - COKROAMINOTO
Jl. HOS Cokroaminoto No. 36, Cianjur
Tel. : (0263) 264107, 030,060
Fax. : (0263) 264055

CIPANAS - RAYA CIPANAS
Jl. Raya Cipanas No. 66, Cipanas
Tel. : (0263) 514585, 514106, 514107
Fax. : (0263) 516711

INDRAMAYU - SUPRAPTO
Jl. Bima Basuki No. 7, Indramayu
Tel. : (0234) 273541
Fax. : (0234) 273540

GARUT - CILEDUG
Jl. Ciledug No. 36, Garut
Tel. : (0262) 238088, 238089
Fax. : (0262) 238090

PURWAKARTA - MARTADINATA
Jl. R. E Mardinata No. 7, Purwakarta
Tel. : (0264) 201963, 202491 - 94
Fax. : (0264) 202495

WILAYAH III
(Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara)

JAWA TIMUR

SURABAYA - DARMO
Jl. Raya Darmo No. 59, Surabaya
Tel. : (031) 5671035 - 37
Fax. : (031) 5618716

SURABAYA - DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 160, Surabaya
Tel. : (031) 5682605, 5685340
Fax. : (031) 5682613

SURABAYA - DIPONEGORO II
Jl. Diponegoro No. 31, Surabaya
Tel. : (031) 5651088, 5651078
Fax. : (031) 5651067

SURABAYA - HR MUHAMMAD
Jl. HR. Muhammad No. 86 C-D, Surabaya
Tel. : (031) 7341182 - 86
Fax. : (031) 7341181

SURABAYA - KEDUNGDORO
Jl. Kedungdoro No. 36-46, Blok A 4, Surabaya
Tel. : (031) 5320962 - 63
Fax. : (031) 5327750

SURABAYA - KERTAJASA
Jl. Kertajaya No. 141 A, Surabaya
Tel. : (031) 5031411, 5032679
Fax. : (031) 5033611

SURABAYA - KLAMPIS
Jl. Klampis Jaya No. 136, Surabaya
Tel. : (031) 5928570, 5991834
Fax. : (031) 5994861, 5964814

SURABAYA - MANYAR INDAH
Jl. Ngagel Jaya Selatan, RMI Blok A/3, Surabaya
Tel. : (031) 5044111, 5044375
Fax. : (031) 5044374

SIDOARJO - A. YANI
Jl. A. Yani No. 7, Sidoarjo
Tel. : (031) 8961031 - 33
Fax. : (031) 8921573

SIDOARJO - KRIAN
Ruko Krian Permai Blok A-12
Jl. Raya Krian, Krian-Sidoarjo
Tel. : (031) 8972152 - 54, 8972153
Fax. : (031) 8972155

SIDOARJO - PORONG
Jl. Raya Porong No. 148, Porong, Sidoarjo
Tel. : (0343) 853640 - 41, 851641
Fax. : (0343) 853642

MOJOKERTO - SUDIRMAN
Jl. PB. Sudirman No. 79, Mojokerto
Tel. : (0321) 325752, 324295, 325744
Fax. : (0321) 395733

SURABAYA - COKLAT
Jl. Coklat No. 8 , Surabaya
Tel. : (031) 3524091 - 93, 3538140
Fax. : (031) 3550147, 3551352

SURABAYA - GENTENG
Jl. Genteng Besar No. 78, Surabaya
Tel. : (031) 5324526, 5324528, 5350477
Fax. : (031) 5324529

SURABAYA - KAPAS KRAMPUNG
Jl. Kapas Krampung No. 106, Surabaya
Tel. : (031) 5032201 - 04
Fax. : (031) 5032207

SURABAYA - PASAR TURI
Komp. Sinar Galaxi B - 70, Surabaya
Tel. : (031) 3532473 - 74
Fax. : (031) 3559275

SURABAYA - PASAR ATUM
Komp. Pertokoan Pasar Atum, Jl. Bunguran
No. 45 Tahap IV Blok G-3, Surabaya
Tel. : (031) 3541197, 3541198, 3573224
3573225
Fax. : (031) 3573165
relokasi per 19 Januari 2004

SURABAYA - MULYOSARI
Jl. Mulyosari No. 134, Surabaya
Tel. : (031) 5932932 - 33
Fax. : (031) 5932712

SURABAYA - RAJAWALI
Jl. Rajawali No. 51 B, Surabaya
Tel. : (031) 3535028, 3574359
Fax. : (031) 3535029

BANGKALAN - TRUNOJOYO
Jl. Trunojoyo No. 39 B, Bangkalan
Tel. : (031) 3097979, 3096769, 3098001
3099343
Fax. : (031) 3096772

SURABAYA - GUBERNUR SURYO
Jl. Gubernur Suryo No. 12, Surabaya
Tel. : (031) 5321974, 5312126, 5340191
Fax. : (031) 5340783

SURABAYA - JEMUR ANDAYANI
Jl. Jemur Andayani 46DC, Surabaya
Tel. : (031) 8437309-10, 8437350, 8432344
Fax. : (031) 8411512
relokasi sejak merger

SURABAYA - EMBONG MALANG
Jl. Embong Malang No. 67 B
Tel. : (031) 5319955, 5319966
Fax. : (031) 5340495

SURABAYA - PANGLIMA SUDIRMAN
Jl. Panglima Sudirman 11-17, Surabaya
Tel. : (031) 5346885, 5343811
Fax. : (031) 5474613
relokasi 2002

GRESIK - KARTINI
Jl. Kartini No. 236/5 Gresik
Tel. : (031) 3985638-39, 3987975
Fax. : (031) 3985640

LAMONGAN - BABAT
Jl. Raya Babat No. 232, Babat - Lamongan
Tel. : (0322) 452975, 452069, 455645
Fax. : (0322) 452976

JOMBANG - KH. WAHID HASYIM
Jl. KH. Wachid Hasyim No. 121, Jombang
Tel. : (0321) 862124 - 25
Fax. : (0321) 861245

KERTOSONO - A. YANI
Jl. A. Yani No. 41, Kertosono
Tel. : (0358) 551707, 551181
Fax. : (0358) 553342

MALANG - KAWI
Jl. Kawi No. 15, Malang
Tel. : (0341) 367766
Fax. : (0341) 369314

MALANG - ADE IRMA
Jl. Ade Irma Suryani Blok B7-8, Malang
Tel. : (0341) 348671-73
Fax. : (0341) 348674

BATU - DEWI SARTIKA
Jl. Dewi Sartika No. 8 A, Batu
Tel. : (0341) 593795 - 96
Fax. : (0341) 593794

MALANG - KEPANJEN
Jl. A. Yani 34 d/h. Pahlawan 30
Kepanjen - Malang
Tel. : (0341) 396486, 396338
Fax. : (0341) 396337

LAWANG - THAMRIN
Jl. M. Thamrin No. 12, Lawang
Tel. : (0341) 425465
Fax. : (0341) 427559

MALANG - DAMPIT
Jl. Semeru Selatan No. 73, Dampit
Tel. : (0341) 896922, 896746
Fax. : (0341) 896747

PASURUAN - SOEKARNO HATTA
Jl. Soekarno Hatta No. 28 - 29, Pasuruan
Tel. : (0343) 427301 - 03, 428822 / 24
Fax. : (0343) 427304

PASURUAN - PANDAAN
Jl. Raya Jogonalan No. 32, Pandaan-Pasuruan
Tel. : (0343) 632641 - 42, 632752
Fax. : (0343) 632751

PROBOLINGGO - SUDIRMAN
Jl. PB. Sudirman No. 209, Probolinggo
Tel. : (0335) 420526 - 28, 421391
Fax. : (0335) 420529

PROBOLINGGO - KRAKSAAN
Jl. Panglima Sudirman No. 243
Kraksaan - Probolinggo
Tel. : (0335) 841053, 843533
Fax. : (0335) 843261

PROBOLINGGO - LECES
Jl. Raya Leces No. 183, Leces-Probolinggo
Tel. : (0335) 680349, 680503
Fax. : (0335) 680504

KEDIRI - BRAWIJAYA
Jl. Brawijaya No. 33, Kediri
Tel. : (0354) 684608
Fax. : (0354) 684844

PARE - MASTRIP
Jl. Mastrip No. 44, Pare Kediri
Tel. : (0354) 391690
Fax. : (0354) 394346

NGANJUK - A. YANI
Jl. A. Yani No. 78, Nganjuk
Tel. : (0358) 321026, 323896
Fax. : (0358) 323890

TRENGGALEK - SUDIRMAN
Jl. P. Sudirman No. 90 F, Trenggalek
Tel. : (0355) 792139, 791421
Fax. : (0355) 792140

MADIUN - COKROAMINOTO
Jl. Cokroaminoto No. 124, Madiun
Tel. : (0351) 457930, 493341
Fax. : (0351) 455940

NGAWI - J.A. SUPRAPTO
Jl. Jaksa Agung Suprapto No.19, Ngawi
Tel. : (0351) 746562 - 63, 745912
Fax. : (0351) 746564

MAGETAN - A. YANI
Jl. Ahmad Yani No. 75, Magetan
Tel. : (0351) 894467 - 68, 892481
Fax. : (0351) 894466

PONOROGO - GAJAH MADA
Komp. Pertokoan Gajah Mada No. 42
Ponorogo
Tel. : (0352) 482576 - 77
Fax. : (0352) 486809

TULUNGAGUNG - KASIHIN
Jl. Kapten Kasihin No. 157, Tulungagung
Tel. : (0355) 322096 - 98
Fax. : (0355) 322095

BLITAR - MERDEKA
Jl. Merdeka 28 Kav. IV - V, Blitar
Tel. : (0342) 803003, 801500, 805909
Fax. : (0342) 803004

BLITAR - WLINGI
Jl. Urip Sumoharjo No. 06, Wlingi - Blitar
Tel. : (0342) 691042, 692812, 693965
Fax. : (0342) 693961

JEMBER - GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No. 84, Jember
Tel. : (0331) 486165
Fax. : (0331) 485303; 485401

TANGGUL - SUDIRMAN
Jl. PB. Sudirman No. 42, Tanggul-Jember
Tel. : (0336) 444520, 444500
Fax. : (0336) 444530

SITUBONDO - SAPUDI
Jl. Sapudi No. 02, Situbondo
Tel. : (0338) 673195 - 97
Fax. : (0338) 673194

SITUBONDO - BESUKI
Jl. Patimura No. 576, Besuki - Situbondo
Tel. : (0338) 891954, 892371
Fax. : (0338) 891953

LUMAJANG - SUDIRMAN
Jl. PB. Sudirman No. 2 A, Lumajang
Tel. : (0334) 884117 - 19, 887180
Fax. : (0334) 884120

BANYUWANGI - A. YANI
Jl. A. Yani No. 41, Banyuwangi
Tel. : (0333) 425211 - 13
Fax. : (0333) 421859

BANYUWANGI - GENTENG
Jl. Gajah Mada No. 4 & 5, Genteng-Banyuwangi
Tel. : (0333) 845833, 846567
Fax. : (0333) 845883

BANYUWANGI - JAJAG
Jl. PB. Sudirman No. 3, Jajag-Banyuwangi
Tel. : (0333) 397228, 394137
Fax. : (0333) 397107

BANYUWANGI - ROGOJAMPI
Jl. Raya Rogojampi No. 74
Rogojampi-Banyuwangi
Tel. : (0333) 635860-61
Fax. : (0333) 635862

BONDOWOSO - SUDIRMAN
Jl. PB. Sudirman No. 60, Bondowoso
Tel. : (0332) 423939, 422894
Fax. : (0332) 422895

TUBAN - LUKMAN HAKIM
Jl. Lukman Hakim No. 62, Tuban
Tel. : (0356) 324400 Mkt, 323644, 324095
Fax. : (0356) 324094

PACITAN - SUDIRMAN
Jl. Sudirman No. 143, Pacitan
Tel. : (0357) 881342, 882546 - 47
Fax. : (0357) 882545

BOJONEGORO - SUROPATI
Jl. Untung Suropati No. 26, Bojonegoro
Tel. : (0353) 881979
Fax. : (0353) 881556

SUMENEP - TRUNOJOYO
Jl. Trunojoyo No. 49, Sumenep
Tel. : (0328) 665518 - 19, 662130
Fax. : (0328) 665517

PAMEKASAN - TRUNOJOYO
Jl. Trunojoyo No. 63, Pamekasan
Tel. : (0324) 326995 - 96, 328326
Fax. : (0324) 323989

BALI

DENPASAR - GUNUNG AGUNG
Jl. Gunung Agung No. 1A, Denpasar
Tel. : (0361) 436490
Fax. : (0361) 436498

DENPASAR - DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 151
Tel. : (0361) 262860
Fax. : (0361) 262859

DENPASAR - H. WURUK
Jl. Raya Hayam Wuruk No. 130, Denpasar
Tel. : (0361) 224312
Fax. : (0361) 224307

DENPASAR - NUSA DUA
Jl. By Pass Ngurah Rai - Nusa Dua, Denpasar
Tel. : (0361) 774156, 67
Fax. : (0361) 774159

UBUNG - COKROAMINOTO
Jl. HOS. Cokroaminoto No. 10 A, Ubung
Tel. : (0361) 430004, 425721
Fax. : (0361) 429123

DENPASAR - TEUKU UMAR
Jl. Teuku Umar 121 C, Denpasar
Tel. : (0361) 243919 - 21
Fax. : (0361) 224967

DENPASAR - GATOT SUBROTO
Jl. Gatot Subroto No.79, Denpasar
Tel. : (0361) 429003 - 422086
Fax. : (0361) 427829

DENPASAR - SANUR
Gedung Ruko Sanur No. 5 Jalan By Pass
Ngurah Rai Sanur, Denpasar
Tel. : (0361) 283555, 283666, 285866
Fax. : (0361) 285867

KUTA - LEGIAN
Jl. Raya Legian Kuta
Tel. : (0361) 754479 - 751908
Fax. : (0361) 753746

TABANAN - GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No. 81, Tabanan
Tel. : (0361) 813457 - 58, 814450
Fax. : (0361) 813459

GIANYAR - NGURAH RAI
Jl. Ngurah Rai No. 59, Gianyar
Tel. : (0361) 942162 - 64, 941468
Fax. : (0361) 942160

NEGARA - NGURAH RAI
Jl. Ngurah Rai No. 101, Negara
Tel. : (0365) 40498, 42361- 63
Fax. : (0365) 42364

SINGARAJA - A. YANI
Jl. A. Yani No. 46, Singaraja
Tel. : (0362) 25726 - 29
Fax. : (0362) 21891

KLUNGKUNG - DIPONEGORO
Jl. Nakula 28 Klungkung
Tel. : (0366) 23531
Fax. : (0366) 23530

UBUD - CAMPUAN
Jl. Ida bagus Manik, Peliatan Ubud
Tel. : (0361) 975405
Fax. : (0361) 975247

KARANG ASEM - GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No. 53, Amlapura, Bali
Tel. : (0363) 22426 - 28
Fax. : (0363) 21698

NUSA TENGGARA BARAT

MATARAM - PEJANGGIK
Jl. Pejanggik No. 117
Mataram, Nusa Tenggara Barat
Tel. : (0370) 635649, 63132-23
Fax. : (0370) 633068

SWETA - TEGUH FAISAL
Komplek Pertokoan Mandalika
Blok N No. 9, Bertais
Tel. : (0370) 671260
Fax. : (0370) 671095

AMPENAN - YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 96, Ampenan NTB
Tel. : (0370) 637188 - 89
Fax. : (0370) 621472

BIMA - SULTAN KAHARUDIN
Jl. Sultan Kaharudin No. 3, Bima NTB
Tel. : (0374) 44058 - 59
Fax. : (0374) 44057

SUMBAWA - DIPONEGORO
Jl. Diponegoro Komp. Shop Center No. 20
Tel. : (0371) 23257, 347, 32879
Fax. : (0371) 23302

NUSA TENGGARA TIMUR

KUPANG - SUMATERA
Jl. Sumatera No. 43, Kupang, NTT
Tel. : (0380) 826460 - 61, 832972
Fax. : (0380) 831702

SIKKA - RAYA CENTIS
Jl. Raya Centis No. 15 Maumere
Tel. : (0382) 22021 - 24, 22294 - 95
Fax. : (0382) 22021

ATAMBUA - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 26, Atambua NTT
Tel. : (0389) 21543 - 21534
Fax. : (0389) 21523

ENDE - SOEKARNO
Jl. Soekarno No. 77, Ende NTT
Tel. : (0381) 22408, 22410
Fax. : (0381) 22409

WILAYAH IV
(Sulawesi, Maluku, Irian Jaya)

SULAWESI SELATAN

MAKASSAR - AHMAD YANI
Jl. A. Yani No.11- 13, Makassar
Tel. : (0411) 312745, 327859
Fax. : (0411) 312776

MAKASSAR - MALL
Jl. KH. Ramli No. 89, Makassar
Tel. : (0411) 331896, 326990
Fax. : (0401) 332580

MAKASSAR - SLAMET RIYADI
Jl. Slamet Riyadi No. 1, Makassar
Tel. : (0411) 334177, 317121, 319924
Fax. : (0411) 327082, 323983

MAKASSAR - LATIMOJONG
Jl. G. Latimojong No.22, Makasar
Tel. : (0411) 314471, 314482, 314485, 314479
Fax. : (0411) 314474

S. MINASA - W. HASYIM
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 135
Sungguminasa
Tel. : (0411) 869842 - 43
Fax. : (0411) 869845

MAKASSAR - SULAWESI
Komp. Pasar Butung Ruko Blok S No. 10-11
Jl. Sulawesi
Tel. : (0411) 325397, 325398, 325045
Fax. : (0411) 325425

MAKASSAR - PANAKUKANG
Jl. Boulevard Ruko Jasper II/10, Makassar
Tel. : (0411) 422505, 422515
Fax. : (0411) 422509

MAKASSAR - PANAMPU
Jl. Tinumbu No. 321, Makassar
Tel. : (0411) 445454. 448181
Fax. : (0411) 443838

MAKASSAR - CENDRAWASIH
Jl. Cendrawasih No. 240, Makassar
Tel. : (0411) 853934 - 853931, 853933
Fax. : (0411) 871661

PARE-PARE - HASANUDIN
Jl. ST. Hasanudin No. 50, Pare-Pare
Tel. : (0421) 22325
Fax. : (0421) 22111

PINRANG - A. MAKASAU
Jl. Andi Makasau No. 102, Pinrang
Tel. : (0421) 922171, 922708, 312762
Fax. : (0421) 922172

RANTEPAO - A. YANI
Jl. A. Yani No. 115, Rantepao
Tel. : (0423) 21141 - 43, 21079
Fax. : (0423) 21144

MAKALE - MERDEKA
Jl. Merdeka No. 30, Makale
Tel. : (0423) 24222
Fax. : (0423) 24220

PALOPO - MANGGA
Jl. Mangga No. 59, Palopo
Tel. : (0471) 21900, 22349
Fax. : (0471) 23540

SIDRAP - SUDIRMAN
Jl. Jend Sudirman No. 53, Sidrap
Tel. : (0421) 91848, 91158
Fax. : (0421) 91849

BONE - AGUS SALIM
Jl. Agus Salim No.1, Bone
Tel. : (0481) 22213, 22073
Fax. : (0481) 21923

BULUKUMBA - RAJA
Jl. ST. DG. Raja No.15, Bulukumba
Tel. : (0413) 82068 - 69
Fax. : (0413) 81164

POLMAS - KEMAKMURAN
Jl. Kemakmuran No. 221, Polmas
Tel. : (0428) 21600, 21500
Fax. : (0428) 21620

PANGKEP - KEMAKMURAN
Jl. Kemakmuran No.15A, Pangkep
Tel. : (0410) 21925, 21926
Fax. : (0410) 21927

SINJAI - PERSATUAN
Jl. Persatuan Raya No. 52, Sinjai
Tel. : (0482) 21987 - 88
Fax. : (0482) 21989

BARRU - MELATI
Pusat Niaga Mattirowalie
Jl. AP. Pettarani, Barru Makassar
Tel. : (0427) 21840 - 41
Fax. : (0427) 21842

MAROS - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 4, Maros
Tel. : (0411) 372216
Fax. : (0411) 372217

SULAWESI TENGGARA

KENDARI - DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 55, Kendari
Tel. : (0401) 322206, 76 - 78
Fax. : (0401) 322279

KENDARI - WUA WUA
Jl. MT. Haryono No. 6-7, Wua-wua, Kendari
Tel. : (0401) 395896, 395897, 395901
Fax. : (0401) 395898

BAU BAU - M. THAMRIN
Jl. M. Thamrin No. 35, Bau-Bau
Tel. : (0402) 23108 - 09
Fax. : (0402) 23113

KOLAKA - RA. KARTINI
Jl. Repelita No. 10, Kolaka
Tel. : (0405) 22275, 22277
Fax. : (0405) 22278

RAHA - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 52, Raha
Tel. : (0403) 21304 - 05
Fax. : (0403) 21739

MALUKU

AMBON - DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 20, Ambon
Tel. : (0911) 354063 - 65
Fax. : (0911) 354062

MASOHI - A. SOULISSA
Jl. Abd. Soulissa No. 111, Masohi
Tel. : (0914) 22120 - 21, 21220
Fax. : (0914) 22119

IRIAN JAYA

JAYAPURA - A. YANI
Jl. A. Yani No. 9, Jayapura
Tel. : (0967) 531713
Fax. : (0967) 531711

ABEPURA - RAYA ABE
Jl. Raya Abepura
Tel. : (0967) 584367 - 68
Fax. : (0967) 584366

SORONG - A. YANI
Jl. A. Yani No. 96, Sorong
Tel. : (0951) 325555, 321501
Fax. : (0951) 325897

MERAUKE - MANDALA
Jl. Raya Mandala No. 129, Merauke
Tel. : (0971) 323261 - 64
Fax. : (0971) 324343

MERAUKE - ASIKI
Dusun Asiki Desa Getentiri Kec. Jair, Merauke
Tel. : (021) 7976256, 58
Fax. : (021) 7976259

MANOKWARI - Y. SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 50, Manokwari
Tel. : (0986) 213782 - 84
Fax. : (0986) 213785

NABIRE - Y. SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 12, Nabire
Tel. : (0984) 23166 - 68
Fax. : (0984) 23169

BIAK - IMAM BONJOL
Jl. Imam Bonjol No. 30, Biak
Tel. : (0981) 24023 - 25
Fax. : (0981) 24026

TIMIKA - Y. SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 42
Tel. : (0901) 321478, 322244
Fax. : (0901) 321462

TIMIKA - KUALA KENCANA
Pusat Perdagangan, Jl. Mandala Raya Selatan
Kuala Kencana, Papua
Tel. : (0901) 302190 - 92
Fax. : (0901) 302189

SULAWESI UTARA

MANADO - SUTOMO
Jl. DR. Sutomo No. 62, Manado
Tel. : (0431) 868122
Fax. : (0431) 860772

MANADO - BAHU MALL
Jl. Wolter Mongisidi Blok F No. 8
Malalayang Manado
Tel. : (0431) 841621, 841625
Fax. : (0431) 841626

MANADO - RANOTANA
Jl. S. Ratulangi No. 399, Ranotana, Manado
Tel. : (0431) 870420, 855235
Fax. : (0431) 841948

MANADO - TOAR
Jl. Toar No. 17, Manado
Tel. : (0431) 846290, 860525
Fax. : (0431) 860526

MINAHASA - TOMOHON
Jl. Raya Tomohon No. 40A, Tomohon, Minahasa
Tel. : (0431) 351970, 351971
Fax. : (0431) 351972

AMURANG - P. LINGKUNGAN
Jl. Pasar Lingkungan 7, No. 1, Amurang
Tel. : (0430) 21870, 21143
Fax. : (0430) 21914

BITUNG - YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso No. 76, Bitung
Tel. : (0438) 30110 - 31120, 30765
Fax. : (0438) 30164

TAHUNA - HASANUDIN
Jl. ST. Hasanudin No. 65, Tahuna
Tel. : (0432) 21339 - 22537
Fax. : (0432) 22540

GORONTALO - A. YANI
Jl. A. Yani No. 58, Gorontalo
Tel. : (0435) 824137, 823961, 822569
Fax. : (0435) 826992

GORONTALO - MARISA
Jl. Trans Sulawesi No. 128, Marisa, Gorontalo
Tel. : (0435) 210167, 210261
Fax. : (0435) 210695

LIMBOTO - MBUI BUNGALE
Jl. Mbui Bungale No. 4, Limboto
Tel. : (0435) 881770, 881771
Fax. : (0435) 881769

KOTAMOBAGU - KARTINI
Jl. Kartini No. 203, Kotamobagu
Tel. : (0434) 22007, 21023
Fax. : (0434) 22340

SULAWESI TENGAH

PALU - HASANUDIN
Jl. ST. Hasanudin No. 27, Palu
Tel. : (0451) 423452, 423903
Fax. : (0451) 423813, 853136

PALU - GAJAH MADA
Jl. Gajah Mada No. 136, Palu
Tel. : (0451) 454911, 454913
Fax. : (0451) 454912

LUWUK - BANGGAI
Jl. Kol Sugiono No. 171, Luwuk
Tel. : (0461) 22960, 22957, 22931
Fax. : (0461) 22959

DONGGALA - KEMAKMURAN
Jl. Kemakmuran No. 3, Donggala
Tel. : (0457) 71498, 71596
Fax. : (0457) 71497

PARIGI - MASIGI
Jl. Trans Sulawesi No. 135, Parigi
Tel. : (0450) 21658, 21662
Fax. : (0450) 21659

TOLI-TOLI - USMAN BINOL
Jl. Usman Binol No. 43, Toli-Toli
Tel. : (0453) 23100, 23200, 23201
Fax. : (0453) 23202

MALUKU UTARA

TERNATE - P. REVOLUSI
Jl. Pahlawan Revolusi No. 426, Ternate
Tel. : (0921) 21975, 23250
Fax. : (0921) 21859, 25966

WILAYAH V (Kalimantan)

KALIMANTAN SELATAN

BANJARMASIN - LB. MANGKURAT
Jl. Lambung Mangkurat No. 50, Banjarmasin
Tel. : (0511) 66824 - 25, 66836
Fax. : (0511) 66847

BANJARMASIN - HOTEL BARITO
Hotel Barito, Jl. Haryono MT No. 16-20
Banjarmasin
Tel. : (0511) 361825
Fax. : (0511) 364427

BANJARMASIN - A. YANI
Jl. A. Yani Km. 2.5, No. 81, Banjarmasin
Tel. : (0511) 257301
Fax. : (0511) 257483

BANJARMASIN - PASAR BARU
Blok Mengseng No. 8 Ps. Baru, Banjarmasin
Tel. : (0511) 58601, 362643
Fax. : (0511) 51168

BANJARMASIN - ANTASARI
Jl. P. Antasari No. 95/26 B Banjarmasin
Tel. : (0511) 252953, 263151
Fax. : (0511) 252954

BANJAR BARU - KEMUNING
Jl. A. Yani Km 34, Banjarbaru
Tel. : (0511) 94894, 94794
Fax. : (0511) 94794

KOTABARU - SINGABANA
Jl. Putri Ciptasari 8-10
Tel. : (0518) 22256 - 8, 22960
Fax. : (0518) 21254

KOTABARU - BATU LICIN
Jl. Raya Batu Licin No. 2-3 Batu Licin, Kotabaru
Tel. : (0518) 70777, 779
Fax. : (0518) 70778

KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 31, Samarinda
Tel. : (0541) 32832 , 35
Fax. : (0541) 32831

SAMARINDA - CITRA NIAGA
Jl. Niaga Timur, Pertk. Citra Niaga BL A/ 37
Samarinda
Tel. : (0541) 202021
Fax. : (0541) 41803

SAMARINDA - ANTASARI
Jl. P. Antasari No. 26, Samarinda
Tel. : (0541) 44951
Fax. : (0541) 44951

BALIKPAPAN - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 54, Balikpapan
Tel. : (0542) 33134 - 38
Fax. : (0542) 36401

BALIKPAPAN - PANDANSARI
Jl. Pandansari No. 1, Balikpapan
Tel. : (0542) 413293-4
Fax. : (0542) 413294

BALIKPAPAN - KLANDASAN
Jl. Jend. Sudirman No. 172 RT. 36 Klandasan
Balikpapan
Tel. : (0542) 33445, 38345
Fax. : (0542) 38346

TENGGARONG - MADUNINGRAT
Jl. Maduningrat No. 72, Tenggarong
Tel. : (0541) 62633
Fax. : (0541) 62124

TARAKAN - YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso, Tarakan
Tel. : (0511) 224649
Fax. : (0511) 22531

TARAKAN - GUSHER PLAZA
Komp. Pertokoan Gusher Plaza
Jl. Gajah Mada Blok B No. 5A
Tel. : (0551) 36146, 36148
Fax. : (0551) 36147

TANJUNG REDEP - AKB SANIPA
Jl. Akb. Sanipa No. 669, Tanjung Redep
Tel. : (0554) 22429, 22970
Fax. : (0554) 22095

BONTANG - BAYANGKARA
Jl. Bayangkara No. 4 A, Bontang
Tel. : (0548) 26485 - 86
Fax. : (0548) 25295

T. GROGOT - SUPRAPTO
Jl. RA. Kartini No. 42 Tanah Grogot
Tel. : (0543) 22734, 22745, 21034
Fax. : (0543) 22747

TJ. SELOR - SKIP II
Jl. Skip II Kav. 20, Tanjung Selor
Tel. : (0552) 22266
Fax. : (0552) 22239

KALIMANTAN TENGAH

PALANGKARAYA - A. YANI
Jl. A. Yani No. 82, Palangkaraya
Tel. : (0536) 22131
Fax. : (0536) 21197

PANGKALAN BUN
Jl. P. Antasari No. 5 Pangkalan Bun
Tel. : (0532) 23165, 23433
Fax. : (0532) 23164

KUMAI - BENDAHARA
Jl. Bendahara No. 22 RT IV, Kumai
Tel. : (0532) 61746
Fax. : (0532) 61745

SAMPIT - MAYJEN SUTOYO
Jl. Mayjend. Sutoyo No. 86, Sampit
Tel. : (0531) 23042
Fax. : (0531) 23040

KALIMANTAN BARAT

PONTIANAK - TANJUNG PURA
Jl. Tanjung Pura No. 196
Tel. : (0561) 737107
Fax. : (0561) 732931

PONTIANAK - ST. MUHAMMAD
Jl. St. Muhammad No. 173, Pontianak
Tel. : (0561) 731156
Fax. : (0561) 734462

SIANTAN - KHATULISTIWA
Jl. Khatulistiwa No. H-99, Siantan
Tel. : (0561) 31033, 30554
Fax. : (0561) 31901

SEIPINYUH - PS. BARU
Jl. Raya Jurusan Pontianak, No. 121
Seipinyuh Pontianak
Tel. : (0561) 652868, 652869
Fax. : (0561) 652870

PONTIANAK - ABD. RACHMAN
Jl. St. Abd. Rahman, No. 12 A
Tel. : (0561) 64957
Fax. : (0561) 64334

SINGKAWANG - DIPONEGORO
Jl. Niaga No. 5-7, Singkawang
Tel. : (0562) 634275, 634276
Fax. : (0562) 632588

SINTANG - MT. HARYONO
Jl. MT. Haryono No. 5, Sintang
Tel. : (0565) 22302, 22328
Fax. : (0565) 22316

PEMANGKAT - M. HAMBAL
Jl. Muh. Hambal No. 48, Pemangkat
Tel. : (0562) 22222, 22288
Fax. : (0562) 22123

KETAPANG - MERDEKA
Jl. Merdeka No. 818, Ketapang
Tel. : (0534) 33297, 333576
Fax. : (0534) 33578

WILAYAH VI (Sumatera)

SUMATERA UTARA

BDI PEMUDA
Jl. Pemuda No. 5 A-D, Medan
Tel. : (061) 4154611
Fax. : (061) 4566358

BDI BINJAI
Jl. Jend. Sudirman No. 60, Binjai
Tel. : (061) 8821059
Fax. : (061) 8821637

BDI ISKANDAR MUDA
Jl. Iskandar Muda No. 226 - 330, Medan
Tel. : (061) 4155090
Fax. : (061) 4536269

BDI THAMRIN
Jl. Thamrin No. 75-V, Medan
Tel. : (061) 7366811
Fax. : (061) 7342616, 7342617

BDI PUSAT PASAR
Jl. Pusat Pasar No. P 187, Medan
Tel. : (061) 4156006
Fax. : (061) 4159782

BDI TEBING TINGGI
Jl. Jend. A. Yani No. 117, Tebing Tinggi
Tel. : (0621) 24226
Fax. : (0621) 24175

BDI PADANG SIDEMPUAN
Jl. Merdeka No. 22, Padang Sidempuan
Tel. : (0634) 22926
Fax. : (0634) 22979

BDI TANJUNG PURA
Jl. Pemuda No. 20, Tanjung Pura
Tel. : (061) 8960433
Fax. : (061) 8960801

BDI KISARAN
Jl. Imam Bonjol No. 178, Kisaran
Tel. : (0623) 44079
Fax. : (0623) 44966, 44059

BDI TANJUNG BALAI
Jl. Cokroaminoto No. 48A, Tanjung Balai
Tel. : (0623) 93370
Fax. : (0623) 95158

BDI DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 35, Medan
Tel. : (061) 4552000
Fax. : (061) 4526485

BDI RANTAU PRAPAT
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94, Rantau Prapat
Tel. : (0624) 24159
Fax. : (0624) 21068

BDI SIBOLGA
Jl. Imam Bonjol No. 63, Sibolga
Tel. : (061) 23826
Fax. : (061) 24326

BDI PETISAH
Jl. Kota Baru III No. 46, Medan
Tel. : (061) 4575685
Fax. : (061) 4575725

BDI RAHMADYAH
Jl. Rahmadsyah No. 28A, Medan
Tel. : (061) 7351436
Fax. : (061) 7351460

BDI PEMATANG SIANTAR
Jl. Soasio No. 22AB, Pematang Siantar
Tel. : (0622) 29481
Fax. : (0622) 29482

BDI PANDU
Jl. Pandu No. 41 / 70, Medan
Tel. : (061) 4576222
Fax. : (061) 4565241

BDI NIAS - GN. SITOLI
Jl. Diponegoro No. 103A, Gn. Sitoli
Tel. : (0639) 22925
Fax. : (0639) 22923

BDI TANJUNG MORAWA
Jl. Irian No. 88, Tanjung Morawa
Tel. : (061) 7945929
Fax. : (061) 7945778

BDI AHMAD YANI
Jl. Ahmad Yani No. 74, Medan
Tel. : (061) 4519339
Fax. : (061) 4158935

BDI PUTRI HIJAU
Jl. Putri Hijau No. 2, Medan
Tel. : (061) 4152655
Fax. : (061) 4776606

DI ACEH

BDI LHOKSUMAWE
Jl. Perdagangan No. 47 - 49, Lhoksumawe
Tel. : (0645) 40104
Fax. : (0651) 26518

BDI BANDA ACEH
Jl. Sri Ratu Safiatudin No. 54, Banda Aceh
Tel. : (0651) 31178
Fax. : (0651) 32802

BDI LANGSA
Jl. Teuku Umar No. 114, Langsa
Tel. : (0641) 21888
Fax. : (0641) 22732

BDI MEULABOH
Jl. Singgah Mata No. 94-96, Meulaboh
Tel. : (0655) 23321
Fax. : (0655) 23319

BDI BIREUN
Jl. Raya Banda Aceh No. 4 Komes Bireun
Tel. : (0644) 323081
Fax. : (0644) 323086

BDI B. ACEH PERDAGANGAN
Jl. Perdagangan No. 51, Banda Aceh
Tel. : (0651) 22980, 26251
Fax. : (0651) 26518

BDI TAKENGON
Jl. Terminal No. 515 Desa Blang Kolak 1
Takengon
Tel. : (0643) 21544
Fax. : (0643) 21354

SUMATERA BARAT

PADANG - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 40, Padang
Tel. : (0751) 32226
Fax. : (0751) 34062

PADANG - BUNDO KAMPUNG
Jl. Bundo Kandung No. 23 Padang
Tel. : (0751) 31585-7, 38055, 39107
Fax. : (0751) 22872

PADANG - PARIAMAN
Pusat Perbelanjaan Putz Mall Lt.2
Jl. St. Syahrir, Padang Pariaman
Tel. : (0751) 92762, 92872
Fax. : (0751) 92732

BUKIT TINGGI - A. YANI
Jl. A. Yani No.116 F, Bukit Tinggi
Tel. : (0752) 35350
Fax. : (0752) 35351

BUKIT TINGGI - PASAR AMUR
Komplek Pasar AMUR Batu Palano
Kab Agam Bukit Tinggi
Tel. : (0752) 498354, 498357
Fax. : (0752) 498358

PAYAKUMBUH - SOEKARNO HATTA
Jl. Sukarno Hatta No. 80, Payakumbuh
Tel. : (061) 7945929
Fax. : (0752) 95765

RIAU

PEKANBARU - SUDIRMAN
Jl. Jend Sudirman No. 339. Pekanbaru
Tel. : (0761) 32626, 32602
Fax. : (0761) 32602

PEKANBARU - SIMPANG PASAR
Jl. M. Yamin No. 38 Simpang Pasar Bawah
Pekanbaru
Tel. : (0761) 40310
Fax. : (0761) 40320

PEKANBARU PLAZA - SUKARAMAI PLAZA
Sukaramai, Jl. Jend. Sudirman
Lt. II Blok N No. 5-6
Tel. : (0761) 857002, 857003
Fax. : (0761) 857005

PEKANBARU - PROF. YAMIN
Jl. Prof. Yamin No. 19 B/C
Tel. : (0761) 25385, 25386, 23589
Fax. : (0761) 25382

BATAM - R. PATAH
Jl. Raden Patah No.15A, Batam
Tel. : (0778) 451018 - 19
Fax. : (0778) 451012

BATAM - GEDUNG NAGOYA
Bank Duta Building Nagoya
Tel. : (0778) 456560, 458400
Fax. : (0778) 458668

DUMAI - SUKAJADI
Jl. Sukajadi 81 A/B Dumai, Riau
Tel. : (0765) 31175, 31050
Fax. : (0765) 35682

DURI - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 151-152, Duri Riau
Tel. : (0765) 91040
Fax. : (0765) 93680

TJ. PINANG - JL. POS
Jl. Pos No.3, Tanjung Pinang
Tel. : (0771) 27588
Fax. : (0771) 24234

JAMBI

JAMBI - SUTOMO
Jl. Dr. Sutomo No. 21, Jambi
Tel. : (0741) 31626, 22618
Fax. : (0741) 25633

JAMBI - KOTA INDAH
Jl. Gatot Subroto Komplek Kota Indah AB/1
Jambi
Tel. : (0741) 31312
Fax. : (0741) 25723

MUARA BUNGO - LINTAS SUMATERA
Jl. Lintas Sumatera Km 1 No. 26, Muara Bungo
Tel. : (0747) 21160, 49
Fax. : (0747) 21148

JAMBI - KUALA TUNGKAL
Jl. Nelayan No. 5 Kuala Tungkal, Jambi
Tel. : (0742) 22447, 49, 50
Fax. : (0742) 22448

BENGKULU

BENGKULU - SUPRAPTO
Jl. S. Parman No. 35, Bengkulu
Tel. : (0736) 20650 - 51, 20396 - 97
Fax. : (0736) 343259, 22614

CURUP - REJANG LEBONG
Jl. M. Hasan No. 61 Curup Rejang Lebong
Tel. : (0732) 21034, 21204
Fax. : (0732) 24116

KEPAHIANG - SANTOSO
Jl. Santoso No. 204, Kepahiang
Tel. : (0732) 391043 - 45
Fax. : (0732) 91351

SUMATERA SELATAN

PALEMBANG - MESJID LAMA
Jl. Mesjid Lama No. 170, Palembang
Tel. : (0711) 310390, 312514
Fax. : (0711) 312822

LEMABANG - MARTADINATA
Jl. RE Martadinata No.18
Lemabang-Palembang
Tel. : (0711) 714362 - 64
Fax. : (0711) 714362

PALEMBANG - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 440, Palembang
Tel. : (0711) 312402
Fax. :

LUBUK LINGGAU - SUDIRMAN
Jl. Sudirman No. 38, Lubuk Linggau
Tel. : (0733) 22097 - 98
Fax. : (0733) 21211

BATU RAJA - AKMAL
Jl. Akmal No. 75, Batu Raja
Tel. : (0735) 21843, 20559
Fax. : (0735) 21657

BATU RAJA - BELITANG
Jl. Pasar Baru Gunawang BK 10, Belitang
Tel. : (0735) 50770 - 72
Fax. : (0735) 50769

PRABUMULIH - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 102C, Prabumulih
Tel. : (0713) 22555, 666
Fax. : (0713) 22333

PRABUMULIH - MUARA ENIM
Jl. Liberty Simanjuntak No. 82, Muara Enim
Tel. : (0734) 22726
Fax. : (0734) 22725

LAHAT - MAYOR RUSLAN
Jl. Mayor Ruslan II No. 29, Lahat
Tel. : (0731) 21489, 703
Fax. : (0731) 21565

LAHAT - PAGAR ALAM
Jl. Lettu Hamid No. 88 Pagar Alam, Lahat
Tel. : (0730) 23325
Fax. : (0730) 21738

PANGKAL PINANG - SUDIRMAN
Jl. Masjid Jamik No. 27, Pangkal Pinang
Tel. : (0717) 422255, 434083, 424672
Fax. : (0717) 422006

WILAYAH VII (Jawa Tengah, Yogyakarta)

JAWA TENGAH

SOLO - SUDIRMAN
Jl. Sudirman No. 5, Solo
Tel. : (0271) 661996, 663326
Fax. : (0271) 663359-60

SOLO - RAJIMAN
Jl. Dr. Rajiman No. 18, Solo
Tel. : (0271) 636321 - 55990
Fax. : (0271) 53497

SOLO - KARTASURA
Jl. A. Yani Komp. Ruko Kartasura Blok B-1
Solo
Tel. : (0271) 780707, 781747
Fax. : (0271) 781788

SOLO - NUSUKAN
Jl. Kapten Tendean No. 34, Nusukan, Solo
Tel. : (0271) 719492, 725533, 725543
Fax. : (0271) 714981

SOLO - PALUR
Jl. Raya Palur No. 307, Palur
Tel. : (0271) 827350 -1
Fax. : (0271) 827349

KLATEN - PEMUDA
Jl. Pemuda Utara No. 135, Klaten
Tel. : (0271) 322911, 44, 55
Fax. : (0271) 322811

BOYOLALI - KATES
Jl. Kates Pulisen Ruko Boyolali Blok A/1
Boyolali
Tel. : (0276) 322260 - 1
Fax. : (0276) 322262

SRAGEN - SUKOWATI
Jl. Raya Sukowati No. 243, Sragen
Tel. : (0271) 892500, 600
Fax. : (0271) 892400

KARANGANYAR - LAWU
Jl. Lawu No. 19, Karanganyar
Tel. : (0271) 494151-2
Fax. : (0271) 494153

SEMARANG - PEMUDA
Jl. Pemuda No. 175, Semarang
Tel. : (024) 3549401, 3580330
Fax. : (024) 3563031, 3517822

SEMARANG - MT. HARYONO
Jl. MT Haryono Komp. Bubakan BI.A/5-6
Semarang
Tel. : (024) 558423-4
Fax. : (024) 558427

SEMARANG - BANGKONG
Jl. MT Haryono Bangkong Plaza C-2
Semarang
Tel. : (024) 8311680
Fax. : (024) 8311684

SEMARANG - GG. TENGAH
Jl. Gang Tengah No. 77, Semarang
Tel. : (024) 3544062
Fax. : (024) 3542847

SEMARANG - PURI ANJASMORO
Jl. Puri Anjasmoro No. GI No. 36, Semarang
Tel. : (024) 7613347 - 9
Fax. : (024) 7613365

SEMARANG - MAJAPAHIT
Jl. Majapahit Ruko Gayamsari Blok A-3
Semarang
Tel. : (024) 6724185 - 6
Fax. : (024) 6719777

SEMARANG - ALOEN-ALOEN
Jl. Aloen-Aloen Selatan No. 2, Semarang
Tel. : (024) 3548361 - 4
Fax. : (024) 3549365

SEMARANG - KALIGAWE
Jl. Raya Kaligawe KM 5 No. 26, Semarang
Tel. : (024) 6581670
Fax. : (024) 6580753

SEMARANG - SETIABUDI
Jl. Setia Budi G-62, Semarang
Tel. : (024) 7470739, 7461645, 7461689
Fax. : (024) 7470594

SEMARANG - CITRALAND
Komp. Citraland
Jl. Anggrek Raya, Kav. 23-25, Semarang
Tel. : (024) 8318885
Fax. : (024) 8411212

SEMARANG - SULTAN AGUNG
Jl. Sultan Agung No. 104-106 B Ruko No.3
Semarang
Tel. : (024) 8312525, 8310745
Fax. : (024) 8310736

SALATIGA - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 170, Salatiga
Tel. : (0298) 325950 - 1
Fax. : (0298) 325951

KUDUS - A. YANI
Jl. Ruko Panjunan Blok A, No. 15-16 Kudus
Tel. : (0291) 436531 - 3, 432777, 432989
442774
Fax. : (0291) 432660, 432990

PATI - PEMUDA
Jl. Pemuda No. 239 C, Pati
Tel. : (0291) 384204-5
Fax. : (0291) 384203

PATI - TAYU
Jl. Kartini No.12 Tayu Pati
Tel. : (0295) 452334
Fax. : (0295) 452067

JUWONO - SILUGONGGO
Jl. Silugonggo No. 12, Juwana
Tel. : (0295) 472167-8
Fax. : (0295) 472168

JEPARA - PATIMURA
Jl. Patimura Ruko Blok A-2 Jepara
Tel. : (0291) 593766-7
Fax. : (0291) 592340

DEMAK - SULTAN PATAH
Jl. Sultan Patah No. 25, Demak
Tel. : (0291) 685475
Fax. : (0291) 686474

PURWODADI - A. YANI
Jl. A. Yani No. 53 Purwodadi
Tel. : (0292) 422242, 422464
Fax. : (0292) 421237

BLORA - ALUN-ALUN SELATAN
Jl. Alun-Alun Selatan No. 5, Blora
Tel. : (0296) 533219 - 20
Fax. : (0296) 533221

CEPU - DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 8, Cepu
Tel. : (0296) 423991-2
Fax. : (0296) 424113

WONOSOBO - SUMBING
Jl. Sumbing No. 22, Wonosobo
Tel. : (0286) 323587-8
Fax. : (0286) 323589

PURWOKERTO - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 183, Purwokerto
Tel. : (0281) 631200
Fax. : (0281) 636724

PURWOKERTO - DI. PANJAITAN
Jl. DI Panjaitan No.9, Purwokerto
Tel. : (0281) 638291, 632098
Fax. : (0281) 632097

WANGON - RAYA UTARA
Jl. Raya Utara Komplek Ruko No.5 Kec.
Wangon, Kab. Banyumas
Tel. : (0281) 634930
Fax. : (0281) 634920

PURBALINGGA - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.111, Purbalingga
Tel. : (0281) 891421
Fax. : (0281) 891467

CILACAP - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 21, Cilacap
Tel. : (0282) 535941 - 3
Fax. : (0282) 535155

MAJENANG - DIPONEGORO
Jl. Raya Diponegoro No. 315, Majenang
Tel. : (0280) 621630, 621230
Fax. : (0280) 621666

TEGAL - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No.11-A, Tegal
Tel. : (0283) 358961
Fax. : (0283) 353252

TEGAL - BANJARAN
Jl. Raya Banjaran, No. 14, Adiwerna, Tegal
Tel. : (0283) 443980 - 1, 444603
Fax. : (0283) 443982

JATIBARANG - RY. BARAT
Jl. Raya Barat, No.42, Jatibarang
Tel. : (0283) 672905
Fax. : (0283) 321324

PEMALANG - SUDIRMAN
Jl. Jend Sudirman Ruko, No.9, Pemalang
Tel. : (0284) 322787, 322636, 322186
Fax. : (0284) 322757

PEKALONGAN - H. WURUK
Jl. Hayam Wuruk, No.11A, Pekalongan
Tel. : (0285) 428000
Fax. : (0285) 421634

MAGELANG - PEMUDA
Jl. Pemuda No. 149, Magelang
Tel. : (0293) 366234 - 38
Fax. : (0293) 366239

MUNTILAN - RUKO PJKA
Jl. Pemuda Ruko PJKA No. A5 Muntilan
Tel. : (0293) 587393, 586404
Fax. : (0293) 586405

BANJARNEGARA - VETERAN
Jl. Veteran No. 82, Banjarnegara
Tel. : (0286) 592454-5
Fax. : (0286) 592456

PURWOREJO - VETERAN
Purworejo Plz. Ruko No. 18-19
Jl. Veteran 60, Purworejo
Tel. : (0275) 321816, 322962-3
Fax. : (0275) 323804

KUTOARJO - DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 64, Kutoarjo
Tel. : (0275) 641535-39, 641387
Fax. : (0275) 641389

TEMANGGUNG - TENTARA PELAJAR
Jl. Tentara Pelajar No.6, Temanggung
Tel. : (0293) 493289-90
Fax. : (0293) 493420

PARAKAN - DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 129, Parakan
Tel. : (0293) 597390 - 1
Fax. : (0293) 596878

UNGARAN - GATSU
Jl. Gatot Subroto No. 156, Ungaran
Tel. : (0275) 6924320-1
Fax. : (0275) 6921147

BATANG - SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman 164, Batang
Tel. : (0285) 392077 - 21
Fax. : (0285) 392494

KEBUMEN - KESUMA
Jl. Kusuma No.1, Kebumen
Tel. : (0287) 382121
Fax. : (0287) 383265

GOMBONG - YOS SUDARSO
Jl. Yos Sudarso Barat No. 456, Gombong
Tel. : (0287) 472187 - 8
Fax. : (0287) 471282

KENDAL - RAYA
Jl. Raya No. 283, Kendal
Tel. : (024) 383014 - 5
Fax. : (024) 382791

WELERI - RAYA UTAMA
Jl. Raya No. 283, Kendal
Tel. : (0294) 641648 - 9
Fax. : (0294) 641437

REMBANG - KARTINI
Jl. Kartini No. 23. Rembang
Tel. : (0295) 692888, 773, 900
Fax. : (0295) 692777

YOGYAKARTA

YOGYAKARTA - DIPONEGORO
Jl. Diponegoro No. 97, Yogyakarta
Tel. : (0274) 565053
Fax. : (0274) 565033, 520109

YOGYAKARTA - URIP S.
Jl. Urip Sumohardjo 123, Yogyakarta
Tel. : (0274) 560447-8
Fax. : (0274) 544038

YOGYAKARTA - KATAMSO
Jl. Brigjen Katamso No.190 Yogyakarta
Tel. : (0274) 387683, 387736, 380141
Fax. : (0274) 387737

YOGYAKARTA - KALIURANG
Jl. Kaliurang KM 5 No. 99A, Yogyakarta
Tel. : (0274) 552550
Fax. : (0274) 518504

YOGYAKARTA - KADIPIRO
Jl. Wates Kadipiro No. 25 Yogyakarta
Tel. : (0274) 415781 - 2, 378762
Fax. : (0274) 373613

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2003, 2002 DAN / *AND* 2001

Bank Danamon

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Francis Andrew Rozario
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 5
   Jl Prof Dr Satrio Kav E4 No 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : TheResidences at Dharmawangsa,
   Unit 1006.
   Jl.Dharmawangsa VIII
   Kebayoran Baru
   Jakarta 12160
   Nomor Telepon : 57991188
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Emirsyah Satar
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 5
   Jl Prof Dr Satrio Kav E4 No 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Jl. Mutiara blok A no 29
   Kebayoran Lama
   Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 57991188
   Jabatan : Wakil Direktur Utama

3. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 6
   Jl Prof Dr Satrio Kav E4 No 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Komplek Teluk Mas
   Jl.Teluk Gong Raya blok C4
   no 20
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 57991437
   Jabatan : Chief Financial Officer

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan anak perusahaan ("Bank");
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

DIRECTORS STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2003
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY

We, the undersigned:

1. *Name* : *Francis Andrew Rozario*
   Office address : *Menara Bank Danamon 5th Fl*
   Jl Prof Dr Satrio Kav E4 No 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address: *TheResidences at Dharmawangsa, Unit 1006.*
   Jl.Dharmawangsa VIII Kebayoran Baru
   Jakarta 12160
   Telephone : *57991188*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Emirsyah Satar*
   Office address : *Menara Bank Danamon 5th Fl*
   Jl Prof Dr Satrio Kav E4 No 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address: *Jl. Mutiara blok A no 29*
   Kebayoran Lama
   Jakarta Selatan
   Telephone : *57991188*
   Title : *Vice President Director*

3. *Name* : *Vera Eve Lim*
   Office address : *Menara Bank Danamon 6th Fl*
   Jl Prof Dr Satrio Kav E4 No 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address: *Komplek Teluk Mas*
   Jl.Teluk Gong Raya blok C4
   no 20
   Jakarta Utara
   Telephone : *57991437*
   Title : *Chief Financial Officer*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and subsidiary ("the Bank")'s consolidated financial statements;*
2. *The Bank's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*

www.danamon.co.id

Bank Danamon

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Bank tida mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informas atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's consolidated financial statements;
   b. The Bank's consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control systems.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board*

Francis Andrew Rozario
Direktur Utama / *President Director*

Emirsyah Satar
Wakil Direktur Utama / *Vice President Director*

Vera Eve Lim
Chief Financial Officer / *Chief Financial Officer*

JAKARTA, 6 Pebruari / *February* 2004

PRICEWATERHOUSECOOPERS

Kantor Akuntan Publik
Drs. Hadi Sutanto & Rekan
Gedung PricewaterhouseCoopers
Jl H.R. Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920 – INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone: +62 21 521 2901 - 06
Facsimile: +62 21 521 2911/12

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, dan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 5 April 2002, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan sehubungan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), pembayaran kewajiban eks PT Bank Nusa Nasional Tbk kepada PT Bank IFI dan penentuan kewajiban lainnya yang masih menunggu hasil final dari proses arbitrase, kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2001, pelaksanaan program rekapitalisasi Bank dan *Banks Taken Over* serta dampak dari memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia terhadap PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan anak perusahaan.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and subsidiary as at 31 December 2003 and 2002, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and subsidiary for the year ended 31 December 2001 were audited by other independent auditors, whose report dated 5 April 2002, expressed an unqualified opinion with an explanatory paragraph describing the implementation of the Statement of Financial Accounting Standard No. 31 (Revised 2000) and the Accounting Guidelines for Indonesian Banking (PAPI), the payment of the former PT Bank Nusa Nasional Tbk's liabilities to PT Bank IFI, and the determination of other liabilities which were still awaiting final resolution of arbitration proceedings, the quasi-reorganisation as at 1 January 2001, the recapitalisation program of the Bank and "Banks Taken Over" and the effects of the adverse economic conditions in Indonesia on PT Bank Danamon Indonesia Tbk and subsidiary.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

PRICEWATERHOUSECOOPERS

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and subsidiary as at 31 December 2003 and 2002 and the consolidated results of their operations, and cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Audit kami dilaksanakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, induk perusahaan saja, pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, yang terlampir pada lampiran 6/1 sampai 6/9 disajikan untuk tujuan analisa tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi keuangan tambahan tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami lakukan atas audit laporan keuangan konsolidasian dan menurut pendapat kami, dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audits were conducted to form an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information on schedules 6/1 to 6/9 in respect of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, parent company only, as at and for the years ended 31 December 2003 and 2002 is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary financial information has been subjected to auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

JAKARTA
6 Pebruari / *February* 2004

Drs. Haryanto Sahari
Surat Izin Praktek Akuntan Publik / *License of Public Accountant* No. 98.1.0286

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated balance sheets and related consolidated statements of income, and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2003	2002	2001	
AKTIVA					***ASSETS***
Kas	3	1,011,873	1,052,192	820,322	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4	2,152,945	1,747,820	2,104,766	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 6.725 pada tahun 2003 (2002: Rp 3.457; 2001: Rp 22.436)	2d,2j,5	665,780	342,195	1,495,611	*Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 6,725 in 2003 (2002: Rp 3,457; 2001: Rp 22,436)*
Penempatan pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 20.866 pada tahun 2003 (2002: Rp 14.903; 2001: Rp 26.421)	2e,2j,6	2,065,722	1,475,356	2,623,510	*Placements with other banks net of allowance for possible losses of Rp 20,866 in 2003 (2002: Rp 14,903; 2001: Rp 26,421)*
Efek-efek setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 14.975 pada tahun 2003 (2002: Rp 30.910; 2001: Rp 123.661)	2f,2j,7				*Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 14,975 in 2003 (2002: Rp 30,910; 2001: Rp 123,661)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34a	10,000	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		4,453,075	6,709,940	4,769,555	*Third parties -*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp nihil pada tahun 2003 (2002: Rp nihil; 2001: Rp 150)	2g,2j	-	-	14,946	*Securities purchased under resale agreements net of allowance for possible losses of Rp nil in 2003 (2002: Rp nil; 2001: Rp 150)*
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7 pada tahun 2003 (2002: Rp nihil; 2001: Rp nihil)	2h,2j,8	724	29	425	*Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 7 in 2003 (2002: Rp nil; 2001: Rp nil)*
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.323.969 pada tahun 2003 (2002: Rp 1.570.874; 2001: Rp 693.536) dan pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp 117.224 pada tahun 2003 (2002 : Rp nihil; 2001: Rp nihil)	2i,2j,9				*Loans net of allowance for possible losses of Rp 4,323,969 in 2003 (2002: Rp 1,570,874; 2001: Rp 693,536) and deferred income of Rp 117,224 in 2003 (2002: Rp nil; 2001: Rp nil)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34b	6,564	7,654	4,190	*Related parties -*
- Pihak ketiga		18,269,820	16,618,845	9,778,931	*Third parties -*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7.197 pada tahun 2003 (2002: Rp 2.722; 2001: Rp 1.616)	2j,2k,10	412,112	177,744	159,986	*Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 7,197 in 2003 (2002: Rp 2,722; 2001: Rp 1,616)*
Obligasi Pemerintah	2f,11	21,233,696	15,639,724	27,768,254	*Government Bonds*
Pajak dibayar dimuka	19a	3,727	7,459	6,816	*Prepaid taxes*
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi sebesar Rp 1.874 pada tahun 2003 (2002: Rp 4.548; 2001: Rp 13.377)	2j,2l,12	40,915	38,983	39,259	*Investments net of allowance for diminution in value of Rp 1,874 in 2003 (2002: Rp 4,548; 2001: Rp 13,377)*
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 425.045 pada tahun 2003 (2002: Rp 431.466; 2001: Rp 314.563)	2m,13	615,353	666,385	479,249	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 425,045 in 2003 (2002: Rp 431,466; 2001: Rp 314,563)*
Aktiva pajak tangguhan	2q,19d	285,634	328,830	370,080	*Deferred tax asset*
Aktiva lain-lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 29.862 pada tahun 2003 (2002: Rp 28.451; 2001: Rp 40.290)	2j,14	1,454,003	2,098,190	2,244,446	*Other assets net of allowance for possible losses of Rp 29,862 in 2003 (2002: Rp 28,451 2001: Rp 40,290)*
JUMLAH AKTIVA		52,681,943	46,911,346	52,680,346	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2003	2002	2001	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN					***LIABILITIES***
Kewajiban segera		114,019	183,940	234,988	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:	2n,15				*Deposits from customers:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34c	617,656	1,196,657	577,881	*Related parties -*
- Pihak ketiga		39,181,953	33,701,007	39,221,171	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	16	420,950	436,013	170,864	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g	1,000,000	1,500,000	470,833	*Securities sold under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	2k,17	419,309	180,466	161,602	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima:	18				*Borrowings:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34d	-	-	76,804	*Related parties -*
- Pihak ketiga		1,213,564	1,481,174	2,466,688	*Third parties -*
Hutang pajak	2q,19b	7,132	5,224	14,923	*Taxes payable*
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	2j	367,030	366,661	351,477	*Allowance for possible losses on off balance sheet transactions*
Kewajiban derivatif	2h,2j,8	9,799	3	278	*Derivative payables*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain:	20				*Accruals and other liabilities:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	34e	27,760	25,860	87,392	*Related parties -*
- Pihak ketiga		1,624,731	2,292,861	3,778,833	*Third parties -*
Pinjaman subordinasi	21	699,767	731,759	738,751	*Subordinated loans*
Modal pinjaman	22	155,000	155,000	155,000	*Loan capital*
JUMLAH KEWAJIBAN		45,858,670	42,256,625	48,507,485	***TOTAL LIABILITIES***
HAK MINORITAS	35	1,074	1,909	2,277	***MINORITY INTERESTS***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp 50.000 (2002 dan 2001: Rp 10.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (2002 dan 2001: Rp 100) per saham untuk seri B					*Share capital – par value per share Rp 50,000 (2002 and 2001: Rp 10,000) for A series and Rp 500 (2002 and 2001: Rp 100) for B series*
Modal dasar – 22.400.000 (2002 dan 2001: 112.000.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (2002 dan 2001: 88.800.000.000) saham seri B					*Authorised – 22,400,000 (2002 and 2001: 112,000,000) A series shares and 17,760,000,000 (2002 and 2001: 88,800,000,000) B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 22.400.000 (2002 dan 2001: 112.000.000) saham seri A dan 4.884.522.000 (2002 dan 2001: 24.422.610.000) saham seri B	23	3,562,261	3,562,261	3,562,261	*Issued and fully paid 22,400,000 (2002 and 2001: 112,000,000) A series and 4,884,522,000 (2002 and 2001: 24,422,610,000) B series shares*
Tambahan modal disetor	44	25,412	25,412	25,412	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya		189	189	189	*Other paid-up capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	2,886	2,923	2,939	*Difference in foreign currency translation*
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	11	754,586	-	-	*Changes in fair values of available for sale securities*
Cadangan umum	25	9,484	-	-	*General reserve*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi- reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)	44	2,467,381	1,062,027	579,783	*Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
Jumlah ekuitas		6,822,199	4,652,812	4,170,584	*Total equity*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		52,681,943	46,911,346	52,680,346	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	2003	2002	2001	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	2o,26	5,789,427	6,560,596	6,956,900	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	2p	498,090	322,363	72,201	*Fees and commissions income*
		6,287,517	6,882,959	7,029,101	
Beban bunga	2o,27	3,238,492	4,823,692	5,419,125	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi	2p	32,599	40,875	1,062	*Fees and commissions expense*
		3,271,091	4,864,567	5,420,187	
Pendapatan bunga bersih		3,016,426	2,018,392	1,608,914	***Net interest income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					***OTHER OPERATING INCOME***
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	2f	795,799	153,503	236,663	*Gain on sale of marketable securities - net*
(Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	2c,2h	(12,438)	1,127	46,288	*Foreign exchange (loss)/gain - net*
Imbalan jasa	2p	514,221	419,086	239,669	*Fees*
Pendapatan dividen		3,068	3,239	15,752	*Dividend income*
Lain-lain		1,285	4,104	40,875	*Others*
		1,301,935	581,059	579,247	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	28	861,136	613,255	487,403	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	2r,29	734,256	503,815	472,855	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	2j,5,6,7,8,9, 10,12,14	1,323,671	272,425	-	*Allowance for possible losses on income earning assets*
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	2j	2,018	6,659	2,691	*Allowance for possible losses on off balance sheet transactions*
Kerugian atas penurunan nilai wajar efek-efek - bersih	2f	14,494	147,966	542,804	*Losses from decline in fair value of marketable securities - net*
Lain-lain		40,902	52,796	20,602	*Others*
		2,976,477	1,596,916	1,526,355	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		1,341,884	1,002,535	661,806	***NET OPERATING INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	2003	2002	2001	
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL					***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan non-operasional	30	295,821	29,026	126,757	*Non-operating income*
Beban non-operasional		(65,165)	(42,277)	(34,095)	*Non-operating expenses*
PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL – Bersih		230,656	(13,251)	92,662	***NON-OPERATING INCOME/(EXPENSES)** - Net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,572,540	989,284	754,468	***INCOME BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN	2q,19c	(43,196)	(41,250)	(31,568)	***INCOME TAX***
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		1,529,344	948,034	722,900	***INCOME AFTER TAX***
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	35	232	368	410	***MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF SUBSIDIARY***
LABA BERSIH		1,529,576	948,402	723,310	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2s,32	311.72	193.28	147.41	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali / *Difference arising from restructuring transactions of entities under common control*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Changes in fair values of available for sale securities*	Cadangan umum / *General reserve*	Saldo laba/ (Defisit) / *Retained earnings/ (Deficit)*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2001		3,562,261	59,390,400	189	(26,396,157)	-	-	-	(32,028,390)	4,528,303	*Balance as at 1 January 2001*
Penilaian kembali aktiva dan kewajiban Bank dengan nilai wajar dalam rangka kuasi-reorganisasi	44	-	-	-	-	-	-	-	(940,441)	(940,441)	*Revaluation of the Bank's assets and liabilities to fair values in connection with the quasi-reorganisation*
Eliminasi defisit dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam rangka kuasi-reorganisasi	44	-	(59,364,988)	-	26,396,157	-	-	-	32,968,831	-	*Elimination of deficit and negative balance of difference arising from restructuring transactions of entities under common control in connection with the quasi-reorganisation*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2001 (disajikan kembali setelah pelaksanaan kuasi-reorganisasi)		3,562,261	25,412	189	-	-	-	-	-	3,587,862	*Balance as at 1 January 2001 (as restated after the quasi-reorganisation)*
Laba bersih selama tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	723,310	723,310	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	-	2,939	-	-	-	2,939	*Difference in foreign currency translation*
Pembagian dividen tunai	24	-	-	-	-	-	-	-	(143,527)	(143,527)	*Distribution of cash dividend*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001		3,562,261	25,412	189	-	2,939	-	-	579,783	4,170,584	*Balance as at 31 December 2001*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali / *Difference arising from restructuring transactions of entities under common control*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Changes in fair values of available for sale securities*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2002		3,562,261	25,412	189	-	2,939	-	-	579,783	4,170,584	*Balance as at 1 January 2002*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	948,402	948,402	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	-	(16)	-	-	-	(16)	*Difference in foreign currency translation*
Pembagian dividen tunai	24	-	-	-	-	-	-	-	(466,158)	(466,158)	*Distribution of cash dividend*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2002		3,562,261	25,412	189	-	2,923	-	-	1,062,027	4,652,812	*Balance as at 31 December 2002*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1,529,576	1,529,576	*Net income for the year*
Pembentukan cadangan umum	25	-	-	-	-	-	-	9,484	(9,484)	-	*Allocation to general reserve*
Pembagian tantiem	24	-	-	-	-	-	-	-	(11,855)	(11,855)	*Distribution of tantiem*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	-	(37)	-	-	-	(37)	*Difference in foreign currency translation*
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	-	-	754,586	-	-	754,586	*Changes in fair values of available for sale securities*
Pembagian dividen tunai	24	-	-	-	-	-	-	-	(102,883)	(102,883)	*Distribution of cash dividend*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2003		3,562,261	25,412	189	-	2,886	754,586	9,484	2,467,381	6,822,199	*Balance as at 31 December 2003*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

	2003	2002	2001	
Arus kas dari kegiatan operasi:				***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	6,255,422	7,594,524	7,584,740	*Interest income, fees and commissions*
Bunga, provisi dan komisi yang dibayar	(3,362,708)	(4,980,518)	(4,945,571)	*Payments of interest, fees and commissions*
Pendapatan operasional lainnya	492,645	419,965	380,370	*Other operating income*
Kerugian selisih kurs – bersih	21,486	1,101	491,967	*Foreign exchange loss - net*
Beban operasional lainnya	(1,291,306)	(1,239,439)	(746,933)	*Other operating expenses*
Pendapatan/(pengeluaran) non-operasional - bersih	1,875	(21,130)	31,493	*Non-operating income/(expenses) - net*
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	2,117,414	1,774,503	2,796,066	*Income before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
- Penurunan/(kenaikan) aktiva operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets:* -
- Penempatan pada bank lain	(596,328)	1,159,672	(2,569,784)	*Placements with other banks* -
- Efek-efek	2,262,798	(1,940,385)	(3,239,084)	*Marketable securities* -
- Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	14,946	(15,096)	*Securities purchased under resale agreement* -
- Pinjaman yang diberikan	(2,577,104)	(7,641,590)	(4,880,353)	*Loans* -
- Tagihan akseptasi	(238,843)	(17,758)	-	*Acceptance receivables* -
- Pajak dibayar dimuka	3,732	(643)	(1,307)	*Prepaid tax* -
- Aktiva lain-lain	181,682	(379,235)	(516,863)	*Other assets* -
- Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:* -
- Kewajiban segera	(69,921)	(51,048)	(326,796)	*Obligations due immediately* -
- Simpanan nasabah:				*Deposits from customers:* -
- Giro	373,771	390,634	1,429,101	*Current accounts* -
- Tabungan	1,440,943	3,176,073	957,335	*Savings* -
- Deposito berjangka	3,385,700	(8,468,095)	6,911,591	*Time deposits* -
- Simpanan dari bank lain	(15,064)	265,149	(7,776)	*Deposits from other banks* -
- Kewajiban akseptasi	238,843	18,864	-	*Acceptance payables* -
- Hutang pajak	1,908	(9,699)	(21,781)	*Taxes payable* -
- Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(114,403)	(1,021,310)	(695,192)	*Accruals and other liabilities* -
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(37)	16	2,939	*Difference in foreign currency translation* -
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan operasi	6,395,091	(12,729,906)	(177,000)	***Net cash provided from/(used in) operating activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

	2003	2002	2001	
Arus kas dari kegiatan investasi:				***Cash flows from investing activities:***
Pembelian Obligasi Pemerintah	(17,635,175)	(2,587,250)	(458,000)	*Acquisition of Government Bonds*
Penjualan Obligasi Pemerintah	12,047,768	14,690,583	4,110,061	*Sale of Government Bonds*
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	754,586	-	-	*Changes in fair value of available for sale securities*
Pembelian aktiva tetap	(75,629)	(308,143)	(78,963)	*Acquisition of fixed assets*
Penurunan/(kenaikan) penyertaan	3,306	12,763	(2,518)	*Decrease/(increase)in investments*
Hasil penjualan aktiva tetap	96,988	5,523	52,034	*Proceeds from sale of fixed assets*
Hasil penjualan saham anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	12,728	-	69,094	*Proceeds from sale of shares in subsidiary and associated companies*
Penerimaan dividen	3,068	3,239	15,752	*Dividend income*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan investasi	(4,792,360)	11,816,715	3,707,460	***Net cash (used in)/provided from investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:				***Cash flows from financing activities:***
Penurunan pinjaman yang diterima	(267,610)	(921,318)	(2,224,447)	*Decrease in borrowings*
(Penurunan)/kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(500,000)	1,029,167	(660,930)	*(Decrease)/increase in securities sold under repurchase agreements*
Pembagian dividen	(102,883)	(466,158)	(143,527)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem	(11,855)	-	-	*Distribution of tantiem*
Penurunan pinjaman subordinasi	(31,992)	(6,992)	(9,065)	*Decrease in subordinated loans*
Kas bersih (digunakan untuk) kegiatan pendanaan	(914,340)	(365,301)	(3,037,969)	***Net cash (used in) financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	688,391	(1,278,492)	492,491	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	3,142,207	4,420,699	3,928,208	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3,830,598	3,142,207	4,420,699	***Cash and cash equivalents at the end of the year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	1,011,873	1,052,192	820,322	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,152,945	1,747,820	2,104,766	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	665,780	342,195	1,495,611	*Current accounts with other banks*
Jumlah kas dan setara kas	3,830,598	3,142,207	4,420,699	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARY*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

	2003	2002	2001	
Informasi tambahan arus kas:				***Supplemental cash flow information:***
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				*Activities not affecting cash flows:*
Kenaikan/(penurunan) dari penilaian kembali aktiva dan kewajiban bank dalam rangka kuasi-reorganisasi:				***Increase/(decrease) in revaluation of assets and liabilities in connection with the quasi-reorganisation:***
- Efek-efek	-	-	(1,108,961)	*Marketable securities* -
- Pinjaman yang diberikan	-	-	(35,653)	*Loans* -
- Aktiva tetap	-	-	204,173	*Fixed assets* -
Bersih	-	-	(940,441)	*Net*
Penghapusan dalam rangka kuasi-reorganisasi:				***Elimination in connection with the quasi-reorganisation:***
- Tambahan modal disetor	-	-	(59,364,988)	*Additional paid-up capital* -
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	26,396,157	*Difference arising from restructuring transactions of entities under common control* -
- Defisit	-	-	32,968,831	*Deficit* -
	-	-	-	
Pembayaran dengan Obligasi Pemerintah:				***Settlement through Government Bonds:***
- Kewajiban kepada BPPN	457,148	551,353	15,246,641	*Liabilities to IBRA* -
- Penempatan oleh bank lain	-	141,000	80,000	*Placement by other banks* -
- Pembelian kredit BPPN	365,027	114,060	-	*Loans purchased from IBRA* -
	822,175	806,413	15,326,641	
Penyelesaian kewajiban dan tagihan kepada pihak ketiga yang saling dihapuskan *(set-off)*	-	-	774,970	*Set-off of liabilities to and receivables from third parties*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM / *1. GENERAL*

a. Pendirian Bank dan informasi umum / *a. Establishment and general information of the Bank*

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 664, Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (the "Bank"), domiciled in Jakarta, was established on 16 July 1956 based on a notarial deed No. 134 of Meester Raden Soedja, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/40/8 dated 24 April 1957 and was published in Supplement No. 664 of the State Gazette No. 46 dated 7 June 1957.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan bank devisa masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958 dan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 Nopember 1988.

The Bank obtained a license as a commercial bank and a foreign exchange bank based on the decision letter No. 161259/U.M.II of the Ministry of Finance dated 30 September 1958 and the decision letter No. 21/10/Dir/UPPS of the Directors of Bank Indonesia dated 5 November 1988, respectively.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Sesuai dengan akta notaris Merciana Sidharta, S.H. sebagai pengganti dari notaris Hendra Karyadi, S.H. No.9 tanggal 10 Januari 2003 sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dengan cara *"reverse stock split"*, dimana setiap 5 saham dalam suatu seri digabung menjadi 1 saham dalam seri yang sama. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. C-00769 HT.01.04.TH.2003 tanggal 15 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 133/L/2003, Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 18 Pebruari 2003.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. In accordance with notarial deed No.9 dated 10 January 2003 of Merciana Sidharta, S.H. as a representative of Hendra Karyadi, S.H., in connection with changes in par value per share through a reverse stock split, whereby every 5 shares from each series were combined into 1 share of the same series. The amendment was approved by Ministry of Justice and Human Rights in its decision letter No. C-00769 HT.01.04.TH.2003 dated 15 January 2003 and was published in Supplement No. 133/L/2003 of the State Gazette No. 14 dated 18 February 2003.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, Bank dapat menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank may engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations, and to engage in other banking activities based on Syariah principles. The Bank started its activities based on the Syariah principles in 2002.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No 6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2003, Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu sebagai berikut:

The Bank's head office is located in Jakarta at Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No 6 Mega Kuningan. As at 31 December 2003, the Bank has the following branches and representative offices:

	Jumlah/*Total*	
Kantor cabang domestik	233	*Domestic branches*
Kantor cabang pembantu domestik	217	*Domestic supporting branches*
Kantor kas domestik	27	*Domestic cash offices*
Kantor cabang luar negeri (Kepulauan Cayman)	1	*Overseas branch (Cayman Islands)*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

Kantor cabang domestik, cabang pembantu domestik dan kantor kas domestik berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

b. Penawaran Umum saham Bank

Pada tanggal 8 Desember 1989, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 8 Desember 1989.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Right Issues)* I, II, III.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada Bursa Efek di Indonesia sejak penawaran umum perdana:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment and general information of the Bank** (continued)*

The domestic branches, domestic supporting branches and cash offices are located in various major business centers in Indonesia.

b. Public Offering of the Bank's shares

On 8 December 1989, the Bank undertook an Initial Public Offering (IPO) of 12,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange on 8 December 1989.

Subsequently the Bank increased its listed shares through bonus shares, and limited offerings (Right Issues) I, II and III.

Following is the chronological overview of the Bank's issued shares on the Indonesian Stock Exchanges since the Intial Public Offering:

	Saham Seri A/ *A Series Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12,000,000	*Shares from Initial Public Offering in 1989*
Saham pendiri	22,400,000	*Founders' shares*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1992	34,400,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital – capital paid-in excess of par value in 1992*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue) I* pada tahun 1993	224,000,000	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) I in 1993*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995	112,000,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-in capital – capital paid-in excess of par value in 1995*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue) II* pada tahun 1996	560,000,000	*Shares from Limited Public Offering (Rights Issue) II in 1996*
Saham pendiri pada tahun 1996	155,200,000	*Founders' shares in 1996*
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1,120,000,000	*Shares resulting from stock split in 1997*
	2,240,000,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000 (Rupiah penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2001	: 20 112,000,000	*Increase in par value per share to Rp 10,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000 (Rupiah penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2003 (lihat Catatan 1a)	: 5	*Increase in par value per share to Rp 50,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) (see Note 1a) in 2003*
Jumlah saham Seri A pada tanggal 31 Desember 2003	22,400,000	*Total A series shares at 31 December 2003*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum saham Bank (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's shares** (continued)*

	Saham Seri B *B Series Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue) III* pada tahun 1999	215,040,000,000	*Shares issued from Limited Offering (Rights Issue) III in 1999*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45,375,000,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35,557,200,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with Bank Tiara in 2000*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 8 BTO* *(Taken-Over Banks)* pada tahun 2000	192,480,000,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with 8 Taken-Over* Banks (BTOs) in 2000*
	488,452,200,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100 (Rupiah penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2001	: 20 24,422,610,000	*Increase in par value per share to Rp 100 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2003 (lihat Catatan 1a)	: 5	*Increase in par value per share to Rp 500 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) (see Note 1a) in 2003*
Jumlah saham seri B pada tanggal 31 Desember 2003	4,884,522,000	*Total B series shares at 31 December 2003*

* 8 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Tiara Asia Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

** 8 BTOs consist of PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Tiara Asia Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International and PT Bank Risjad Salim Internasional.*

c. Anak perusahaan

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada anak perusahaan berikut:

c. Subsidiary

The Bank has a direct ownership in the following subsidiary:

Nama perusahaan/ *Company's name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2003	2002	2001	Tahun beroperasi komersial/ *Year commercial operations commenced*	Jumlah Aktiva/ *Total Assets* 2003	2002	2001
PT Raya Saham Registra (dahulu/*formerly* PT Risjad Salim Registra)	Administrasi Efek/ *Shares Administration*	90%	90 %	90%	1991	11,585	19,283	23,824

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak perusahaan (lanjutan)

Aktiva dan hasil operasi anak perusahaan tersebut diatas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001 tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2003, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiary** (continued)*

The assets and results of operations of the above subsidiary for the years ended 31 December 2003, 2002 and 2001 are not considered material in relation to the consolidated financial statements.

d. Board of Commissioners and Directors

As at 31 December 2003, members of the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows:

Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Sim Kee Boon	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* I Nyoman Sender	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Ibu/*Ms.* Sri Adiningsih	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Sumarno Surono	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Edwin Gerungan	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Jimmy Phoon Siew Heng	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Rajan Raju Kankipati*	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Francis Andrew Rozario	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Emirsyah Satar	*Vice President Director*
Direktur	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Director*
Direktur	Bpk./*Mr.* Gatot Mudiantoro Suwondo	*Director*
Direktur	Bpk./*Mr.* Prasetio	*Director*
Direktur	Ibu./*Ms.* Anika Faisal	*Director*
Direktur	Bpk./*Mr.* Jerry Ng	*Director*

Pada tanggal 31 Desember 2003, Bank dan anak perusahaan mempunyai karyawan sejumlah 13.225 karyawan (2002: 13.156 karyawan; 2001: 13.178 karyawan).

As at 31 December 2003, the Bank and subsidiary have 13,225 employees (2002: 13,156 employees; 2001: 13,178 employees).

* Penunjukan akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Apointment will be effective upon receiving an approval from Bank Indonesia. *

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan anak perusahaan ("Bank") diselesaikan pada tanggal 6 Pebruari 2004.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and subsidiary ("the Bank") were completed by the Board of Directors on 6 February 2004.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar harga perolehan dan konsep akrual, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank dan anak perusahaan, yang lebih dari 50% sahamnya dimiliki langsung oleh Bank.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs pada tanggal neraca.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs and the accrual concept, except otherwise stated.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and its subsidiary, whose shares are more than 50% owned directly by the Bank.

The effects of all transactions and balances between the consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at exchange rates prevailing at the date of the transaction. At balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at exchange rates prevailing at balance sheet date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter ke dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aktiva dan kewajiban - menggunakan kurs pada tanggal neraca.
- Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian - menggunakan kurs rata-rata yang berlaku pada tanggal transaksi.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan pada bagian ekuitas sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

Berikut ini adalah kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Foreign currency translation** (continued)*

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statement of income.

The financial statements of the overseas branch are translated into Rupiah, using the following exchange rates:

- *Assets and liabilities - at the exchange rates prevailing at balance sheet date.*
- *Revenues, expenses, gains and losses - at the date of the transaction.*

The resulting translation adjustment is presented in the equity section as "difference in foreign currency translation".

Below are the exchange rates used for translation at 31 December 2003, 2002 and 2001:

	2003	2002	2001	
- Dolar Amerika Serikat	8,425	8,950	10,400	*US Dollar* -
- Dolar Australia	6,327	5,068	5,314	*Australian Dollar* -
- Dolar Singapura	4,954	5,154	5,624	*Singapore Dollar* -
- Euro	10,629	9,367	9,202	*Euro* -
- Yen	79	75	79	*Yen* -

d. Giro pada bank lain

Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian.

d. Current accounts with other banks

Current accounts with other banks are stated at the outstanding balances less allowance for possible losses.

e. Penempatan pada bank lain

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian.

e. Placements with other banks

Placements with other banks are stated at the outstanding balances less allowance for possible losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), investasi dalam unit penyertaan reksa dana, wesel ekspor, pinjaman *exchange offer* dan surat pengakuan hutang dengan bunga mengambang *(Floating Rate Notes)*, tagihan lainnya dan obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau kelompok tersedia untuk dijual.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi, dan disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian. Amortisasi premi atau diskonto dilakukan berdasarkan metode garis lurus sejak tanggal beli sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar disajikan pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi pada saat dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah berdasarkan *internal model* dan estimasi jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Bank Indonesia Certificates (SBI), investments in mutual fund units, export bills, exchange offer loans and Floating Rate Notes, other bills and corporate bonds traded on the stock exchange.

Marketable securities and Government Bonds are classified as either trading, held-to-maturity or available-for-sale.

Marketable securities and Government Bonds classified as trading are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value are credited or charged to the consolidated statement of income.

Marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are stated at cost, adjusted for unamortised premiums or discounts and are presented net of an allowance for possible losses. Amortisation of premiums and discounts is based on the straight line method over the period from purchase date until maturity.

Marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are stated at fair value. Unrealised gains or losses from changes in fair value are presented in the equity section. Gains or losses which are realised or incurred when the marketable securities and Government Bonds are sold are recognised to the consolidated statement of income.

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of marketable securities and Government Bonds based upon internal model and best estimates, where a reliable market value is not available.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Laba dan rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah dihitung berdasarkan metode identifikasi spesifik dan dikreditkan/dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Pemindahan efek-efek antar kelompok dicatat berdasarkan nilai wajar.

g. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repos*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai beban bunga selama periode sejak efek dijual hingga dibeli kembali.

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repos*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek yang disepakati ditambah selisih antara harga beli dan harga jual kembali. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama periode sejak efek dibeli hingga dijual kembali.

h. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing dan *foreign currency swaps.* Semua instrumen keuangan derivatif dinilai dan dibukukan di neraca berdasarkan nilai wajarnya dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aktiva apabila memiliki perubahan nilai wajar positif dan sebagai kewajiban apabila memiliki perubahan nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Marketable securities and Government Bonds *(continued)*

Realised gains and losses from selling marketable securities and Government Bonds are calculated based on a specific identification method and credited/charged to the current year consolidated statement of income.

The transfer of marketable securities between categories is recorded at fair value.

g. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreements

Securities sold under repurchase agreements (repos) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price net of the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repos) are presented as receivables and stated at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date.

h. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts and foreign currency swaps. All derivative instruments are valued and recorded on balance sheet at their fair value using market rates. Derivatives are carried as assets when the changes in fair value is positive and as liabilities when the changes in fair value is negative.

Gains or losses as a result of changes in fair value are recognised in the consolidated statement of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan penyisihan kerugian. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dan penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Pinjaman yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat pinjaman pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan apabila telah dikategorikan macet dan hasil likuidasi agunan tidak dapat menutup pinjaman yang dihapusbukukan tersebut. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapus bukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian pinjaman di neraca konsolidasian.

Pinjaman yang dibeli dari BPPN melalui program PPAK, P3AK dan PPAK3

Selama tahun 2002 dan 2003, Bank membeli pinjaman dari BPPN. Perlakuan akuntansi atas kredit ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 4/7/PBI/2002 tentang "Prinsip kehati-hatian dalam rangka pembelian kredit oleh bank dari BPPN".

Menurut peraturan diatas, selisih antara nilai pokok pinjaman dan harga beli dibukukan sebagai penyisihan kerugian pinjaman apabila Bank tidak membuat perjanjian pinjaman baru dengan debitur, dan dibukukan sebagai pendapatan ditangguhkan apabila Bank membuat perjanjian baru dengan debitur.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

i. Loans

Loans are stated at their outstanding balance less an allowance for possible losses. Loans under joint financing (syndicated loans) and channelling loans are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.

Restructured loans are presented at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring, are recognised in the consolidated statement of income.

Loans are written off when categorised as loss and there is no realistic recovery from collateral liquidation. When loans are deemed uncollectible, they are written off against the related allowance for possible losses. Subsequent recoveries are credited to the allowance for possible losses in the consolidated balance sheet.

Loans purchased from IBRA under PPAK, P3AK and PPAK3 programs

During the year 2002 and 2003, the Bank purchased loans from IBRA. The accounting treatment for these loans follows Bank Indonesia Regulation No. 4/7/PBI/2002 regarding "Prudential principles for credits purchased by banks from IBRA".

Under the above regulation, the difference between the oustanding loan principal and purchase price is booked as an allowance for possible losses if the Bank does not enter into a new credit agreement with the borrower, and as deferred income if the Bank does enter into a new credit agreement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang dibeli dari BPPN digolongkan dalam kualitas lancar dalam jangka waktu 1 tahun sejak saat pembelian. Penilaian kualitas pinjaman yang diberikan setelah jangka waktu 1 tahun sejak saat pembelian didasarkan pada analisa arus kas dan kemampuan membayar debitur. Namun, jika terdapat indikasi dimana debitur tidak mau bekerjasama sehingga restrukturisasi kelihatan tidak akan terwujud, maka pinjaman akan diklasifikasikan sebagai pinjaman bermasalah walaupun jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Penerimaan pembayaran dari debitur harus diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit dan kelebihan penerimaan pembayaran diakui sebagai pendapatan bunga. Koreksi atas penyisihan kerugian atau pendapatan ditangguhkan hanya dapat dilakukan apabila Bank telah menerima pembayaran sebesar harga beli.

Pendapatan bunga atas pinjaman yang dibeli dari BPPN yang belum direstrukturisasi diakui pada saat pendapatan tersebut diterima *(cash basis)*.

Pinjaman yang tidak direstrukturisasi harus dihapus buku apabila dalam masa 5 tahun sejak tanggal pembelian, pinjaman belum dilunasi.

j. Penyisihan kerugian atas aktiva produktif

Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan serta komitmen dan kontijensi pada rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

Peraturan Bank Indonesia menghendaki paling tidak penyisihan kerugian atas aktiva produktif ditentukan berdasarkan kriteria Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998 yang mengklasifikasikan aktiva produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Loans** (continued)*

Loans purchased from IBRA are classified as pass for a period of 1 year from the date of purchase. The assessment of the credit quality after 1 year is based on an analysis of debtors' cash flows and repayment ability. However, if there is an indication that debtor is not cooperative and the restructuring is not likely to occur, loan will be classified as non-performing loan, eventhough the period is less than 1 year.

Any receipts from borrowers are deducted from the outstanding loan principal first, and any excess is recognised as interest income. The allowance for loan losses or deferred income is only adjusted once the Bank has received the original purchase price.

Interest income on unrestructured loans purchased from IBRA is recognised only to the extent that interest is received in cash.

Unrestructured loans must be written off if they cannot be recovered during 5 years from the date of purchase.

j. Allowance for possible losses on earning assets

Earning assets include current accounts and placements with other banks, marketable securities, securities under resale agreements, derivative receivables, loans, acceptance receivables, investments and commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions which carry credit risk.

Bank Indonesia regulation required that at minimum the allowances for possible losses on earning assets have been determined using Bank Indonesia criteria in accordance with regulation of Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR dated 12 November 1998 which classifies income earning assets into five categories with the following percentages of allowance for possible losses:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penyisihan kerugian atas aktiva produktif (lanjutan)

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ *Minimum percentage of allowance for possible losses*	*Classification*
Lancar	1%	*Pass*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Aktiva produktif dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aktiva produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aktiva produktif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aktiva produktif bermasalah.

Penyisihan kerugian pinjaman terdiri dari penyisihan khusus dan umum.

Penyisihan khusus terhadap pinjaman bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Jaminan, kecuali deposito berjangka, tidak diperhitungkan dalam menentukan penyisihan khusus. Penyisihan khusus dibuat ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga pinjaman yang belum terbayar.

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman. Termasuk dalam penyisihan umum adalah penyisihan 1% seperti yang dikehendaki oleh peraturan Bank Indonesia.

Penyisihan kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan pada rekening administratif sebagai kewajiban di neraca konsolidasian.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES* *(continued)*

j. Allowance for possible losses on earning assets *(continued)*

Earning assets classified as pass and special mention are considered as performing earning assets, in accordance with Bank Indonesia regulations. Non performing assets consist of assets classified as substandard, doubtful, and loss.

The allowance for loan losses consists of specific and general provisions.

Specific provisions for non performing loans are calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Collateral, except time deposits, is not taken into account in determining specific provisions. Specific provisions are made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and the management considers that the estimated recovery from the borrower is likely to fall short from the amount of principal and interest outstanding.

General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio. Including in the general provision is the 1% provision required under Bank Indonesia regulations.

Allowance for possible losses on commitments and contingencies arising from off balance sheet transactions are presented in the liability section of the consolidated balance sheet.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit* ("L/C") atau nilai yang dapat direalisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep. Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

l. Penyertaan

Penyertaan merupakan penanaman dana dalam bentuk saham untuk tujuan jangka panjang pada perusahaan tidak terdaftar di bursa efek, yang terutama bergerak di dalam industri jasa keuangan.

Investasi di mana Bank mempunyai persentase pemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan ditambah atau dikurangi dengan bagian Bank atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dicatat dengan metode biaya, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai investasi.

m. Aktiva tetap dan penyusutan

Aktiva tetap, kecuali hak atas tanah dan aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Perubahan kebijakan akuntansi

Sejak 1 Januari 2002 semua aktiva tetap kecuali hak atas tanah, disusutkan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aktiva sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

k. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are stated at the value of the Letter of Credit ("L/C") or realisable value of the L/C accepted by the accepting bank. Acceptance receivables are recorded net of an allowance for possible losses.

l. Investments

Investments represent investments in non-publicly-listed companies principally engaged in the financial services industry and held for the long term.

Investments where the Bank has an ownership interest of 20% to 50% are recorded based on the equity method. Under this method, investments are stated at cost and adjusted for the Bank's share of net income or losses of the investees and deducted by dividends earned since the date of acquisition.

Investments with an ownership interest below 20% are recorded based on the cost method. Under this method, investments are carried at cost reduced by an allowance for dimunition in the value of investments.

m. Fixed assets and depreciation

Fixed assets except land rights and certain fixed assets which have been revalued, are recorded at cost less accumulated depreciation.

Change in accounting policy

Since 1 January 2002, fixed assets, except land rights, are depreciated using the straight line method over their expected useful lives as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan, perlengkapan kantor dan perangkat lunak komputer	4-5	*Office furniture, equipment and computer software*
Kendaraan bermotor	5	*Motor vehicles*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)

Sebelumnya, perlengkapan kantor dan kendaraan bermotor disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva dengan menggunakan metode saldo menurun ganda. Efek perubahan ini tidak material dan semua beban tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aktiva lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aktiva harus diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

n. Simpanan nasabah

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

o. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* diakui pada saat pendapatan tersebut diterima *(cash basis).*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Fixed assets and depreciation *(continued)*

Previously, office equipment and motor vehicles were depreciated over their estimated useful lives using the double declining method. The impact of this change was not material and the entire amount was charged to consolidated statement of income.

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure which extends the future life of assets is capitalised and depreciated.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When assets are retired or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from fixed assets, and the resulting gains or losses are recognised in the consolidated statement of income.

n. Deposits from customers

Current and savings accounts are stated at the payable amount.

Time deposits are stated at their nominal value.

Certificates of deposits are stated a their nominal value less unamortised interest.

o. Interest income and expense

Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets which are classified as non performing is recognised only to the extent that interest is received in cash.

2. IKHTIS AR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai *non-performing*, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih, dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, kecuali pinjaman yang dibeli dari BPPN dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian.

p. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau mempunyai jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Apabila pinjaman dilunasi sebelum jatuh tempo, maka pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

q. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan berdasarkan metode kewajiban *(liability method)*. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan aktiva pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Interest income and expense** (continued)*

When a loan is classified as non performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans which are classified as doubtful or loss, except for loans purchased from IBRA are applied to the loan principal first. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the consolidated statement of income.

p. Fees and commission income and expense

Fees and commission income directly related to lending activities, or related to a specific period, is amortised using the straight line method over the term of the underlying contract. Unamortised fees and commissions relating to loans settled prior to maturity are recognised at the settlement date. Other fees and commissions are recognised at the transaction date.

q. Taxation

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the asset can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Dana pensiun

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, sebagaimana ditetapkan dalam peraturan dana pensiun Bank.

Iuran tahunan Bank diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian.

s. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 9 Januari 2003 (lihat Catatan 1a), para pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan nilai nominal saham dengan menggabungkan setiap 5 saham dalam suatu seri menjadi 1 saham seri yang sama. *Reverse stock split* ini mengakibatkan penurunan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (lihat Catatan 32). Perubahan ini tidak menimbulkan dilusi laba bersih per saham.

t. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Bank dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang didefinisikan sebagai berikut:

i. Perusahaan di bawah pengendalian Bank dan anak perusahaan;

ii. Perusahaan asosiasi;

iii. Investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;

iv. Perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii diatas;

v. Karyawan kunci dan anggota keluarganya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Pension plan

The Bank has a defined contribution plan covering certain qualified permanent employees as stipulated in Bank's pension plan regulation.

The Bank's annual contribution is charged to the consolidated statement of income.

s. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 9 January 2003 (see Notes 1a), the shareholders agreed to increase the par value per share by combining 5 shares of each series into one share of the same series. This reverse stock split resulted in a decrease of the weighted average number of outstanding shares (see Note 32). These changes did not result in a dilution of the earnings per share.

t. Transactions with related parties

The Bank and subsidiary enter into transactions with related parties which are defined as follows:

i. Entities under the control of the Bank and its subsidiary;

ii. Associated companies;

iii. Investors with an interest in the voting that gives them significant influence;

iv. Entities controlled by investors under iii above;

v. Key management personnel and their relatives.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

Transaksi antara Bank dan anak perusahaan dengan Pemerintah Indonesia termasuk setiap entitas yang dikendalikan oleh BPPN dalam rangka restrukturisasi perbankan/perusahaan, tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, apakah dilaksanakan dengan atau tidak dengan syarat atau kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

u. Uang jasa dan pesangon karyawan

Hak karyawan atas uang jasa sehubungan dengan pengunduran diri karyawan secara sukarela, diakui dengan metode akrual. Kewajiban estimasi diakui sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal neraca dan dihitung sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 yang berlaku efektif sejak tanggal 25 Maret 2003. Sebelumnya, estimasi kewajiban kepada karyawan dihitung sesuai dengan Kep.Men 150/Men/2002 yang ditetapkan oleh Menteri Tenaga Kerja.

v. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban serta pengungkapan komitmen dan kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Transactions with related parties *(continued)*

Transactions between the Bank and subsidiary with the Government of Indonesia, including any entities controlled by the Indonesian Banking Restructuring Agency ("IBRA") as a result of the "bank and corporate restructuring programme", are not disclosed as transaction with related parties.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

u. Employee voluntary resignation and severance

Entitlements relating to employees' voluntary resignation are recognised when they accrue to the employee. A provision is made for the estimated liability as a result of past services rendered by employees up to the balance sheet date and is calculated based on the Manpower Law No. 13 of 2003 which has became effective since 25 March 2003. Previously, provision for employee liabilities was calculated based on Kep.Men 150/Men/2002 set out by the Minister of Manpower.

v. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires the management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of commitments and contingencies assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

3. KAS / *3. CASH*

Berdasarkan mata uang / ***By currency***

	2003	2002	2001	
Rupiah	956,567	998,675	728,012	*Rupiah*
Mata uang asing	55,306	53,517	92,310	*Foreign currencies*
	1,011,873	1,052,192	820,322	

Akun dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM *(Automatic Teller Machine)* sejumlah Rp 78.148 pada tanggal 31 Desember 2003 (2002: Rp 69.329; 2001: Rp 40.905).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 78,148 at 31 December 2003 (2002: Rp 69,329; 2001: Rp 40,905).

4. GIRO PADA BANK INDONESIA / *4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

Berdasarkan mata uang / ***By currency***

	2003	2002	2001	
Rupiah	1,976,833	1,525,673	1,903,480	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	176,112	222,147	201,286	*US Dollar*
	2,152,945	1,747,820	2,104,766	

Pada tanggal 31 Desember 2003, persentase giro wajib minimum dalam Rupiah adalah sebesar 5,15% (31 Desember 2002 dan 2001: 5,08% dan 5,07%) dan Dolar Amerika Serikat adalah sebesar 3,05% (31 Desember 2002 dan 2001: 3,04% dan 3,05%).

As at 31 December 2003, the percentage of statutory reserves in Rupiah is 5.15% (31 December 2002 and 2001: 5.08% and 5.07%) and United States Dollars is 3.05% (31 December 2002 and 2001: 3.04% and 3.05%).

5. GIRO PADA BANK LAIN / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

Giro pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39 dan 40.

Current accounts with related parties are disclosed in Note 34. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 39 and 40.

a. Berdasarkan mata uang / ***a. By currency***

	2003	2002	2001	
Rupiah	105,658	74,244	108,983	*Rupiah*
Mata uang asing	566,847	271,408	1,409,064	*Foreign currencies*
	672,505	345,652	1,518,047	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(6,725)	(3,457)	(22,436)	*Allowance for possible losses*
	665,780	342,195	1,495,611	

5. GIRO PADA BANK LAIN / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan) / ***a. By currency*** *(continued)*

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika, Euro, Pound Sterling, Yen dan Dolar Singapura.

Current accounts with other banks in foreign currencies are principally denominated in United States Dollars, Euros, Pound Sterling, Yen and Singapore Dollars.

b. Berdasarkan kolektibilitas / ***b. By collectibility***

Pada tanggal 31 Desember 2003, giro pada bank lain sejumlah Rp 672.505 (2002: Rp 345.652; 2001: Rp 1.510.621) digolongkan lancar dan Rp nihil (2002: Rp nihil; 2001: Rp 7.426) digolongkan macet.

As at 31 December 2003, current accounts with other banks amounting to Rp 672,505 (2002: Rp 345,652; 2001: Rp 1,510,621) are classified as pass, and Rp nil (2002: Rp nil; 2001: Rp 7,426) are classified as loss.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian diatas telah memadai.

Management believes that the above allowance for possible losses is adequate.

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN / *6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS*

Penempatan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39 dan 40.

Placements with related parties are disclosed in Note 34. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 39 and 40.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2003	2002	2001	
Rupiah				***Rupiah***
- *Call money*	1,085,000	300,000	860,000	*Call money* -
- Deposito berjangka	1,500	3,109	2,000	*Time deposits* -
- Lain-lain	1,725	-	7,813	*Others* -
	1,088,225	303,109	869,813	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- *Call money*	998,363	1,187,150	1,780,118	*Call money* -
	2,086,588	1,490,259	2,649,931	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(20,866)	(14,903)	(26,421)	*Allowance for possible losses*
	2,065,722	1,475,356	2,623,510	

Pada tanggal 31 Desember 2003, termasuk dalam *"call money"* jumlah sebesar Rp 175.000 (2002: Rp 175.000; 2001: Rp nihil) dijaminkan sehubungan dengan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lihat Catatan 11).

At 31 December 2003, included in call money is an amount of Rp 175,000 (2002: Rp 175,000; 2001: Rp nil) which is pledged as collateral in relation to securities sold under a repurchase agreement (see Note 11).

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001 digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian diatas adalah cukup.

6. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By collectibility

All placements with other banks as at 31 December 2003, 2002 and 2001 are classified as pass.

Management believes that the above allowance for possible losses is adequate.

7. EFEK-EFEK

Efek-efek yang dikeluarkan oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 34.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39 dan 40.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

7. MARKETABLE SECURITIES

Marketable securities issued by related parties are disclosed in Note 34.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 39 and 40.

a. By type and currency

	2003		2002		2001		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying vallue*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo:							***Held to maturity:***
Rupiah							***Rupiah***
- Unit penyertaan reksadana	-	-	30,000	35,476	20,000	20,000	*Mutual fund units* -
- SKBDN	3,560	-	-	-	-	-	*Local LC* -
	3,560		30,000		20,000		
Mata uang asing							***Foreign currencies***
- Pinjaman *exchange offer* setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp nihil pada tahun 2003 (2002: Rp 62.862; 2001: Rp 168.817)	-	-	2,798,476	-	1,763,414	-	*Exchange offer loans-net of unamortised discount of Rp nil in 2003 (2002: Rp 62,862; 2001: Rp 168,817)* -
- Surat pengakuan hutang dengan bunga mengambang setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp nihil pada tahun 2003 (2002: Rp nihil; 2001: Rp 2.600)	-	-	-	-	153,400	-	*Floating rate notes-net of unamortised discount of Rp nil in 2003 (2002: Rp nil; 2001: Rp 2,600)* -
- Efek hutang lainnya	-	-	-	-	52,000	-	*Other debt securities* -
- Wesel ekspor	117,991	-	-	-	-	-	*Trading export bills* -
- Obligasi korporasi	82,015	82,060	-	-	-	-	*Corporate bonds* -
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	203,566		2,828,476		1,988,814		*Total held to maturity*

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / *7. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

	2003 Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/Fair value*	2002 Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/Fair value*	2001 Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/Fair value*	
Diperdagangkan:				***Trading:***
Rupiah				***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia	3,024,667	3,642,982	2,852,690	*Bank Indonesia Certificates* -
- Obligasi korporasi	56,389	61,920	40,146	*Corporate bonds* -
- Efek hutang lainnya	18,650	-	49	*Other debt securities* -
	3,099,706	3,704,902	2,892,885	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Wesel ekspor	544	34,140	11,517	*Trading export bills* -
- Obligasi korporasi	233,815	173,332	-	*Corporate bonds* -
- Surat pengakuan hutang lainnya	88,564	-	-	*Other debt securities* -
Jumlah diperdagangkan	3,422,629	3,912,374	2,904,402	*Total trading*
Tersedia untuk dijual:				***Available for sale:***
Rupiah				***Rupiah***
- Unit penyertaan reksadana	39,577	-	-	*Mutual fund units* -
- Obligasi	20,000	-	-	*Bonds* -
- Efek hutang lainnya	10,000	-	-	*Other debt securities* -
	69,577	-	-	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pinjaman *exchange offer*	782,278	-	-	*Exchange offer loans* -
Jumlah tersedia untuk dijual	851,855	-	-	*Total available for sale*
Jumlah	4,478,050	6,740,850	4,893,216	*Total*
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(14,975)	(30,910)	(123,661)	*Allowance for possible losses*
	4,463,075	6,709,940	4,769,555	

Pinjaman *exchange offer* tidak terdaftar di bursa efek.

The exchange offer loans are not listed.

Selama tahun 2003, Bank telah menjual pinjaman *exchange offer* sebesar US$ 113.655.000 (nilai nominal penuh) dengan nilai tercatat sebesar Rp 920.980. Harga jual atas pinjaman *exchange offer* tersebut adalah sebesar US$ 113.434.628 (jumlah penuh) atau ekuivalen dengan Rp 970.392. Keuntungan atas penjualan efek-efek sebesar Rp 49.412 diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

During 2003, the Bank sold exchange offer loans amounting to US$ 113,655,000 (full nominal value) with a total carrying value of Rp 920,980. The total selling price of these exchange offer loans was US$ 113,434,628 (full amount) or equivalent to Rp 970,392. The gain on sale of marketale securities amounted to Rp 49,412 which was recognised in the consolidated statement of income.

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***7. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

b. Berdasarkan penerbit / ***b. By issuer***

	2003	2002	2001	
Bank Indonesia	3,024,667	3,642,982	2,852,690	*Bank Indonesia*
Bank-bank	942,610	2,894,206	1,973,389	*Banks*
Lainnya	510,773	203,662	67,137	*Others*
	4,478,050	6,740,850	4,893,216	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(14,975)	(30,910)	(123,661)	*Allowance for possible losses*
	4,463,075	6,709,940	4,769,555	

c. Berdasarkan kolektibilitas / ***c. By collectibility***

	2003	2002	2001	
Lancar	4,477,238	6,740,850	4,788,715	*Pass*
Macet	812	-	104,501	*Loss*
	4,478,050	6,740,850	4,893,216	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(14,975)	(30,910)	(123,661)	*Allowance for possible losses*
	4,463,075	6,709,940	4,769,555	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian diatas telah memadai.

Management believes that the above allowance for possible losses is adequate.

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF / ***8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES***

	2003			
		Nilai wajar/*Fair values*		
Instrumen	Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Kontrak valuta berjangka	US$ 5,600,000	197	193	*Foreign currency forwards*
Swap valuta asing	US$ 79,500,000	534	9,606	*Foreign currency swaps*
		731	9,799	
Dikurangi				***Less:***
Penyisihan kerugian		(7)	-	*Allowance for possible losses*
		724	9,799	

8. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

8. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Instrumen	Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
2002				
Kontrak valuta berjangka	US$ 1,140,000	29	-	*Foreign currency forwards*
Swap valuta asing	US$ 2,000,000	-	3	*Foreign currency swaps*
		29	3	
Dikurangi				***Less:***
Penyisihan kerugian		-	-	*Allowance for possible losses*
		29	3	
2001				
Kontrak valuta berjangka	US$ 17,250,000	425	278	*Foreign currency forwards*
Dikurangi				***Less:***
Penyisihan kerugian		-	-	*Allowance for possible losses*
		425	278	

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001 digolongkan sebagai lancar.

All derivative receivables as 31 December 2003, 2002 and 2001 are classified as pass.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian diatas telah memadai.

Management believes that the above allowance for possible losses is adequate.

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39 dan 40.

9. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 34. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 39 and 40.

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *By type and currency*

	2003						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	6,276,853	222,732	144,872	43,518	27,643	6,715,618	*Working capital*
Konsumsi	7,356,367	420,793	64,588	58,304	1,540	7,901,592	*Consumer*
Investasi	3,106,799	132,706	183,088	12,920	13,299	3,448,812	*Investment*
Program pemerintah	412,230	980	3,784	-	-	416,994	*Government programs*
Ekspor	73,392	4,846	625,241	-	-	703,479	*Export*
Pinjaman direksi dan karyawan	6,054	-	-	-	-	6,054	*Loans to directors and employees*
	17,231,695	782,057	1,021,573	114,742	42,482	19,192,549	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Investasi	455,319	74,140	453,623	340,034	43,418	1,366,534	*Investment*
Modal kerja	457,639	7,877	331,656	9,393	162,221	968,786	*Working capital*
Ekspor	210,118	-	972,239	-	-	1,182,357	*Export*
Konsumsi	7,351	-	-	-	-	7,351	*Consumer*
	1,130,427	82,017	1,757,518	349,427	205,639	3,525,028	
	18,362,122	864,074	2,779,091	464,169	248,121	22,717,577	
Dikurangi:							***Less:***
Selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian pinjaman	-	-	(1,690,022)	(41,804)	(136,685)	(1,868,511)	*Difference between loan principal and purchase price*
	18,362,122	864,074	1,089,069	422,365	111,436	20,849,066	
Dikurangi:							***Less:***
Pendapatan ditangguhkan	(31,725)	-	(22,142)	(63,357)	-	(117,224)	*Deferred income*
Penyisihan kerugian	(1,109,359)	(124,647)	(754,432)	(355,584)	(111,436)	(2,455,458)	*Allowance for possible losses*
Bersih	17,221,038	739,427	312,495	3,424	-	18,276,384	*Net*

Jumlah pinjaman tersebut diatas termasuk pinjaman yang dibeli dari BPPN melalui program PPAK, P3AK dan PPAK3 sebagai berikut:

Included in the above loan balances are loans purchased from IBRA through PPAK, P3AK and PPAK3 programs as follows:

	2003						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang dibeli dari BPPN:							*Loans purchased from IBRA:*
- Rupiah	83,102	-	787,740	5,300	3,369	879,511	*Rupiah* -
- Mata uang asing	116,447	-	1,493,303	53,761	162,221	1,825,732	*Foreign currency* -
	199,549	-	2,281,043	59,061	165,590	2,705,243	
Dikurangi:							***Less:***
Selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian pinjaman	-	-	(1,690,022)	(41,804)	(136,685)	(1,868,511)	*Difference between loan principal and purchase price*
	199,549	-	591,021	17,257	28,905	836,732	
Dikurangi:							***Less:***
Pendapatan ditangguhkan	(31,725)	-	(22,142)	(600)	-	(54,467)	*Deferred income*
Penyisihan kerugian	(154,308)	-	(510,388)	(16,657)	(28,905)	(710,258)	*Allowance for possible losses*
	13,516	-	58,491	-	-	72,007	

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *9. LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

	2002						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	6,184,240	187,799	173,887	7,125	-	6,553,051	*Working capital*
Konsumsi	5,596,240	360,614	60,077	38,028	-	6,054,959	*Consumer*
Investasi	2,186,866	113,199	85,311	58,983	-	2,444,359	*Investment*
Program pemerintah	272,173	29,957	157	63	-	302,350	*Government programs*
Ekspor	318,276	433	-	-	-	318,709	*Export*
Pinjaman direksi dan karyawan	50,712	-	-	-	-	50,712	*Loans to directors and employees*
	14,608,507	692,002	319,432	104,199	-	15,724,140	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Investasi	836,885	194,508	357,157	4,475	-	1,393,025	*Investment*
Modal kerja	695,265	22,749	19,483	-	-	737,497	*Working capital*
Ekspor	338,445	-	-	-	-	338,445	*Export*
Konsumsi	4,266	-	-	-	-	4,266	*Consumer*
	1,874,861	217,257	376,640	4,475	-	2,473,233	
	16,483,368	909,259	696,072	108,674	-	18,197,373	
Dikurangi:							***Less:***
Selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian pinjaman	(502,020)	-	-	-	-	(502,020)	*Difference between loan principal and purchase price*
	15,981,348	909,259	696,072	108,674	-	17,695,353	
Dikurangi:							***Less:***
Penyisihan kerugian	(634,645)	(127,296)	(208,708)	(98,205)	-	(1,068,854)	*Allowance for possible losses*
Bersih	15,346,703	781,963	487,364	10,469	-	16,626,499	*Net*

Jumlah pinjaman tersebut diatas termasuk pinjaman yang dibeli dari BPPN malalui program PPAK, P3AK dan PPAK3 sebagai berikut:

Include in the above loan balances are loans purchased from IBRA through PPAK, P3AK and PPAK3 programs as follows:

	2002						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman yang dibeli dari BPPN							*Loans purchased from IBRA:*
- Rupiah	69,393	-	-	-	-	69,393	*Rupiah -*
- Mata uang asing	573,079	-	-	-	-	573,079	*Foreign currency -*
	642,472	-	-	-	-	642,472	
Dikurangi:							***Less:***
Selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian pinjaman	(502,020)	-	-	-	-	(502,020)	*Difference between loan principal and purchase price*
	140,452	-	-	-	-	140,452	
Dikurangi:							***Less:***
Pendapatan ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	*Deferred income*
Penyisihan kerugian	(1,405)	-	-	-	-	(1,405)	*Allowance for possible losses*
	139,047	-	-	-	-	139,047	

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *LOANS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *By type and currency (continued)*

	2001						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	3,505,131	424,712	10,860	3,455	23,479	3,967,637	*Working capital*
Konsumsi	2,779,229	187,548	22,648	13,029	34,994	3,037,448	*Consumer*
Investasi	1,290,390	117,547	69,897	10,126	3,632	1,491,592	*Investment*
Program pemerintah	221,677	6,821	586	172	6,016	235,272	*Government programs*
Ekspor	131,263	1,536	-	-	-	132,799	*Export*
Pinjaman direksi dan karyawan	16,279	-	-	-	344	16,623	*Loans to directors and employees*
	7,943,969	738,164	103,991	26,782	68,465	8,881,371	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Investasi	196,388	722,071	123,327	-	-	1,041,786	*Investment*
Modal kerja	189,072	42,826	25,593	-	156,000	413,491	*Working capital*
Ekspor	133,490	5,828	-	-	-	139,318	*Export*
Konsumsi	-	-	-	769	-	769	*Consumer*
	518,950	770,725	148,920	769	156,000	1,595,364	
	8,462,919	1,508,889	252,911	27,551	224,465	10,476,735	
Dikurangi:							***Less:***
Penyisihan kerugian	(286,469)	(124,431)	(44,473)	(13,776)	(224,465)	(693,614)	*Allowance for possible losses*
Bersih	8,176,450	1,384,458	208,438	13,775	-	9,783,121	*Net*

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika, Dolar Singapura dan Yen.

Loans in foreign currencies are principally denominated in United States Dollars, Singapore Dollars and Yen.

Pada tanggal 31 Desember 2003, rasio pinjaman bermasalah (NPL) gross dan net terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 6,77% (2002: 4,43%; 2001: 4,82%) dan 1,39% (2002: 2,74%; 2001: 2,12%).

As at 31 December 2003, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans is 6.77% (2002: 4.43%; 2001: 4.82%) and 1.39% (2002: 2.74%; 2001: 2.12%) repectively.

Pada tanggal 31 Desember 2003, tidak terdapat pemberian kredit yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

As at 31 December 2003, there are no loans granted which do not comply with the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lain yang diterima.

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *By economic sector*

	2003						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Perdagangan umum dan distribusi	3,949,252	173,463	114,724	13,248	13,037	4,263,724	*General trading and distribution*
Industri	2,489,966	39,052	664,442	34,545	1,085	3,229,090	*Manufacturing*
Perumahan	1,880,129	223,620	40,393	17,285	17	2,161,444	*Housing*
Pertanian	568,270	64,473	77,975	468	245	711,431	*Agriculture*
Jasa bisnis	1,594,094	34,739	35,374	1,003	537	1,665,747	*Business services*
Jasa pelayanan sosial	190,663	1,960	6,701	16	22	199,362	*Social services*
Transportasi	640,780	31,908	45,214	6,475	25,387	749,764	*Transportation*
Pertambangan	38,849	210	11,173	242	-	50,474	*Mining*
Konstruksi	243,167	13,687	1,232	402	629	259,117	*Construction*
Lain-lain	5,636,525	198,945	24,345	41,058	1,523	5,902,396	*Others*
	17,231,695	782,057	1,021,573	114,742	42,482	19,192,549	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Industri	875,351	33,700	1,076,827	4,212	-	1,990,090	*Manufacturing*
Pertanian	-	7,877	-	-	-	7,877	*Agriculture*
Perumahan	9,776	-	-	-	-	9,776	*Housing*
Perdagangan umum dan distribusi	56,168	40,440	676,634	63,154	162,221	998,617	*General trading and distribution*
Jasa bisnis	98,728	-	-	-	-	98,728	*Business services*
Pertambangan	23,733	-	-	-	43,418	67,151	*Mining*
Konstruksi	15,046	-	4,057	-	-	19,103	*Construction*
Transportasi	49,193	-	-	-	-	49,193	*Transportation*
Lain-lain	2,432	-	-	282,061	-	284,493	*Others*
	1,130,427	82,017	1,757,518	349,427	205,639	3,525,028	
	18,362,122	864,074	2,779,091	464,169	248,121	22,717,577	
Dikurangi:							***Less:***
Selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian pinjaman	-	-	(1,690,022)	(41,804)	(136,685)	(1,868,511)	*Difference between loan principal and purchase price*
	18,362,122	864,074	1,089,869	422,365	111,436	20,849,066	
Dikurangi:							***Less:***
Pendapatan ditangguhkan	(31,725)	-	(22,142)	(63,357)	-	(117,224)	*Deferred Income*
Penyisihan kerugian	(1,109,359)	(124,647)	(754,432)	(355,584)	(111,436)	(2,455,458)	*Allowance for possible losses*
Bersih	17,221,038	739,427	312,495	3,424	-	18,276,384	***Net***

	2002						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Perdagangan umum dan distribusi	3,204,510	152,436	20,662	5,440	-	3,383,048	*General trading and distribution*
Industri	3,195,941	85,395	103,695	36,723	-	3,421,754	*Manufacturing*
Perumahan	1,385,842	173,133	34,464	19,272	-	1,612,711	*Housing*
Pertanian	517,336	33,580	21,900	310	-	573,126	*Agriculture*
Jasa bisnis	740,512	24,762	104,815	1,975	-	872,064	*Business services*
Jasa pelayanan sosial	567,660	10,399	1,888	18	-	579,965	*Social services*
Transportasi	371,322	16,014	472	21,142	-	408,950	*Transportation*
Konstruksi	253,279	7,535	1,540	548	-	262,902	*Construction*
Lain-lain	4,372,105	188,748	29,996	18,771	-	4,609,620	*Others*
	14,608,507	692,002	319,432	104,199	-	15,724,140	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Industri	777,474	87,738	60,905	4,475	-	930,592	*Manufacturing*
Pertanian	-	-	8,368	-	-	8,368	*Agriculture*
Listrik	-	1	238,093	-	-	238,094	*Electricity*
Perdagangan umum dan distribusi	292,370	119,454	11,115	-	-	422,939	*General trading and distribution*
Jasa bisnis	98,426	10,064	11,969	-	-	120,459	*Business services*
Pertambangan	514,084	-	46,190	-	-	560,274	*Mining*
Transportasi	8,678	-	-	-	-	8,678	*Transportation*
Lain-lain	183,829	-	-	-	-	183,829	*Others*
	1,874,861	217,257	376,640	4,475	-	2,473,233	
	16,483,368	909,259	696,072	108,674	-	18,197,373	
Dikurangi:							***Less:***
Selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian pinjaman	(502,020)	-	-	-	-	(502,020)	*Difference between loan principal and purchase price*
	15,981,348	909,259	696,072	108,674	-	17,695,353	
Dikurangi:							***Less:***
Penyisihan kerugian	(634,645)	(127,296)	(208,708)	(98,205)	-	(1,068,854)	*Allowance for possible losses*
Bersih	15,346,703	781,963	487,364	10,469	-	16,626,499	***Net***

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *By economic sector (continued)*

	2001						
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Substandard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah							***Rupiah***
Perdagangan umum dan distribusi	1,864,841	84,064	6,239	4,811	13,448	1,973,403	*General trading and distribution*
Industri	1,474,162	102,531	63,853	605	7,592	1,648,743	*Manufacturing*
Perumahan	827,623	112,242	16,148	10,037	25,030	991,080	*Housing*
Pertanian	572,571	279,821	548	240	4,473	857,653	*Agriculture*
Jasa bisnis	491,149	64,863	1,817	2,583	1,748	562,160	*Business services*
Jasa pelayanan sosial	404,346	5,629	405	237	1,410	412,027	*Social services*
Transportasi	127,200	5,595	4,517	5,205	1,351	143,868	*Transportation*
Konstruksi	94,494	4,988	1,416	48	2,910	103,856	*Construction*
Lain-lain	2,087,583	78,431	9,048	3,016	10,503	2,188,581	*Others*
	7,943,969	738,164	103,991	26,782	68,465	8,881,371	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Industri	285,760	184,358	-	-	156,000	626,118	*Manufacturing*
Pertanian	36,630	192,657	98,097	-	-	327,384	*Agriculture*
Listrik	-	276,667	-	-	-	276,667	*Electricity*
Perdagangan umum dan distribusi	116,030	84,484	-	-	-	200,514	*General trading and distribution*
Jasa bisnis	44,883	32,559	-	-	-	77,442	*Business services*
Pertambangan	248	-	50,823	-	-	51,071	*Mining*
Transportasi	34,802	-	-	-	-	34,802	*Transportation*
Lain-lain	597	-	-	769	-	1,366	*Others*
	518,950	770,725	148,920	769	156,000	1,595,364	
	8,462,919	1,508,889	252,911	27,551	224,465	10,476,735	
Dikurangi:							***Less:***
Penyisihan kerugian	(286,469)	(124,431)	(44,473)	(13,776)	(224,465)	(693,614)	*Allowance for possible losses*
Bersih	8,176,450	1,384,458	208,438	13,775	-	9,783,121	***Net***

c. Pinjaman yang direstrukturisasi / *Restructured loans*

	2003	2002	2001	
Pinjaman yang direstrukturisasi	1,050,421	330,831	533,326	*Restructured loans*
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(480,726)	(44,964)	(217,883)	*Allowance for possible losses*
	569,695	285,867	315,443	

Kredit yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas kredit.

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest, and increased loan facilities.

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 1.020.298 (2002: Rp 553.075; 2001: Rp 1.457.854). Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota berkisar antara 6,20% - 78,99% (2002: 1,30% - 70,70%; 2001: 5,70% - 41,40%) dari masing-masing fasilitas pinjaman.

e. Pinjaman yang dibeli dari BPPN melalui program PPAK, P3AK dan PPAK3

Total pinjaman yang dibeli dari BPPN sampai dengan tahun 2003 adalah sebesar Rp 7.829.245 (2002: Rp 7.954.338; 2001: Rp nihil) dengan harga beli Rp 1.337.135 (2002: Rp 1.215.846; 2001: Rp nihil). Dalam tahun 2003, terdapat perubahan dalam realisasi pinjaman yang dibeli dari BPPN dimana jumlah pinjaman yang sesungguhnya dibeli pada tahun 2002 lebih kecil lebih kurang sebesar US$ 8,4 juta dibandingkan dengan nilai yang diungkapkan di tahun 2002.

Dari harga pembelian tersebut Rp 594.877 (2002: Rp nihil; 2001: Rp nihil) telah dibuatkan perjanjian kredit baru dengan debitur.

Untuk pinjaman sebesar Rp 2.158.396 dengan nilai pembelian sebesar Rp 289.885 yang belum dibuatkan perjanjian baru dengan debitur, selisih antara pokok kredit dan harga pembelian sebesar Rp 1.868.511 dibukukan sebagai penyisihan kerugian.

Selama tahun 2003, Bank menerima pelunasan sebesar Rp 351.276 (2002: Rp 94.180; 2001: Rp nihil) atas pokok kredit Rp 1.473.075 (2002: Rp 296.560; 2001: Rp nihil) dengan penyisihan kerugian sebesar Rp 1.154.057 (2002: Rp 217.085; 2001: Rp nihil). Kelebihan penerimaan sebesar Rp 32.258 (2002: Rp 14.705; 2001: Rp nihil) dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

***9. LOANS** (continued)*

d. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at 31 December 2003, amount to Rp 1,020,298 (2002: Rp 553,075; 2001: Rp 1,457,854). The participation of the Bank as a member of syndications ranges from 6.20% to 78.99% (2002: 1.30% to 70.70%; 2001: 5.70% to 41.40%) of each syndicated loan facility.

e. Loans purchased from IBRA under PPAK, P3AK and PPAK3 programs

Total loans purchased from IBRA at 31 December 2003 amounted to Rp 7,829,245 (2002: Rp 7,954,338; 2001: Rp nil) with a purchase price of Rp 1,337,135 (2002: Rp 1,215,846; 2001: Rp nil). In 2003, there was a change in the realisation of loans purchased from IBRA where the actual amount of loans purchased during 2002 was lower by approximately US$ 8.4 million compared to the amount disclosed in 2002.

For loans with a total purchase price of Rp 594,877 (2002: Rp nil; 2001: Rp nil), new credit agreements have been signed.

For the remaining loans purchased from IBRA of Rp 2,158,396 with a purchase price of Rp 289,885 where new credit agreements have not been completed, the difference between the purchase price and principal amount of Rp 1,868,511 was recorded as an allowance for possible losses.

During 2003, the Bank received settlements of Rp 351,276 (2002: Rp 94,180; 2001: Rp nil) on loan principal balances of Rp 1,473,075 (2002: Rp 296,560; 2001: Rp nil) with an allowance for possible losses of Rp 1,154,057 (2002: Rp 217,085; 2001: Rp nil). The excess amounting to Rp 32,258 (2002: Rp 14,705; 2001: Rp nil) was recorded as other income.

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Pinjaman yang dibeli dari BPPN melalui program PPAK, P3AK dan PPAK3 (lanjutan)

Berikut adalah ikhtisar perubahan kredit yang dibeli dari BPPN selama tahun berjalan:

9. LOANS *(continued)*

e. Loans purchased from IBRA under PPAK, P3AK and PPAK3 programs *(continued)*

Below is the summary movement of loans purchased from IBRA during the year:

	2003	2002	2001	
Pokok pinjaman				***Loan principal***
Saldo 1 Januari	642,472	-	-	*Balance at 1 January*
Pembelian kredit dari BPPN selama tahun berjalan	6,749,517	942,817	-	*Loans purchased from IBRA during the year*
Penerimaan pinjaman selama tahun berjalan	(1,473,075)	(296,560)	-	*Loan repayments during the year*
Penghapus-bukuan selama tahun berjalan	(3,171,975)	-	-	*Write-offs during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(41,696)	(3,785)	-	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo 31 Desember	2,705,243	642,472	-	*Balance at 31 December*
Selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian pinjaman dan penyisihan kerugian				***Difference between loan principal and purchase price and allowance for possible losses***
Saldo 1 Januari	(503,425)	-	-	*Balance 1 January*
Selisih antara pokok pinjaman dan harga pembelian	(5,656,768)	(722,586)	-	*Difference between loans principal and purchase price*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan	(723,516)	(1,405)	-	*Increase in allowance for possible losses during the year*
Penerimaan pinjaman selama tahun berjalan	1,154,057	217,085	-	*Loan repayments during the year*
Penghapus-bukuan selama tahun berjalan	3,066,374	-	-	*Write-offs during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	84,509	3,481	-	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo 31 Desember	(2,578,769)	(503,425)	-	*Balance at 31 December*
	126,474	139,047	-	
Pendapatan ditangguhkan				***Deferred income***
Saldo 1 Januari	-	-	-	*Balance at 1 January*
Selisih antara harga pembelian dengan nilai kredit setelah perjanjian baru	(53,932)	-	-	*Difference between purchase price and new credit value*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(535)	-	-	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo 31 Desember	(54,467)	-	-	*Balance at 31 December*
Bersih	72,007	139,047	-	***Net***

Pada tanggal 31 Desember 2003, pinjaman dengan harga pembelian sebesar Rp 6.954 (2002: Rp 498.428) dibukukan sebagai uang muka karena perjanjian pengalihan piutang masih dalam proses finalisasi (lihat Catatan 14).

As at 31 December 2003, loans with a purchase price of Rp 6,954 (2002: Rp 498,428) are recorded as advances on the basis that the cessie receivable agreements are still in the process of finalisation (see Note 14).

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Pinjaman yang dibeli dari BPPN melalui program PPAK, P3AK dan PPAK3 (lanjutan)

Sedangkan pinjaman dengan harga pembelian sebesar Rp 497.187 pada tahun 2002 (2001: Rp nihil) masih belum dibayar ke BPPN tanggal 31 Desember 2002 dan dicatat sebagai tagihan dan kewajiban komitmen Bank (lihat Catatan 33).

f. Penyisihan kerugian

Perubahan penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

	2003	2002	2001	
Saldo 1 Januari	1,067,449	693,536	550,176	*Balance at 1 January*
Penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan	601,999	263,773	271,401	*Increase in allowance for possible losses during the year*
Reklasifikasi ke cadangan lain-lain	287,737	422,074	-	*Reclassification to other reserves*
Penerimaan atas pinjaman yang telah dihapusbukukan	156,811	128,292	119,077	*Bad debt recoveries*
Penghapusan selama tahun berjalan	(354,911)	(424,377)	(241,913)	*Write-offs during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(13,885)	(15,849)	(5,205)	*Foreign exchange translation adjustment*
	1,745,200	1,067,449	693,536	
Ditambah				***Add***
Pinjaman yang dibeli dari BPPN:				*Loans purchased from IBRA:*
- Selisih antara pokok pinjaman dengan harga pembelian pinjaman	1,868,511	502,020	-	*Difference between loan principal and purchase price* -
- Penyisihan kerugian	710,258	1,405	-	*Allowance for possible losses* -
Saldo 31 Desember	4,323,969	1,570,874	693,536	*Balance at 31 December*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian diatas telah memadai.

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai pemilikan kendaraan bermotor. Risiko kredit berada pada debitur lembaga pembiayaan tersebut. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 1.355.120 (2002: Rp 1.607.045; 2001: Rp 799.848).

***9. LOANS** (continued)*

***e. Loans purchased from IBRA under PPAK, P3AK and PPAK3 programs** (continued)*

The remaining balance of loans with a purchase price of Rp 497,187 in 2002 (2001: Rp nil) was not yet paid to IBRA at 31 December 2002 and was recorded as a commitment receivable and payable (see Note 33).

f. Allowance for possible losses

Movements in the allowance for possible losses are as follows:

Management believes that the above allowance for possible losses is adequate.

g. Joint financing

The Bank has entered into joint financing agreements with several multi-finance companies financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk for the Bank is with the customers of the multi-finance companies. The outstanding balance of these agreements as at 31 December 2003 is Rp 1,355,120 (2002: Rp 1,607,045; 2001: Rp 799,848).

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Pengambilalihan piutang

Bank juga mengadakan perjanjian pengambilalihan piutang dengan beberapa lembaga pembiayaan. Lembaga pembiayaan tersebut tetap bertindak sebagai pengelola piutang. Risiko kredit berada pada debitur lembaga pembiayaan tersebut. Jumlah saldo fasilitas yang dibiayai Bank pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 2.750.746 (2002: Rp 1.224.893; 2001: Rp 300.356).

i. Pinjaman penerusan

Pinjaman penerusan adalah pinjaman yang diterima oleh Bank dari Bank Indonesia untuk diteruskan membiayai proyek-proyek pertanian di Indonesia. Bank tidak menanggung risiko atas pinjaman yang diteruskan jika proses pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu pinjaman penerusan ini dicatat sebagai kewajiban kontinjensi (lihat Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2003 saldo pinjaman penerusan adalah Rp 352.561 (2002: Rp 354.026; 2001: Rp 356.786). Sejumlah Rp 352.516 (2002: Rp 354.026; 2001: Rp 356.786) diklasifikasikan sebagai macet dan Bank telah membukukan penyisihan kerugian sebesar Rp 328.358 (2002: Rp 328.358; 2001: Rp 328.358) untuk mengantisipasi potensi kerugian atas ketidakpatuhan terhadap ketentuan pinjaman penerusan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan, pada tanggal 31 Desember 2003 adalah pembiayaan syariah sebesar Rp 120,416 (2002: Rp 29.258; 2001: Rp nihil).

***9. LOANS** (continued)*

h. Asset buy

The Bank also entered into asset buy agreements with several multi-finance companies taking over trade receivables. The multi-finance companies continue to act as servicing agents. The ultimate credit risk is with the customers of the multi-finance companies. The outstanding balance of these facilities as at 31 December 2003 is Rp 2,750,746 (2002: Rp 1,224,893; 2001: Rp 300,356).

i. Channelling loans

Channelling loans are loans received by the Bank from Bank Indonesia to be chanelled to finance agriculture projects in Indonesia. The Bank bears no credit risk on these loans if loan channelling processes are in accordance with Bank Indonesia's requirements. Therefore, these loans are recorded as contingent liabilities (see Note 33).

At 31 December 2003, the balance of channelling loans is Rp 352,561 (2002: Rp 354,026; 2001: Rp 356,786). An amount of Rp 352,516 (2002: Rp 354,026; 2001: Rp 356,786) is classified as loss and the Bank has booked an allowance for possible losses of Rp 328,358 (2002: Rp 328,358; 2001: Rp 328,358) to anticipate potential losses from non-compliance with Bank Indonesia's requirements.

j. Other significant information relating to loans

Included in loans denominated in Rupiah as at 31 December 2003 is syariah financing amounting to Rp 120,416 (2002: Rp 29,258; 2001: Rp nil).

10. TAGIHAN AKSEPTASI / *10. ACCEPTANCES RECEIVABLES*

	2003	2002	2001	
Rupiah	1,531	-	349	*Rupiah*
Mata uang asing	417,778	180,466	161,253	*Foreign currencies*
	419,309	180,466	161,602	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(7,197)	(2,722)	(1,616)	*Allowance for possible losses*
	412,112	177,744	159,986	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah kerugian diatas telah memadai.

Management believes that the above allowance for possible losses is adequate.

11. OBLIGASI PEMERINTAH / *11. GOVERNMENT BONDS*

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 34.

Transactions with related parties are disclosed in Note 34.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39 dan 40.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 39 and 40.

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	2003	2002	2001	
Dimiliki hingga jatuh tempo				***Held to maturity***
- Suku bunga tetap	1,945,957	945,957	9,489,543	*Fixed interest rate* -
- Suku bunga mengambang	9,586,428	7,741,122	16,314,719	*Floating interest rate* -
	11,532,385	8,687,079	25,804,262	
Diperdagangkan				***Trading***
- Suku bunga tetap	809,455	2,655,016	1,039,107	*Fixed interest rate* -
- Suku bunga mengambang	1,077,018	4,297,629	924,885	*Floating interest rate* -
	1,886,473	6,952,645	1,963,992	
Tersedia untuk dijual				***Available for sale***
- Suku bunga tetap	4,755,908	-	-	*Fixed interest rate* -
- Suku bunga mengambang	3,058,930	-	-	*Floating interest rate* -
	7,814,838	-	-	
Jumlah	21,233,696	15,639,724	27,768,254	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2003 termasuk dalam Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan, sejumlah Rp 1.000.000 (2002: Rp 1.422.450; 2001: Rp 465.000) merupakan obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah sebesar Rp 1.000.000 (2002: Rp 1.500.000; 2001: Rp 500.000) disajikan pada akun "Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali".

At 31 December 2003 included in the Government Bonds classified as trading is an amount of Rp 1,000,000 (2002: Rp 1,422,450; 2001: Rp 465,000) which represents Bonds sold under repurchase agreements. The corresponding liability in relation to this agreement of Rp 1,000,000 (2002: Rp 1,500,000; 2001: Rp 500,000) is presented under the account "Securities sold under repurchase agreements".

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal sebesar Rp 12.764.219 (2002: Rp 15.815.640; 2001: Rp 4.668.679) telah dijual selama tahun 2003 pada harga yang berkisar antara 97% - 110,3% (2002: 70,00% - 100,35%; 2001: 69% - 100%). Jumlah tersebut termasuk penjualan Obligasi Pemerintah kepada reksadana yang dikelola oleh pihak ketiga, dengan nilai nominal sebesar Rp 7.772.949 (2002: Rp 10.962.754; 2001: Rp 1.230.317) dengan harga jual Rp 7.773.173 (2002: Rp 9.497.208; 2001: Rp 861.618). Sementara itu Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal sebesar Rp 18.720.647 telah dibeli selama tahun 2003 pada harga yang berkisar antara 72,28% - 100,2%. Termasuk dalam jumlah pembelian tahun 2003 sejumlah Rp 18.140.018 pembelian Obligasi Pemerintah dari reksadana yang dikelola oleh pihak ketiga, dengan harga beli Rp 16.886.827.

Sebelum 7 Oktober 2003, Bank menjamin hasil investasi atas unit penyertaan reksadana ini ke investor, dan kelebihan hasil investasi sesungguhnya dengan hasil investasi yang dijamin merupakan keuntungan Bank. Selisih antara hasil investasi yang dijamin dan nilai aktiva bersih unit penyertaan reksadana diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003, Bank mengakui keuntungan yang telah direalisasi atas produk ini sebesar Rp 133.868 (2002: Rp 133.727; 2001: Rp 16). Sejak tanggal 7 Oktober 2003 Bank tidak lagi menjamin hasil investasi atas unit penyertaan reksadana guna memenuhi Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 3 Oktober 2003 tentang "Prinsip Kehati-hatian bagi Bank dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan reksadana".

Pada tanggal 31 Desember 2003, nilai pasar Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dengan tingkat suku bunga tetap berkisar antara 100,44% - 107,66% (2002: 91,64% - 104,23%; 2001: 70,06% - 100%) dari nilai nominal obligasi dan tidak tersedia nilai pasar yang dapat diandalkan atas Obligasi Pemerintah dengan tingkat suku bunga mengambang (2002: 98,70% - 100,15%; 2001: 93,00% - 99,75%) .

***11. GOVERNMENT BONDS** (continued)*

***a. By type** (continued)*

Government Bonds with total nominal value of Rp 12,764,219 (2002: Rp 15,815,640; 2001: Rp 4,668,679) have been sold during 2003 at prices ranging from 97% -110.3% (2002: 70.00% - 100.35%; 2001: 69% - 100%). This included the sale of bonds to a mutual fund managed by a third party, with a nominal amount of Rp 7,772,949 (2002: Rp 10,962,754; 2001: Rp 1,230,317) at a total price of Rp 7,773,173 (2002: Rp 9,497,208; 2001: Rp 861,618). Government Bonds with total nominal value of Rp 18,720,647 have been bought during 2003 at prices ranging from 72.28% - 100.2%. Included in the amount above in 2003 is the Rp 18,140,018 of bonds purchased from a mutual fund managed by a third party, at a total purchase price of Rp 16,886,827.

Prior to 7 October 2003, the Bank guaranteed the return of these mutual fund units to investors, and actual returns in excess of this guaranteed return are for the benefit of the Bank. The difference between the guaranteed return and net asset value of the mutual fund units is credited or charged to the consolidated statement of income. For the year ended 31 December 2003, the Bank recognised realised gains of Rp 133,868 in repsect of this product (2002: Rp 133,727; 2001: Rp 16). Since 7 October 2003, the Bank terminated the guarantee in order to comply with a Decree of Bank Indonesia dated 3 October 2003, titled "Prudent Principles for Banks in conducting mutual fund activities".

As at 31 December 2003, the market value of Government Bonds held to maturity with fixed interest rates ranges from 100.44% - 107.66% (2002: 91.64% - 104.23%; 2001: 70.06% - 100.00%) of the nominal amounts and no reliable market value is available for Government Bonds with floating interest rates (2002: 98.70% - 100.15%; 2001: 93.00% - 99.75%).

11. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Selama tahun 2003, kerugian atas penurunan nilai wajar atas Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi diperdagangkan yang dibebankan sebagai realisasi penggunaan "kompensasi biaya penggabungan usaha" sebesar Rp nihil (2002: Rp 637.394; 2001: Rp 482.626) (lihat Catatan 20), dan yang diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 20.323 (2002: Rp 147.966; 2001: Rp 542.804). Keuntungan atas kenaikan nilai wajar atas Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi tersedia untuk dijual yang dicatat di bagian ekuitas sebesar Rp 754.586 (2002 dan 2001: Rp nihil).

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan Obligasi Pemerintah sejumlah Rp 746.657 selama tahun 2003 (2002: Rp 130.096; 2001: Rp 119.646).

b. Program *reprofiling*

Pada tanggal 25 Februari 2003, Pemerintah Indonesia melaksanakan program *reprofiling* Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

Berdasarkan progam ini, Obligasi Pemerintah milik Bank sebesar Rp 7.800.000 (nilai nominal) dan masa jatuh tempo berkisar antara 2007 – 2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru, yang memiliki jenis dan nilai nominal yang sama dan masa jatuh tempo antara 2014 – 2015.

11. GOVERNMENT BONDS (continued)

***a. By type** (continued)*

During 2003, net losses arising from the decrease in fair value of Government Bonds classified as trading securities were charged against the "Compensation for merger costs account" amounting to Rp nil (2002: Rp 637,394; 2001: Rp 482,626) (see Note 20), and to the consolidated statement of income amounting to Rp 20,323 (2002: Rp 147,966; 2001: Rp 542,804). Gains arising from the increase in fair value of Government Bonds classified as available for sales securities recorded in the equity section amounted to Rp 754,586 (2002 and 2001: Rp nil).

The Bank recognised a gain from the sale of Government Bonds amounting to Rp 746,657 during 2003 (2002: Rp 130,096; 2001: Rp 119,646).

b. Reprofiling program

On 25 February 2003, the Government of Indonesia launched a reprofiling program of Government Bonds by withdrawing and declaring settlement of certain Government Bonds. The Ministry of Finance issued new Government bonds to replace the settled Government Bonds.

Under this program, the Bank's Government Bonds amounting to Rp 7,800,000 (nominal value) with original maturities between 2007 – 2009 were withdrawn and replaced by new Government Bonds, with the same principal amount and maturities between 2014 – 2015.

12. PENYERTAAN / *12. INVESTMENTS*

Investasi dicatat menggunakan: / *Investments recorded under:*	Biaya perolehan/ *Cost*			Bagian Bank atas laba bersih/ *Bank's share of net income*			Nilai tercatat/ *Carrying value*		
	2003	2002	2001	2003	2002	2001	2003	2002	2001
Metode ekuitas / *Equity method*	3,750	3,750	3,750	13,015	10,452	6,794	16,765	14,202	10,544
Metode biaya / *Cost method*	26,024	29,329	42,092	-	-	-	26,024	29,329	42,092
Dikurangi: / ***Less:***									
Penyisihan penurunan nilai investasi / *Allowance for dimunition in value*							(1,874)	(4,548)	(13,377)
							40,915	38,983	39,259

12. PENYERTAAN (lanjutan) / *12. INVESTMENTS (continued)*

Penyertaan jangka panjang pada perusahaan asosiasi tersebut di atas mencakup:

The above long term investments include:

Nama perusahaan/*Company name*	Kegiatan usaha/*Business activity*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2003	2002	2001
Metode ekuitas/*Equity method*				
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Sekuritas/*Securities*	25%	25%	25%
Metode biaya/*Cost method*				
PT Korea Exchange Bank Danamon	Bank/*Banking*	15%	15%	15%
PT Bank Hanvit Indonesia	Bank/*Banking*	4.81%	4.81%	4.81%
PT Agro Muko	Perkebunan/*Plantation*	-	3.48%	4.81%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Bank/*Banking*	1%	1 %	1%
PT Intisekuriti Investama	Sekuritas/*Securities*	-	-	50%
PT Saseka Gelora Finance	Sewa guna usaha/*Leasing*	-	-	5.03%
Lain-lain/*others*	Modal Ventura, Komunikasi/ *Joint venture, communication*	0.26%-19.99%	0.26%-19.99%	0.26%-19.99%

13. AKTIVA TETAP / *13. FIXED ASSETS*

	2003				
	2002	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	2003	
Harga perolehan/ nilai revaluasi					***Cost/ revalued amount***
Tanah	239,499	355	6,220	233,634	*Land*
Bangunan	204,273	7,557	57,955	153,875	*Buildings*
Perlengkapan kantor	579,687	66,879	16,326	630,240	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	74,392	836	52,579	22,649	*Motor vehicles*
	1,097,851	75,627	133,080	1,040,398	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	68,709	12,075	45,487	35,297	*Buildings*
Perlengkapan kantor	300,977	81,417	13,009	369,385	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	61,780	6,718	48,135	20,363	*Motor vehicles*
	431,466	100,210	106,631	425,045	
Nilai buku bersih	666,385			615,353	***Net book value***

13. AKTIVA TETAP (lanjutan) / ***13. FIXED ASSETS** (continued)*

	2002				
	2001	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	2002	
Harga perolehan/ nilai revaluasi					***Cost/ revalued amount***
Tanah	234,884	4,615	-	239,499	*Land*
Bangunan	184,036	20,237	-	204,273	*Buildings*
Perlengkapan kantor	298,402	282,035	750	579,687	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	76,490	1,256	3,354	74,392	*Motor vehicles*
	793,812	308,143	4,104	1,097,851	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	57,934	10,775	-	68,709	*Buildings*
Perlengkapan kantor	207,203	94,307	533	300,977	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	49,426	14,622	2,268	61,780	*Motor vehicles*
	314,563	119,704	2,801	431,466	
Nilai buku bersih	479,249			666,385	***Net book value***

	2001				
	2000	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	2001	
Harga perolehan/ nilai revaluasi					***Cost/ revalued amount***
Tanah	103,616	144,050	12,782	234,884	*Land*
Bangunan	101,496	86,444	3,904	184,036	*Buildings*
Perlengkapan kantor	278,308	48,304	28,210	298,402	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	94,911	4,338	22,759	76,490	*Motor vehicles*
	578,331	283,136	67,655	793,812	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	42,949	17,925	2,940	57,934	*Buildings*
Perlengkapan kantor	207,003	13,741	13,541	207,203	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	53,792	13,461	17,827	49,426	*Motor vehicles*
	303,744	45,127	34,308	314,563	
Nilai buku bersih	274,587			479,249	***Net book value***

Pada tahun 2001, Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan (lihat Catatan 44).

In 2001, the Bank revalued its landrights and buildings (see Note 44).

13. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001 tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aktiva tetap.

Aktiva tetap, kecuali tanah telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang menurut manajemen telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang diasuransikan.

***13. FIXED ASSETS** (continued)*

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets as at 31 December 2003, 2002 and 2001.

Fixed assets, except for land, have been insured for amounts which according to management are adequate to cover possible losses of these assets.

14. AKTIVA LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	2003	2002	2001	
Piutang bunga	548,189	502,370	1,070,108	*Interest receivable*
Uang muka pembelian pinjaman sindikasi	532,796	440,722	440,722	*Advance for syndicated loan purchased*
Uang muka pinjaman yang dibeli dari BPPN (lihat Catatan 9e)	6,954	498,428	-	*Advances for loans purchased from IBRA (see Note 9e)*
Uang muka lain-lain	37,470	320,826	242,784	*Other advances*
Setoran jaminan dan biaya dibayar dimuka	253,150	171,343	86,424	*Security deposits and prepaid expenses*
Lain-lain	105,306	192,952	444,698	*Others*
	1,483,865	2,126,641	2,284,736	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian	(29,862)	(28,451)	(40,290)	*Allowance for possible losses*
	1,454,003	2,098,190	2,244,446	

Saldo di atas terdiri dari aktiva lain-lain dan biaya dibayar di muka dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 1.346.053 dan Rp 137.812 (2002: Rp 1.766.718 dan Rp 359.923; 2001: Rp 2.153.052 dan Rp 131.684).

The above balance consists of other assets and prepayments in Rupiah and foreign currencies of Rp 1,346,053 and Rp 137,812 respectively (2002: Rp 1,766,718 and Rp 359,923; 2001: Rp 2,153,052 and Rp 131,684).

Piutang bunga

Termasuk dalam piutang bunga adalah piutang bunga Obligasi Pemerintah sebesar Rp 405.964 (2002: Rp 333.006; 2001: Rp 976.811).

Interest receivable

Included in interest receivable is interest receivable from Government Bonds of Rp 405,964 (2001: Rp 333,006; 2001: Rp 976,811).

14. AKTIVA LAIN-LAIN (lanjutan)

Uang muka pembelian pinjaman sindikasi

Uang muka pembelian pinjaman sindikasi merupakan uang muka atas pembelian hutang sindikasi PT Danamon Usaha Gedung (DUG) dari The Sumitomo Bank, Limited (sebagai pemimpin sindikasi) dan sejumlah bank serta lembaga keuangan lainnya sejumlah US$ 97 juta berdasarkan "DUG Settlement Agreement" tanggal 21 Desember 2000 antara Bank dan DUG.

Dalam rangka pembelian hutang sindikasi tersebut, berdasarkan "Debt Purchase Agreement" tanggal 22 Desember 2000 antara Bank dengan sejumlah bank dan lembaga keuangan, Bank menyetujui untuk membayar sejumlah US$ 48,5 juta dan memberikan sejumlah 898.907.745 lembar saham Bank (sebelum *reverse stock split)* yang dibeli dari pihak ketiga atau ekuivalen dengan kas sebesar Rp 73.710. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, Bank telah membayar kepada sejumlah bank dan lembaga keuangan sejumlah Rp 532.796 (2002: Rp 440.722; 2001: Rp 440.722) atau ekuivalen dengan US$ 50,4 juta (2002: US$ 40,4 juta; 2001: US$ 40,4 juta).

14. OTHER ASSETS (continued)

Advance for syndicated loan purchased

Advance for syndicated loan purchased represents a syndicated loan to PT Danamon Usaha Gedung (DUG) purchased from The Sumitomo Bank, Limited (as a lead manager), other banks and financial institutions amounting to US$ 97 million based on the "DUG Settlement Agreement" dated 21 December 2000 between the Bank and DUG.

Based on the Debt Purchase Agreement dated 22 December 2000 between the Bank, other syndicated banks and financial institutions, the Bank agreed to pay US$ 48.5 million and released 898,907,745 of its shares (before the reverse stock split) purchased from third parties or a cash equivalent of Rp 73,710. As at 31 December 2003, the Bank has paid to the other banks and financial institutions Rp 532,796 (2002: Rp 440,722; 2001: Rp 440,722) or equivalent to US$ 50.4 million (2002: US$ 40.4 million; 2001: US$ 40.4 million).

15. SIMPANAN NASABAH

Simpanan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39 dan 40.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related parties are disclosed in Note 34. Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 39 and 40.

a. By type and currency

	2003	2002	2001	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	2,994,525	2,675,221	2,564,213	*Current accounts* -
- Tabungan	11,531,547	10,090,604	6,914,531	*Savings* -
- Deposito berjangka	20,629,979	16,473,512	25,810,714	*Time deposits* -
	35,156,051	29,239,337	35,289,458	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro	1,950,966	1,896,499	1,616,873	*Current accounts* -
- Deposito berjangka	2,692,592	3,761,828	2,892,721	*Time deposits* -
	4,643,558	5,658,327	4,509,594	
	39,799,609	34,897,664	39,799,052	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen, Euro, Dolar Australia dan Dolar Singapura.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Yen, Euros, Australian Dollars and Singapore Dollars.

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / ***a. By type and currency*** *(continued)*

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK/017/2000 tanggal 26 Mei 2000, Pemerintah menjamin kewajiban tertentu dari Bank berdasarkan program penjaminan yang berlaku bagi bank umum. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, jaminan tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2004 dan akan diperpanjang secara otomatis setiap 6 bulan, kecuali Menteri Keuangan menetapkan sebaliknya.

Based on the Decree of the Minister of Finance No. 179/KMK/017/2000 dated 26 May 2000, the Government guarantees certain liabilities of the Bank under the guarantee program applicable to commercial banks. At the date of these financial statements, the guarantee will be valid until 31 January 2004 with an automatic extension of 6 months, unless the Minister of Finance announces otherwise.

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan / ***b. Amounts blocked and pledged as loan collateral***

	2003	2002	2001	
- Giro dan tabungan	-	139,074	87,424	*Current and saving accounts* -
- Deposito berjangka	575,868	329,028	1,475,663	*Time deposits* -
	575,868	468,102	1,563,087	

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39 dan 40.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 39 and 40.

Berdasarkan jenis dan mata uang / ***By type and currency***

	2003	2002	2001	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	284,096	351,446	38,524	*Current accounts* -
- Deposito dan *deposits on call*	130,604	80,515	94,765	*Deposits and deposits on call* -
- Tabungan	-	452	23	*Savings* -
- *Call money*	6,250	3,600	5,000	*Call money* -
	420,950	436,013	138,312	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- *Call money*	-	-	32,552	*Call money* -
	420,950	436,013	170,864	

Simpanan dari bank lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Deposits from other banks in foreign currencies are denominated in United States Dollars.

17. KEWAJIBAN AKSEPTASI / *17. ACCEPTANCES PAYABLE*

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39 dan 40.

Information in respect of maturities and interest rates is disclosed in Notes 39 and 40.

	2003	2002	2001	
Rupiah	1,531	-	349	*Rupiah*
Mata uang asing	417,778	180,466	161,253	*Foreign currencies*
	419,309	180,466	161,602	

Kewajiban akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen, Euro, Dolar Hong Kong.

Acceptances payable in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Yen, Euros, Hong Kong Dollars.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA / *18. BORROWINGS*

Pinjaman yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 39 dan 40.

Borrowings from related parties are disclosed in Note 34. Information in respect to maturities and interest rates is disclosed in Notes 39 and 40.

Berdasarkan jenis dan mata uang / *By type and currency*

	2003	2002	2001	
Rupiah				***Rupiah***
- Pinjaman penerusan	138,226	184,787	237,077	*Two-step loans* -
- Bank Indonesia	231,567	214,715	194,504	*Bank Indonesia* -
- BPPN	-	-	76,804	*IBRA* -
- Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	56,601	75,702	51,783	*Placements by other banks/ financial institutions* -
- PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	201,305	88,948	51,185	*PT Permodalan Nasional Madani (PNM)* -
- Lain-lain	7,594	7,594	-	*Others* -
	635,293	571,746	611,353	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain:				*Placements by other banks/ financial institutions:* -
- Penempatan oleh bank lain	152,384	72,128	191,729	*Placements by other banks* -
- Pinjaman *Exchange offer*				*Exchange offer loans* -
- *Exchange offer* I	-	-	239,106	*Exchange offer I* -
- *Exchange offer* II	398,292	801,471	1,452,100	*Exchange offer II* -
- Pinjaman penerusan	27,595	35,829	49,204	*Two-step loans* -
	578,271	909,428	1,932,139	
	1,213,564	1,481,174	2,543,492	

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pinjaman penerusan

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari berbagai lembaga pembiayaan internasional melalui Bank Indonesia, yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia. Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2004-2013.

Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) untuk dipinjamkan kembali kepada pengusaha kecil dalam bentuk kredit investasi dan kredit modal kerja.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari PNM dalam bentuk kredit likuiditas, terdiri dari fasilitas kredit untuk Kredit Koperasi Primer (KKPA) untuk Anggota dan Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM).

Pinjaman *exchange offer*

Dalam rangka restrukturisasi hutang perbankan nasional, Bank dan 8 BTO telah menukarkan beberapa pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dari bank-bank luar negeri dengan pinjaman baru yang jatuh temponya diperpanjang dan dijamin oleh Bank Indonesia.

18. BORROWINGS (continued)

Two-step loans

Two-step loans consist of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through Bank Indonesia which are used to finance specific projects in Indonesia. These facilities will mature in 2004-2013.

Bank Indonesia

This account represents credit facilities obtained from Bank Indonesia (BI) which are channelled to the Bank's small scale customers in the form of investment loans and working capital loans.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

This account represents credit facilities obtained from PNM in the form of liquidity credits consisting of loans for primary cooperative members and small-scale and micro business loans.

Exchange offer loans

In accordance with the Government's debt restructuring program for banks, the Bank and the former 8 BTOs' exchanged some of their foreign currency denominated borrowings from foreign banks, for new borrowings, with extended maturities, and guaranteed by Bank Indonesia.

19. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2003	2002	2001	
Bank				***Bank***
Pajak penghasilan badan				*Corporate income tax*
- 2000	2,812	2,812	2,812	*2000* -
- 1998	235	235	235	*1998* -
	3,047	3,047	3,047	
Anak perusahaan				***Subsidiary***
Pajak penghasilan badan				*Corporate income tax*
- 2002	648	643	-	*2002* -
- 2001	32	3,769	3,769	*2001* -
	680	4,412	3,769	
	3,727	7,459	6,816	

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *19. INCOME TAX (continued)*

b. Hutang pajak / *b. Tax payable*

	2003	2002	2001	
Bank				***Bank***
Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23	6,856	5,001	14,550	*Income Tax Articles 21 and 23*
Pajak Pertambahan Nilai	269	181	-	*Value Added Tax*
	7,125	5,182	14,550	
Anak perusahaan	7	42	373	***Subsidiary***
	7,132	5,224	14,923	

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	2003	2002	2001	
Bank				***Bank***
Kini	-	-	-	*Current*
Tangguhan	43,331	41,250	31,568	*Deferred*
	43,331	41,250	31,568	
Anak perusahaan				***Subsidiary***
Kini	-	-	-	*Current*
Tangguhan	(135)	-	-	*Deferred*
	(135)	-	-	
Konsolidasian				***Consolidated***
Kini	-	-	-	*Current*
Tangguhan	43,196	41,250	31,568	*Deferred*
	43,196	41,250	31,568	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the consolidated statements of income, and taxable income for the years ended 31 December 2003, 2002 and 2001 are as follows:

	2003	2002	2001	
Laba konsolidasian sebelum pajak	1,572,540	989,284	754,468	*Consolidated income before tax*
Rugi bersih sebelum pajak - anak perusahaan	2,320	3,678	4,094	*Net loss before tax - subsidiary*
Laba sebelum pajak - Bank	1,574,860	992,962	758,562	*Income before tax - Bank*
Perbedaan waktu				***Timing differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				*Differences between commercial and tax amounts on:*
- Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	(139,489)	122,312	(83,990)	*Allowance for possible losses on earning assets -*
- Rugi penurunan nilai wajar efek-efek yang belum direalisasi	(112,933)	132,274	-	*Unrealised loss from decline in fair value of marketable securities -*
- Penyusutan	(21,457)	(46)	(42,010)	*Depreciation -*
- Lain-lain	129,442	86,783	20,773	*Others -*
	1,430,423	1,334,285	653,335	

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***19. INCOME TAX*** *(continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense*** *(continued)*

	2003	2002	2001	
Perbedaan tetap				***Permanent differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				*Differences between commercial and tax amounts on:*
- Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	1,106,656	322,988	-	*Allowance for possible losses on earning assets* -
- Penghapus bukuan pinjaman	354,911	424,371	-	*Loans written-off* -
- Selisih lebih nilai pasar atas nilai buku fiskal aktiva tetap yang dinilai kembali dalam kuasi reorganisasi	-	-	190,448	*Excess of market value over tax book value of the revalued fixed assets in quasi-reorganisation* -
- Lain-lain	63,743	14,154	4,256	*Others* -
	1,525,310	761,513	194,704	
Penghasilan kena pajak	2,955,733	2,095,798	848,039	*Taxable income*
Akumulasi kerugian fiskal - saldo awal	(30,068,586)	(32,164,476)	(33,012,515)	*Accumulated tax losses - beginning balance*
- Penyesuaian atas kerugian fiskal sesuai dengan surat ketetapan pajak untuk tahun 1998 dan 1999	4,840,701	-	-	*Adjustment of tax losses in accordance with tax assessments for fiscal years 1998 and 1999* -
- Kerugian fiskal yang sudah jatuh tempo	14,609,436	-	-	*Expired tax losses* -
Akumulasi kerugian fiskal - saldo akhir	(7,662,716)	(30,068,678)	(32,164,476)	*Accumulated tax losses - ending balance*
Pajak penghasilan badan	-	-	-	*Corporate income tax expense*

Perhitungan pajak penghasilan badan tersebut diatas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate tax calculation is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return.

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***19. INCOME TAX** (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / ***c. Income tax expense** (continued)*

	2003	2002	2001	
Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:				*The reconciliation between income tax expense and the theoritical tax amount on the Bank's profit before tax is as follows:*
- Laba sebelum pajak - Bank	1,574,860	992,962	758,562	*Income before tax - Bank* -
- Pajak penghasilan	43,331	41,250	31,568	*Income tax expense* -
Pajak dihitung pada tarif pajak progresif	472,441	297,872	227,552	*Tax calculated at progressive rates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	457,593	228,454	58,411	*Non deductible expenses*
Penggunaan akumulasi kerugian fiskal yang tidak diakui sebagai aktiva pajak tangguhan	(886,703)	(485,076)	(254,395)	*Utilisation of tax losses carried forward not recognised as deferred tax assets*
	43,331	41,250	31,568	

Akumulasi kerugian fiskal dapat dipergunakan dan dikurangkan dari penghasilan kena pajak masa yang akan datang untuk periode 5 tahun sejak tahun terjadinya kerugian.

Accumulated tax losses are available to be carried forward and off-set against future taxable income for a period of 5 years from the year the loss is incurred.

Berikut ini adalah perincian akumulasi kerugian fiskal pada tanggal 31 Desember:

The ageing of the accumulated tax losses as at 31 December:

Tahun berakhir	**2003**	**2002**	**2001**	***Year of expiry***
2004	7,662,716	7,734,527	7,734,527	*2004*
2003	-	22,334,059	24,429,949	*2003*
	7,662,716	30,068,586	32,164,476	

Bank / ***Bank***

Pada tahun 2003, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 1998 dan 1999 dan sehubungan dengan penggabungan usaha Bank dengan 8 BTO. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan, pajak yang dipotong dan pajak pertambahan nilai atas Bank dan 8 BTO masing-masing sebesar Rp 40.457 dan Rp 54.345.

In 2003, the Bank received tax assessments for fiscal years 1998 and 1999 and in relation to the audit of the merger with 8 BTOs. The assessments confirmed underpayments of employee income tax, withholding tax and value added tax for the Bank and 8 BTOs of Rp 40,457 and Rp 54,345, respectively.

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Kekurangan bayar tersebut diatas telah disetujui dan telah seluruhnya dilunasi oleh Bank dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan sebesar Rp 40.457 dan akun kompensasi biaya penggabungan usaha sebesar Rp 54.345.

Selain itu, Kantor Pelayanan Pajak juga telah melakukan koreksi atas pajak penghasilan badan tahun 1998 dan 1999 sebesar Rp 4.768.889 dan Rp 20.129.570. Hal ini mengakibatkan Bank mempunyai penghasilan kena pajak sebesar Rp 12.395.042 daripada posisi kerugian fiskal Rp 7.734.527, seperti yang dilaporkan Bank untuk tahun fiskal 1999. Penyesuaian ini tidak menimbulkan hutang pajak bagi Bank karena jumlah ini dapat dikompensasi dengan kerugian fiskal tahun 1998.

Manajemen Bank menyetujui koreksi terhadap pajak penghasilan tahun fiskal 1998 dan hanya menyetujui koreksi sebesar Rp 71.811 untuk tahun fiskal 1999. Bank akan mengajukan surat banding atas SKP untuk tahun fiskal 1999. Jika keberatan ini tidak berhasil, maka saldo seluruh akumulasi kerugian fiskal pada tanggal 31 Desember 2003 akan habis.

***19. INCOME TAX** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

The above underpayments were agreed and paid by the Bank and charged to the current year consolidated statement of income of Rp 40,457 and compensation for merger costs account of Rp 54,345 respectively.

In addition, the Tax Office reassessed the tax losses for the Bank's 1998 and 1999 fiscal years of Rp 4,768,889 and Rp 20,129,570. This resulted in a taxable income position of Rp 12,395,042 instead of a tax loss of Rp 7,734,527, as previously reported by the Bank in its 1999 fiscal year. This adjustment did not result in a tax payable for the Bank as it was fully compensated with the 1998 tax losses carried forward.

The Bank's management agreed with the assessment related to the 1998 fiscal year and only agreed with an assessment of Rp 71,811 for the 1999 fiscal year. The Bank will submit an appeal in respect of the 1999 assessment. If the appeal is unsuccessful, the tax losses carried forward as at 31 December 2003 will be eliminated in full.

d. Aktiva pajak tangguhan

d. Deferred tax asset

	2003			
	2002	Kredit/(dibeban-kan) ke laporan laba rugi/ *Credit/(charged) to statement of income*	2003	
Aktiva pajak tangguhan:				***Deferred tax asset:***
- Penyisihan kerugian aktiva produktif	93,008	(41,432)	51,576	*Allowance for possible losses on earning assets* -
- Akumulasi kerugian fiskal	153,606	-	153,606	*Accumulated tax losses* -
- Rugi penurunan nilai efek-efek yang belum direalisasi	39,682	(33,880)	5,802	*Unrealised loss from decline in fair value of marketable securities* -
- Lain-lain	42,534	32,116	74,650	*Others* -
Jumlah aktiva pajak tangguhan	328,830	(43,196)	285,634	*Deferred tax asset*

19. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***19. INCOME TAX** (continued)*

d. Aktiva pajak tangguhan (lanjutan) / ***d. Deferred tax asset** (continued)*

	2002			
	2001	Kredit/(dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credit/(charged) to statement of income*	2002	
Aktiva pajak tangguhan:				***Deferred tax asset:***
- Penyisihan kerugian aktiva produktif	56,316	36,692	93,008	*Allowance for possible losses on earning assets* -
- Akumulasi kerugian fiskal	300,000	(146,394)	153,606	*Accumulated tax losses* -
- Rugi penurunan nilai efek-efek yang belum direalisasi	-	39,682	39,682	*Unrealised loss from decline in fair value of marketable securities* -
- Lain-lain	13,764	28,770	42,534	*Others* -
Jumlah aktiva pajak tangguhan	370,080	(41,250)	328,830	*Deferred tax asset*

	2001			
	2000	Kredit/(dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credit/(charged) to statement of income*	2001	
Aktiva pajak tangguhan:				***Deferred tax asset:***
- Penyisihan kerugian aktiva produktif	81,513	(25,197)	56,316	*Allowance for possible losses on earning assets* -
- Akumulasi kerugian fiskal	300,000	-	300,000	*Accumulated tax losses* -
- Lain-lain	20,135	(6,371)	13,764	*Others* -
Jumlah aktiva pajak tangguhan	401,648	(31,568)	370,080	*Deferred tax asset*

Pada tanggal 31 Desember 2003, Bank mempunyai potensial aktiva pajak tangguhan sebesar Rp 2.298.815 yang timbul dari akumulasi rugi fiskal. Atas asas konservatif, manajemen telah memutuskan untuk mencatat aktiva pajak tangguhan yang berkaitan dengan akumulasi kerugian fiskal tersebut pada tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp 153.606 (2002: Rp 153.606; 2001: Rp 300.000).

As at 31 December 2003 the Bank had a potential unrecognised deferred tax asset of Rp 2,298,815 attributable to tax losses carried forward. On the grounds of conservatism, management have decided to recognise a deferred tax asset in respect of the cumulative tax losses as at 31 December 2003 of Rp 153,606 (2002: Rp 153,606; 2001: Rp 300,000).

e. Administrasi / ***e. Administration***

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat meneliti atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend taxes within ten years from the date the tax becomes due for payment.

20. BIAYA YANG HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN / *ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES*

Biaya yang harus dibayar dan kewajiban lain-lain dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 34. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39.

Accruals and other liabilities with related parties are disclosed in Note 34. Information in respect to maturities is disclosed in Note 39.

	2003	2002	2001	
Kompensasi biaya pengabungan usaha 8 BTO	401,717	473,363	1,203,049	*Compensation for merger costs 8 BTOs*
Biaya yang masih harus dibayar	497,588	368,886	512,053	*Accrued expenses*
Hutang bunga	211,867	303,997	971,297	*Interest payable*
Kewajiban eks BTO kepada pihak ketiga	159,823	426,243	445,547	*Liabilities of the former BTOs to third parties*
Kewajiban kepada BPPN	27,760	25,860	87,392	*Liability to IBRA*
Lain-lain	353,736	720,372	646,887	*Others*
	1,652,491	2,318,721	3,866,225	

Saldo di atas terdiri atas biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain dalam Rupiah sebesar Rp 1.568.605 dan mata uang asing sebesar Rp 83.886 (2002: Rp 1.922.377 dan Rp 396.344; 2001: Rp 3.540.850 dan Rp 325.375).

The above balance consists of accruals and other liabilities in Rupiah of Rp 1,568,605 and in foreign currencies of Rp 83,886 (2002: Rp 1,922,377 and Rp 396,344; 2001: Rp 3,540,850 and Rp 325,375).

Kewajiban eks BTO kepada pihak ketiga

Liabilities of the former BTOs to third parties

Akun ini merupakan kewajiban dari eks BTO kepada pihak ketiga, yang penyelesaiannya masih menunggu persetujuan dari BPPN.

This account represents liabilities of the former BTOs to third parties, for which settlement is still awaiting the approval from IBRA.

Kompensasi biaya penggabungan usaha 8 BTO

Compensation for merger costs 8 BTOs

Kompensasi biaya penggabungan usaha merupakan cadangan beban-beban sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank, yang antara lain terdiri dari biaya pemutusan hubungan kerja, biaya *legal*, dan biaya lindung nilai untuk menutupi risiko kerugian valuta asing.

Compensation for merger costs is a provision for expenditures incurred in relation to the Bank's merger with 8 BTOs, consisting of among others termination of employees, legal costs, and hedging costs to cover the Bank's foreign currency exposures.

Penggunaan kompensasi selama tahun 2003 adalah sebesar Rp 71.646 (2002: Rp 729.686; 2001: Rp 372.078).

The utilisation of this provision was Rp 71,646 during 2003 (2002: Rp 729,686; 2001: Rp 372,078).

Bank telah mendapatkan persetujuan dari BPPN pada tanggal 30 Januari 2003 atas pertanggungjawaban penggunaan kompensasi biaya ini sampai dengan tanggal 30 Nopember 2002. BPPN juga memberikan wewenang kepada Bank atas penggunaan sisa kompensasi merger.

The Bank obtained approval from IBRA on 30 January 2003 regarding the utilisation of this provision up to 30 November 2002. IBRA also gave the authority to the Bank to utilise the remaining balance of this provision.

21. PINJAMAN SUBORDINASI

Merupakan pinjaman subordinasi yang diperoleh Bank dari Bank Indonesia dan pemegang saham lama dari bank-bank yang bergabung dengan Bank. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tahun 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2003 pinjaman subordinasi eks pemegang saham BTO sejumlah Rp 124.320 (2002: Rp 149.320; 2001: Rp 149.320) sudah jatuh tempo dan dalam proses penyelesaian.

21. SUBORDINATED LOANS

Subordinated loans represent loans received by the Bank from Bank Indonesia and the former shareholders of the BTO banks which merged with the Bank. These loans will mature on various dates, the latest in 2017.

As at 31 December 2003 subordinated loans of the former shareholders of the BTO banks amounting to Rp 124,320 (2002: Rp 149,320; 2001: Rp 149,320) have matured, and are in the process of settlement.

22. MODAL PINJAMAN

Pinjaman ini diperoleh dari PT Danamon International, eks pemegang saham pengendali, berdasarkan perjanjian tanggal 4 September 1997. Jangka waktu modal pinjaman ini adalah 8 tahun terhitung sejak tanggal 5 September 1997, serta dapat dilunasi sebelum jatuh tempo setelah Bank memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

22. LOAN CAPITAL

Loan capital was obtained from PT Danamon International, a former controlling shareholder in the Bank, based on an agreement dated 4 September 1997. The term of the loan capital is 8 years commencing on 5 September 1997, and can be settled at an earlier date after obtaining Bank Indonesia's approval.

23. MODAL SAHAM

23. SHARE CAPITAL

	2003			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah penuh)/ *Number of shares issued and fully paid (full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (Rupiah penuh) per saham)				***A Series shares (Rp 50,000 (full amount) par value per share)***
Masyarakat	22,400,000	0.46%	1,120,000	*Public*
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham)				***B Series shares (Rp 500 (full amount) par value per share)***
BPPN	1,391,350,790	28.36%	695,676	*IBRA*
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd	3,036,232,720	61.88%	1,518,116	*Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.*
Masyarakat	456,938,490	9.30%	228,469	*Public*
	4,884,522,000	99.54%	2,442,261	
	4,906,922,000	100.00%	3,562,261	

23. MODAL SAHAM (lanjutan) / *23. SHARE CAPITAL (continued)*

Pemegang saham	2002 Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah penuh)/ *Number of shares issued and fully paid (full amount)*	2002 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2002 Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 10.000 (Rupiah penuh) per saham)				***A Series shares (Rp 10,000 (full amount) par value per share)***
Masyarakat	112,000,000	0.46%	1,120,000	*Public*
Saham Seri B (nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham)				***B Series shares (Rp 100 (full amount) par value per share)***
BPPN	24,376,058,696	99.35%	2,437,606	*IBRA*
Masyarakat	46,551,304	0.19%	4,655	*Public*
	24,422,610,000	99.54%	2,442,261	
	24,534,610,000	100.00%	3,562,261	

Pemegang saham	2001 Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh (Rupiah penuh)/ *Number of shares issued and fully paid (full amount)*	2001 Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	2001 Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 10.000 (Rupiah penuh) per saham)				***A Series shares (Rp 10,000 (full amount) par value per share)***
PT Danamon International	23,050,286	0.10%	230,503	*PT Danamon International*
Masyarakat	88,949,714	0.36%	889,497	*Public*
	112,000,000	0.46%	1,120,000	
Saham Seri B (nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham)				***B Series shares (Rp 100 (full amount) par value per share)***
BPPN	24,376,058,690	99.35%	2,437,606	*IBRA*
Masyarakat	46,551,195	0.19%	4,655	*Public*
Komisaris dan Direksi	115	-	-	*Commisioners and Directors*
	24,422,610,000	99.54%	2,442,261	
	24,534,610,000	100.00%	3,562,261	

Pada tanggal 16 Juni 2003 BPPN menjual 51% kepemilikan di Bank kepada Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd ("AFI"). Selain itu selama tahun 2003, BPPN juga melakukan penjualan saham ke masyarakat dan AFI sebesar 9,11% dan 10,88% dari kepemilikan BPPN di Bank.

On 16 June 2003 IBRA sold a 51% ownership in the Bank to Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. ("AFI"). In addition, during 2003, IBRA sold 9.11% and 10.88% ownership interests to the public and AFI, respectively.

Pemegang saham akhir AFI adalah Temasek Holding Pte. Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Departemen Keuangan Singapura.

The ultimate shareholder of AFI is Temasek Holding Pte. Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Minister of Finance (Inc.) of Singapore.

24. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham tahunan, penggunaan laba bersih untuk tiga tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

24. APPROPRIATION OF NET INCOME

In accordance with resolutions passed at the Annual General Shareholders' Meetings, the appropriation of net income of the last three financial years is as follows:

	Laba bersih untuk tahun buku/ *Net Income of financial year*			
	2002	**2001**	**2000**	
Pembagian dividen	569,041	143,527	-	*Distribution of dividend*
Pembagian tantiem	11,855	5,280	-	*Distribution of tantiem*
Pembentukan cadangan umum	9,484	-	-	*Allocation to general reserve*
Saldo laba	358,022	574,503	339,445	*Retained earnings*
	948,402	723,310	339,445	

BPPN telah menyetujui pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2002 sebesar Rp 466.158 (2001: Rp 143.527) atau sebesar Rp 19 (Rupiah penuh) (2001: Rp 21 (Rupiah penuh)) untuk setiap saham seri A dan seri B. Pembayaran dividen dilakukan pada tanggal 21 Nopember 2002.

IBRA approved an interim cash dividend distribution for the year 2002 of Rp 466,158 (2001: Rp 143,527) or Rp 19 (full amount) (2001: Rp 21 (full amount)) for each A and B series share. The dividend was paid on 21 November 2002.

25. CADANGAN UMUM

Bank membuat penyisihan untuk cadangan umum sejumlah Rp 9.484 sesuai dengan Undang-Undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan umum tersebut.

25. GENERAL RESERVE

The Bank has set up a general reserve of Rp 9,484 in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 1/1995 which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

Pembentukan cadangan umum ini telah disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2003.

The establishment of general reserve was approved by Annual General Shareholders' meeting on 21 May 2003.

26. PENDAPATAN BUNGA / *INTEREST INCOME*

Pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 34.

Interest income from related parties is disclosed in Note 34.

	2003	2002	2001	
Obligasi Pemerintah	1,800,269	3,331,297	5,270,736	*Government Bonds*
Efek-efek dan tagihan lainnya	587,012	700,150	349,372	*Marketable securities and bill receivalble*
Pinjaman yang diberikan	3,382,867	2,411,252	1,231,751	*Loans*
Penempatan pada bank lain	19,279	117,897	105,041	*Placements with other banks*
	5,789,427	6,560,596	6,956,900	

27. BEBAN BUNGA / *INTEREST EXPENSE*

Beban bunga kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 34.

Interest expense to related parties is disclosed in Note 34.

	2003	2002	2001	
Simpanan nasabah	2,742,173	4,414,023	4,333,753	*Deposits from customers*
Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain	406,788	268,797	946,611	*Borrowings and deposits from other banks*
Lain-lain	89,531	140,872	138,761	*Others*
	3,238,492	4,823,692	5,419,125	

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2003	2002	2001	
Beban kantor	282,999	181,576	166,205	*Office expenses*
Penyusutan	100,210	119,704	45,127	*Depreciation*
Sewa	124,949	80,571	90,775	*Rental*
Komunikasi	97,653	92,333	75,286	*Communications*
Iklan dan promosi	135,497	83,336	52,833	*Advertising and promotion*
Lain-lain	119,828	55,735	57,177	*Others*
	861,136	613,255	487,403	

29. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

	2003	2002	2001	
Gaji dan upah	285,145	254,027	207,868	*Salaries and wages*
Tunjangan karyawan	377,861	189,301	164,134	*Employee benefits*
Pendidikan dan pelatihan	33,106	19,405	33,953	*Education and training*
Lain-lain	38,144	41,082	66,900	*Others*
	734,256	503,815	472,855	

Termasuk dalam gaji dan upah pada tahun 2003 adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris sejumlah Rp 27.263 (2002: Rp 21.011; 2001: Rp 19.000).

Included in 2003 salaries and wages are salaries and other compensation benefits for Directors and Commissioners totalling Rp 27,263 (2002: Rp 21,011; 2001: Rp 19,000).

30. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL / *30. NON-OPERATING INCOME*

	2003	2002	2001	
Laba penjualan aktiva tetap	70,537	4,242	18,701	*Gain on sales of fixed assets*
Laba penjualan penyertaan	10,571	-	42,482	*Gain on sales of investment*
Pembalikkan akun kewajiban sehubungan dengan transaksi sebelum penggabungan usaha	147,588	-	-	*Write back of liability in relation to long outstanding reconciling items prior to merger*
Pendapatan dari setoran jaminan	1,417	7,981	-	*Income from security deposits*
Lain-lain	65,708	16,803	65,574	*Others*
	295,821	29,026	126,757	

31. DANA PENSIUN / *31. PENSION PLAN*

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

The Bank has a defined contribution retirement programs covering its qualified permanent employees, which is administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001, iuran pegawai dan Bank masing-masing adalah sebesar 3,75% dan 6,25% dari penghasilan dasar.

As at 31 December 2003, 2002 and 2001, the employees' and Bank's contributions are 3.75% and 6.25% respectively of the employees' base salaries.

Pada tahun 2003, biaya pensiun sebesar Rp 11.140 (2002: Rp 10.858; 2001: Rp 8.035) telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

During 2003, pension costs amounting to Rp 11,140 (2002: Rp 10,858; 2001: Rp 8,035) were charged to the consolidated statement of income.

32. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *32. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2003	2002	2001	
Laba bersih kepada pemegang saham	1,529,576	948,402	723,310	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (jumlah penuh)	4,906,922,000	4,906,922,000*	4,906,922,000*	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)*
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	311.72	193.28*	147.41*	*Basic earnings per share (full Rupiah)*

* Disesuaikan dengan *reverse stock split* / *Adjusted for reverse stock split **

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2003	2002	2001	
Tagihan komitmen				***Commitment receivables***
- Pinjaman yang dibeli dari BPPN (lihat Catatan 9e)	-	497,187	-	*Loans purchased from IBRA (see Note 9e)* -
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	9,072	20,335	*Unused borrowing facilities* -
- Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	18,535	12,083	248,560	*Spot foreign currency purchased (unmatured)* -
Jumlah tagihan komitmen	18,535	518,342	268,895	*Total commitment receivables*
Kewajiban komitmen				***Commitment payables***
- Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	4,571,442	3,021,640	1,707,519	*Unused loan facilities* -
- Kewajiban kepada BPPN berkaitan dengan pembelian pinjaman (lihat Catatan 9e)	-	497,187	-	*Liability to IBRA related to loans purchased (see Note 9e)* -
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	356,232	296,317	129,789	*Outstanding irrevocable letters of credit* -
- Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan	26,960	47,883	36,400	*Spot foreign currency sold (unmatured)* -
- Lain-lain	29,697	31,272	273,242	*Others* -
Jumlah kewajiban komitmen	4,984,331	3,894,299	2,146,950	*Total commitment payables*
Kewajiban komitmen, bersih	4,965,796	3,375,957	1,878,055	*Commitment payables, net*
Tagihan kontinjensi				***Contingent receivables***
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	47,418	99,145	80,503	*Interest receivable on non-performing assets* -
Kewajiban kontinjensi				***Contingent payables***
- Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:				*Guarantees issued in the form of:* -
- *Standby letters of credit*	39,679	5,908	-	*Standby letters of credit* -
- Pinjaman penerusan (lihat Catatan 9i)	352,561	354,026	356,786	*Channelling loans (see Note 9i)* -
- Garansi bank	415,343	384,950	280,228	*Bank guarantees* -
- Perikatan sebagai pembeli siaga atas obligasi pemerintah *)	-	-	1,230,317	*Commitment as "stand-by" buyer of government bonds *)* -
Jumlah kewajiban kontinjensi	807,583	744,884	1,867,331	*Total contingent payables*
Kewajiban kontinjensi, bersih	760,165	645,739	1,786,828	*Contingent payables, net*
Kewajiban komitmen dan kontinjensi, bersih	5,725,961	4,021,696	3,664,883	*Commitment and contingent payables, net*

*) Perikatan sebagai pembeli siaga dihentikan pada tanggal 17 Desember 2002.

*Commmitment as "stand-by" buyer arrangement was terminated on 17 December 2002 *)*

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA / *34. RELATED PARTIES' INFORMATION*

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali pinjaman yang diberikan kepada direksi dan karyawan kunci, diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

Balances and transactions with related parties, except loans to directors and key management, are on normal commercial terms.

	2003	2002	2001	
Aktiva				***Assets***
a. Efek-efek				*Marketable securities a.*
Obligasi Korporasi	10,000	-	-	*Corporate Bonds*
PT Indonesian Satelite Corporation Tbk				*PT Indonesian Satelite Corporation Tbk*
b. Pinjaman yang diberikan				*Loans b.*
Direksi dan karyawan kunci	6,564	7,654	4,190	*Directors and key managements*
	16,564	7,654	4,190	
Persentase terhadap total aktiva	0.03%	0.02%	0.01%	*Percentage of total assets*
Kewajiban				***Liabilities***
c. Simpanan nasabah				*Deposits from customers c.*
Giro				*Current accounts*
Temasek Holding Pte. Ltd.	509	-	-	*Temasek Holding Pte. Ltd.*
BPPN	356,151	391,777	106,477	*IBRA*
Deposito berjangka				*Time deposits*
BPPN	260,996	804,880	471,404	*IBRA*
d. Pinjaman yang diterima				*Borrowings d.*
BPPN	-	-	76,804	*IBRA*
e. Biaya-biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain				*Accruals and other liabilities e.*
BPPN	27,760	25,860	87,392	*IBRA*
	645,416	1,222,517	742,077	
Persentase terhadap total kewajiban	1.41%	2.89%	1.53%	*Percentage of total liabilities*
Laba rugi				***Statement of income***
f. Pendapatan bunga				*Interest income f.*
PT Indonesian Satelite Corporation Tbk	1,677	-	-	*PT Indonesian Satelite Corporation Tbk*
Persentase terhadap total pendapatan bunga	0.03%	-	-	*Percentage of total interest income*
g. Beban bunga				*Interest expense g.*
BPPN	41,076	137,473	17,730	*IBRA*
Persentase terhadap total beban bunga	1.27%	2.85%	0.33%	*Percentage of total interest expense*
h. Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income h.*
BPPN				*IBRA*
Imbalan kredit kelolaan	-	5,100	13,398	*Loan servicing fee*
Imbalan jasa penitipan	-	2,296	2,980	*Custodian service fee*
Persentase terhadap total pendapatan operasional lainnya	-	1.27%	2.83%	*Percentage of total other operating income*

35. HAK MINORITAS / *35. MINORITY INTEREST*

Hak minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The movements of the minority interest balance in the net assets of the subsidiary are as follows:

	2003	2002	2001	
Hak minoritas awal tahun	1,909	2,277	2,687	*Minority interest at the beginning of the year*
Bagian hak minoritas atas rugi bersih tahun berjalan	(232)	(368)	(410)	*Net loss attributable to minority interest for the year*
Pembagian dividen	(400)	-	-	*Dividend distribution*
Penyesuaian rugi bersih tahun 2002	(203)	-	-	*Adjustment of 2002 net losses*
Hak minoritas akhir tahun	1,074	1,909	2,277	*Minority interest at the end of the year*

36. INFORMASI SEGMEN USAHA / *36. BUSINESS SEGMENT INFORMATION*

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha yang utama dari Bank dan anak perusahaan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the main business segments of the Bank and subsidiary is set out in the table below:

Keterangan	Pendapatan bunga bersih, operasional dan investasi/ *Net interest, operating and investment income*			Laba/(rugi) bersih/ *Net income/(loss)*			Jumlah aktiva/ *Total assets*			*Description*
	2003	2002	2001	2003	2002	2001	2003	2002	2001	
Bank	4,305,346	2,594,105	2,179,411	1,535,049	942,755	723,310	52,458,105	46,834,724	52,677,012	*Bank*
Syariah	11,730	1,242	-	(5,473)	5,647	-	221,916	77,829	-	*Syariah*
Anak perusahaan:										*Subsidiary:*
Administrasi efek	1,285	4,104	8,750	(2,320)	(3,310)	(176)	11,587	19,283	23,824	*Shares administration*
Jumlah	4,318,361	2,599,451	2,188,161	1,527,256	945,092	723,134	52,691,608	46,931,836	52,700,836	*Total*
Eliminasi	-	-	-	2,320	3,310	176	(9,665)	(20,490)	(20,490)	*Elimination*
Konsolidasi	4,318,361	2,599,451	2,188,161	1,529,576	948,402	723,310	52,681,943	46,911,346	52,680,346	*Consolidated*

37. RISIKO KREDIT / *37. CREDIT RISK*

Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap risiko kredit melalui mekanisme *Credit Risk Rating*, Evaluasi Kualitas Kredit dan Evaluasi Pengelolaan Administrasi Kredit guna mengantisipasi penurunan kualitas kredit atau menempuh langkah preventif lainnya apabila diperkirakan akan terjadi penurunan kualitas kredit.

The Bank continuously evaluates credit risk through Credit Risk Rating mechanism, Evaluation of Credit Quality, and Credit Administration Management to anticipate the potential deterioration in credit quality or carrying out a necessary preventive action if it is predicted the credit quality may become deteriorating.

Sistem dan prosedur kredit Bank telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Bank. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari manajemen perkreditan, yang bekerja berdasarkan kerangka kerja yang baku untuk memastikan bahwa semua keputusan pemberian pinjaman telah disetujui dan diketahui oleh pejabat yang berwenang.

A formalised credit system and procedures ensure that prudent lending policies and practices are adopted throughout the Bank. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operate within a defined framework which ensures that all lending decisions are approved and noted by an authorised officer.

37. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Komitmen yang berhubungan dengan kredit

Tujuan utama instrumen-instrumen ini adalah untuk memastikan bahwa dana tersedia sesuai kebutuhan. *Guarantees, standby letters of credit* dan *irrevocable letters of credit* memiliki risiko yang sama dengan pinjaman.

Restrukturisasi pinjaman bermasalah

Restrukturisasi dilakukan atas pinjaman bermasalah atau pinjaman yang diantisipasi akan bermasalah, dan hanya dilakukan terhadap debitur yang mempunyai prospek usaha baik. Restrukturisasi dilakukan, antara lain, dengan cara penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu pinjaman atau penambahan fasilitas pinjaman, agar debitur dapat memenuhi kewajibannya dan pinjaman kembali menjadi lancar.

37. CREDIT RISK (continued)

Credit related commitments

The primary purpose of credit related commitments instruments is to ensure that funds are available to customers as required. Guarantees, standby letters of credit and irrevocable letters of credit carry the same credit risk as loans.

Restructured non performing loans

Restructurings are carried out on non performing loans or loans which may become non performing, and only for debtors which have a good business prospect. Restructuring is done by way of modifying the credit terms including maturity, interest rate or increase the credit facility, enabling debtors to meet their obligations and allowing these loans to become performing.

38. RISIKO VALUTA ASING

Risiko valuta asing Bank pada umumnya timbul dari perdagangan perorangan di pasar mata uang asing antar bank. Kegiatan perdagangan meliputi transaksi nilai tukar valuta asing *spot* dan kontrak valuta berjangka (*forward*) dan *swap* valuta asing.

Risiko nilai tukar valuta asing dimonitor pada batas/limit yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Bank dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

38. CURRENCY RISK

The Bank's currency risk arises primarily from proprietary trading in the interbank foreign currency market. Trading activities include spot and forward foreign exchange transactions and currency swaps.

Currency risk managed within "pre-defined" limits.

Below is the Net Open Position, in absolute amounts, of the Bank as at 31 December 2003, 2002 and 2001, by currency based on Bank Indonesia regulations.

	2003	2002	2001	
Dolar Amerika Serikat	29,280	75,021	10,841	*United States Dollar*
Dolar Singapura	5,784	16,406	64,839	*Singapore Dollar*
Pound Sterling	10,329	13,981	6,727	*Pound Sterling*
Dolar Hong Kong	414	4,308	4,290	*Hong Kong Dollar*
Euro	9,143	3,834	19,848	*Euro*
Yen	5,649	3,339	2,595	*Yen*
Dolar Australia	1,656	1,052	1,640	*Australian Dollar*
Lain-lain	1,964	2,092	1,178	*Others*
	64,219	120,033	111,958	

39. RISIKO LIKUIDITAS

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan. Penentuan tingkat aktiva lancar yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas terkendali secara terus menerus.

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aktiva dan hutang Bank dan anak perusahaan dihitung berdasarkan sisa periode pada akhir tahun sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

39. LIQUIDITY RISK

The Bank's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional borrowings. Appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The following table analyses assets and liabilities of the Bank and its subsidiary into relevant maturity groupings at the year end based on the remaining period to the contractual maturity date.

39. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *39. LIQUIDITY RISK (continued)*

2003

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/*months*	3 - 6 bulan/*months*	6 - 12 bulan/*months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/*months*	
AKTIVA								***ASSETS***
Kas	1,011,873	-	1,011,873	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,152,945	-	2,152,945	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bruto	672,505	-	672,505	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada bank lain - bruto	2,086,588	-	2,041,588	45,000	-	-	-	*Placements with other banks - gross*
Efek-efek – bruto:								*Marketable securities- gross:*
Diperdagangkan	3,422,629	-	3,024,667	33,567	13,358	16,532	334,505	*Trading*
Dimiliki hingga jatuh tempo	203,566	-	367	117,991	3,193	-	82,015	*Held to maturity*
Tersedia untuk dijual	851,855	-	-	-	625,486	39,577	186,792	*Available for sale*
Obligasi pemerintah:								*Government bonds:*
Diperdagangkan	1,886,473	-	-	-	-	797,416	1,089,057	*Trading*
Dimiliki hingga jatuh tempo	11,532,385	-	-	-	-	-	11,532,385	*Held to maturity*
Tersedia untuk dijual	7,814,838	-	-	-	-	-	7,814,838	*Available for sale*
Pinjaman yang diberikan - bruto	22,717,577	-	1,135,930	3,060,812	3,377,531	2,829,296	12,314,008	*Loans - gross*
Tagihan akseptasi - bruto	419,308	-	104,463	165,924	147,433	1,488	-	*Acceptances receivable- gross*
Aktiva pajak tangguhan	285,634	285,634	-	-	-	-	-	*Deferred tax asset*
Pajak dibayar dimuka	3,727	3,727	-	-	-	-	-	*Prepaid tax*
Penyertaan	42,789	42,789	-	-	-	-	-	*Investments*
Tagihan derivatif	731	-	731	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Aktiva tetap – bersih	615,353	615,353	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aktiva lain-lain - bruto	1,483,865	1,483,865	-	-	-	-	-	*Other assets – gross*
Jumlah	57,204,641	2,431,368	10,145,069	3,423,294	4,167,001	3,684,309	33,353,600	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian	(4,522,698)	(4,522,698)	-	-	-	-	-	*Allowance for possible losses*
	52,681,943	(2,091,330)	10,145,069	3,423,294	4,167,001	3,684,309	33,353,600	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Kewajiban segera	114,019	-	114,019	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	39,799,609	-	35,483,908	3,472,314	405,184	393,693	44,510	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	420,950	-	418,300	2,650	-	-	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,000,000	-	-	-	-	-	1,000,000	*Securities under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	419,308	-	104,463	165,924	147,433	1,488	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	1,213,564	-	13,987	14,705	378,165	41,133	765,574	*Borrowings*
Hutang pajak	7,132	-	7,132	-	-	-	-	*Tax payable*
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	367,030	367,030	-	-	-	-	-	*Allowance for possible losses on off balance sheet transactions*
Kewajiban derivatif	9,799	-	9,799	-	-	-	-	*Derivative payables*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	1,652,492	943,036	709,455	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	699,767	-	124,320	-	-	-	575,448	*Subordinated loans*
Modal pinjaman	155,000	-	-	-	-	-	155,000	*Loan capital*
	45,858,670	1,310,066	36,985,383	3,655,593	930,782	436,314	2,540,532	
Perbedaan jatuh tempo	6,823,273	(3,401,396)	(26,840,314)	(232,299)	3,236,219	3,247,995	30,813,068	***Maturity gap***

39. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *39. LIQUIDITY RISK (continued)*

	2002							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/*months*	3 - 6 bulan/*months*	6 - 12 bulan/*months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/*months*	
AKTIVA								***ASSETS***
Kas	1,052,192	-	1,052,192	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,747,820	-	1,747,820	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bruto	345,652	-	345,652	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada bank lain - bruto	1,490,259	-	1,236,882	66,690	186,687	-	-	*Placements with other banks - gross*
Efek-efek - bruto:								*Marketable securities- gross:*
Diperdagangkan	3,912,374	-	3,544,252	141,744	8,605	24,888	192,885	*Trading*
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,828,476	-	-	-	1,050,762	30,000	1,747,714	*Held to maturity*
Obligasi pemerintah:								*Government bonds:*
Diperdagangkan	6,952,645	-	1,699,000	1,267,000	1,777,173	1,270,148	939,324	*Trading*
Dimiliki hingga jatuh tempo	8,687,079	-	-	-	-	-	8,687,079	*Held to maturity*
Pinjaman yang diberikan - bruto	18,197,373	-	333,629	80,134	466,659	926,944	16,390,007	*Loans - gross*
Tagihan akseptasi - bruto	180,466	-	34,707	100,633	45,126	-	-	*Acceptance receivables- gross*
Aktiva pajak tangguhan	328,830	328,830	-	-	-	-	-	*Deferred tax asset*
Pajak dibayar dimuka	7,459	7,459	-	-	-	-	-	*Prepaid tax*
Penyertaan	43,531	43,531	-	-	-	-	-	*Investments*
Tagihan derivatif	29	-	29	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Aktiva tetap – bersih	666,385	666,385	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aktiva lain-lain - bruto	2,126,641	2,126,641	-	-	-	-	-	*Other assets - gross*
Jumlah	48,557,211	3,172,846	9,994,163	1,656,201	3,565,012	2,251,980	27,957,009	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian	(1,655,865)	(1,655,865)	-	-	-	-	-	*Allowance for possible losses*
	46,911,346	1,516,981	9,994,163	1,656,201	3,535,012	2,251,980	27,957,009	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Kewajiban segera	183,940	-	183,940	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	34,897,664	-	32,742,675	1,688,904	308,379	101,671	56,035	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	436,013	-	416,288	18,225	-	1,500	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,500,000	-	-	-	500,000	-	1,000,000	*Securities under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	180,466	-	34,707	100,633	45,126	-	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	1,481,174	-	69,200	11,206	415,502	35,703	949,563	*Borrowings*
Hutang pajak	5,224	-	5,224	-	-	-	-	*Tax payable*
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	366,661	366,661	-	-	-	-	-	*Allowance for possible losses on off balance sheet transactions*
Kewajiban derivatif	3	-	3	-	-	-	-	*Derivative payables*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,318,721	1,453,193	865,528	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	731,759	-	-	3,290	5	3,696	724,768	*Subordinated loans*
Modal pinjaman	155,000	-	-	-	-	-	155,000	*Loan capital*
	42,256,625	1,819,854	34,317,565	1,822,258	1,269,012	142,570	2,885,366	
Perbedaan jatuh tempo	4,654,721	(302,873)	(24,323,402)	(166,057)	2,266,000	2,109,410	25,071,643	***Maturity gap***

39. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan) / *39. LIQUIDITY RISK (continued)*

2001

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/*months*	3 - 6 bulan/*months*	6 - 12 bulan/*months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/*months*	
AKTIVA								***ASSETS***
Kas	820,322	-	820,322	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,104,766	-	2,104,766	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank Lain - bruto	1,518,047	-	1,518,047	-	-	-	-	*Current accounts with other banks - gross*
Penempatan pada bank lain - bruto	2,649,931	-	13	2,111,833	530,285	-	7,800	*Placements with other banks - gross*
Efek-efek - bruto:								*Marketable securities- gross:*
Diperdagangkan	2,904,402	-	2,852,690	11,566	-	-	40,146	*Trading*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1,988,814	-	-	49,400	-	290,548	1,648,866	*Held-to-maturity*
Obiligasi Pemerintah								*Government Bonds*
Diperdagangkan	1,963,992	-	-	-	-	270,309	1,693,683	*Trading*
Dimiliki hingga jatuh tempo	25,804,262	-	-	-	-	3,500	25,800,762	*Held-to-maturity*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	15,096	-	-	15,096	-	-	-	*Securities under resale agreement - gross*
Pinjaman yang diberikan - bruto	10,476,735	-	-	-	-	3,503,385	6,973,350	*Loans – gross*
Tagihan akseptasi - bruto	161,602	-	1,341	5,068	155,193	-	-	*Acceptance receivables - gross*
Aktiva pajak tangguhan	370,080	370,080	-	-	-	-	-	*Defered tax asset*
Pajak dibayar dimuka	6,816	6,816	-	-	-	-	-	*Prepaid tax*
Penyertaan	52,636	52,636	-	-	-	-	-	*Investments*
Tagihan derivatif	425	-	425	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Aktiva tetap - bersih	479,249	479,249	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aktiva lain-lain - bruto	2,284,736	2,284,736	-	-	-	-	-	*Other assets - gross*
Jumlah	53,601,911	3,193,517	7,297,604	2,192,963	685,478	4,067,742	36,164,607	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian	(921,565)	(921,565)	-	-	-	-	-	*Allowance for losses*
	52,680,346	2,271,952	7,297,604	2,192,963	685,478	4,067,742	36,164,607	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Kewajiban segera	234,988	-	234,988	-	-	-	-	*Obligation due immediately*
Simpanan nasabah	39,799,052	-	11,095,617	28,376,027	122,716	204,692	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	170,864	-	133,312	-	-	-	37,552	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	470,833	-	-	-	-	470,833	-	*Securities under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	161,602		1,341	4,719	155,542	-	-	*Acceptances payables*
Pinjaman yang diterima	2,543,492	-	-	131,721	74,627	451,041	1,886,103	*Borrowings*
Hutang pajak	14,923	-	14,923	-	-	-	-	*Tax payable*
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	351,477	351,477	-	-	-	-	-	*Allowance for possible losses on off balance sheet transactions*
Kewajiban derivatif	278	-	278	-	-	-	-	*Derivative payables*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	3,866,225	1,684,262	2,181,963	-	-	-	-	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	738,751	-	-	-	5	6,491	732,255	*Subordinated loans*
Modal pinjaman	155,000	-	-	-	-	-	155,000	*Loan capital*
	48,507,485	2,035,739	13,662,422	28,512,467	352,890	1,133,057	2,810,910	
Perbedaan jatuh tempo	4,172,861	236,213	(6,364,818)	(26,319,504)	332,588	2,934,685	33,353,697	***Maturity gap***

40. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA / *40. INTEREST RATE RISK*

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah. Bank juga melakukan aktivitas perdagangan perseorangan dan investasi terbatas.

Interest rate risk arises from provision of a variety of banking services to customers. The Bank also conducts proprietory trading and investment activities.

40. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA (lanjutan)

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan *(mismatch)* tingkat suku bunga aktiva dan kewajiban, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik dan instrumen keuangan derivatif lainnya. Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel dibawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif untuk mata uang asing utama.

40. INTEREST RATE RISK (continued)

The main objective of the management of interest rate risks is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, these are hedged within pre-defined limits through the use of physical financial instruments and other derivative financial instruments. A substantial proportion of customer deposits and lending at floating interest rates, is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the effective annual average interest rates for major currencies.

	2003		2002		2001		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency* %	
AKTIVA							***ASSETS***
Penempatan pada bank lain	9.47	1.00	13.66	1.53	13.15	3.34	*Placements with other banks*
Efek-efek	14.98	6.98	14.93	4.22	18.28	10.90	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	17.97	6.96	19.12	6.91	17.45	10.01	*Loans*
Obligasi Pemerintah	11.55	7.75	15.14	7.75	15.00	-	*Government Bonds*
KEWAJIBAN							***LIABILITIES***
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
- Giro	5.38	1.23	6.56	2.06	6.96	4.31	*Current accounts -*
- Tabungan	7.62	-	10.35	-	9.40	-	*Savings -*
- Deposito Berjangka	10.24	1.97	15.46	3.02	15.76	5.92	*Time Deposits -*
Simpanan dari bank lain	7.58	1.10	11.24	-	11.74	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	10.39	4.34	8.27	5.06	10.1	7.1	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	3.03	-	3.03	-	3.03	-	*Subordinated loans*

41. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan manajemen. Termasuk di dalamnya adalah kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko pengelolaan dana, risiko operasi kustodian, penyelewengan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Kerangka kerja yang sistematis diterapkan untuk memastikan agar risiko operasional dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Termasuk di dalamnya adalah berbagai pengendalian seperti penetapan kebijakan dan prosedur secara tertulis, prosedur praktik bisnis dan pengawasan kepatuhan. Pengendalian tersebut akan ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

41. OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes system failure, insurance risk, funds management risk, custodial operation risk, fraud, and non-compliance with legislation and regulations.

A systematic framework is in place to ensure operational risks are identified and controlled. This encompasses a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practises and compliance monitoring. These controls are subject to frequent independent reviews and regular improvements.

42. AKTIVITAS *FIDUCIARY*

Bank menyediakan jasa kustodi, *trustee*, pengelolaan investasi dan reksadana kepada pihak-pihak ketiga. Aktiva yang terdapat dalam aktivitas *fiduciary* tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 adalah Rp 7.224 (31 Desember 2002 dan 2001: Rp nihil).

Bank memperoleh ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada tanggal 15 Oktober 2002 dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

42. FIDUCIARY ACTIVITIES

The Bank provides custodial, trustee, investment management and mutual fund services to third parties. Assets that are held in a fiduciary capacity are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services for the year ended 31 December 2003 was Rp 7,224 (31 December 2002 and 2001: Rp nil).

The Bank obtained a license to operate as a custodian bank on 15 October 2002 from the Capital Market Advisory Board (BAPEPAM).

43. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

43. CAPITAL ADEQUACY RATIO

	2003	2002	2001	
Bank (tanpa memperhitungkan risiko pasar)				***Bank only (without market risk charge)***
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	22,905,594	20,540,144	13,132,032	*Risk Weighted Assets*
Total modal	6,147,540	5,202,682	4,660,538	*Total capital*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	26.84%	25.33%	35.49%	*Capital Adequacy Ratio*
Bank (dengan memperhitungkan risiko pasar)				***Bank only (with market risk charge)***
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	24,497,549	-	-	*Risk Weighted Assets*
Total modal	6,147,540	-	-	*Total capital*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25.09%	-	-	*Capital Adequacy Ratio*

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan perubahan risiko pasar disajikan hanya untuk informasi.

The Capital Adequacy Ratio including a charge for market risk is provided for information only.

44. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Pada tanggal 31 Desember 2000, Bank mempunyai saldo defisit sebesar Rp 32.028.390 dan saldo negatif "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebesar Rp 26.396.157, yang terjadi sehubungan dengan penggabungan usaha 8 BTO dengan Bank.

Bank telah melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2001 sehingga aktiva bersih Bank sesudah kuasi-reorganisasi turun sebesar Rp 940.441, yang terutama berasal dari penurunan Obligasi Pemerintah dan pinjaman yang diberikan.

44. IMPLEMENTATION OF QUASI - REORGANISATION

As at 31 December 2000, the Bank had an accumulated deficit of Rp 32,028,390 and a negative balance of "difference arising from restructuring transactions of entities under common control" amounting to Rp 26,396,157, which was incurred in relation to the merger of the 8 BTOs with the Bank.

The Bank implemented a quasi-reorganisation as at 1 January 2001, which resulted in the Bank's net assets, after quasi-reorganisation, decreasing by Rp 940,441, which principally arose from the decrease in book value of Government Bonds and loans.

44. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Sebagai akibat kuasi-reorganisasi, defisit sebesar Rp 32.968.831 (setelah penyesuaian dampak penurunan aktiva bersih karena penilaian kembali aktiva dan kewajiban Bank pada tanggal 1 Januari 2001 sebesar Rp 940.441) dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 26.396.157, dihapus ke akun tambahan modal disetor sehingga tambahan modal disetor menjadi tersisa sebesar Rp 25.412.

***44. IMPLEMENTATION OF QUASI - REORGANISATION** (continued)*

As a result of the quasi-reorganisation, the deficit amounted to Rp 32,968,831 (after the effect of the decrement in net assets of Rp 940,441 at 1 January 2001 due to revaluation of asset and liabilities) and the negative balance of the "difference arising from restructuring transactions of entities under common control" which amounted to Rp 26,396,157, was eliminated against additional paid-up capital, thus resulting in an additional paid-up capital balance of Rp 25,412.

45. *SUBSEQUENT EVENTS*

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank telah menandatangani perjanjian jual beli bersyarat untuk membeli 75% dari jumlah saham yang dikeluarkan PT Adira Dinamika Multi Finance dan anak perusahaan dengan harga beli Rp 850.000. Transaksi ini akan dilakukan paling lambat tanggal 30 April 2004. Akuisisi ini akan efektif apabila semua kondisi yang disebutkan dalam perjanjian dipenuhi, termasuk persetujuan pemegang saham dan Bank Indonesia.

Pada tanggal yang sama, Bank juga telah menandatangani perjanjian *call option* yang memberi hak kepada Bank untuk membeli sisa 25% dari total saham yang dikeluarkan oleh PT Adira Dinamika Multi Finance pada harga tertentu yang telah disetujui. *Call option* ini akan diterbitkan paling lambat tanggal 30 April 2004 dan akan jatuh tempo dalam waktu 20 bulan setelah tanggal penerbitan. Pada tanggal penerbitan *call option*, Bank akan membayar premium sebesar Rp 186.875 atas *call option* ini.

45. SUBSEQUENT EVENTS

On 26 January 2004, the Bank signed a conditional sale and purchase agreement to buy 75% of the issued shares of PT Adira Dinamika Multi Finance and its subsidiaries for a purchase price of Rp 850,000. The closing date of this transaction shall be no later than 30 April 2004. This acquisition will be effective upon the fulfillment of all conditions precedent, including the approval from shareholders and Bank Indonesia.

On the same date, the Bank also signed a call option agreement which gives the Bank the rights to purchase the remaining 25% of the total issued shares of PT Adira Dinamika Multi Finance at a pre-determined strike price. This call option will be issued no later than 30 April 2004 and will expire within 20 months after the issuance date. On the issuance date, the Bank will pay a premium of Rp 186,875 for this call option.

46. KONDISI EKONOMI

Indonesia mengalami kesulitan ekonomi berkepanjangan yang diperburuk dengan melemahnya ekonomi global. Pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia sangat tergantung pada efektivitas kebijakan yang diambil pemerintah, keputusan lembaga pemberi pinjaman internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Bank.

46. ECONOMIC CONDITIONS

Indonesia has been experiencing a prolonged period of economic difficulty which has been compounded by a downturn in the global economy. Indonesia's return to economic stability is dependant to large extent on the effectiveness of measures taken by the government, decisions of international lending organisations, changes in global economic conditions and other factors including regulatory and political developments, which are beyond the Bank's control.

46. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

Pemerintah Indonesia memutuskan untuk mengakhiri program dengan *International Monetary Fund ("IMF")* pada akhir tahun 2003. Di tahun 2004 dan seterusnya, Pemerintah tidak akan menerima lagi dana dari IMF ataupun tidak memiliki akses untuk penjadwalan kembali utang-utangnya melalui fasilitas *Paris Club.* Pemerintah telah menyiapkan jadwal program pemulihan ekonomi dan akan bertanggung jawab untuk memantau hasilnya. Peran IMF adalah untuk memberikan saran penerapan kebijakan ekonomi Pemerintah. Pemerintah akan mengambil bagian dalam konsultasi tahunan dan dalam *Post-Programme Monitoring*, yaitu suatu program untuk negara-negara yang baru-baru ini mengakhiri program pemulihan ekonomi dengan IMF.

Kondisi tersebut mengakibatkan ketidakpastian ekonomi dan politik yang berkelanjutan, dan ketidakpastian yang signifikan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kemampuan debitur untuk membayar hutangnya. Estimasi Bank atas penyisihan kerugian aktiva produktif hanya mencerminkan pengaruh dari kondisi perekonomian sebatas yang dapat ditentukan dan diperkirakan secara memadai. Direksi berpendapat bahwa penysisihan penghapusan atas aktiva produktif yang dibentuk adalah memadai.

***46. ECONOMIC CONDITIONS** (continued)*

The Government of Indonesia has decided to conclude its programme with the International Monetary Fund ("IMF") at the end of 2003. In 2004 and beyond the Government will not receive anymore funds from the IMF nor have access to debt rescheduling through the facilities of the Paris Club. The Government has prepared a time frame for an economic recovery program and will be responsible for monitoring its outcome. The role of the IMF will be to provide advice on the implementation of the Government's economic policy. The Government will take part in annual consultations and in Post-Programme Monitoring, a programme for countries which have recently finished economic recovery programmes with the IMF.

These circumstances give rise to continued economic and political uncertainties. Significant uncertainty is also attached to any evaluation of the financial condition and debt servicing capacity of the borrowers. The Bank's estimation of the allowance for possible losses on earning assets reflects the effect of economic conditions to the extent they can be reasonably determined and estimated. The Directors are of the opinion that the allowance for possible losses on earning assets is adequate.

47. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001, telah direklasifikasi dan disesuaikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.

47. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2001, have been reclassified and adjusted to conform with the presentation of accounts in the 31 December 2002 consolidated financial statements.

48. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi berikut pada lampiran 6/1 sampai dengan lampiran 6/9 adalah informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, induk perusahaan saja, yang menyajikan penyertaan Bank pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan saja dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan, induk perusahaan saja, tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

48. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The following supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, parent company only, on schedule 6/1 to schedule 6/9, presents the Bank's investment in its subsidiary under the equity method.

On the basis that the differences between the parent company only and consolidated financial statements are not material, notes to the parent company only financial statements have not been included in this supplementary financial information.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

NERACA
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah except par value per share)

	2003	2002	2001	
AKTIVA				***ASSETS***
Kas	1,011,870	1,052,189	820,319	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,152,945	1,747,820	2,104,766	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 6.725 pada tahun 2003 (2002: Rp 3.457; 2001: Rp 22.436)	662,050	337,252	1,486,008	*Current accounts with other banks net of allowance for possible losses of Rp 6,725 in 2003 (2002: Rp 3,457; 2001: Rp 22,436)*
Penempatan pada bank lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 20.866 pada tahun 2003 (2002: Rp 14.903; 2001: Rp 26.499)	2,065,722	1,475,356	2,623,432	*Placements with other banks net of allowance for possible losses of Rp 20,866 in 2003 (2002: Rp 14,903 2001: Rp 26,499)*
Efek-efek setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 14.975 pada tahun 2003 (2002: Rp 30.910; 2001: Rp 123.661)				*Marketable securities net of allowance for possible losses of Rp 14,975 in 2003 (2002: Rp 30,910 2001: Rp 123,661)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10,000	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	4,453,075	6,709,940	4,769,555	*Third parties -*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp nihil pada tahun 2003 (2002: Rp nihil; 2001: Rp 150)	-	-	14,946	*Securities purchased under resale agreements net of allowance for possible losses of Rp nil in 2003(2002: Rp nil; 2001: Rp 150)*
Tagihan derivatif setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7 pada tahun 2003 (2002: nihil; 2001: Rp nihil)	724	29	425	*Derivative receivables net of allowance for possible losses of Rp 7 in 2003(2002: Rp nil; 2001: Rp nil)*
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 4.323.969 pada tahun 2003 (2002: Rp 1.570.874; 2001: Rp 693.536) dan pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp 117.224 pada tahun 2003 (2002: Rp nihil; 2001: Rp nihil)				*Loans net of allowance for possible losses of Rp 4,323,969 in 2003 (2002: Rp 1,570,874; 2001: Rp 693,536) and deferred income of Rp 117,224 in 2003 (2002: Rp nil; 2001: Rp nil)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6,564	7,654	4,190	*Related parties -*
- Pihak ketiga	18,269,414	16,618,287	9,779,009	*Third parties -*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 7.197 pada tahun 2003 (2002: Rp 2.722; 2001: Rp 1.616)	412,112	177,744	159,986	*Acceptance receivables net of allowance for possible losses of Rp 7,197 in 2003 (2002: Rp 2,722; 2001: Rp 1,616)*
Obligasi Pemerintah	21,233,696	15,639,724	27,768,254	*Government Bonds*
Pajak dibayar dimuka	3,047	3,047	3,047	*Prepaid taxes*
Penyertaan setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi sebesar Rp 1.874 pada tahun 2003 (2002: Rp 4.548; 2001: Rp 13.377)	49,987	55,569	59,155	*Investments net of allowances for diminution in value of Rp 1,874 in 2003 (2002: Rp 4,548; 2001: Rp 13,377)*
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 389.792 pada tahun 2003 (2002: Rp 371.812; 2001: Rp 311.240)	613,562	662,818	475,129	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 389,792 in 2003 (2002: Rp 371,812; 2001: Rp 311,240)*
Aktiva pajak tangguhan	285,499	328,830	370,080	*Deferred tax asset*
Aktiva lain-lain setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 29.862 pada tahun 2003 (2002: Rp 28.451; 2001: Rp 40.290)	1,449,758	2,092,981	2,238,433	*Other assets net of allowances for possible losses of Rp 29,862 in 2003 (2002: Rp 28,451; 2001: Rp 40,290)*
JUMLAH AKTIVA	52,680,025	46,909,240	52,676,734	***TOTAL ASSETS***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

NERACA
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	2003	2002	2001	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Kewajiban segera	114,019	183,940	249,911	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah:				*Deposits from customers:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	617,989	23,677	577,881	*Related parties -*
- Pihak ketiga	39,181,620	34,873,987	39,221,171	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	420,950	436,013	170,864	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,000,000	1,500,000	470,833	*Securities sold under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	419,309	180,466	161,602	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima:				*Borrowings:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	76,804	*Related parties -*
- Pihak ketiga	1,213,564	1,481,174	2,466,688	*Third parties -*
Hutang pajak	7,125	5,182	14,550	*Tax payable*
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rekening administratif	367,030	366,661	351,477	*Allowance for possible losses on off balance sheet transactions*
Kewajiban derivatif	9,799	3	278	*Derivative payables*
Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain				*Accruals and other liabilities*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	27,760	25,860	87,392	*Related parties -*
- Pihak ketiga	1,623,894	2,292,706	3,762,948	*Third parties -*
Pinjaman subordinasi	699,767	731,759	738,751	*Subordinated loans*
Modal pinjaman	155,000	155,000	155,000	*Loan capital*
JUMLAH KEWAJIBAN	45,857,826	42,256,428	48,506,150	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp 50.000 (2002 dan 2001 Rp 10.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (2002 dan 2001: Rp 100) per saham untuk seri B				*Share capital – par value per share Rp 50,000 (2002 and 2001: Rp 10,000) for A series and Rp 500 (2002 and 2001: Rp 100) for B series*
Modal dasar – 22.400.000 (2002 dan 2001: 112.000.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (2002 dan 2001: 88.800.000.000) saham seri B				*Authorised – 22,400,000 (2002 and 2001: 112,000,000) A series shares and 17,760,000,000 (2002 and 2001: 88,800,000,000) B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 22.400.000 (2002 dan 2001: 112.000.000 saham seri A dan 4.884.522.000 (2002 dan 2001: 24.422.610.000) saham seri B	3,562,261	3,562,261	3,562,261	*Issued and fully paid 22,400,000 (2002 and 2001: 112,000,000) A series and 4,884,522,000 (2002 and 2001: 24,422,610,000) B series shares*
Tambahan modal disetor	25,412	25,412	25,412	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya	189	189	189	*Other paid-up capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2,886	2,923	2,939	*Difference in foreign currency translation*
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	754,586	-	-	*Changes in fair values of available for sale securities*
Cadangan umum	9,484	-	-	*General reserve*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi- reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)	2,467,381	1,062,027	579,783	*Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
Jumlah ekuitas	6,882,119	4,652,812	4,170,584	*Total equity*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	52,680,025	46,909,240	52,676,734	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	2003	2002	2001	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	5,789,427	6,560,596	6,956,900	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	498,090	322,363	72,201	*Fees and commissions income*
	6,287,517	6,882,959	7,029,101	
Beban bunga	3,238,492	4,823,692	5,419,125	*Interest expense*
Beban provisi dan komisi	32,599	40,875	1,062	*Fees and commissions expense*
	3,271,091	4,864,567	5,420,187	
Pendapatan bunga bersih	3,016,426	2,018,392	1,608,914	***Net interest income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	795,799	153,503	236,663	*Gain on sale of marketale securities - net*
(Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	(12,438)	1,127	46,288	*Foreign exchange (loss)/gain - net*
Imbalan jasa	514,221	419,086	239,669	*Fees*
Pendapatan dividen	3,068	3,239	15,752	*Dividend income*
Lain-lain	-	-	32,125	*Others*
	1,300,650	576,955	570,497	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban umum dan administrasi	859,177	613,255	487,403	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	732,189	503,815	472,855	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	1,323,671	272,425	-	*Allowance for possible losses on income earning assets*
Penyisihan kerugian atas rekening administratif	2,018	6,659	2,691	*Allowance for possible losses on off balance sheet transactions*
Kerugian atas penurunan nilai wajar efek-efek - bersih	14,494	147,966	542,804	*Loss from decline in fair value of marketable securities - net*
Lain-lain	39,713	44,394	11,471	*Others*
	2,971,262	1,588,514	1,517,224	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	1,345,814	1,006,833	662,187	***NET OPERATING INCOME***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / ***PARENT COMPANY***

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	2003	2002	2001	
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan non-operasional	294,256	28,357	125,557	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(67,163)	(45,538)	(32,866)	*Non-operating expenses*
PENDAPATAN/(BEBAN) NON OPERASIONAL – Bersih	227,093	(17,181)	92,691	***NON-OPERATING INCOME/(EXPENSES)*** *- Net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,572,907	989,652	754,878	***INCOME BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN	(43,331)	(41,250)	(31,568)	***INCOME TAX***
LABA BERSIH	1,529,576	948,402	723,310	***INCOME AFTER TAX***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	311.72	193.28	147.41	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali / *Difference arising from restructuring transactions of entities under common control*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Changes in fair values of available for sale securities*	Cadangan umum / *General reserve*	Saldo laba/ (Defisit) / *Retained earnings/ (Deficit)*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2001	3,562,261	59,390,400	189	(26,396,157)	-	-	-	(32,028,390)	4,528,303	*Balance as at 1 January 2001*
Penilaian kembali aktiva dan kewajiban Bank dengan nilai wajar dalam rangka kuasi-reorganisasi	-	-	-	-	-	-	-	(940,441)	(940,441)	*Revaluation of the Bank's assets and liabilities to fair values in connection with the quasi-reorganisation*
Eliminasi kerugian defisit dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam rangka kuasi-reorganisasi	-	(59,364,988)	-	26,396,157	-	-	-	32,968,831	-	*Elimination of deficit and negative balance of difference arising from restructuring transactions of entities under common control in connection with the quasi-reorganisation*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2001 (disajikan kembali setelah pelaksanaan kuasi-reorganisasi)	3,562,261	25,412	189	-	-	-	-	-	3,587,862	*Balance as at 1 January 2001 (as restated after the quasi-reorganisation)*
Laba bersih selama tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	723,310	723,310	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	2,939	-	-	-	2,939	*Difference in foreign currency translation*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(143,527)	(143,527)	*Distribution of cash dividend*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001	3,562,261	25,412	189	-	2,939	-	-	579,783	4,170,584	*Balance as at 31 December 2001*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali / *Difference arising from restructuring transactions of entities under common control*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Changes in fair values of available for sale securities*	Cadangan umum / *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2002	3,562,261	25,412	189	-	2,939	-	-	579,783	4,170,584	*Balance as at 1 January 2002*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	948,402	948,402	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(16)	-	-	-	(16)	*Difference in foreign currency translation*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(466,158)	(466,158)	*Distribution of cash dividend*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2002	3,562,261	25,412	189	-	2,923	-	-	1,062,027	4,652,812	*Balance as at 31 December 2002*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,529,576	1,529,576	*Net income for the year*
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	9,484	(9,484)	-	*Allocation to general reserve*
Pembagian tantiem	-	-	-	-	-	-	-	(11,855)	(11,855)	*Distribution of tantiem*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	(37)	-	-	-	(37)	*Difference in foreign currency translation*
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	754,586	-	-	754,586	*Changes in fair values of available for sale securities*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(102,883)	(102,883)	*Distribution of cash dividend*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2003	3,562,261	25,412	189	-	2,886	754,586	9,484	2,467,381	6,882,199	*Balance as at 31 December 2003*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

	2003	2002	2001	
Arus kas dari kegiatan operasi:				***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	6,255,423	7,594,524	7,584,740	*Interest income, fees and commissions*
Bunga, provisi dan komisi yang dibayar	(3,362,708)	(4,980,518)	(4,945,571)	*Payments of interest, fees and commisssions*
Pendapatan operasional lainnya	491,360	415,861	380,370	*Other operating income*
Kerugian selisih kurs – bersih	21,486	1,101	491,967	*Foreign exchange loss - net*
Beban operasional lainnya	(1,283,950)	(1,231,590)	(734,941)	*Other operating expenses*
Pendapatan/(pengeluaran) non-operasional - bersih	(1,687)	(21,749)	35,200	*Non-operating (expenses)/income - net*
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	2,119,924	1,777,629	2,811,765	*Income before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
- Penurunan/(kenaikan) aktiva operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets: -*
- Penempatan pada bank lain	(596,328)	1,159,672	(2,569,784)	*Placements with other banks -*
- Efek-efek	2,262,798	(1,940,385)	(3,239,084)	*Marketable securities -*
- Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	14,946	(15,096)	*Securities purchased under resale agreement -*
- Pinjaman yang diberikan	(2,576,699)	(7,641,032)	(4,883,575)	*Loans -*
- Tagihan akseptasi	(238,843)	(17,758)	-	*Acceptance receivables -*
- Pajak dibayar dimuka	-	-	70	*Prepaid tax -*
- Aktiva lain-lain	180,717	(380,039)	(514,132)	*Other assets -*
- Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities: -*
- Kewajiban segera	(69,921)	(51,048)	(326,796)	*Obligations due immediately -*
- Simpanan nasabah:				*Deposits from customers: -*
- Giro	373,771	390,634	1,429,142	*Current accounts -*
- Tabungan	1,440,943	3,176,073	957,340	*Savings -*
- Deposito berjangka	3,385,700	(8,468,095)	6,911,591	*Time deposits -*
- Simpanan dari bank lain	(15,063)	265,149	(7,776)	*Deposits from other banks -*
- Kewajiban akseptasi	238,843	18,864	-	*Acceptance payables -*
- Hutang pajak	1,943	(9,368)	(21,781)	*Taxes payable -*
- Biaya yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	(115,092)	(1,020,504)	(691,283)	*Accruals and other liabilities -*
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(37)	16	2,939	*Difference in foreign currency translation -*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan operasi	6,392,656	(12,725,246)	(156,460)	***Net cash provided from/(used in) operating activities***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

	2003	2002	2001	
Arus kas dari kegiatan investasi:				***Cash flows from investing activities:***
Pembelian Obligasi Pemerintah	(17,635,175)	(2,587,250)	(458,000)	*Acquisition of Government Bonds*
Penjualan Obligasi Pemerintah	12,047,768	14,690,583	4,110,061	*Sale of Government Bonds*
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	754,586	-	-	*Changes in fair values of available for sale securities*
Pembelian aktiva tetap	(75,629)	(308,143)	(78,963)	*Acquisition of fixed assets*
Penurunan/(kenaikan) penyertaan	8,733	12,763	(2,518)	*Decrease/(increase) in investments*
Hasil penjualan aktiva tetap	95,212	5,523	52,034	*Proceeds from sale of fixed assets*
Hasil penjualan saham anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	12,728	-	68,614	*Proceeds from sale of shares in subsidiary and associated companies*
Penerimaan dividen	3,068	3,239	15,752	*Dividend income*
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan investasi	(4,788,709)	11,816,715	3,706,980	***Net cash (used in)/provided from investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:				***Cash flows from financing activities:***
Penurunan pinjaman yang diterima	(267,610)	(921,318)	(2,224,447)	*Decrease in borrowings*
Pembelian kembali efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(500,000)	1,029,167	(660,930)	*Increase/(decrease) in securities sold under repurchase agrrements*
Pembagian dividen	(102,883)	(466,158)	(143,527)	*Distribution of cash dividend*
Pembagian tantiem	(11,855)	-	-	*Distribution of tantiem*
Penurunan pinjaman subordinasi	(31,992)	(6,992)	(9,065)	*Decrease in subordinated loans*
Kas bersih (digunakan untuk) kegiatan pendanaan	(914,340)	(365,301)	(3,037,969)	***Net cash (used in) financing activities***
Kenaikan/ (penurunan) bersih kas dan setara kas	689,607	(1,273,832)	512,551	***Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	3,137,261	4,411,093	3,898,542	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3,826,868	3,137,261	4,411,093	***Cash and cash equivalents at the end of the year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	1,011,873	1,052,189	820,319	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,152,945	1,747,820	2,104,766	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	662,050	337,252	1,486,008	*Current accounts with other banks*
Jumlah kas dan setara kas	3,826,868	3,137,261	4,411,093	***Total cash and cash equivalents***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2003, 2002 AND 2001
(Expressed in million Rupiah)

	2003	2002	2001	
Informasi tambahan arus kas:				***Supplemental cash flow information:***
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				*Activities not affecting cash flows:*
Kenaikan/(penurunan) dari penilaian kembali aktiva dan kewajiban bank dalam rangka kuasi-reorganisasi:				***Increase/(decrease) in revaluation of assets and liabilities in connection with the quasi-reorganisation:***
- Efek-efek	-	-	(1,108,961)	*Marketable securities* -
- Pinjaman yang diberikan	-	-	(35,653)	*Loans* -
- Aktiva tetap	-	-	204,173	*Fixed assets* -
Bersih	-	-	(940,441)	*Net*
Penghapusan dalam rangka kuasi-reorganisasi:				***Elimination in connection with the quasi-reorganisation:***
- Tambahan modal disetor	-	-	(59,364,988)	*Additional paid-up capital* -
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	26,396,157	*Difference arising from restructuring transactions of entities under common control* -
- Defisit	-	-	32,968,831	*Deficit* -
	-	-	-	
Pembayaran dengan Obligasi Pemerintah:				***Settlement through Government Bonds:***
- Kewajiban kepada BPPN	457,148	551,353	15,246,641	*Liabilities to IBRA* -
- Penempatan oleh bank lain	-	141,000	80,000	*Placement by other banks* -
- Pembelian kredit BPPN	365,027	114,060	-	*Loans purchased from IBRA* -
	822,175	806,413	15,326,641	
Penyelesaian kewajiban dan tagihan kepada pihak ketiga yang saling dihapuskan *(set-off)*	-	-	774,970	*Set-off of liabilities to and receivables from third parties*

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Menara Bank Danamon
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
Komplek Mega Kuningan, Jakarta 12950

Tel. (021) 5799 1001-03
Fax. (021) 5799 1160-61